



**TUGAS AKHIR - RP 141501**

**ARAHAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI  
BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN UNGGUL  
DI KABUPATEN JOMBANG**

**ULUL HIDAYAH  
NRP 3612 100 016**

**Dosen Pembimbing  
Dr.Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg**

**JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA  
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya 2016**



**FINAL PROJECT - RP 141501**

**DIRECTION FOR DEVELOPING  
AGROINDUSTRY BASED ON POTENTIALS  
AGRICULTURAL COMMODITIES IN JOMBANG  
DISTRICT**

**ULUL HIDAYAH  
NRP 3612 100 016**

**Supervisor  
Dr.Ir. Eko Budi Santoso, Lic.Rer.Reg**

**DEPARTMENT OF URBAN AND REGIONAL PLANNING  
Faculty of Civil Engineering and Planning  
Sepuluh Nopember Institute of Technology  
Surabaya 2016**

# **ARAHAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS KOMODITAS PERTANIAN UNGGUL DI KABUPATEN JOMBANG**

**Nama Mahasiswa** : Ulul Hidayah  
**NRP** : 3612 100 016  
**Jurusan** : Perencanaan Wilayah dan Kota  
**Dosen Pembimbing** : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg

## **Abstrak**

*Kabupaten Jombang memiliki keunggulan ekonomi pada sektor pertanian dan sektor industri. Namun perkembangan pada kedua sektor tersebut belum mampu bekerja secara seimbang dan berkesinambungan. Dari delapan industri besar yang ada hanya satu industri yang mengolah hasil pertanian yaitu Pabrik Gula Tjoekir, serta dari 556 hanya 118 yang merupakan IKM agroindustri. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya nilai tambah yang diberikan pada output sektor pertanian. Optimalisasi produk pertanian dapat dilakukan dengan peningkatan industrialisasi produk pertanian (agroindustri).*

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan pengembangan komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui kegiatan agroindustri. Untuk mencapai tujuan penelitian dilakukan tiga tahapan analisis. Pertama, mengidentifikasi komoditas pertanian unggulan dengan metode Location Quotient dan Shift Share. Kedua, menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan dengan teknik Delphi. Ketiga, merumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul dengan teknik Content Analysis.*

*Hasil penelitian menunjukkan persebaran komoditas unggulan di Kabupaten Jombang yaitu jagung menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Diwek, Gudo, Ngoro, Mojowarno, Kabuh, Jogoroto, Sumobito, Bandarkedungmulyo dan Mojoagung. Sedangkan cengkeh menjadi komoditas unggulan di Kecamatan Wonosalam. Komoditas ayam petelur menjadi unggulan di Kecamatan Perak, Gudo, Kesamben, Megaluh, Diwek, Peterongan, Jogoroto dan Mojoagung. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ketiga komoditas unggulan antara lain kuantitas dan bahan baku; jumlah dan kualitas tenaga*

*kerja; ketersediaan pasar, bank, dan penggunaan mesin/teknologi; ketersediaan jalan, jaringan listrik, dan air bersih; serta media promosi. Sedangkan untuk kelompok usaha tani, daya beli masyarakat, tingkat kebutuhan masyarakat berpengaruh pada komoditas unggulan jagung dan cengkeh. Untuk itu, arahan pengembangan komoditas jagung yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas bahan baku jagung melalui ekstensifikasi maupun intensifikasi pertanian. Selanjutnya untuk arahan pengembang komoditas cengkeh yaitu melakukan intensifikasi dengan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Sedangkan untuk arahan pengembangan komoditas ayam petelur yaitu dengan mengembangkan industri pengolahan abon ayam di Kecamatan Mojowarno, dan industri pengolahan makanan beku di Kecamatan Tembelang.*

***Kata kunci*** : *komoditas unggulan, pengembangan agroindustri*

# **DIRECTION FOR DEVELOPING AGROINDUSTRY BASED ON POTENTIALS AGRICULTURAL COMMODITIES IN JOMBANG DISTRICT**

**Name** : Ulul Hidayah  
**NRP** : 3612 100 016  
**Department** : Urban and Regional Planning  
**Advisor** : Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg

## **Abstract**

*Jombang Regency has economical advantage in farming and industrial sector, but, those two sectors are still unable to work together in balanced and sustainable manner. From eight big industries there are only one industry that process farming resourcesm which is Tjoekir Sugar Factory, and out of 556 micro and medium scale industries, there are only 118 units that works in agroindustrial sector. This is because the added value in farming sector output is not yet optimum, which as why an optiimization is needed.*

*The purpose of this research is to determine potential farming commodity-based agroindustry development in Jombang Regency There are several stage of analysis, those are (1) identifying potential farming commodity by using Location Quotient dan Shift Share analysis; (2) analyzing agroindustrial development factors on each commodity using Delphi analysis (3) formulating agroindustry development using Content Analysis.*

*Result shows that corn commodity in Jombang Regency is being spread into several areas, those are Diwek, Gudo, Ngoro, Mojowarno, Kabuh, Jogoroto, Sumobito, Bandarkedungmulyo and Mojoagung subdistrict. Cloves are the potential commodity in Wonosalam Subdistrict. Laying hens commodity is being spread in Perak, Gudo, Kesamben, Megaluh, Diwek, Peterongan, Jogoroto and Mojoagung subdistrict. There are several factors that affect those three potential commodity's development, such as natural resources quantity, workers' quality and quantity, market availability, bank, also machinery usage; road availability, electric and water network; also promotion media. While for the farmer group, buying capacity, locals' needs are significant towards corn and clove commodity. Therefore, development directives for the corn commodity can be achieved through farming intensification and extensification. For the clove commodity, the*

*directive is to do intensification by controlling parasite organisms. For laying hens commodity, the directives is to develop shredded chicken (abon) factory in Mojowarno subdistrict and frozen food industry in Tembelang subdistrict.*

**Keyword** : *potential commodity, agroindustry development*

**LEMBAR PENGESAHAN**

**ARAHAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI BERBASIS  
KOMODITAS PERTANIAN UNGGULAN  
DI KABUPATEN JOMBANG**

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Teknik**

**Pada**

**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota  
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
Surabaya**

**Oleh :**

**ULUL HIDAYAH  
NRP. 3612 100 016**

**Disetujui oleh Pembimbing Tugas Akhir :**



**Dr. Ir. Eko Budi Santoso, Lic. Rer. Reg.**

**NIP. 19107261989031004**

**SURABAYA, 25 JULI 2016**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4 Lingkup Penelitian.....	5
1.4.1 Lingkup Wilayah.....	5
1.4.2 Lingkup Aspek Yang Dibahas.....	5
1.4.3 Lingkup Substansi.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
1.6 Kerangka Berfikir.....	7
1.7 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	9
2.2 Komoditas Unggulan.....	10
2.3.1 Pengertian Komoditas Unggulan.....	10
2.3.2 Karakter Komoditas Unggulan.....	11
2.3 Pengembangan Agroindustri.....	13
2.3.1 Industri Pengolahan.....	13
2.3.2 Pengertian Agroindustri.....	15
2.3.3 Konsep Pengembangan Agroindustri.....	15
2.3.4 Kriteria Pengembangan Agroindustri.....	17
2.4 Sintesa Tinjauan Pustaka.....	20

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>23</b>
3.1 Pendekatan Penelitian.....	23
3.2 Jenis Penelitian.....	23
3.3 Variabel Penelitian.....	23
3.4 Populasi dan Sampel.....	26
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	32
3.6.1 Menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang.....	34
3.6.2 Menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang.....	38
3.6.3 Merumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggulan di Kabupaten Jombang.....	41
3.7 Tahap penelitian.....	43
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>47</b>
4.1 Gambaran Umum.....	47
4.1.1 Orientasi Wilayah Studi.....	47
4.1.2 Penggunaan Lahan.....	50
4.1.3 kependudukan dan Ketenagakerjaan.....	53
4.1.4 Kondisi Infrastruktur.....	57
4.1.5 Perekonomian Kabupaten Jombang.....	67
4.2 Analisis dan Pembahasan.....	76
4.2.1 Analisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang.....	76
4.2.2 Analisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang.....	123
4.2.3 Arahan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang.....	141
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>197</b>
5.1 Kesimpulan.....	197
5.2 Rekomendasi.....	199

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>201</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>205</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Indikator Komoditas Unggulan.....	12
Tabel 2.2 Kajian Indikator Faktor-Faktor Pengembangan Agroindustri.....	18
Tabel 2.3 Faktor Pengambanngan Agroindustri pada Penalitian Sebelumnya.....	19
Tabel 2.4 Kajian Tinjauan Pustaka.....	20
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	24
Tabel 3.2 Kebutuhan Data.....	30
Tabel 3.3 Metode Analisis Data.....	32
Tabel 4. 1 Luas Kecamatan di Kabupaten Jombang.....	47
Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kabupaten Jombang.....	50
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk di Kabupaten Jombang Tahun 2014.....	53
Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan	54
Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan Kabupaten Jombang.....	56
Tabel 4. 6 Panjang Jalan Menurut Kondisi Perkerasan Jalan....	58
Tabel 4. 7 Produksi Listrik Yang Dibangkitkan, Penggunaan Dan Susutan.....	60
Tabel 4. 8 Perkembangan Kinerja Produksi Air Bersih PDAM.	61
Tabel 4. 9 Luas DAS dan Sub DAS di Kabupaten Jombang.....	62
Tabel 4. 10 Jumlah Pasar di Kabupaten Jombang.....	64
Tabel 4. 11 Pasar Besar di Kabupaten Jombang.....	65
Tabel 4. 12 Perkembangan PDRB tahun 2012-2014.....	67
Tabel 4. 13 PDRB ADHK Kabupaten Jombang tahun 2010-2014.....	67
Tabel 4. 14. Produksi Komoditas Pertanian di Kabupaten Jombang.....	69
Tabel 4. 15 Produktivitas Subsektor Tanaman Bahan Pangan Tahun 2014.....	70
Tabel 4. 16 Produktivitas Subsektor Tanaman Perkebunan Tahun 2014.....	72

Tabel 4. 17. Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Jombang Tahun 2014.....	73
Tabel 4. 18 Produktivitas Subsektor Perikanan Tahun 2015.....	75
Tabel 4. 19. Hasil Analisis Komoditas Basis Pada Sektor Pertanian.....	76
Tabel 4. 20 Hasil Analisis Shift Share Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Jombang.....	78
Tabel 4. 21 Hasil Analisis Komoditas Unggulan.....	79
Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan LQ dan SS Komoditas Jagung...	85
Tabel 4. 23 Hasil Tipologi Klassen Komoditas Jagung.....	87
Tabel 4. 24 Hasil Analisis LQ dan SS Komoditas Cengkeh.....	91
Tabel 4. 25 Hasil Tipologi Klassen Komoditas Cengkeh.....	93
Tabel 4. 26 Hasil Analisis LQ dan SS Komoditas Ayam Petelur.....	97
Tabel 4. 27 Hasil tipologi Klassen Komoditas Ayam Petelur...	99
Tabel 4. 28 Analisis Agroindustri Jagung.....	105
Tabel 4. 29 Analisis Agroindustri Cengkeh.....	112
Tabel 4. 30 Analisis Agroindustri Ayam Petelur .....	118
Tabel 4. 31 Hasil Rekapitulasi Wawancara Delphi Tahap 1.....	124
Tabel 4. 32 Hasil Rekapitulasi Wawancara Delphi Tahap 2.....	133
Tabel 4. 33 Variabel-variabel Berpengaruh Pada Pengembangan Agroindustri di Kabupaten Jombang.....	139
Tabel 4. 34 Kondisi Eksisting Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Jagung.....	142
Tabel 4. 35 Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Jagung.....	147
Tabel 4. 36 Klasifikasi Upaya Pengembangan pada Komoditas Unggulan Jagung.....	148
Tabel 4. 37 Kondisi Eksisting Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Cengkeh.....	161
Tabel 4. 38 Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Cengkeh.....	164
Tabel 4. 39 Klasifikasi Upaya Pengembangan pada Komoditas	166

Unggulan Cengkeh.....	
Tabel 4. 40 Kondisi Eksisting Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Ayam Petelur.	175
Tabel 4. 41 Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Ayam Petelur.....	179
Tabel 4. 42 Klasifikasi Upaya Pengembangan pada Komoditas Unggulan Ayam Petelur.....	180
Tabel 4. 43 Arahana Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan di Kabupaten Jombang.....	193

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	7
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Kajian Pustaka.....	22
Gambar 3. 1 Skema Analisis Komoditas Unggulan.....	37
Gambar 3. 2 Skema Analisis Faktor Pengembangan Agroindustri.....	40
Gambar 3. 3 Skema Analisis Rumusan Arahkan Pengembangan Agroindustri.....	43
Gambar 3. 4 Kerangka Berfikir Metodologi Penelitian.....	46
Gambar 4. 1 Peta Orientasi Wilayah Penelitian.....	49
Gambar 4. 2 Diagram Presentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Jombang.....	51
Gambar 4. 3 Peta Penggunaan lahan.....	52
Gambar 4. 4 Grafik Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Jombang.....	55
Gambar 4. 5 Grafik Jumlah Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jombang.....	56
Gambar 4. 6 Peta Jaringan Jalan Eksisting.....	59
Gambar 4. 7 Grafik Peningkatan Pelanggan PLN tahun 2010-2014...	60
Gambar 4. 8 Peta Jaringan Sungai.....	63
Gambar 4. 9 Peta Persebaran Pasar Daerah.....	66
Gambar 4. 10 Grafik Pertumbuhan Komoditas Jagung Pada Tahun 2010-2014.....	81
Gambar 4. 11 Grafik Pertumbuhan Komoditas Cengkeh Pada Tahun 2010-2014.....	82
Gambar 4. 12 Grafik Pertumbuhan Komoditas Ayam Petelur Pada Tahun 2010-2014.....	83
Gambar 4. 13 Peta sebaran daerah Komoditas Unggulan Jagung.....	89
Gambar 4. 14 Peta sebaran daerah Komoditas Unggulan Cengkeh...	95
Gambar 4. 15 Peta sebaran daerah Komoditas Unggulan Ayam Petelur.....	101
Gambar 4. 16 Pohon Industri Jagung.....	104
Gambar 4. 18 Sebaran Agroindustri Jagung.....	109
Gambar 4. 19 Pohon Industri Cengkeh.....	111

Gambar 4. 20 Sebaran Agroindustri Cengkeh.....	115
Gambar 4. 21 Pohon Industri Ayam Petelur.....	117
Gambar 4. 22 Sebaran Agroindustri Ayam petelur.....	121
Gambar 4. 23 Arahana Pengembangan Agroindustri Jagung.....	159
Gambar 4. 24 Arahana Pengembangan Agroindustri Cengkeh.....	173
Gambar 4. 25 Arahana Pengembangan Agroindustri Ayam Petelur.....	191

pengembangan ekonomi wilayah dan pemberdayaan masyarakat. Penulis dapat dihubungi di [ulul.hidayah@ymail.com](mailto:ulul.hidayah@ymail.com) atau di [hidayah.ulul@gmail.com](mailto:hidayah.ulul@gmail.com), dan 083 049 130 257

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pengembangan wilayah merupakan upaya membangun dan mengembangkan wilayah berdasarkan pendekatan spasial yang mempertimbangkan aspek sosial-budaya, ekonomi, lingkungan fisik, dan kelembagaan dalam suatu kerangka perencanaan dan pengelolaan pemerintahan secara terpadu (Santoso, 2006). Tujuan dari pengembangan wilayah adalah untuk mengurangi kesenjangan antar wilayah, serta pengintegrasian ekonomi wilayah. Tercapainya tujuan pengembangan wilayah tersebut dapat dilihat dari adanya pertumbuhan ekonomi wilayah itu sendiri (Friedman dalam Sutriah, 2012).

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi atau adanya peningkatan pendapatan wilayah. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut (Tarigan, 2004). Salah satu konsep pengembangan wilayah berbasis ekonomi adalah konsep pengembangan agropolitan (Rustiadi, 2009).

UU No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang menjelaskan pengertian kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis. Pengembangan agrobisnis memiliki beberapa sistem diantaranya sistem agroindustri yang memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, meningkatkan pemerataan pembangunan dan mempercepat pembangunan daerah (Soekarwati, 1996).

Berdasarkan RTRW Kabupaten Jombang tahun 2009-2029 dimana arah pengembangan Kabupaten Jombang adalah sebagai kawasan sentra agribisnis dan pengembangan industri. Dalam salah satu misi pembangunan Kabupaten Jombang yang dalam RPJPD tahun 2005-2025 menyebutkan bahwa Kabupaten Jombang akan meningkatkan perekonomian daerah yang berbasis kerakyatan sehingga menjamin pembangunan yang lebih merata dan berkeadilan dengan mengembangkan potensi pertanian dan memperkuat industri. Salah satu arah pengembangan Kabupaten Jombang dalam meningkatkan daya saing wilayahnya, Kabupaten Jombang mengarahkan sektor industri sebagai sektor yang kompetitif dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang seimbang melalui pendayagunaan potensi produksi dalam negeri dan terwujudnya kerjasama maupun kemitraan antar sub-sektor industri.

Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan agroindustri, didukung dengan potensi pertanian yang cukup baik. Hal ini dapat dilihat pada PDRB Kabupaten Jombang tahun 2014 yang menunjukkan bahwa sektor pertanian berperan sebesar 3.488.698,5 juta rupiah atau 16,6% dari total PDRB. Nilai tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 3.404.657,5 juta rupiah atau sebesar 2,5 %. Penyumbang nilai terbesar dalam sektor pertanian adalah subsektor tanaman bahan makanan. Subsektor tanaman bahan makanan memiliki andil sebesar 48 %. Subsektor tanaman bahan makanan ini mencakup tanaman padi, baik padi sawah maupun padi ladang, dan palawija yang antara lain terdiri dari tanaman jagung, kedelai, kacang tanah, ubi kayu, dan ubi jalar. Sektor pertanian memanfaatkan sebagian besar luas lahan di Kabupaten Jombang, tercatat sebesar 87% dari total keseluruhan luas lahan yang digunakan oleh masyarakat untuk bertani atau berkebun. Selain sektor pertanian yang memiliki pengaruh besar dalam pendapatan daerah, terdapat beberapa sektor lain yang juga berpengaruh yaitu sektor industri pengolahan.

Berdasarkan data PDRB Kabupaten Jombang pada tahun 2014, sektor industri memiliki nilai sebesar 4.498.250,5 juta rupiah atau 21,4 %. Pada tahun 2014, pemerintah Kabupaten Jombang

melalui Badan Perizinan telah menerbitkan SK Izin Usaha Industri dengan total nilai investasi sebesar 21.360 milyar rupiah. Investasi terbesar ditanamkan oleh usaha industri di Kecamatan Peterongan yang bergerak pada bidang non pertanian. Pada tahun 2013, terjadi penurunan jumlah usaha industri besar sedang (IBS) di Kabupaten Jombang. Akibat dari penurunan ini, sebanyak 239 orang buruh pada industri-industri tersebut kehilangan pekerjaan (Statistik Daerah Kabupaten Jombang 2015).

Kabupaten Jombang memiliki jumlah angkatan kerja sebanyak 601.914 orang pada tahun 2013. Namun, penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jombang hanya sebesar 4,5 % dari total angkatan kerja yang ada (Survey Angkatan Kerja Nasional, 2013). Berdasarkan data Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur tahun 2013, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Jombang mencapai 64,22 %, di bawah rata-rata TPAK Provinsi Jawa Timur. Data-data tersebut menunjukkan bahwa tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Jombang masih kurang, sehingga diperlukan upaya-upaya pembangunan yang dapat mencukupi kebutuhan lapangan pekerjaan Kabupaten Jombang. Pengembangan agroindustri berperan dalam meningkatkan nilai tambah terhadap hasil pertanian, memberikan efek berganda pada penciptaan lapangan pekerjaan, dan mendukung upaya pembangunan pertanian (A. Carlos, 2009).

Industri besar yang berkembang di Kabupaten Jombang belum berbasis pertanian, dari delapan industri besar di Jombang hanya ada satu industri besar yang mengolah hasil pertanian yaitu Pabrik Gula Tjoekir, serta dari 556 IKM di Kabupaten Jombang hanya 118 yang merupakan IKM agroindustri (Data Industri Dinas Perdagangan Perindustrian dan Pasar, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa nilai tambah pada komoditas pertanian masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan kajian tentang pengembangan komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang melalui konsep agroindustri. Diharapkan dengan adanya penelitian tersebut, Kabupaten Jombang dapat meningkatkan perekonomian

daerah, mengurangi tingkat pengangguran serta mewujudkan visi-misi daerah.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Kabupaten Jombang memiliki keunggulan ekonomi pada sektor pertanian dan sektor industri. Namun perkembangan pada kedua sektor tersebut belum mampu bekerja secara seimbang dan berkesinambungan dengan maksimal. Industri besar yang berkembang di Kabupaten Jombang belum berbasis pertanian, dari delapan industri besar di Jombang hanya ada satu industri besar yang mengolah hasil pertanian yaitu Pabrik Gula Tjoekir, serta dari 556 IKM di Kabupaten Jombang hanya 118 yang merupakan IKM agroindustri. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya nilai tambah yang diberikan pada output sektor pertanian. Optimalisasi produk pertanian dapat dilakukan dengan peningkatan industrialisasi produk pertanian (agroindustri). Selain itu, RTRW Kabupaten Jombang tahun 2009-2029 menjelaskan bahwa arah pengembangan Kabupaten Jombang adalah sebagai kawasan sentra agribisnis dan pengembangan industri. Dengan demikian, dapat dirumuskan suatu permasalahan yang mendasari penelitian ini “Bagaimana pengembangan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang?”.

### **1.3. Tujuan dan Sasaran**

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan pengembangan komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah melalui kegiatan agroindustri. Adapun sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang.
2. Menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang.
3. Merumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.

## **1.4. Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini dapat dilihat dari lingkup wilayah, lingkup pembahasan dan lingkup substansi dari penelitian. Adapun penjelasannya adalah :

### **1.4.1 Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian ini adalah Kabupaten Jombang yang memiliki 21 kecamatan dengan batas administrasi wilayah sebagai berikut :

- Batas Utara : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan
- Batas Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang
- Batas Timur : Kabupaten Mojokerto
- Batas Barat : Kabupaten Nganjuk

### **1.4.2 Lingkup Aspek Yang Dibahas**

Lingkup materi yang dikaji pada penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek pengembangan ekonomi wilayah dan pengembangan agroindustri. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis komoditas pertanian unggulan dengan subsektor pertanian tanaman bahan pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor perikanan, dan subsektor peternakan. Selanjutnya menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggul di Kabupaten Jombang. Sehingga, dapat dirumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang, berskala Industri Kecil dan Menengah yang telah berkembang.

### **1.4.3 Lingkup Substansi**

Lingkup substansi pada penelitian ini mencakup teori yang berkaitan dengan teori pengembangan wilayah, teori ekonomi wilayah, komoditas unggulan, konsep pengembangan agroindustri.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi :

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperluas ilmu pengetahuan tentang pengembangan ekonomi wilayah. Penelitian ini menambah wawasan mengenai konsep pengembangan ekonomi wilayah melalui pengembangan agroindustri. Hasil ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian dalam disiplin ilmu bidang perencanaan wilayah dan kota, khususnya dalam perencanaan ekonomi wilayah, maupun penelitian sejenis.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang ingin dicapai adalah menjadi kajian untuk membantu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Jombang. Bagi pemerintah Kabupaten Jombang, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk mengambil keputusan dan kebijakan dalam perencanaan ekonomi wilayah, guna meningkatkan perekonomian daerah yang berbasis komoditas unggul dan mampu menyerap tenaga kerja.

## 1.6. Kerangka Berfikir

Latar Belakang dan Rumusan Masalah

### Teori

- Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi atau adanya peningkatan pendapatan wilayah.
- Pengembangan agroindustri merupakan subsistem agrobisnis yang memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan,
- Kebijakan daerah mengarahkan untuk pengembangan ekonomi agrobisnis.

### Empirik

- Sektor pertanian adalah sektor yang diunggulkan di Kabupaten Jombang, berkontribusi sebesar 16,6 % dalam PDRB Kabupaten Jombang
- Sektor industri berkontribusi sebesar 21,4 % dalam PDRB Kab. Jombang, Namun pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah usaha industri besar sedang.
- Dari 8 industri besar di Jombang hanya ada 1 industri besar yang mengolah hasil pertanian, dan dari 556 IKM di Kab. Jombang hanya 118 yang merupakan IKM agroindustri.
- Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kab. Jombang pada tahun 2013 mencapai 64,22 % , dibawah rata-rata TPAK Prov, Jawa Timur,

Bagaimana pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang?

Tujuan

Mengetahui pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang.

Sasaran

Menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggul di Kabupaten Jombang

Merumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah

Output

Arahan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang

**Gambar 1. 1 Kerangka Berfikir Penelitian**

*Sumber: Penulis, 2015*

### 1.7. Sistematika Penulisan

**Bab I Pendahuluan** berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup wilayah, ruang lingkup pembahasan penelitian, ruang lingkup substansi, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka** menjelaskan mengenai karakteristik komoditas unggulan, pengertian agroindustri, faktor-faktor pengembangan agroindustri serta sintesis tinjauan pustaka.

**Bab III Metode Penelitian** berisi metode penelitian, pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, teknik analisis data serta tahapan analisis.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan** berisi gambaran mengenai pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Jombang dalam sektor pertanian dan sektor industri pengolahan. Menggambarkan data-data yang digunakan dalam analisis untuk mencapai tujuan penelitian. Serta menjelaskan hasil dari setiap analisis sasaran.

**Bab IV Penutup** berisi menjelaskan tentang kesimpulan hasil penelitian serta rekomendasi penelitian.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Menurut Anwar (2005), pembangunan wilayah perlu untuk dilakukan guna mencapai tujuan pengembangan wilayah yang mencakup aspek-aspek pemerataan, pertumbuhan, dan keberlanjutan. Dalam pengembangan wilayah harus disesuaikan dengan kondisi potensi, dan permasalahan di masing-masing wilayah perencanaan (Riyadi dalam Ambardi dan Socia, 2002). Pengembangan wilayah merupakan upaya membangun dan mengembangkan wilayah berdasarkan pendekatan spasial yang mempertimbangkan aspek sosial-budaya, ekonomi, lingkungan fisik, dan kelembagaan dalam suatu kerangka perencanaan dan pengelolaan pemerintahan secara terpadu (Santoso, 2006).

Dari teori-teori pengembangan wilayah di atas dapat diperoleh beberapa indikator yang sama dan mendominasi. Indikator-indikator dominan yang dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan wilayah salah satu indikator dominan yang dapat dilihat adalah tercapainya **kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya lokal**. Sumberdaya lokal dapat berupa sumber daya alam yang dikelola oleh sumber daya manusia, dengan memanfaatkan prasarana, sarana dan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah penambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi (Tarigan, 2004). Dijelaskan pula oleh Tambunan (2001), bahwa pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya tambahan pendapatan riil masyarakat pada suatu periode tertentu akibat aktivitas perekonomian. Dengan harapan terdapat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan proses yang berkelanjutan menjadi kondisi utama kelangsungan pembangunan ekonomi. Dalam hal ini, pemerintah daerah berperan untuk mendorong perekonomiannya dengan memanfaatkan sumberdaya ekonomi di daerah berdasarkan konsep lokal dan wilayah. Dengan perbedaan potensi lokal yang

dimiliki oleh setiap daerah/wilayah, daerah harus mampu menggerakkan perekonomiannya dari sudut keunggulan yang dimiliki (Miraza, 2010).

Dari berbagai pengertian pertumbuhan ekonomi wilayah di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **pertumbuhan ekonomi wilayah merupakan peningkatan pendapatan masyarakat pada suatu tahun, sebagai dari dampak kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya lokal unggul**. Sumberdaya lokal unggul tersebut dapat berupa sumberdaya alam yang menjadi **komoditas unggulan** disuatu wilayah.

## **2.2. Komoditas Unggulan**

### **2.3.1. Pengertian Komoditas Unggulan**

Komoditas unggulan adalah komoditas yang keberadaannya pada saat ini telah berperan besar pada perkembangan perekonomian suatu wilayah, karena mempunyai keunggulan-keunggulan/kriteria. Selanjutnya kriteria ini berkembang lebih lanjut melalui kegiatan investasi dan menjadi tumpuan kegiatan ekonomi. Hal ini didasarkan atas seberapa besar peranan sektor tersebut dalam perekonomian daerah (Sambodo dalam Ghufron, 2008). Menurut Rachbini (2001), sektor unggulan adalah salah satu kelompok sektor atau sub sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah terutama melalui produksi, ekspor, dan penciptaan lapangan pekerjaan, sehingga identifikasi sektor unggulan sangat penting terutama dalam rangka menentukan prioritas dan perencanaan pembangunan ekonomi di daerah.

Departemen Pertanian (2005), sektor unggulan adalah sektor yang memiliki ketangguhan dan kemampuan tinggi sehingga dijadikan sebagai harapan pembangunan ekonomi. Sektor unggulan diharapkan dapat menjadi tulang punggung dan penggerak perekonomian sehingga dapat menjadi refleksi dari struktur perekonomian suatu wilayah. Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi

daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para pakar, maka dapat disimpulkan bahwa **pengembangan sektor unggul khususnya komoditas unggulan menjadi penting dalam suatu wilayah, dan komoditas unggul tersebut memiliki kriteria/karakteristik tertentu.**

### **2.3.2. Karakter Komoditas Unggulan**

Suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama di wilayah lain, baik di pasar nasional maupun domestik (Tambunan, 2001). Sedangkan menurut Badan Litbang Pertanian, (2003) menjelaskan bahwa kriteria komoditas unggul adalah sebagai berikut:

1. Komoditas unggul dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran, dan mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian;
2. Komoditas unggulan mampu berdaya saing dengan produk sejenis dari wilayah lain baik di pasar regional maupun internasional.

Karakteristik terhadap komoditas unggul juga dijelaskan oleh Soekarwati (1993), yang menjelaskan bahwa :

1. Tingkat pertumbuhan; komoditas yang memiliki pertumbuhan yang relative baik;
2. Progresifitas atau kemajuan; komoditas mana yang tergolong progresif atau maju dalam perkembangannya.

Adapun menurut Kepet et., al (2000), kriteria yang digunakan dalam penentuan komoditas unggulan yaitu ketersediaan sumberdaya alam, ketersediaan sumberdaya buatan, ketersediaan sumberdaya manusia, kontribusi terhadap perekonomian kawasan, kemungkinan dikembangkan dalam skala ekonomi/industri, penyerapan tenaga kerja, dampak pengembangan spasial, potensi pasar lokal, potensi pasar ekspor, hambatan biaya, teknologi, dan kelembagaan.

**Tabel 2. 1 Kajian Indikator Komoditas Unggulan**

No.	Sumber	Indikator
1.	Tambunan, 2010	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdaya saing</li> </ul>
2.	Badan Litbang Pertanian, 2003	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas basis</li> <li>• Daya saing komoditas</li> </ul>
3.	Soekarwati, 1993	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pertumbuhan</li> <li>• Progresifitas</li> </ul>
4.	Kepet <i>et., al.</i> , 2000	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sumberdaya alam</li> <li>• Ketersediaan sumberdaya buatan</li> <li>• Ketersediaan sumberdaya manusia</li> <li>• Kontribusi terhadap perekonomian kawasan</li> <li>• Kemungkinan dikembangkan dalam skala ekonomi/industri</li> <li>• Penyerapan tenaga kerja</li> <li>• Dampak pengembangan spasial</li> <li>• Potensi pasar lokal</li> <li>• Potensi pasar ekspor</li> <li>• Hambatan biaya</li> <li>• Teknologi</li> <li>• Kelembagaan.</li> </ul>

**Sumber: Penulis, 2015**

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan di atas tentang karakteristik komoditas unggul maka dapat disimpulkan bahwa **indikator komoditas unggulan adalah adanya daya saing komoditas** yang dapat dinilai dari kemampuan komoditas menjadi penggerak dalam pembangunan perekonomian, mampu bersaing dengan produk sejenis. Serta **peningkatan ekonomi komoditas** yang dilihat dari pertumbuhan komoditas yang baik, perkembangan yang terus meningkat, serta dapat berkelanjutan.

## **2.3. Pengembangan Industri Pengolahan Pertanian**

### **2.3.1. Industri Pengolahan**

Industri Pengolahan menurut (Badan Pusat Statistika, 2016) merupakan kegiatan ekonomi yang mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Industri pengolahan dilaksanakan melalui suatu usaha industri yang merupakan unit usaha kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa, berada pada suatu bangunan tertentu, dengan memiliki penanggung jawab sehingga mempunyai catatan administrasi dalam produksi dan struktur biaya. Adapun jenis usaha industri sendiri adalah sebagai berikut:

#### **1. Usaha Industri Besar**

Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan / tenaga kerja berjumlah antara 100 orang atau lebih. modal yang digunakan besar, bisa berasal dari pemerintah, swasta nasional, patungan atau modal asing. Menggunakan mesin-mesin modern dalam produksinya, tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja terdidik (Badan Pusat Statistik, 2016).

#### **2. Usaha Industri Sedang atau Menengah**

Menurut Badan Pusat Statistik bahwa industri sedang atau industri menengah adalah industri yang jumlah karyawan atau tenaga kerja berjumlah antara 20-99 orang. Sedangkan Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjelaskan bahwa industri menengah adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Kecil atau Usaha Besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari

Rp500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00.

3. Usaha Industri Kecil

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 1 milyar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp 200 juta (Sudisman & Sari, 1996: 5). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik industri kecil adalah industri dengan jumlah banyak tenaga kerja 5-19 orang. Dan dijelaskan dalam Undang-Undang No.9/1995 tentang Usaha Kecil bahwa usaha industri kecil adalah industri dengan aset lebih kecil dari Rp.200 Juta diluar tanah dan bangunan. Omzet tahunan lebih kecil dari Rp.1 milyar. Dimiliki oleh orang Indonesia independen, tidak terafiliasi dengan usaha menengah, besar. Boleh berbadan hukum, boleh tidak.

4. Usaha Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga adalah industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari empat orang. Ciri-Cirinya, yaitu memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengolah industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya (Sujatmiko,2014). Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik industri kecil adalah industri dengan jumlah banyak tenaga kerja 1-4 orang.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, jenis industri dibagi menjadi empat yaitu industri besar, sedang, kecil, dan rumah tangga.

Penggolongan jenis industri tersebut berdasarkan banyaknya jumlah tenaga kerja dan besarnya hasil penjualan tahunan. **Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasannya adalah pengembangan industri yang berskala kecil dan menengah atau sedang.** Industri kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang dan hasil penjualan tahunan Rp 200 juta –Rp 1 Milyar. Sedangkan industri menengah dengan jumlah tenaga kerja 20-99 orang dan hasil penjualan (omzet) Rp 2,5-50 milyar.

### **2.3.2. Pengertian Agroindustri (Industri Pertanian)**

Agroindustri adalah sebuah kegiatan industri yang memanfaatkan produk pertanian sebagai bahan baku untuk diolah, sehingga menjadi produk baru yang bersifat jadi maupun setengah jadi. Selanjutnya Austin dalam Soekartawi (2001) mendefinisikan agroindustri sebagai pengolah sumber bahan baku yang bersumber dari tanaman atau hewan. Dengan definisi tersebut terlihat bahwa pelaku agroindustri berada diantara petani (produsen input agroindustri). Terdapat beberapa tujuan yang dapat dicapai melalui proses agroindustri, diantaranya meningkatkan nilai tambah, menghasilkan produk yang dapat di pasarkan atau digunakan atau dimakan, meningkatkan daya simpan, menambah pendapatan dan keuntungan produsen (Hicks, 1995).

Dari pengertian beberapa ahli diatas, maka dapat diartikan bahwa **agroindustri merupakan suatu proses pengolahan hasil pertanian untuk menjadi produk baru, dengan memberi nilai tambah,** sehingga produk yang dihasilkan dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan.

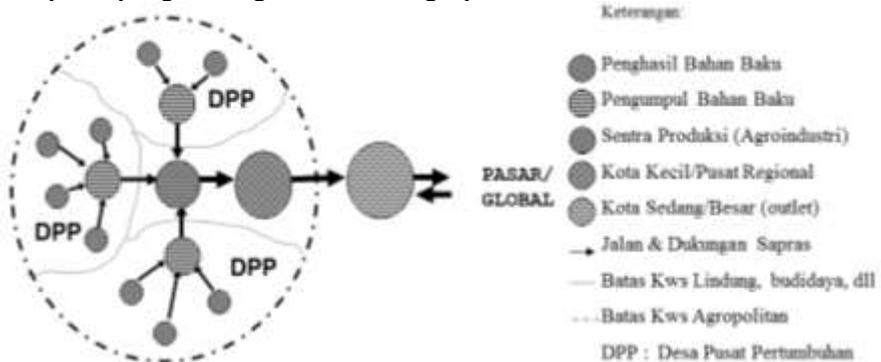
### **2.3.3. Konsep Pengembangan Agroindustri**

Pengembangan agroindustri menurut Nasution (2002) adalah proses merubah pola pikir petani dari pola pikir yang berorientasi pada produk keorientasi pasar, melalui kegiatan penyuluhan, pendidikan dan pelatihan, untuk mendapatkan tenaga profesional. Serta, membebaskan semua kendala (struktur) sehingga aktivitas agroindustri dapat mencapai tingkat yang optimal melalui pembangunan prasarana fisik, lembaga finansial yang terjangkau

oleh para pelaku usaha (petani). Soekarwati (1996) menjelaskan sistem agroindustri memiliki potensi yang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat, menyerap tenaga kerja, dan meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta mempercepat pembangunan daerah. Sistem agroindustri adalah salah satu sub sistem agribisnis.

UU No. 26 tahun 2007 tentang penataan ruang menjelaskan pengertian kawasan agropolitan adalah kawasan yang terdiri atas satu atau lebih pusat kegiatan pada wilayah perdesaan sebagai sistem produksi pertanian dan pengelolaan sumber daya alam tertentu yang ditunjukkan oleh adanya keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan satuan sistem permukiman dan sistem agrobisnis.

Menurut Anwar (1999) pusat pengembangan kawasan berperan dalam peningkatan nilai tambah, peningkatan lapangan kerja, yang selanjutnya akan memperluas sektor jasa/pelayanan, peningkatan sarana dan prasarana, kemudian memberikan keuntungan bagi seluruh pihak yang terlibat. Agroindustri adalah pusat pengembangan kawasan agropolitan.



**Gambar 3. 1 Konsep Pengembangan Agropolitan**

*Sumber : Rustiadi, 2006*

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa **agroindustri merupakan proses pengolahan hasil pertanian dengan meningkatkan nilai tambah. Agroindustri adalah bagian dari subsistem agribisnis yaitu pada**

**subsistem pengolahan hasil yang merupakan pusat pertumbuhan kawasan agropolitan.**

#### **2.3.4. Kriteria Pengembangan Agroindustri**

Terdapat beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan agroindustri. Faktor-faktor yang digunakan sebagai dasar pertimbangan oleh Sigit (1978), adalah :

1. Pasar, masalah pasar yang harus di perhatikan adalah jumlah dan jauh dekatnya dengan perusahaan, kualitas dan kuantitas barang yang diperukan oleh pasar dan kekuatan daya beli masyarakat akan jenis barang yang diproduksi.
2. Bahan Baku, bahan baku sangat erat dengan biaya produksi. Lokasi perusahaan haruslah ditempatkan yang biaya bahan bakunya relative paling murah. Bahan baku harus tersedia dengan jumlah yang memadai dan kontinu sepanjang tahun.
3. Tenaga Kerja, yang harus dipehatikan terutama pada perusahaan padat karya, yang perlu diperhatikan adalah jumlah dan kualitas tenaga kerja.
4. Transportasi dan Aksesibilitas, lokasi perusahaan juga ditentukan oleh faktor penghubung antara lokasi dengan pasar, lokasi dengan bahan baku, lokasi dengan tenaga kerja. Oleh karena itu, jaringan jalan dan angkutan umum menjadi sangat penting dipertimbangkan dalam pengembangan industri.

Menurut Soekarwati (1996), hal-hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan agroindustri berkelanjutan adalah :

1. Aspek Produksi : Dalam aspek produksi perlu memperhatikan ketersediaan produk pertanian yang dipakai sebagai bahan baku, baik dalam hal kuantitasnya, bahan baku harus tersedia secara cukup setiap saat manakala bahan baku tersebut diperlukan. Secara kualitas, bahan baku harus tersedia secara tepat kualitas. Maupun kontinuitas, bahan baku harus tersedia secara kontinu sepanjang tahun.
2. Aspek Konsumsi : Berkembangnya dinamika permintaaa pasar, baik pasar individu, rumah tangga, atupun institusi. Preposisi ini menjadi penting bersamaan dengan perubahan

yang besar pada preferensi konsumen terhadap produk-produk agroindustri.

3. Aspek Distribusi : Berkembangnya dinamika para pesaing (*competitors*) perusahaan agroindustri yang menyalurkan produk sampai ke tangan konsumen menjadi penting untuk diperhatikan
4. Koordinasi Internal Perusahaan : Hal ini berkaitan dengan kondisi kualitas dan peran sumberdaya manusia dalam menjalankan perusahaan, khususnya dalam bidang kemampuan manajerialnya, serta perlu memperhatikan dampak dari perubahan global khususnya pengaruh informasi dan teknologi.

Beberapa kriteria pengembangan agroindustri menurut Rustiadi dalam Dipayana (2009), menyebutkan bahwa kriteria tersebut adalah :

1. Komoditas unggulan, setiap wilayah harus memiliki komoditas yang memiliki keunggulan baik kompetitif maupun komparatif.
2. Fasilitas, adanya ketersediaan fasilitas penunjang kegiatan dalam pengembangan agropolitan seperti pasar, mesin produksi, dan lain sebagainya.
3. Infrastruktur, adanya ketersediaan infrastruktur pendukung kegiatan seperti jaringan telepon, listrik dan air bersih
4. Kelembagaan, adanya sistem kelembagaan yang baik mulai dari dukungan agribisnis, permodalan, peningkatan teknologi, dll.

**Tabel 2. 2 Kajian Indikator Pengembangan Agroindustri**

No.	Sumber	Indikator
1.	Sigit, 1978	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pasar</li> <li>• Bahan baku</li> <li>• Tenaga kerja</li> <li>• Aksesibilitas</li> </ul>
2.	Soekarwati, 1996	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek produksi</li> <li>• Aspek konsumsi</li> </ul>

No.	Sumber	Indikator
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aspek distribusi</li> <li>• Koordinasi lintas sektoral</li> </ul>
3.	Rustiadi <i>dalam</i> Dipayana, 2009	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komoditas unggulan</li> <li>• Fasilitas</li> <li>• Infrastruktur</li> <li>• Kelembagaan</li> </ul>

**Sumber: Penulis, 2015**

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait pengembangan agroindustri menggunakan indikator-indikator yang berbeda diantaranya :

**Tabel 2. 3 Faktor Pengembangan Agroindustri pada Penelitian Sebelumnya**

No.	Sumber	Indikator
1.	Ajeng Nugrahaning Dewanti, 2012	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan bahan baku</li> <li>• Tenaga kerja</li> <li>• Pasar</li> <li>• Aksesibilitas</li> <li>• Listrik</li> </ul>
2.	Raden Mohammad Eddo Sapratama, 2013	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberadaan industri</li> <li>• Aksesibilitas dan infrastruktur</li> <li>• Sarana dan prasarana pemasaran</li> <li>• Lapangan</li> </ul>
3.	Firda Nurul Lailia, 2014	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan bahan baku</li> <li>• Ketersediaan infrastruktur dan aksesibilitas</li> <li>• Ketersediaan tenaga kerja</li> <li>• Ketersediaan lahan</li> <li>• Ketersediaan pasar dan kelembagaan</li> </ul>
4.	Rizki Adriadi Ghiffari,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah industri</li> <li>• Indeks aglomerasi</li> </ul>

No.	Sumber	Indikator
	2015	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> <li>• Nilai investasi</li> <li>• Jumlah pengangguran</li> <li>• Jumlah produksi minyak kayu putih</li> <li>• Potensi bahan baku</li> <li>• Pendapatan rata-rata pekerja</li> <li>• Tingkat pelayanan jalan</li> <li>• Rasio koperasi pekerja</li> <li>• Jumlah penduduk</li> <li>• Kepadatan penduduk</li> <li>• Jumlah penduduk tamat SMA</li> <li>• Jarak antara industri dengan Permukiman</li> </ul>

*Sumber: Penulis, 2015*

Dari kajian teori diatas tentang kriteria pengembangan agroindustri, dapat **disimpulkan bahwa indikator dari kriteria pengembangan agroindustri yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah adanya bahan baku** (kuantitas dan kontinuitas), **tenaga kerja** (ketersediaan dan kualitas), **sarana** (pasar, bank, dan teknologi/mesin), **kelembagaan** (Kelompok usaha tani dan Ketersediaan KUD) dan **prasarana** (jaringan jalan, jaringan listrik dan air bersih).

#### 2.4. Sintesa Tinjauan Pustaka

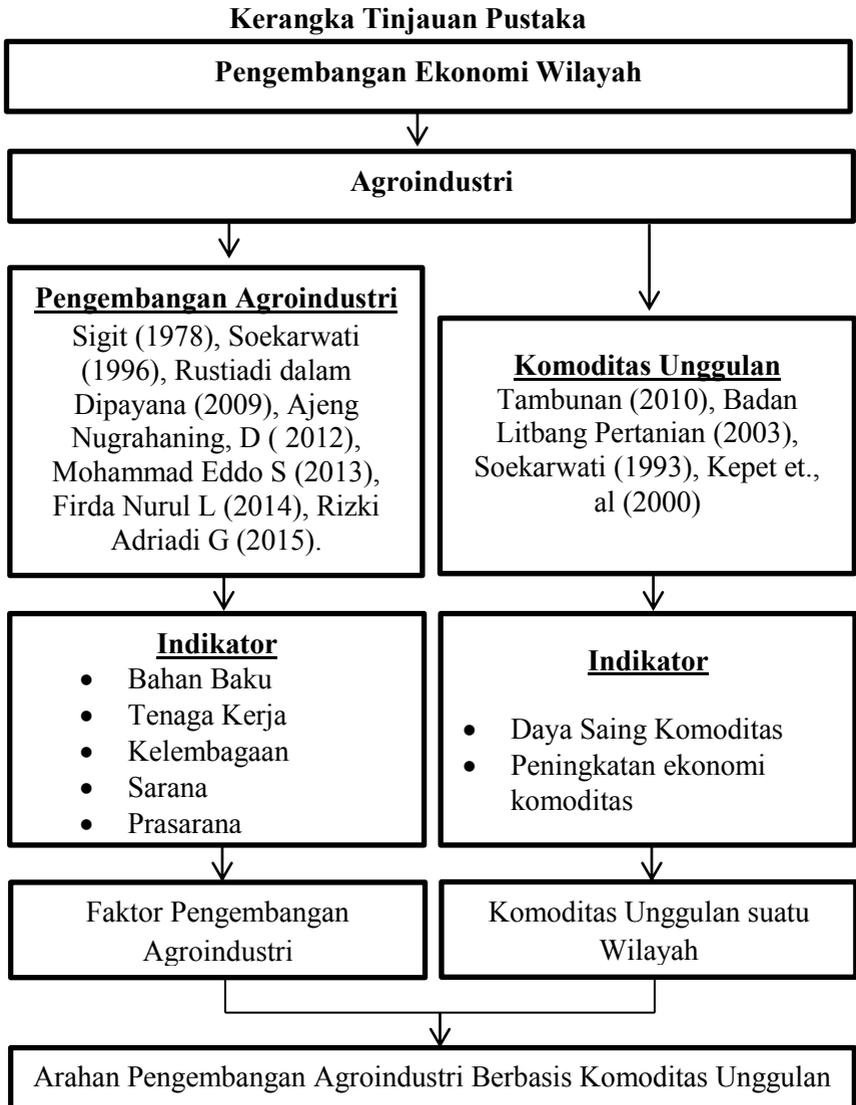
Berdasarkan pembahasan tinjauan pustaka sebelumnya dan sasaran penelitian, maka dapat disintesis kajian teori yang telah dilakukan. Hasil sisntesa dapat dilihat pada tabel sintesa berikut ini:

**Tabel 2. 4 Kajian Tinjauan Pustaka**

Aspek	Indikator	Variabel
Komoditas Unggulan	Daya saing	Komoditas basis
	komuditas	Tingkat daya saing
	Peningkatan	Tingkat

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>
	ekonomi komoditas	pertumbuhan Progresifitas
Pengembangan Agroindustri	Bahan baku	Kuantitas bahan baku
		Kontinuitas bahan baku
	Tenaga kerja	Ketersediaan tenaga kerja
		Kualitas tenaga kerja
	Sarana	Pasar
		Ketersediaan bank
		Teknologi/mesin
	Kelembagaan	Ketersediaan kelompok usaha tani
		Ketersediaan KUD
	Prasarana	Ketersediaan jaringan jalan
		Ketersediaan jaringan listrik
		Ketersediaan air bersih

*Sumber: Penulis, 2015*



**Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Kajian Pustaka**  
*Sumber: Penulis, 2015*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan rasionlistik yang bersumber pada teori dan kebenaran emirik dan etik. Penelitian ini memiliki karakter penelitian yang berdasarkan pada konsep sebelumnya. Kemudian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi kebenaran umum dan sebagai prediksi pengembangan ekonomi wilayah di Kabupaten Jombang.

### **3.2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang melakukan analisa sampai tahap deskripsi, yakni menganalisis dan mengkaji fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

### **3.3. Variabel Penelitian**

Variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan atas hasil dari sintesa keseluruhan tinjauan pustaka. Variable hasil sistesa ini menjadi dasar utama sekaligus batasan dalam proses penelitian. Adapun variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3. 1 Variabel Penelitian**

<b>Sasaran</b>	<b>Indikator</b>	<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>
Menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang.	Daya saing komoditas	Komoditas Basis	Komoditas yang tergolong basis $LQ > 1$
		Daya Saing	Komoditas dengan nilai $PPW > 0$
	Peningkatan ekonomi komoditas	Tingkat Pertumbuhan	Komoditas dengan nilai $PP > 0$
		Progresifitas	Pergeseran bersih atau hasil penambahan nilai $PPW$ dan $PP > 0$
Menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang.	Bahan baku	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian dalam pemenuhan kebutuhan industri yang berkembang.
		Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku yang selalu ada setiap musim/tahun untuk pemenuhan kebutuhan industri yang berkembang.
	Tenaga kerja	Kuantitas tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam kegiatan industri
		Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja yang tersedia berdasarkan keterampilan dan atau tingkat pendidikan.
	Sarana	Pasar	Keberadaan pasar yang merupakan sumber permintaan produk agroindustry.
		Ketersediaan bank	Satuan unit kelembagaan keuangan berupa bank sebagai sarana sumber modal berupa uang atau alat produksi.
		Teknologi/mesin	Ketersediaan teknologi mesin dalam proses kegiatan industri
	Kelembagaan	Ketersediaan kelompok usaha tani	Ketersediaannya lembaga kelompok petani yang mengkoordinir kegiatan petani.

Sasaran	Indikator	Variabel	Definisi Operasional
	Prasarana	Ketersediaan KUD	Satuan unit kelembagaan penyaluran sarana produksi yaitu berupa koperasi unit desa
		Ketersediaan jaringan jalan	Ada atau tidaknya akses jalan pada wilayah penelitian
		Ketersediaan jaringan listrik	Ada atau tidaknya akses listrik oleh PLN di wilayah penelitian
		Ketersediaan air bersih	Ketersediaan sumber air bersih dari PDAM, mata air, atau sumur.
Merumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.	Pengembangan agroindustri	hasil sasaran 1	Penggabungan interpretasi hasil sasaran pertama dan kedua
		hasil sasaran 2	

*Sumber: Penulis, 2015*

### 3.4. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen lengkap yang biasanya berupa obyek, transaksi atau kejadian. Sedangkan, sampel adalah bagian dari populasi yang merepresentatifkan seluruh objek penelitian. Penelitian ini menggunakan populasi untuk mencapai sasaran satu, sedangkan sasaran dua dan tiga menggunakan sampel. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kecamatan yang ada wilayah Kabupaten Jombang sejumlah 21 kecamatan. Populasi tersebut digunakan untuk proses pengumpulan data dan analisis pada sasaran penelitian, yaitu menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang, dimana indikator dan variabel hasil kajian pustaka dilakukan perhitungan LQ dan SS.

Sasaran selanjutnya menentukan faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang, menggunakan sampel. Sampel yang digunakan adalah responden khusus yang sesuai kriteria. Pemilihan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik non probabilistik sampling dengan metode purposive sampling untuk mencapai sasaran. Non probabilistik sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2001).

Pemilihan responden dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat, yang tidak berdasarkan strata, random, atau daerah (Margono, 2004). *Purposive sampling* dapat pula diartikan sebagai pemilihan responden berdasarkan maksud dan tujuan penelitian, yaitu dalam hal ini penilaian faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang, sehingga responden yang terpilih merupakan responden yang memiliki wewenang, kepentingan, pengaruh, dan yang telah sesuai dengan kriteria tertentu berdasarkan tujuan tersebut. Adapun

kriteria responden secara umum untuk menilai faktor-faktor pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang, diantaranya:

- a. Responden yang mengerti tentang pengembangan agroindustri
- b. Responden yang memahami kondisi lapangan
- c. Responden yang berkompeten di bidangnya
- d. Responden yang memahami kondisi bahan baku di wilayahnya
- e. Responden yang memahami kondisi ketenagakerjaan di wilayahnya
- f. Responden yang memahami kondisi infrastruktur di wilayahnya
- g. Responden yang memahami kondisi kelembagaan di wilayahnya

Sasaran kedua ini menganalisis faktor-faktor prioritas dalam pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang diperlukan penilaian dari beberapa responden melalui kuesioner yang disebar. Pada sasaran ketiga menggunakan sampel (responden) yang sama dalam menentukan rumusan pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang. Sampel yang terpilih merupakan responden yang didapatkan melalui analisis *Stakeholder*. Alat ini menyediakan informasi awal tentang :

- 1) Siapa yang akan terkena dampak dari suatu program (dampak positif maupun negatif);
- 2) Siapa yang dapat mempengaruhi program tersebut (positif maupun negatif);
- 3) Individu atau kelompok mana yang perlu dilibatkan dalam program tersebut.

Adapun pemetaan stakeholder untuk penentuan stakeholder kunci dan analisis kepentingan dan pengaruh *stakeholder* dalam identifikasi faktor-faktor pengembangan agroindustri berdasarkan komoditas unggul di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel lampiran 1. Responden

tersebut terpilih karena pentingnya informasi dari responden yang mengerti tentang pengembangan agroindustri, serta memiliki pengaruh dalam kebijakan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.

### **3.5. Metode Pengumpulan Data**

Identifikasi permasalahan dilakukan dengan pengumpulan data untuk memperoleh gambaran yang lebih baik terhadap penyebab permasalahan, maka diperlukan informasi yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### **1) Survey Primer**

Metode pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung (observasi lapangan), wawancara serta kuesioner. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran kondisi lingkungan dan perubahan-perubahan yang terjadi dengan melihat dan mendengar fakta yang ada tanpa harus mengambil sampel ataupun dengan mengambil sampel. Survei primer terdiri atas:

##### **a. Pengamatan Langsung Kondisi di Lapangan**

Pengamatan langsung dilakukan melalui dokumentasi kawasan penelitian serta kasus yang sedang terjadi di lapangan. Pengamatan langsung bertujuan untuk mengetahui sekilas kondisi di lapangan sebelum melakukan wawancara ke *stakeholder* terkait.

##### **b. Wawancara Lisan**

Wawancara lisan berfungsi untuk mengeksplor lebih dalam terhadap teori-teori hasil dari tinjauan pustaka kepada narasumber. Selain itu, wawancara lisan juga berguna untuk mendapatkan informasi-informasi yang lebih detail. Adapun teknik yang

digunakan dalam wawancara lisan adalah dengan menggunakan kuesioner.

## 2) Survey Sekunder

Survey sekunder dilakukan untuk mendapatkan data dari sumber lain, yakni berupa dokumen data-data yang dibukukan yang menunjang penelitian. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui:

### a. Survey Instansi

Pencarian data dan informasi pada beberapa instansi, yaitu Dinas Pertanian, Dinas Kehutanan dan Perkebunan, Dinas Peternakan dan perikanan, Dinas Sosial Ketenagakerjaan dan Transmigrasi, Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar, Bappeda Kab. Jombang.

### b. Survey Literatur

Studi literatur atau kepustakaan dilakukan dengan meninjau isi dari literatur yang bersangkutan dengan tema penelitian ini. Diantaranya berupa buku (text book), hasil penelitian, dokumen rencana tata ruang, tugas akhir, serta artikel di internet dan media massa. Studi literatur ini juga berfungsi sebagai gambaran permasalahan secara teori, gambaran kondisi wilayah, dan referensi untuk pembaharuan teknik atau metode penelitian dari penelitian sebelumnya yang terkait. Studi literatur salah satunya dilakukan dengan membaca, merangkum, dan menyimpulkan semua referensi tentang pengembangan ekonomi wilayah, pengembangan agroindustri, dan komoditas unggulan.

Adapun kebutuhan data pada penelitian ini serta sumber datanya adalah:

Tabel 3. 2 Kebutuhan Data

Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi
<ul style="list-style-type: none"> <li>• PDRB Perkapita</li> <li>• Angkatan Kerja, Pengangguran, dan Tingkat Pendidikan</li> <li>• Ketersediaan Lahan Pertanian</li> <li>• Ketersediaan Jalan</li> <li>• Ketersediaan Air Bersih</li> <li>• Ketersediaan Listrik</li> <li>• Pelanggan Air Bersih</li> <li>• Pelanggan Listrik</li> <li>• Produksi Pertanian</li> <li>• Harga Produsen Pertanian</li> </ul>	Sekunder	Survei Instansi	<ul style="list-style-type: none"> <li>•Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2010-2014</li> <li>•Kabupaten Jombang Dalam Angka 2010-2014</li> <li>•Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional Provinsi Jawa Timur 2009-2013</li> <li>•Buku PDRB Kabupaten Jombang 2010-2014</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kab. Jombang</li> <li>• Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Jombang</li> <li>• Dinas Sosial dan Ketenagakerjaan Kab. Jombang</li> <li>• BPS Provinsi Jawa Timur</li> <li>• BPS Kab. Jombang</li> </ul>

Data	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data	Instansi
Informasi dan Pendapat dari Responden	Primer	Wawancara dan Kuisioner	Hasil Wawancara dan Kuisioner	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kab.Jombang</li> <li>• Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kab. Jombang</li> <li>• Dinas Pertanian Kabupaten Jombang</li> <li>• Dinas Peternakan dan Perikanan Kab. Jombang</li> <li>• Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kab. Jombang</li> </ul>

*Sumber: Penulis, 2015*

### 3.6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2001). Metode analisa digunakan untuk proses menganalisa data yang dihasilkan dari survey primer dan sekunder untuk mencapai tujuan penelitian. Secara garis besar proses analisa dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Metode Analisis Data**

No	Sasaran	Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Sampling	Teknik Analisa	Hasil
1	Menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang.	Produktivitas sektor pertanian dan harga produsen	Survey Sekunder	Propulasi	Analisis LQ dan SS	komoditas pertanian unggul
2	Menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas	Hasil kuesioner delphi	Survey Primer	Purposive Sampling	Analisis Delphi	Faktor-faktor pengembangan

No	Sasaran	Data	Metode Pengumpulan Data	Teknik Sampling	Teknik Analisa	Hasil
	unggulan di Kabupaten Jombang.					
3	Merumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang.	Hasil kuesioner Delphi	Survey Primer	Purposive Sampling	Analisis Konten	Rumusan pengembangan

*Sumber: Penulis, 2015*

### 3.6.1 Menganalisis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang.

Analisis komoditas unggulan bertujuan untuk membandingkan besaran sektor potensial di suatu wilayah. Untuk menganalisis komoditas yang memiliki unggulan tersebut menggunakan analisis LQ (*Location Quotient*) dan SS (*Shift Share*). Data yang dibutuhkan dalam analisis ini adalah nilai produksi pertanian yang telah dikalikan dengan harga jual petani, analisis ini dapat dilakukan dengan bantuan alat analisis Microsoft Excel. Pada analisis ini dilakukan dua kali tahapan dengan proses yang sama, tahap pertama untuk mencari komoditas unggulan dan tahap selanjutnya untuk mencari wilayah produksi komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Adapun proses dalam melakukan analisis ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis LQ

*Location Quotient* Adalah suatu perbandingan tentang besarnya peran suatu sektor di suatu wilayah terhadap peran sektor tersebut secara wilayah yang lebih luas (Tarigan, 2005). Data yang digunakan dalam analisis LQ ini adalah data dari tingkat kecamatan di Kabupaten Jombang pada tahun terakhir. Secara matematis LQ dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{Vik/Vk}{Vip/Vp}$$

Keterangan:

Vik = Nilai produksi komoditas i di kecamatan

Vk = Total nilai produksi semua komoditas di kecamatan

Vip = Nilai produksi komoditas i di kabupaten

Vp = Total nilai produksi semua komoditas di kabupaten

Berdasarkan formulasi yang ditunjukkan dalam persamaan di atas, maka ada tiga kemungkinan nilai LQ yang dapat ditemukan yaitu:

- Nilai LQ di sektor  $i=1$ , menunjukkan bahwa laju pertumbuhan komoditas di kecamatan tersebut adalah sama dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian di Kab. Jombang.
- Nilai LQ di sektor  $i>1$ , menunjukkan bahwa laju pertumbuhan komoditas di kecamatan tersebut lebih besar dibanding laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian di Kab. Jombang.
- Nilai LQ di sektor  $i<1$ , menunjukkan bahwa laju pertumbuhan komoditas di kecamatan tersebut lebih kecil dibanding laju pertumbuhan komoditas yang sama dalam perekonomian di Kab. Jombang.

Analisis LQ ini memang sangat sederhana dan merupakan *one shot analysis* sehingga dilakukan tahap analisis yang mampu melengkapi analisis LQ yaitu analisis *Shift Share* yang membandingkan perbedaan laju pertumbuhan berbagai sektor (sub sektor) industri di suatu wilayah regional dengan nasional.

## 2. Analisis SS (*Shift Share*)

Dalam analisis *Shift-Share*, perubahan ekonomi ditentukan oleh penjumlahan komponen pertumbuhan proporsional (*proportional or industrial mix growth component / PP*) dan komponen pertumbuhan pangsa wilayah (*regional share growth component / PPW*).

### a. Komponen Pertumbuhan Proporsional (KPP)

Merupakan komponen *propotional shift* yaitu penyimpangan (*deviation*) dari *national share*

dalam pertumbuhan wilayah. KPP adalah perubahan produksi atau kesempatan kerja suatu wilayah yang disebabkan oleh komposisi sektor dalam permintaan produk akhir, serta perbedaan dalam struktur dan keragaman pasar. Sehingga penerapan KPP ini dapat mengukur perubahan relatif (naik/turun) suatu sektor daerah terhadap sektor yang sama di tingkat nasional atau dalam hal ini disebut juga pengaruh bauran industri.

- Apabila KPP bernilai positif ( $KPP > 0$ ) pada wilayah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh cepat.
- Apabila KPP bernilai negatif ( $KPP < 0$ ) pada wilayah yang berspesialisasi dalam sektor yang secara nasional tumbuh lambat.

b. Komponen Pertumbuhan Pangsa Wilayah (KPPW)

Merupakan komponen lokasional atau regional atau sisa lebihan. KPPW adalah perubahan produksi suatu wilayah yang disebabkan oleh keunggulan komparatif wilayah tersebut, adanya dukungan kelembagaan, prasarana sosial ekonomi, serta kebijakan lokal di wilayah tersebut.

- Apabila KPPW bernilai positif ( $KPPW > 0$ ) pada sektor yang mempunyai keunggulan komparatif di wilayah tersebut sebagai keuntungan lokasional.
- Apabila KPPW bernilai negatif ( $KPPW < 0$ ) pada sektor yang tidak mempunyai keunggulan komparatif/tidak dapat bersaing.

Adapun rumus dari perhitungan *Shift Share* adalah:

$$\begin{aligned} \text{KPP} &= r_i (nt'/nt - Nt'/Nt) \\ \text{KPPW} &= r_i (ri'/ri - nt'/nt) \\ \text{PB} &= \text{KPP} + \text{KPPW} \end{aligned}$$

Keterangan:

KPP : Komponen pertumbuhan proporsional

KPPW : Komponen pertumbuhan pangsa wilayah

PB : Pertumbuhan ekonomi wilayah lokal

$r_i$  : nilai produksi komoditas  $i$  kecamatan tahun awal

$r_i'$  : nilai produksi komoditas  $i$  kecamatan tahun akhir

$nt$  : nilai produksi komoditas  $i$  kabupaten tahun awal

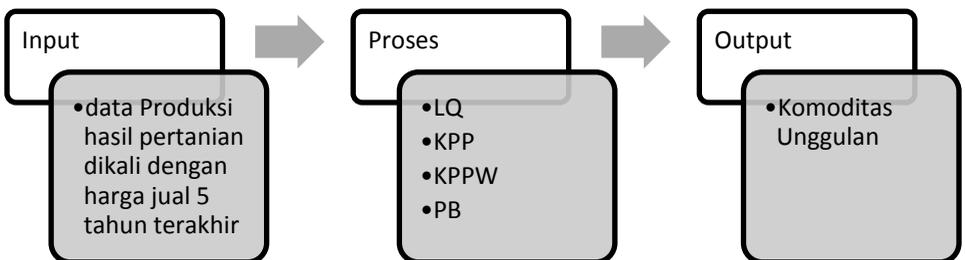
$nt'$  : nilai produksi komoditas  $i$  kabupaten tahun akhir

$Nt$  : nilai produksi total kabupaten tahun awal

$Nt'$  : nilai produksi total kabupaten tahun akhir

*Jika  $PB \geq 0$  maka sektor tersebut progresif. Dan jika  $PB < 0$  maka sektor mundur.*

Adapun tahap-tahap analisis Komoditas Unggulan ini dapat dilihat melalui skema berikut ini:



**Gambar 3. 1 Skema Analisis Komoditas Unggul**

*Sumber: Penulis, 2015*

Berdasarkan prosedur teknik analisis LQ dan SS, untuk mendapatkan komoditas unggul dilakukan validasi melalui Tipologi kelas. Pada tipologi kelas dapat diperoleh empat *cluster* komoditas yaitu komoditas unggulan, komoditas potensial, komoditas berkembang, dan komoditas terbelakang. Kondisi komoditas unggulan inilah yang nantinya akan dilihat eksisting persebaran kegiatan agroindustri yang berkembang di wilayah-wilayah komoditas unggulan dan kemudian dilakukan penilaian terhadap faktor-faktor pengembangan agroindustri melalui sasaran kedua.

### **3.6.2 Menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggul di Kabupaten Jombang.**

Menganalisis faktor-faktor pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul dapat dilakukan melalui analisis delphi. Analisis ini bertujuan untuk menemukan konsensus dalam suatu faktor. Sebelum melakukan analisis delphi dilakukan analisis *stakeholder* untuk menentukan *stakeholder* kunci yang terlibat dalam pembangunan dan pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang. Analisis Stakeholder yang penting untuk memahami konteks sosial dan institusional dari suatu program, proyek ataupun kebijakan.

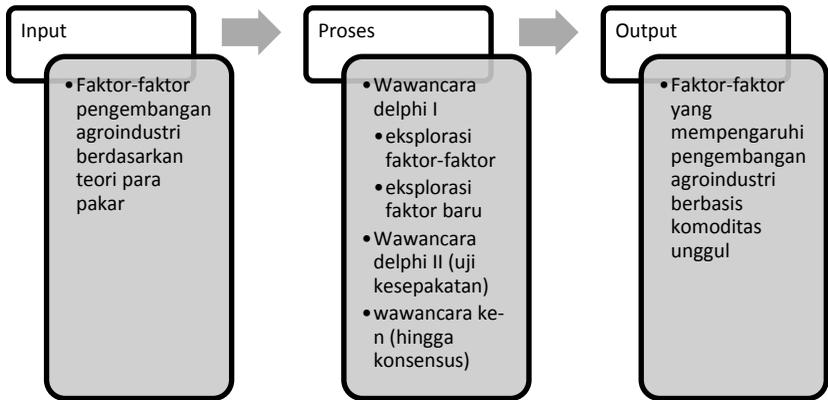
Adapun pemetaan stakeholder untuk penentuan stakeholder kunci dan analisis kepentingan dan pengaruh *stakeholder* dalam identifikasi faktor-faktor pengembangan agroindustri berdasarkan komoditas unggul di Kabupaten Jombang dapat dilihat pada tabel lampiran 1. Untuk mencapai sasaran ini dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu (Supriharjo, 2013):

1. Perumusan kuesioner

Pada perumusan kuesioner ini peneliti membuat daftar pertanyaan yang memuat faktor-faktor pengembangan agroindustri komoditas unggulan di Kabupaten Jombang, sesuai hasil sintesa pustaka.

2. Wawancara Delphi tahap 1  
Semua pakar yang telah ditentukan memberikan tanggapan secara terpisah dan anonim. Setiap *stakeholder* memberikan tanggapan terhadap faktor-faktor pengembangan agroindustri, serta dapat memberikan tanggapan faktor baru. Hasil dari wawancara Delphi tahap 1 dianalisis dengan mengumpulkan dan menginterpretasikan kecenderungan pendapat responden, mengeliminasi pertanyaan, serta menyusun daftar pertanyaan untuk wawancara selanjutnya.
3. Wawancara Delphi ke-n (iterasi)  
Pada tahap ini dilakukan uji kesepakatan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang belum disepakati. Tahap ini dilakukan beberapa kali hingga menemukan titik konsensus, hal ini dilakukan untuk memastikan apakah instrumen hasil wawancara sesuai dengan maksud yang diberikan oleh masing-masing stakeholder.
4. Konsensus dan penarikan kesimpulan  
Setelah terjadi konsensus dari para stakeholder, yang dibuktikan dengan kesamaan jawaban yang diberikan responden. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan terhadap faktor-faktor pengembangan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang.

Adapun proses dalam analisis Delphi dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 3. 2 Skema Analisis Faktor Pengembangan Agroindustri**

*Sumber: Penulis, 2015*

Berdasarkan prosedur teknik analisis Delphi, pengujian validasi dilakukan dengan uji kredibilitas data dengan mencari responden yang memiliki kredibilitas dalam hal pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang. Uji Kredibilitas data yang dilakukan melalui seleksi responden dengan kriteria-kriteria yang menunjukkan kredibilitas responden. Adapun kriteria responden diantaranya; a. Responden yang mengerti tentang pengembangan agroindustri, b. Responden yang memahami kondisi lapangan, c. Responden yang berkompeten di bidangnya, d. Responden yang memahami kondisi bahan baku di wilayahnya, e. Responden yang memahami kondisi ketenagakerjaan di wilayahnya, f. Responden yang memahami kondisi infrastruktur di wilayahnya, g. Responden yang memahami kondisi kelembagaan di wilayahnya. Dari hasil analisis ini nanti akan diperoleh faktor-faktor pengembangan agroindustri sesuai dengan komoditas unggulan di Kabupaten Jombang.

### 3.6.3 Merumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang.

Perumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang dalam penelitian ini menggunakan hasil analisis pada sasaran 1 dan sasaran 2. Selanjutnya dibuat rumusan pertanyaan tentang arahan pengembangan oleh peneliti, dan akan dilakukan wawancara. Analisis Konten pada sasaran ini bertujuan untuk mencari pengembangan-pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang oleh beberapa *stakeholder* terpilih berdasarkan analisis *stakeholder*.

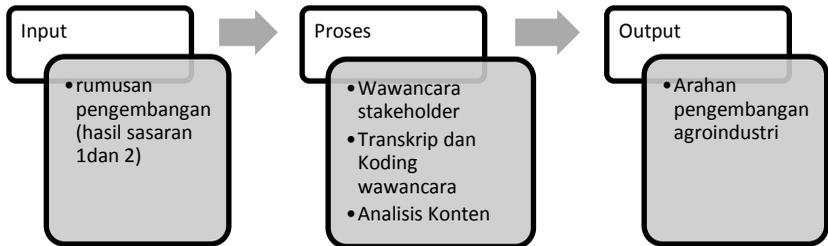
Analisis deskriptif ini dilakukan dengan mendeskriptifkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan analisis ini sebelumnya. Analisis isi merupakan pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang tertulis. Analisis ini dapat digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, tidak terkecuali transkrip hasil wawancara. Untuk mencapai sasaran ini dilakukan beberapa tahapan penelitian, yaitu (metode Krippendorff dalam Supriharjo, 2013):

#### 1. Unitizing

Pengambilan data yang tepat dengan kepentingan penelitian yang mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut. Unit adalah keseluruhan yang dianggap istimewa dan menarik oleh analis yang merupakan elemen independen. Unit adalah objek penelitian yang dapat diukur dan dinilai dengan jelas, oleh karenanya harus memilah sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat. Pada penelitian ini unitizing diperoleh dari hasil transkrip wawancara.

2. Sampling,  
Analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada. Pada penelitian ini yang menjadi sampling adalah variable-variabel pertanyaan terkait pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang berdasarkan komoditas unggulan.
3. Recording,  
Tahap ini peneliti mencoba menjembatani jarak (gap) antara unit yang ditemukan dengan pembacanya. Perekamaan disini dimaksudkan bahwa unit-unit dapat dimainkan/digunakan berulang ulang tanpa harus mengubah makna.
4. Reducing,  
Tahap ini dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien, difokuskan pada bahan analisis, sehingga hasil dari pengumpulan unit dapat tersedia lebih singkat, padat, dan jelas.
5. Inferences,  
Tahap penyajian hasil pemahaman konstektual dari proses analisis terhadap beberap cara dalam menarik kesimpulan (deduktif, induktid dan abduktif).

Adapun tahapan struktur dari sasaran ini dapat dilihat pada skema berikut ini:



**Gambar 3. 3 Skema Analisis Rumusan Arahan Pengembangan Agroindustri**

*Sumber: Penulis, 2015*

Berdasarkan prosedur teknik analisis isi, pengujian validasi dilakukan dengan uji kredibilitas data dengan perancangan pengamat. Dengan perpanjangan pengamat ini, peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan wawancara dengan responden-responden yang sebelumnya telah di wawancara. Kredibilitas data juga dapat dilihat dengan referensi bahan yang digunakan, dalam penelitian ini adalah rekaman wawancara yang didengar secara berulang-ulang. Dari hasil analisis ini didapatkan arahan pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang yang disesuaikan dengan komoditas unggulan melalui interpretasi hasil.

### 3.7. Tahap Penelitian

Adapun tahapan pada penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Perumusan Masalah

Kabupaten Jombang memiliki keunggulan ekonomi pada sektor pertanian dan sektor industri. Namun perkembangan pada kedua sektor tersebut belum mampu bekerja secara seimbang dan berkesinambungan dengan maksimal. Terjadi pemutusan beberapa tenaga kerja akibat

penurunan jumlah industri. Selain itu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Jombang masih dibawah rata-rata TPAK Provinsi Jawa Timur. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya nilai tambah yang diberikan pada output sektor pertanian. Optimalisasi produk pertanian dapat dilakukan dengan peningkatan industrialisasi produk pertanian (agroindustri). Selain itu, RTRW Kabupaten Jombang tahun 2009-2029 menjelaskan bahwa arah pengembangan Kabupaten Jombang adalah sebagai kawasan sentra agribisnis dan pengembangan industri.

## 2. Studi Pustaka

Pada tahap ini dilakukan penghimpunan berbagai landasan teori mengenai pengembangan ekonomi wilayah, perkembangan sektor unggul, serta pengembangan agroindustri. Penghimpunan teori ini bertujuan untuk merumuskan variabel-variabel penelitian. Sumber teori yang digunakan berupa buku, jurnal, prosiding, undang-undang, internet, dan sebagainya.

## 3. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survey primer dan survey sekunder. Sebagai input penelitian, data dikumpulkan dan dikompilasi dengan seksama. Kelengkapan dan keakuratan data sangat mempengaruhi proses analisis dan hasil penelitian. Kebutuhan data disesuaikan dengan analisis yang digunakan dalam penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder.

## 4. Analisa Data

Analisis ini dipergunakan sebagai penjabaran dari sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah data yang diperlukan terhimpun, dilakukan tahap analisis data sesuai dengan tahapan sasaran penelitian yang telah ditetapkan di awal. Hasil analisis data yang digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian.

## 5. Penarikan Kesimpulan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian dan merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil yang didapatkan dari analisis data. Dalam proses penarikan kesimpulan diharapkan dapat tercapai tujuan akhir penelitian, yakni adanya rumusan pengembangan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah.

Kabupaten Jombang memiliki keunggulan ekonomi pada sektor pertanian dan sektor industri. Namun perkembangan pada kedua sektor tersebut belum mampu bekerja secara seimbang dan berkesinambungan dengan maksimal. Industri besar yang berkembang di Kabupaten Jombang belum berbasis pertanian, dari delapan industri besar di Jombang hanya ada satu industri besar yang mengolah hasil pertanian, serta dari 556 IKM di Kabupaten Jombang hanya 118 yang merupakan IKM agroindustri. Hal ini dikarenakan, belum optimalnya nilai tambah yang diberikan pada output sektor pertanian. Optimalisasi produk pertanian dapat dilakukan dengan peningkatan industrialisasi produk pertanian (agroindustri).

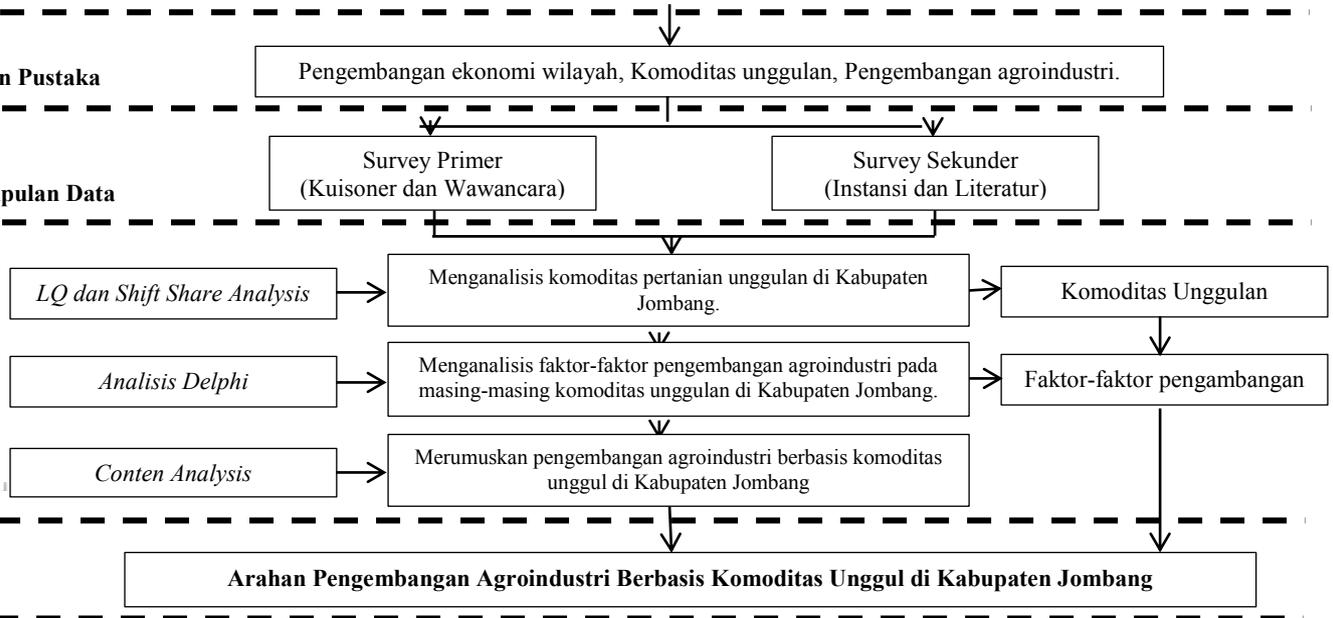
#### Rumusan Masalah

#### Tinjauan Pustaka

#### Pengumpulan Data

#### Analisis

#### Hasil



**Gambar 3. 4 Kerangka Berfikir Metodologi Penelitian**

*Sumber: Penulis, 2015*

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Gambaran Umum

#### 4.1.1. Orientasi Wilayah Studi

Kabupaten Jombang terletak antara  $7^{\circ}20'48,60''$ - $7^{\circ}46'41,26''$  Lintang Selatan serta antara  $112^{\circ}03'46,57''$ - $112^{\circ}27'21,26''$  Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Jombang adalah 1.159,50 km<sup>2</sup>, atau menempati sekitar 2,5% luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jombang memiliki letak yang sangat strategis, karena berada pada perlintasan jalur arteri primer Surabaya-Madiun-Yogyakarta dan jalan provinsi Malang-Jombang-Babat, serta dilintasi ruas jalan tol Surabaya-Mojokerto-Kertosono.

Batas wilayah administrasi Kabupaten Jombang adalah:

Batas Utara : Kabupaten Bojonegoro dan Kabupaten Lamongan

Batas Selatan : Kabupaten Kediri dan Kabupaten Malang

Batas Timur : Kabupaten Mojokerto

Batas Barat : Kabupaten Nganjuk

Secara administratif, Kabupaten Jombang terdiri dari 21 kecamatan, yang meliputi 302 desa dan 4 kelurahan, serta 1.258 dusun/lingkungan. Berikut ini merupakan kecamatan- kecamatan yang berada di Kabupaten Jombang beserta dengan luas dan jumlah desa/kelurahan.

**Tabel 4. 1 Luas Kecamatan di Kabupaten Jombang**

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa/Kelurahan
1	Bandarkedungmulyo	32,50	11
2	Perak	29,05	13
3	Diwek	34,39	18
4	Gudo	47,40	20
5	Ngoro	49,86	13
6	Mojowarno	78,62	19
7	Bareng	94,27	13
8	Wonosalam	121,63	9
9	Mojoagung	60,18	18

No	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Jumlah Desa/Kelurahan
10	Sumobito	47,64	21
11	Jogoroto	28,28	11
12	Peterongan	29,47	14
13	Jombang	36,40	20
14	Megaluh	28,41	13
15	Tembelang	32,94	15
16	Kesamben	51,72	14
17	Kudu	77,75	11
18	Ngusikan	34,98	11
19	Ploso	25,96	13
20	Kabuh	97,35	16
21	Plandaan	120,40	13
Jumlah		1.159,50	306

*Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2015*



Gambar 4. 1 Peta Orientasi Wilayah Peneliti

Sumber : RTRW Jawa Timur, 2015

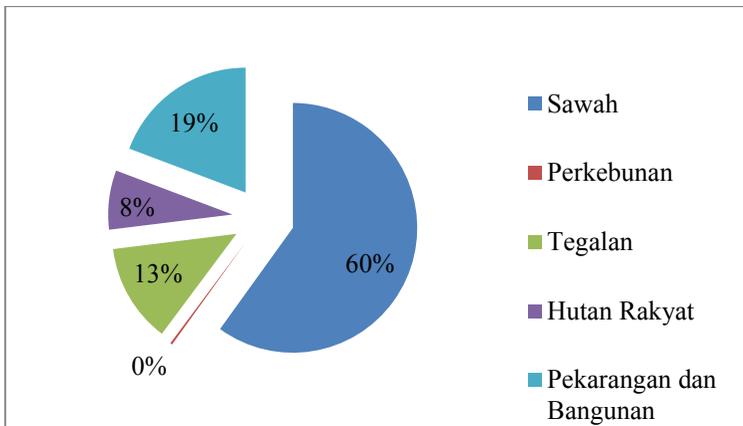
#### 4.1.2. Penggunaan Lahan

Keseluruhan luas wilayah Kabupaten Jombang adalah 115.908 Ha, dengan wilayah terluas yaitu Kecamatan Wonosalam dan Plandaan yang mencapai 12.000 Ha dan wilayah terkecil yaitu Kecamatan Ploso dan Jogo Roto sekitar 2.500 Ha. Lahan Kabupaten Jombang terdiri dari lahan pertanian dan bukan pertanian (untuk permukiman). Lahan pertanian Kabupaten Jombang terdiri dari lahan sawah yang mencapai 48.635 Ha, lahan non sawah seluas 51.679 Ha.

**Tabel 4. 2 Penggunaan Lahan di Kabupaten Jombang**

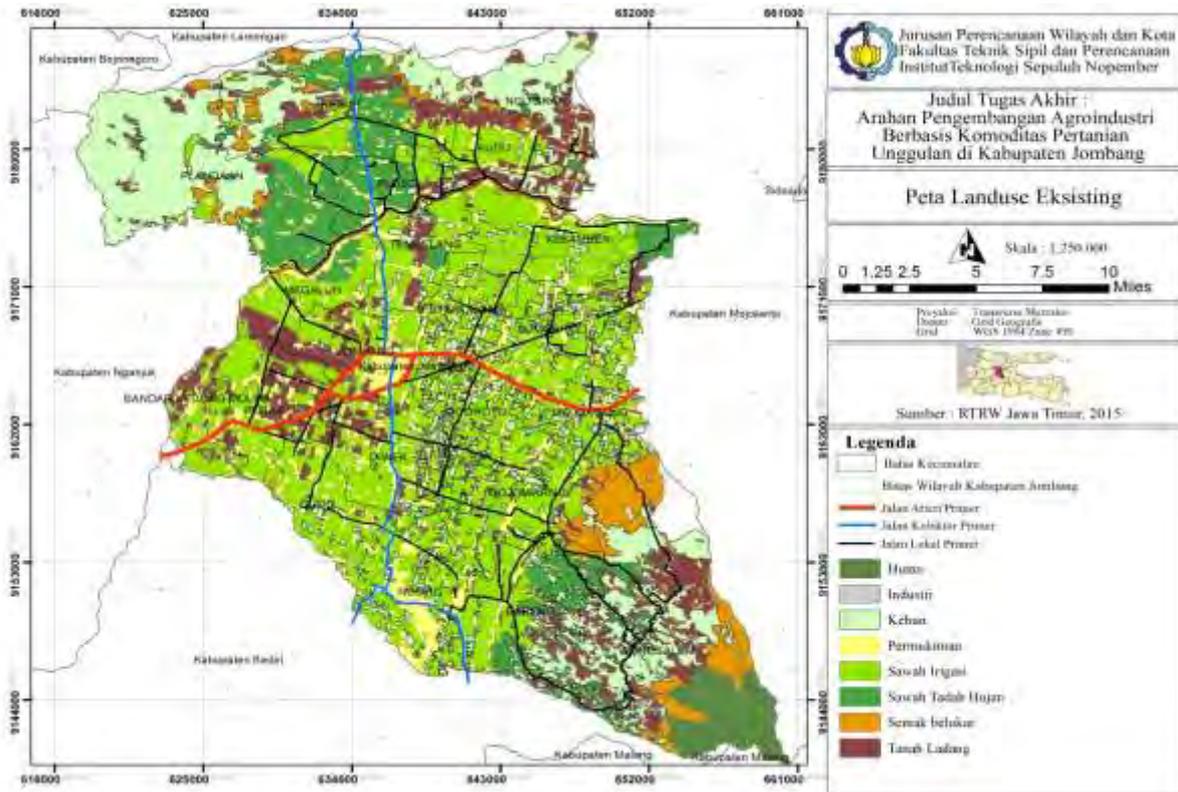
Kecamatan	Lahan Pertanian				Lahan Bukan Pertanian	Total
	Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah				
		Perkebunan	Tegalan	Hutan Rakyat		
Bandarkedungmul yo	2116	0	295	0	793	3250
Perak	2015	0	152	0	491	2905
Gudo	2584	0	7	0	451	3439
Diwek	2986	0	68	0	1.169	4770
Ngoro	3092	0	607	0	1.052	4986
Mojowarno	3866	0	22	0	2497	7862
Bareng	3198	0	1876	368	2196	9427
Wonosalam	488	220	3665	99	263	12163
Mojoagung	2207	0	29	0	1103	6018
Sumobito	3284	0	179	0	606	4764
Jogoroto	1749	0	12	0	502	2828
Peterongan	1902	0	41	0	268	2947
Jombang	1726	0	154	0	719	3640
Megaluh	1853	0	461	0	400	2841
Tembelang	2215	0	59	0	315	3294
Kesamben	3622	0	252	201	706	5172
Kudu	1542	0	192	0	956	7775
Ngusikan	1222	0	207	0	114	3496
Ploso	2081	0	0	0	295	2596
Kabuh	2579	0	1267	990	172	9735
Plandaan	2308	0	847	4.563	566	12040
Jumlah	48635	220	10392	6221	15634	115948

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2015*



**Gambar 4. 2 Diagram Presentase Penggunaan Lahan di Kabupaten Jombang**

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2015*



**Gambar 4. 3** Peta Penggunaan lahan  
*Sumber : RTRW Jawa Timur, 2015*

### 4.1.3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

#### 4.1.3.1 Jumlah Penduduk

Berdasarkan data Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2015, jumlah penduduk di Kabupaten Jombang adalah 1.371.952 jiwa. Jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Ngusikan sebesar 23.205 jiwa dan jumlah penduduk terbanyak berada di Kecamatan Jombang sebesar 146.279 jiwa.

**Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk di Kabupaten Jombang Tahun 2014**

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan
1	Bandarkedungmulyo	26.785	25.823
2	Perak	29.03	29.369
3	Diwek	57.250	55.564
4	Gudo	29.191	29.661
5	Ngoro	41.847	40.868
6	Mojowarno	50.600	48.482
7	Bareng	29.948	29.272
8	Wonosalam	17.695	17.473
9	Mojoagung	42.282	41.060
10	Sumobito	45.373	43.903
11	Jogoroto	36.354	34.971
12	Peterongan	35.295	34.384
13	Jombang	73.002	73.177
14	Megaluh	21.087	20.894
15	Tembelang	28.141	28.066
16	Kesamben	35.855	34.985
17	Kudu	16.087	16.079
18	Ngusikan	11.630	11.575
19	Ploso	22.073	21.784
20	Kabuh	21.570	22.032
21	Plandaana	19.725	19.554
Jumlah		692.421	679.076

*Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2015*

#### 4.1.3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jumlah penduduk di Kabupaten Jombang didominasi oleh penduduk yang berprofesi sebagai karyawan atau buruh pabrik. Berikut data jumlah penduduk berdasarkan jenis lapangan pekerjaannya :

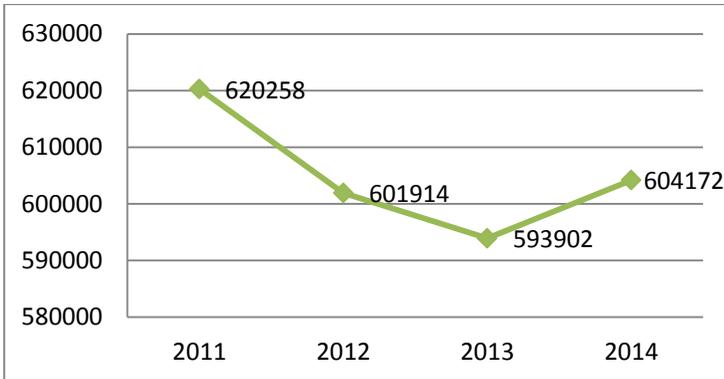
**Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah Penduduk (jiwa)
1.	Petani	173.419
2.	Wiraswasta	206.304
3.	Swasta	272.862
4.	PNS	18.802
5.	TNI/POLRI	5.952
6.	Pensiun	9.409
Total		686.748

*Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2014*

#### 4.1.3.3 Angkatan Kerja

Angkatan kerja di Kabupaten Jombang mengalami peningkatan kualitas, karena semakin banyak angkatan kerja yang pendidikan terakhirnya adalah lulusan SMA dan perguruan tinggi. Jumlah angkatan kerja di Kabupaten Jombang sepanjang tahun 2012-2014 mengalami tren turun naik, turun pada tahun 2013 kemudian naik pada tahun 2014. Secara akumulasi, selama 4 tahun terakhir jumlah angkatan kerja mengalami penurunan sebanyak 16.086 orang atau turun sebesar 2,6%.

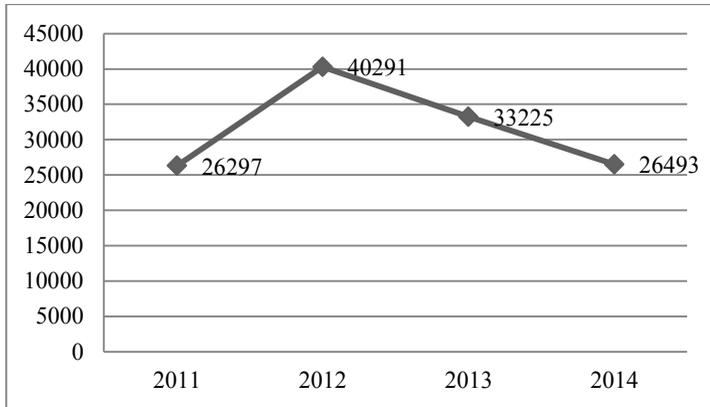


**Gambar 4. 4 Grafik Jumlah Angkatan Kerja di Kabupaten Jombang**

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2014*

#### **4.1.3.4 Pengangguran**

Pengangguran di Kabupaten Jombang terjadi salah satunya dikarenakan oleh belum maksimalnya penempatan kerja pencari kerja untuk memenuhi lowongan kerja. Jumlah penganggur di Kabupaten Jombang selama tahun 2011-2014 mengalami tren naik turun. Pada tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah pengangguran yang signifikan, sehingga menyebabkan peningkatan TPT menjadi sebesar 6,69%. Kemudian jumlah ini terus menurun hingga tahun 2014, tercatat pada tahun 2012 TPT berada pada angka 6,72 % dan menurun hingga angka 4,39 % pada tahun 2014.



**Gambar 4. 5 Grafik Jumlah Pengangguran Terbuka di Kabupaten Jombang**

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2014*

#### 4.1.3.5 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan indikator dari kualitas tenaga kerja di suatu wilayah. Tingkat pendidikan angkatan kerja di Kabupaten Jombang masih didominasi oleh angkatan kerja yang hanya lulusan SD. Adapun data tingkat pendidikan angkatan kerja di Kabupaten jombang adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Tingkat Pendidikan Kabupaten Jombang**

Jenjang Pendidikan	Bekerja (jiwa)	Pengangguran Terbuka		Jumlah (jiwa)
		Pernah Bekerja (jiwa)	Tidak Pernah Bekerja (jiwa)	
Tidak Sekolah	1.429.694	5.746		1.435.440
Tidak Tamat SD	3.019.494	23.195	9.403	3.052.092
SD	5.842.384	81.432	59.398	5.983.214
SLTP	3.283.784	111.565	88.062	3.483.411
SLTA	2.541.399	87.432	117.346	2.746.381

Jenjang Pendidikan	Bekerja (jiwa)	Pengangguran Terbuka		Jumlah (jiwa)
		Pernah Bekerja (jiwa)	Tidak Pernah Bekerja (jiwa)	
Umum				
SLTA Kejuruan	1.721.668	93.492	109.122	1.924.282
Diploma	293.657	5.381	7.725	306.763
Sarjana	1.174.428	12.896	31.091	1.218.415
Jumlah	19.306.508	421.343	422.147	20.149.998

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2015*

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa 30,26% angkatan kerja di Kabupaten Jombang tamatan SD, dan hanya 7,6% lulusan perguruan tinggi baik sarjana maupun diploma. Sedangkan untuk tingkat pendidikan dari pengangguran terbuka didominasi oleh tamatan SLTA baik umum maupun kejuruan sebesar 24,28% dan 24,02 %.

#### **4.1.4. Kondisi Infrastruktur**

##### **4.1.4.1 Ketersediaan Jaringan Jalan**

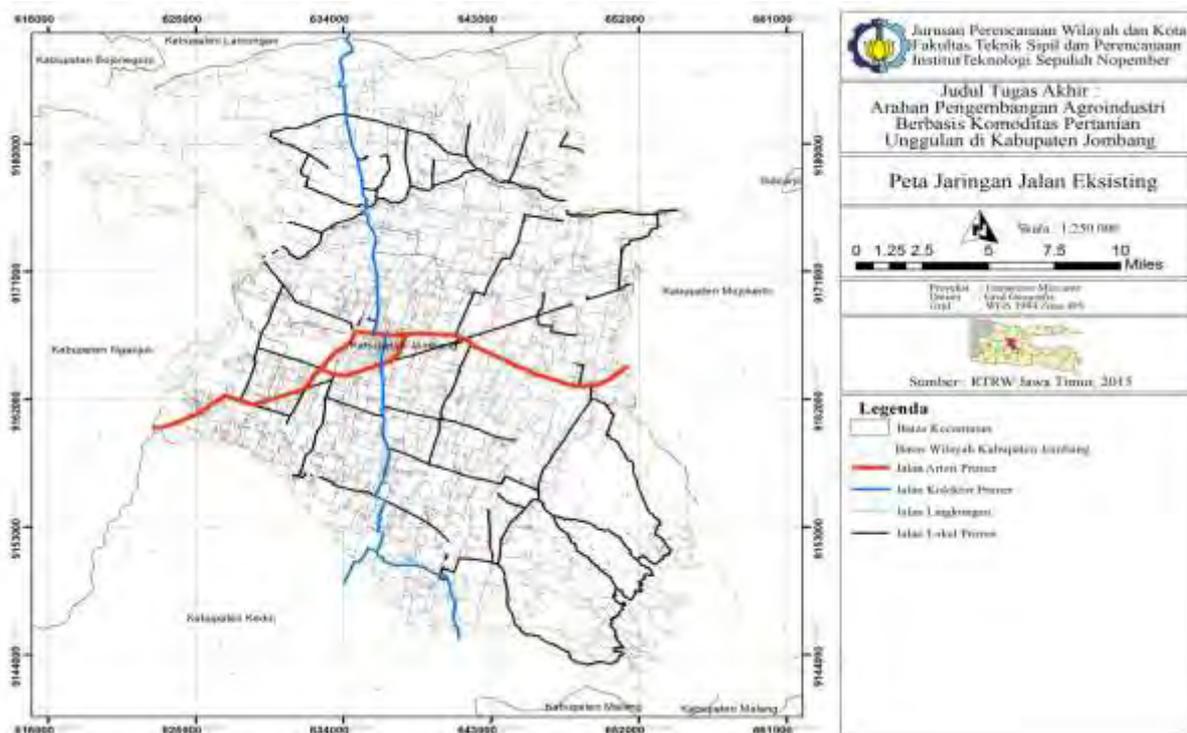
Ketersediaan jalan baik di Kabupaten Jombang merupakan jalan dengan sistem primer yaitu jalan kolektor primer dan lokal primer. Kabupaten Jombang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang memiliki infrastruktur jalan yang memadai. Hal tersebut dikarenakan terus bertambahnya jalan beraspal dari tahun ketahun. Tahun terakhir yaitu 2015 tercatat bahwa panjang jalan di Kabupaten Jombang sebesar 785.561 km sudah menjadi jalan beraspal. Pada tahun 2014, jalan kabupaten telah mengalami penambahan sepanjang 220.459 km.

**Tabel 4. 6 Panjang Jalan Menurut Kondisi Perkerasan Jalan**

Keadaan Jalan	Jalan Negara		Jalan Provinsi		Jalan Kabupaten	
	2013 (Km)	2014 (Km)	2013 (Km)	2014 (Km)	2013 (Km)	2014 (Km)
Jenis Permukaan						
Aspal	42.152	42.152	42.152	42.152	462.600	683.059
Krikil	0	0	0	0	0	0
Tanah	0	0	0	0	0	0
Jumlah	42.152	42.152	42.152	42.152	462.600	683.059
Kondisi Jalan						
Baik	40.352	18.520	52.854	35.227	207.975	425.427
Sedang	1.800	15.990	7.496	21.025	141.239	104.599
Rusak	0	4.690	0	4.098	82.705	41.920
Rusak Berat	0	2.952	0	0	30.681	111.113
Jumlah	42.152	42.152	42.152	42.152	462.600	683.059

**Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2015**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketersediaan jalan baik, karena 61% kondisi perkerasan jalan baik. Ketersediaan jalan di Kabupaten Jombang terus mengalami peningkatan, pada tahun 2013 terdapat 462.600 km jalan kabupaten dan pada tahun 2014 bertambah menjadi 683.059 km. Selain itu terdapat peningkatan perbaikan kondisi jalan pada tahun 2014 sepanjang 217.452 km. Namun pada beberapa jalan juga mengalami penurunan kondisi perkerasan khususnya di jalan negara dan jalan kabupaten sepanjang 83.384 km.



Gambar 4. 6 Peta Jaringan Jalan Eksisting  
Sumber : RTRW Jawa Timur, 2015

#### 4.1.4.2 Ketersediaan Jaringan Listrik

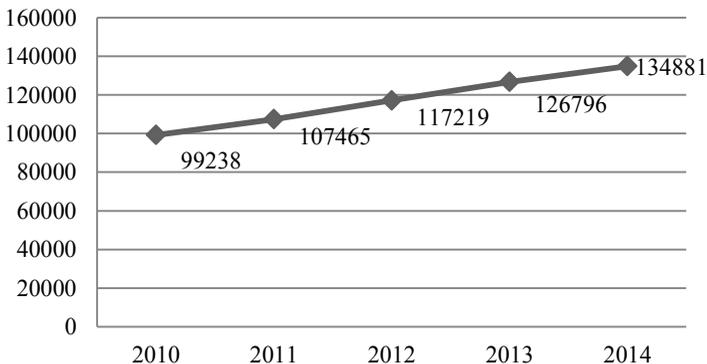
Kebutuhan listrik di Kabupaten Jombang sebagian besar terpenuhi oleh PLN. Tercatat sebesar 849 ribu kwh listrik telah disalurkan oleh PLN ke seluruh wilayah Kabupaten Jombang. Produksi listrik berada pada UPPT di Kecamatan Jombang, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Ploso, dan Kecamatan Mojoagung. Jumlah ini telah mengalami penyusutan selama proses pendistribusian yaitu sebesar kurang lebih 8,69 persen.

**Tabel 4. 7 Produksi Listrik Yang Dibangkitkan, Penggunaan Dan Susutan**

Tahun	Produksi listrik yang dibangkitkan (Kwh)	Listrik yang didistribusikan (Kwh)	Susut distribusi (Kwh)
2010	559.673.939	506.402.649	53.271.290
2011	635.308.687	580.619.717	54.688.970
2012	778.509.620	729.291.207	49.218.413
2013	857.901.499	788.629.608	69.271.891
2014	929.795.125	849.120.510	80.674.615

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2015*

#### Peningkatan Pelayanan PLN



**Gambar 4. 7 Grafik Peningkatan Pelanggan PLN tahun 2010-2014**

*Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2015*

Berdasarkan grafik di atas, jumlah listrik yang didistribusikan selalu meningkat setiap tahunnya, seiring dengan peningkatan jumlah pelanggan PLN dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, sebanyak 134.881 meteran telah terpasang di rumah-rumah penduduk Jombang. Jumlah pelanggan baru yang hampir dipastikan akan naik setiap tahunnya menuntut PLN sebagai satu-satunya penyedia listrik untuk terus meningkatkan pelayanannya. Salah satu terobosan PLN dalam rangka peningkatan pelayanan tersebut adalah adanya sistem listrik Prabayar.

#### 4.1.4.3 Ketersediaan Jaringan air

Ketersediaan air bersih di Kabupaten Jombang merupakan hal vital dalam pemenuhan kebutuhan air bersih bagi penduduknya. Pemenuhan kebutuhan air di Kabupaten Jombang dipenuhi oleh air sumur, PDAM serta air sungai. Sebesar 90% produksi air bersih PDAM dikonsumsi oleh rumah tangga.

**Tabel 4. 8 Perkembangan Kinerja Produksi Air Bersih PDAM**

Tahun	Produksi Air (m <sup>3</sup> )	Air Disalurkan (m <sup>3</sup> )
2010	4.797.759	4.626.581
2011	4.862.276	4.711.609
2012	4.672.100	4.585.162
2013	4.489.375	4.460.291

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2015*

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa produksi air bersih di Kabupaten Jombang mengalami fluktuasi, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan yang juga mengalami fluktuasi setiap tahun. Terlihat pada tahun 2010 kebutuhan air bersih 4.626.581 m<sup>3</sup> dan produksi air 4.797.759 m<sup>3</sup>. Kebutuhan ini meningkat di tahun 2011 produksi sebanyak 4.862.276 m<sup>3</sup> dengan penyaluran sebanyak 4.711.609 m<sup>3</sup>. Namun produksi air mengalami penurunan pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 4.672.100 m<sup>3</sup>, dan

4.489.375 m<sup>3</sup>. Sehingga penyaluran air hanya sebanyak 4.585.162 m<sup>3</sup> dan 4.460.291 m<sup>3</sup>.

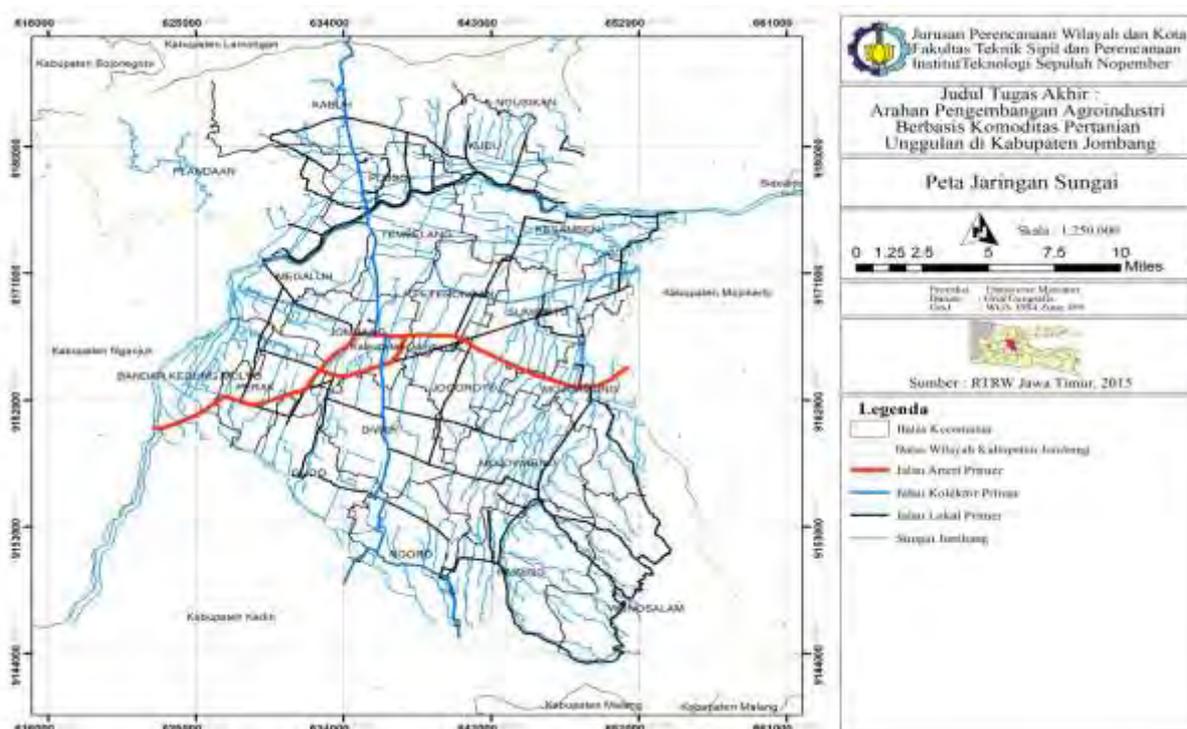
Pemanfaatan air di Kabupaten Jombang selain menggunakan PDAM, juga menggunakan air sungai untuk aktivitas lain. Hampir seluruh wilayah Kabupaten Jombang termasuk dalam DAS Brantas (99,2%), dan hanya sebagian kecil saja yang masuk DAS Bengawan Solo (0,8%). Sungai-sungai utama yang melintasi wilayah Kabupaten Jombang antara lain, Sungai Brantas, Sungai Konto, Sungai Jarak, Sungai Pakel, dan Sungai Gunting. Luasan wilayah DAS dan Sub DAS di Kabupaten Jombang adalah berikut:

**Tabel 4. 9 Luas DAS dan Sub DAS di Kabupaten Jombang**

DAS	Sub DAS	Luas	
		Ha	%
Brantas	Beng	7.923	6,8
	Konto	14.402	12,4
	Marmoyo	23.166	20,0
	Ngotok-Ringkanal	43.352	37,4
	Gunting	26.204	22,6
Bengawan	Solo Hilir	21	0,0
Solo	Lamongan	882	0,8
Jumlah		115.950	100,0

**Sumber: BPDAS Brantas, 2013**

Kabupaten Jombang memiliki potensi sumber daya air untuk keperluan irigasi, yaitu sungai sepanjang 394,30 Km, saluran induk sepanjang 62,90 Km, saluran sekunder sepanjang 434,44 Km, saluran suplesi sepanjang 4,33 Km, serta saluran pembuang sepanjang 187,08 Km. Di samping itu, untuk memenuhi ketersediaan air, terdapat 20 embung dan 84 bendung.



**Gambar 4. 8 Peta Jaringan Sungai**  
**Sumber : RTRW Jawa Timur, 2015**

#### 4.1.4.4 Ketersediaan Pasar

Pasar merupakan sarana kegiatan untuk melancarkan kegiatan pemasaran. Keberadaa sarana ini sangat penting untuk mendistribusikan produk-produk baik dari dalam maupun dari luar Kabupaten Jombang. Adapun jumlah pasar dapat dilihat pada tabel :

**Tabel 4. 10 Jumlah Pasar di Kabupaten Jombang**

No	Kecamatan	Jumlah Pasar
1	Bandarkedungmulyo	1
2	Perak	1
3	Diwek	4
4	Gudo	2
5	Ngoro	1
6	Mojowarno	5
7	Bareng	2
8	Wonosalam	3
9	Mojoagung	1
10	Sumobito	2
11	Jogoroto	2
12	Peterongan	2
13	Jombang	3
14	Megaluh	1
15	Tembelang	2
16	Kesamben	0
17	Kudu	1
18	Ngusikan	2
19	Ploso	2
20	Kabuh	1
21	Plandaan	1
Jumlah		39

*Sumber: BPS Kabupaten Jombang diolah, 2015*

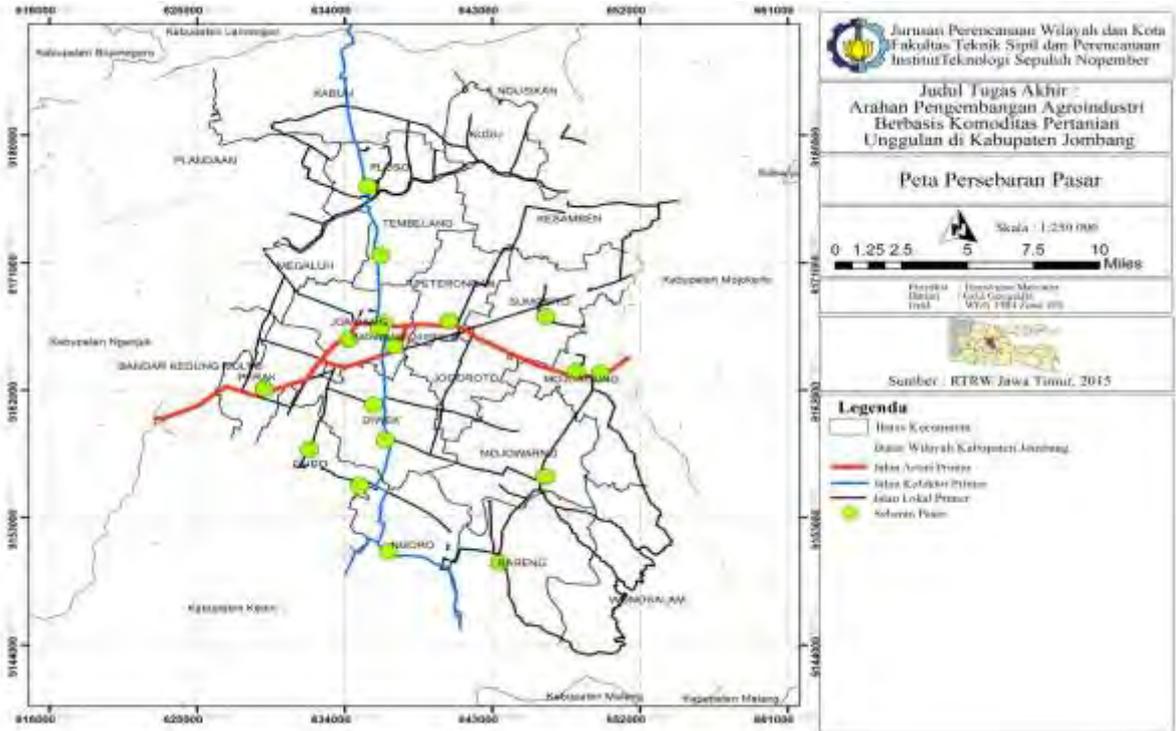
Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pada setiap kecamatan terdapat pasar yang mampu melayani kebutuhan masyarakat dan juga menjadi salah satu lokasi pemasarah hasil produksi pertanian. Dari 39 pasar yang ada di Kabupaten Jombang terdapat 18 pasar besar yang dikelola

oleh Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar Kabupaten Jombang serta menjadi pusat-pusat perdagangan. Pasar terluas di Kabupaten Jombang adalah Pasar Mojoagung dengan luas 71.670 m<sup>2</sup>. Adapun pasar tersebut adalah :

**Tabel 4. 11 Pasar Besar di Kabupaten Jombang**

No.	Pasar	Alamat	Luas (m <sup>2</sup> )
1.	Pasar Citra Niaga	Jl. A Yani Jombang	22.725
2.	Pasar Peterongan	Jl. Raya Brawijaya Peterongan	17.180
3.	Pasar Mojoagung	J. Raya Gambiran Mojoagung	71.670
4.	Pasar Ploso	Jl. Raya Ploso Babat	19.450
5.	Pasar Legi	Jl. Bhayangkara Jombang	4.981
6.	Pasar Pon	Jl. Gatot Subroto Jombang	4.511
7.	Pasar Tunggorono	Jl. Yos Sudarso Jombang	8.625
8.	Pasar Cukir	Jl. Raya Cukir Diwek	5.504
9.	Pasar tembelang	Jl. Raya Tembelang	8.870
10.	Pasar Mojotrisno	Jl. Raya Mojoagung	5.596
11.	Pasar Mojowarno	Jl. Raya Merdeka Mojowarno	6.820
12.	Pasar Gudo	Jl. Raya Gudo	5.234
13.	Pasar Blimbing	Jl. Raya Gudo	4.095
14.	Pasar Bareng	Jl. A Yani No. 65 Bareng	5.228
15.	Pasar Perak	Jl. Raya Perak	4.875
16.	Pasar Sumobito	Sumobito	5.000
17.	Pasar Ngoro	Jl. Supriadi Ngoro	4.920
18.	Pasar Simpang 3	Jl. Gus Dur	5.647

*Sumber: Disperindag dan Pasar Kabupaten Jombang, 2015*



**Gambar 4.9** Peta Persebaran Pasar Daerah  
*Sumber : Analisis Penulis, 2015*

## 4.1.5. Perekonomian Kabupaten Jombang

### 4.1.5.1 Pertumbuhan Ekonomi

Perkembangan aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah dapat kita lihat melalui perkembangan PDRB wilayah tersebut. Perubahan pada nilai PDRB ADHK mencerminkan perubahan volume produksi, sedangkan perubahan harga-harga dapat ditinjau dari laju indeks harga implisit. Nilai laju implisit sendiri dapat dikatakan sebagai tingkat inflasi Angka PDRB ADHB maupun ADHK Kabupaten Jombang terus mengalami peningkatan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Peningkatan nilai-nilai PDRB tersebut terjadi sebagai akibat dari meningkatnya volume produksi dan harga-harga komoditas. Selain itu, terlihat adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi, meskipun peningkatan tersebut memiliki tren yang terus melambat selama 2012-2014.

**Tabel 4. 12 Perkembangan PDRB tahun 2012-2014**

Tahun	2012	2013	2014
ADHB (milyar rupiah)	21.580,50	23.829,80	26.339,07
ADHK (milyar rupiah)	19.514,85	20.672,30	21.793,19
Laju Implisit	4,41	4,24	4,85

*Sumber: Statistika Daerah Kabupaten Jombang, 2015*

PDRB perkapita di Kabupaten Jombang ini akan dilihat atas dasar harga konstan yaitu rata-rata pendapatan setiap penduduk yang dinilai berdasarkan harga yang berlaku pada tahun dasar. Dengan melihat PDRB perkapita atas dasar harga konstan maka dapat diketahui pertumbuhan nyata ekonomi perkapita penduduk di Kabupaten Jombang yang terbebas atau tidak dipengaruhi oleh kenaikan harga karena menggunakan tahun 2000 sebagai patokan harganya.

**Tabel 4. 13 PDRB ADHK Kabupaten Jombang tahun 2010-2014**

Sektor	2012 (juta rupiah)	2013(juta rupiah)	2014 (juta rupiah)
Pertanian	3.437.127,0	3.437.975,0	3.488.698,5
Pertambangan dan	142.000,3	144.817,9	149.007,5

Sektor	2012 (juta rupiah)	2013(juta rupiah)	2014 (juta rupiah)
Penggalian			
Industri Pengolahan	4.040.231,7	4.264.842,9	4.498.250,5
Listrik, Gas, dan Air Bersih	37.763,4	39.172,6	39.792,3
Bangunan	1.766.683,0	1.881.132,0	1.986.369,6
Perdagangan, Hotel, dan Restoran	4.383.400,5	4.752.121,7	5.091.330,8
Pengangkutan dan Komunikasi	1.909.896,2	2.118.518,0	2.280.367,9
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	2.770.913,5	2.969.699,6	3.139.988,9
Jasa-Jasa	326.153,6	346.603,1	367.461,7
Total	18.814.169,22	19.954.882,73	21.041.267,68

**Sumber: BPS Kabupaten Jombang, 2014**

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa PRDB Kabupaten Jombang ADHK mengalami peningkatan setiap tahunnya pada semua sektor. Namun dari data di atas terlihat bahwa pertumbuhan paling cepat adalah sektor industri pengolahan dan sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sedangkan sektor yang tumbuhnya melambat adalah sektor pertanian.

#### **4.1.5.2 Produktivitas Pertanian**

Pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peran cukup besar dalam PDRB Kabupaten Jombang. Pada Beberapa komoditas mengalami peningkatan selama lima tahun terakhir. Komoditas-komoditas pertanian ini mampu mempengaruhi pertumbuhan komoditas pertanian di Provinsi Jawa Timur. Adapun komoditas-komoditas di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 14. Produksi Komoditas Pertanian di Kabupaten Jombang**

Komoditas	Kabupaten Jombang		Provinsi Jawa Timur	
	produksi tahun 2010	produksi tahun 2014	produksi tahun 2010	produksi tahun 2014
<b>Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan</b>				
Padi (ton)	462342	428545	10758398	11785384
Jagung (ton)	194233	233448	5266720	5737382
Kacang Tanah (ton)	1176	599	216474	188467
Kacang Hijau (ton)	202	83	83629	60310
Kedelai (ton)	11602	10822	355260	355464
Ubi Kayu (ton)	35253	12261	3222636	3635454
Ubi Jalar (ton)	396	3215	162607	312421
<b>Sub Sektor Perikanan</b>				
Ikan Kolam (ton)	8925.7	15566.1	65125	192565.7
Ikan Keramba (ton)	24.3	2	189.4	591.3
<b>Sub Sektor Peternakan</b>				
Sapi Potong (ekor)	91493	69821	3745453	4125333
Sapi perah (ekor)	4210	4033	231408	245246
Kuda (ekor)	10	14	9250	10536
Kerbau (ekor)	300	313	49638	28507
Kambing (ekor)	122201	135793	2822912	3090159
Domba (ekor)	43685	62961	750961	1221758
Ayam Pedaging (ekor)	5232930	4554500	55591050	161612682
Ayam Petelur (ekor)	814585	1570290	21959505	41156842
Ayam Buras (ekor)	1363527	1626171	24006814	34539123
Entok (ekor)	62754	67330	783524	1261425

Komoditas	Kabupaten Jombang		Provinsi Jawa Timur	
	produksi tahun 2010	produksi tahun 2014	produksi tahun 2010	produksi tahun 2014
Itik (ekor)	170482	193880	3688275	4912393
<b>Sub Sektor Perkebunan</b>				
Tebu (ton)	74658	57749	1087958	1260632
Tembakau (ton)	1204	5110	33695	180130
Kelapa (ton)	2334	611	257891	252672
Jambu Mete (ton)	90	39	10500	12849
Kakao (ton)	425	284	24200	30299
Kopi (ton)	780	857	56200	58136
Kapuk randu (ton)	463	63	30482	26198
Cengkeh (ton)	723	763	10340	9804

*Sumber : BPS Jawa Timur, 2015*

#### **A. Subsektor Pertanian Tanaman Bahan Pangan**

Subsektor tanaman bahan pangan merupakan salah satu subsektor pertanian yang mana komoditas didalamnya adalah komoditas jagung, padi, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, dan ubi rambat. Produksi komoditas tanaman pangan yang terbanyak pada tahun 2014 di Kabupaten Jombang adalah produksi komoditas padi sebesar 431.175 ton dan komoditas jagung 233.087 ton.

**Tabel 4. 15 Produktivitas Subsektor Tanaman Bahan Pangan Tahun 2014**

Kecamatan	Jagung (ton)	Padi (ton)	Kedelai (ton)	Kacang tanah (ton)	Kacang hijau (ton)	Ubi jalar (ton)	Ubi kayu (ton)
Bandar kedung mulyo	14,245	17,706	0	0	0	0	0
Perak	6,744	23,292	0	14	6	521	249
Gudo	15,602	24,876	2	11	0	0	0
Diwek	20,602	18,765	147	77	4	35	36
Ngoro	18,381	14,908	0	38	0	2,543	5,245

Kecamatan	Jagung (ton)	Padi (ton)	Kedelai (ton)	Kacang tanah (ton)	Kacang hijau (ton)	Ubi jalar (ton)	Ubi kayu (ton)
Mojowarno	34,955	40,117	422	45	0	0	0
Bareng	7,759	32,872	676	2	33	116	1,814
Wonosalam	7,606	4,853	0	0	0	0	4,810
Mojoagung	13,198	18,613	517	0	21	0	0
Sumobito	13,917	24,450	1,473	0	0	0	0
Jogoroto	14,778	13,347	113	85	0	0	0
Peterongan	8,330	18,775	1,310	16	0	0	0
Jombang	7,522	18,195	120	273	0	0	18
Mengaluh	795	23,848	0	0	0	0	0
Tembelang	5,580	28,987	1,990	30	14	0	0
Kesamben	3,357	34,001	2,938	0	0	0	0
Kudu	3,075	6,496	129	0	0	0	0
Ngusikan	3,825	7,975	238	0	0	0	0
Ploso	1,704	17,421	18	8	0	0	0
Kabuh	22,156	18,320	131	0	0	0	89
Plandaan	8,956	23,358	598	0	0	0	0
Total	233,087	431,175	10,822	599	78	3,215	12,261

*Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2015*

## **B. Subsektor Pertanian Tanaman Perkebunan**

Subsektor tanaman perkebunan terdiri dari komoditas tebu, tembakau, kelapa, jambu mete, kakao, kopi, kapuk randu, dan cengkeh. Produksi komoditas tanaman perkebunan yang terbanyak pada tahun 2014 di Kabupaten Jombang adalah produksi komoditas tebu sebesar 962,481.46 ton.

**Tabel 4. 16 Produktivitas Subsektor Tanaman Perkebunan Tahun 2014**

Kecamatan	Tebu (ton)	Tembakau (ton)	Kelapa (ton)	Jambu Mete (ton)	Kakao (ton)	Kopi (ton)	Kapuk Randu (ton)	Cengkeh (ton)
Bandar kedung mulyo	9,622.78	0	35.46	0	0	0	0	0
Perak	28,763.61	0	0	0	0	0	0	0
Gudo	66,522.60	0	0	0	0	0	7.6	0
Diwek	147,247.59	0	0	0.79	0	0	9.84	0
Ngoro	140,110.39	0	5.47	1.36	0	0	2.66	0
Mojowarno	62,397.19	0	49.70	0.82	0.67	0	4.75	0
Bareng	85,728.03	0	0	0	14.35	25.85	4.18	34
Wonosalam	28,650.56	0	44.33	1.63	116.37	687.6	4.56	729.15
Mojoagung	93,844.54	0	45.31	0	0	0	1.90	0
Sumobito	17,184.40	0	19.70	0	0	0	12.236	0
Jogoroto	56,265.68	0	41.37	1.09	0	0	3.42	0
Peterongan	42,027.61	0	47.28	0	0	0	1.14	0
Jombang	14,954.76	0	2.25	0	0	0	0.95	0
Mengaluh	1,461.56	0	112.18	0	0	0	0	0
Tembelang	8,026.56	0	14.78	0	0	0	0	0
Kesamben	54,773.97	0	39.4	0	0	0	2.66	0
Kudu	48,082.78	9,814	0	0.54	0	0	1.90	0
Ngusikan	36,801.58	9,814	0	1.09	0	0	0.76	0
Ploso	1,900.04	17,842	55.16	0	0	0	0.76	0
Kabuh	5,894.70	23,460	59.10	2.18	0	0	1.90	0
Plandaan	12,220.53	4,510	39.40	2.18	0	0	1.90	0
Total	962,481.46	65,440	611	12	131	713	63	763

*Sumber : Kabupaten Jombang Dalam Angka, 2015*

### C. Subsektor Peternakan

Subsektor peternakan terdiri di Kabupaten Jombang dari komoditas sapi potong, sapi perah, kuda, kerbau, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, entok, itik. Adapun populasi komoditas pada subsektor peternakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 17. Jumlah Populasi Ternak di Kabupaten Jombang Tahun 2014**

Kecamatan	Sapi potong (ekor)	Sapi Perah (ekor)	Kuda (ekor)	Kerbau (ekor)	Kambing (ekor)	Domba (ekor)	Ayam Pedaging (ekor)	Ayam Petelur (ekor)	Ayam Buras (ekor)	Entok (ekor)	Itik (ekor)
Bandar kedung mulyo	3,179	4	0	44	6,904	5,284	20,000	15,000	73,980	10,005	30,250
Perak	3,098	2	0	5	6,113	3,081	185,000	150,000	139,410	1,512	3,467
Gudo	5,060	8	0	4	5,475	3,517	40,500	135,000	97,517	480	3,915
Diwek	4,648	8	9	0	6,441	3,290	180,000	225,000	63,882	1,593	1,153
Ngoro	4,700	0	0	2	4,497	2,493	150,000	80,000	105,332	1,190	8,475
Mojowarno	4,701	126	0	13	4,567	3,867	150,000	120,000	93,552	1,634	29,680
Bareng	3,524	71	2	114	5,310	2,194	104,500	50,000	63,366	1,790	10,715
Wonosalam	4,034	3,058	1	5	26,889	1,803	950,000	25,000	49,674	2,820	348
Mojoagung	2,962	435	0	8	3,244	2,245	45,000	80,000	86,627	5,891	4,936
Sumobito	1,814	35	0	13	5,453	2,846	52,000	5,000	35,142	2,650	2,594
Jogoroto	4,648	0	0	0	3,069	2,666	50,400	150,000	47,616	277	1,055
Peterongan	1,668	0	0	10	3,209	2,984	122,000	50,000	49,657	17,060	12,385
Jombang	2,008	0	0	2	6,857	4,034	144,000	15,000	56,460	4,972	15,942
Mengaluh	1,686	11	0	11	5,221	2,705	119,200	42,200	87,314	4,703	8,652

Kecamatan	Sapi potong (ekor)	Sapi Perah (ekor)	Kuda (ekor)	Kerbau (ekor)	Kambing (ekor)	Domba (ekor)	Ayam Pedaging (ekor)	Ayam Petelur (ekor)	Ayam Buras (ekor)	Entok (ekor)	Itik (ekor)
Tembelang	1,755	0	0	14	5,211	2,563	260,000	5,000	102,235	1,332	10,858
Kesamben	1,039	13	0	12	3,365	2,781	120,000	100,000	120,481	4,625	38,246
Kudu	3,465	2	0	11	2,053	2,820	27,000	1,500	95,037	966	1,094
Ngusikan	3,481	0	2	0	13,180	3,429	50,000	25,000	92,810	388	838
Ploso	1,838	0	0	0	5,041	2,963	5,000	5,000	40,635	2,133	2,968
Kabuh	4,768	235	0	10	5,881	2,563	25,000	500	77,334	1,040	519
Plandaan	5,745	25	0	35	7,813	2,833	120,000	2,000	48,110	269	5,790
Total	69,821	4,033	14	313	135,793	62,961	2,919,600	1,281,200	1,626,171	67,330	193,880

*Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2015*

#### D. Subsektor Perikanan

Subsektor perikanan di Kabupaten Jombang dibagi menjadi dua yaitu perikanan kolam dan perikanan keramba. Produksi perikanan keramba paling besar ada di Bandarkedungmulyo dengan nilai produksi 17.100 Kg, sedangkan produksi perikanan kolam paling besar berada di Kecamatan Ngoro dengan produksi 7.826.700 Kg pada tahun 2015.

**Tabel 4. 18 Produktivitas Subsektor Perikanan Tahun 2015**

Kecamatan	Perikanan Keramba (Kg)	Perikanan Kolam (Kg)
Bandar kedung mulyo	17.100	925.300
Perak	5.300	221.100
Gudo	5.100	75.100
Diwek	6.500	1.916.900
Ngoro	12.190	7.826.700
Mojowarno	16.600	394.600
Bareng	7.100	185.800
Wonosalam	12.400	300
Mojoagung	7.800	87.400
Sumobito	11.850	96.300
Jogoroto	6.300	1.412.100
Peterongan	6.500	502.600
Jombang	6.940	182.000
Mengaluh	4.900	196.800
Tembelang	15.700	215.500
Kesamben	12.100	1.060.000
Kudu	9.100	49.500
Ngusikan	0	74.600
Ploso	5.400	47.800
Kabuh	7.730	8.700
Plandaan	7.400	87.000
Total	184.010	15.566.100

*Sumber : BPS Kabupaten Jombang, 2015*

## 4.2. Analisis dan Pembahasan

### 4.2.1. Analisis Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Jombang.

Dalam menentukan analisis komoditas unggul ditempuh melalui dua tahap, yaitu mencari komoditas pertanian unggul dan mencari wilayah kecamatan dengan komoditas unggul. Untuk mendapatkan komoditas unggul maka dapat dicapai dengan menggunakan perhitungan LQ (*Location Quotient*) dan SS (*Shiff Share*). Pada analisis keduanya menggunakan data *time series* selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014.

#### A. Analisis Komoditas Unggul

##### a. Komoditas Basis

Mengidentifikasi komoditas basis dilakukan pada komoditas pertanian di Kabupaten Jombang. Perhitungan LQ menggunakan data produksi masing-masing komoditas yang dikalikan dengan harga jual produsen pada tahun 2010 dan tahun 2014. Untuk harga dasar masing-masing komoditas dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil perhitungan akan menunjukkan bahwa suatu komoditas pertanian tergolong dalam basis atau tidak, yang ditandai dengan nilai  $LQ > 1$ . Berikut ini merupakan hasil perhitungan komoditas pertanian di Kabupaten Jombang yang tergolong basis atau tidak:

**Tabel 4. 19. Hasil Analisis Komoditas Basis Pada Sektor Pertanian**

Komoditas	LQ	Keterangan
Padi	1.091	Komoditas basis
Jagung	1.221	Komoditas basis
Kacang Tanah	0.095	Komoditas non basis
Kacang Hijau	0.041	Komoditas non basis
Kedelai	0.913	Komoditas non basis
Ubi Kayu	0.101	Komoditas non basis

Komoditas	LQ	Keterangan
Ubi Jalar	0.309	Komoditas non basis
Perikanan Kolam	1.004	Komoditas basis
Perikanan Keramba	0.042	Komoditas non basis
Sapi Potong	0.780	Komoditas non basis
Sapi perah	0.757	Komoditas non basis
Kuda	0.061	Komoditas non basis
Kerbau	0.506	Komoditas non basis
Kambing	2.024	Komoditas basis
Domba	2.373	Komoditas basis
Ayam Pedaging	1.298	Komoditas basis
Ayam Petelur	1.757	Komoditas basis
Ayam Buras	2.168	Komoditas basis
Entok	2.458	Komoditas basis
Itik	1.818	Komoditas basis
Tebu	1.206	Komoditas basis
Tembakau	0.747	Komoditas non basis
Kelapa	0.064	Komoditas non basis
Jambu Mete	0.080	Komoditas non basis
Kakao	0.247	Komoditas non basis
Kopi	0.388	Komoditas non basis
Kapuk randu	0.063	Komoditas non basis
Cengkeh	2.050	Komoditas basis

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Dari hasil analisis LQ didapatkan bahwa beberapa komoditas pertanian di Kabupaten Jombang merupakan komoditas basis yang memiliki peluang untuk dikembangkan lebih lanjut. Adapun yang menjadi komoditas basis dari 28 komoditas adalah 12 komoditas yang memiliki peluang untuk dikembangkan, adapun komoditas basis tersebut adalah komoditas padi, jagung, ikan kolam, kambing, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, entok, itik, tebu, cengkeh. Sedangkan komoditas yang non basis adalah komoditas kacang tanah,

kacang hijau, kedelai ubi kayu, ubi jalar, ikan keramba, sapi potong, sapi perah, kuda, kerbau, tembakau, kelapa, jambu mete, kakao, kopi, kapuk randu.

b. Komponen Pertumbuhan Wilayah

Pada tahap ini digunakan teknik analisis *Shift Share* untuk mengetahui komponen pertumbuhan pada suatu wilayah. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui daya saing, tingkat pertumbuhan dan progresifitas suatu komoditas. Adapun perhitungan analisis *Shift Share* komoditas pertanian unggul di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 20 Hasil Analisis Shift Share Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Jombang**

Komoditas	PP	PPW	PB
Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan			
Padi	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Jagung	Pertumbuhan baik	Berdaya saing baik	Progresif
Kacang Tanah	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Kacang Hijau	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Kedelai	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Ubi Kayu	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban
Ubi Jalar	Pertumbuhan baik	Berdaya saing baik	Progresif
Sub Sektor Perikanan			
Ikan Kolam	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Ikan Keramba	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban
Sub Sektor Peternakan			
Sapi Potong	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Sapi perah	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Kuda	Pertumbuhan baik	Berdaya saing baik	Progresif
Kerbau	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing baik	Lamban
Kambing	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing baik	Lamban
Domba	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Progresif
Ayam Pedaging	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban
Ayam Petelur	Pertumbuhan baik	Berdaya saing baik	Progresif
Ayam Buras	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban
Entok	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban

Komoditas	PP	PPW	PB
Itik	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban
Sub Sektor Perkebunan			
Tebu	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Tembakau	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Progresif
Kelapa	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Jambu Mete	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban
Kakao	Pertumbuhan baik	Berdaya saing rendah	Lamban
Kopi	Pertumbuhan baik	Berdaya saing baik	Progresif
Kapuk randu	Pertumbuhan lambat	Berdaya saing rendah	Lamban
Cengkeh	Pertumbuhan baik	Berdaya saing baik	Progresif

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Dari hasil analisis *Shift Share* didapatkan bahwa komoditas dengan memiliki tingkat pertumbuhan positif adalah komoditas jagung, ubi kayu, ubi jalar, perikanan keramba, domba, ayam pedaging, ayam petelur, ayam buras, itik, tembakau, jambu mete, kakao, kopi, dan cengkeh. Sedangkan komoditas yang memiliki tingkat daya saing yang tinggi adalah komoditas jagung, ubi jalar, kuda, kerbau, kambing, ayam pedaging, ayam petelur, kopi dan cengkeh. Sehingga, progresifitas pertumbuhan ekonomi yang positif ada pada komoditas jagung, ubi jalar, kuda, domba, ayam pedaging, ayam petelur, tembakau, kopi dan cengkeh.

Dalam menentukan analisis komoditas unggulan harus memperhatikan kemampuan komoditas yang dilihat dari, komoditas basis, tingkat daya saing, tingkat pertumbuhan, serta progresifitas komoditas yang memiliki nilai positif. Adapun kondisi pertumbuhan komoditas-komoditas pertanian di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 21 Hasil Analisis Komoditas Unggulan**

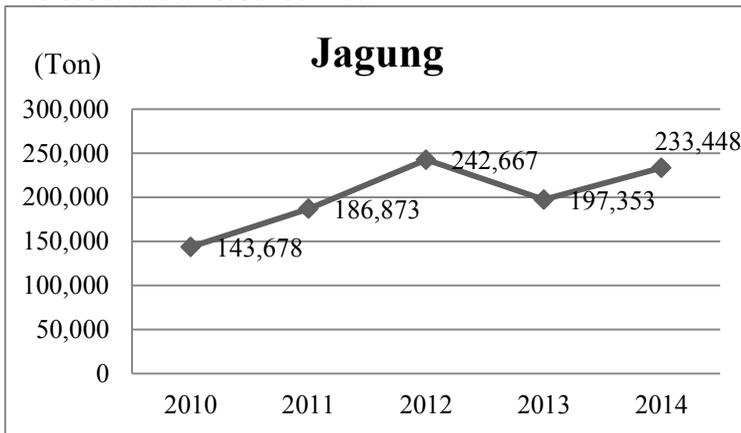
Komoditas	LQ	PP	PPW	PB	Keterangan
Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan					
Padi	V	-	-	-	K. Andalan
Jagung	V	V	V	V	K. Unggulan

Komoditas	LQ	PP	PPW	PB	Keterangan
Kacang Tanah	-	-	-	-	K. Tertinggal
Kacang Hijau	-	-	-	-	K. Tertinggal
Kedelai	-	-	-	-	K. Tertinggal
Ubi Kayu	-	V	-	-	K. Tertinggal
Ubi Jalar	-	V	V	V	K. Potensial
Sub Sektor Perikanan					
Ikan Kolam	V	-	-	-	K. Andalan
Ikan Keramba	-	V	-	-	K. Tertinggal
Sub Sektor Peternakan					
Sapi Potong	-	-	-	-	K. Tertinggal
Sapi perah	-	-	-	-	K. Tertinggal
Kuda	-	V	V	V	K. Potensial
Kerbau	-	-	V	-	K. Tertinggal
Kambing	V	-	V	-	K. Andalan
Domba	V	V	-	V	K. Andalan
Ayam Pedaging	V	V	-	-	K. Andalan
Ayam Petelur	V	V	V	V	K. Unggulan
Ayam Buras	V	V	-	-	K. Andalan
Entok	V	V	-	-	K. Andalan
Itik	V	V	-	-	K. Andalan
Sub Sektor Perkebunan					
Tebu	V	-	-	-	K. Andalan
Tembakau	-	V	-	V	K. Potensial
Kelapa	-	-	-	-	K. Tertinggal
Jambu Mete	-	V	-	-	K. Tertinggal
Kakao	-	V	-	-	K. Tertinggal
Kopi	-	V	V	V	K. Potensial
Kapuk randu	-	-	-	-	K. Tertinggal
Cengkeh	V	V	V	V	K. Unggulan

*Sumber : Analisis, Penulis 2016*

Dari hasil analisis komoditas unggulan dengan melihat keempat prasyarat tersebut, maka komoditas unggulan di

Kabupaten Jombang adalah komoditas jagung, ayam petelur, serta cengkeh. Selain dilihat dari komoditas basis, tingkat daya saing, tingkat pertumbuhan, serta progresifitas komoditas yang memiliki nilai positif, sebuah komoditas unggul harus memiliki kontinuitas produksi, hal ini bisa dilihat dari peningkatan jumlah produksi tiap tahunnya. Adapun peningkatan produktifitas komoditas-komoditas tersebut adalah sebai berikut :

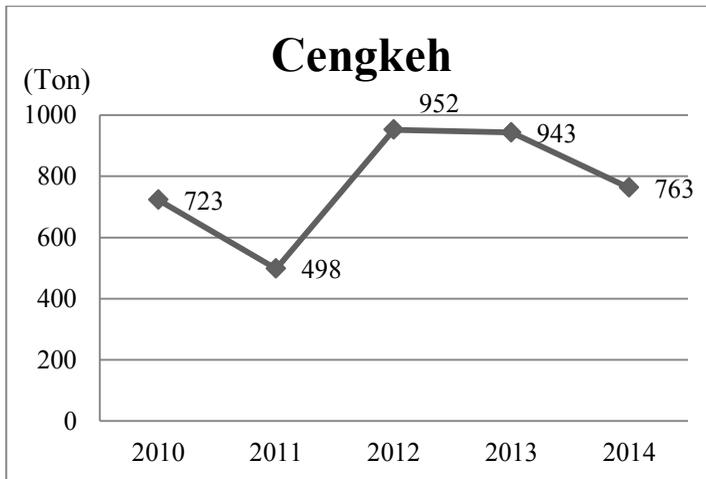


**Gambar 4. 10** Grafik Pertumbuhan Komoditas Jagung Pada Tahun 2010-2014

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Komoditas Jagung di Kabupaten Jombang pada tahun 2010 hingga 2014 secara umum mengalami peningkatan yang cukup baik di tiap tahunnya. Namun, pada tahun 2013 terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 45,314 ton dari tahun 2012. Kondisi ini disebabkan karena adanya perubahan iklim yang tidak menentu di tahun tersebut, namun kondisi tidak berlangsung lama dan pada tahun berikutnya produksi jagung mengalami peningkatan kembali sebesar 36,095 ton. Jika dilihat dari tren lima tahun terakhir pertumbuhan produksi jagung di Kabupaten Jombang masih mengalami peningkatan dengan tren pertumbuhan naik,

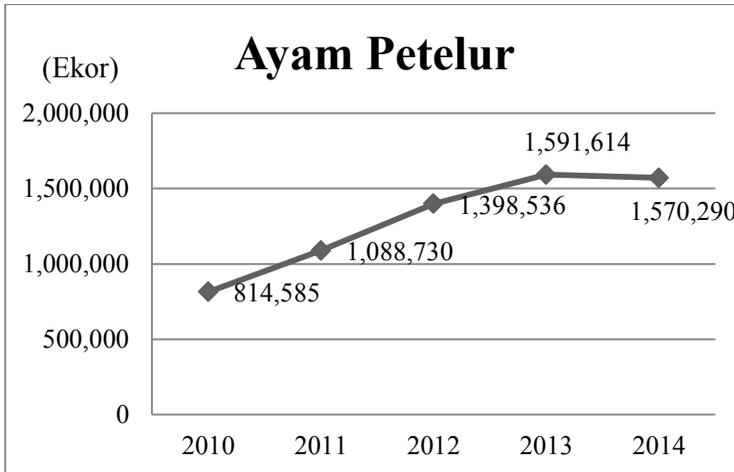
sehingga komoditas jagung masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan.



**Gambar 4. 11 Grafik Pertumbuhan Komoditas Cengkeh Pada Tahun 2010-2014**

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Komoditas Cengkeh di Kabupaten Jombang pada tahun 2010 hingga 2014 secara umum memiliki tren pertumbuhan naik. Namun, pada tahun 2014 terjadi penurunan jumlah produksi sebesar 18 ton dari tahun 2013. Penurunan jumlah produksi cengkeh ini diakibatkan oleh adanya organisme pengganggu tanaman atau hama yang menyebabkan banyaknya tanaman cengkeh menjadi mati. Jika dilihat dari tren lima tahun terakhir pertumbuhan produksi cengkeh dari tahun 2010 ke 2014 produksi cengkeh menunjukkan pertumbuhan positif, sehingga komoditas cengkeh masih memiliki peluang untuk dikembangkan.



**Gambar 4. 12 Grafik Pertumbuhan Komoditas Ayam Petelur Pada Tahun 2010-2014**

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Komoditas ayam petelur di Kabupaten Jombang pada tahun 2010 hingga 2014 secara umum mengalami peningkatan yang cukup baik di tiap tahunnya. Namun, pada tahun 2014 terjadi sedikit penurunan jumlah produksi sebesar 21,324 ekor. Namun, jika dilihat dari tren lima tahun terakhir pertumbuhan produksi komoditas ayam petelur di Kabupaten Jombang masih mengalami peningkatan dengan tren pertumbuhan naik, sehingga komoditas ini masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Ketiga komoditas inilah yang pada tahap selanjutnya dapat dikembangkan melalui pengembangan agroindustri untuk meningkatkan perekonomian wilayah kabupaten Jombang.

#### B. Analisis Wilayah Komoditas Unggul

Identifikasi ini diawali dengan perhitungan nilai produksi dari masing komoditas jagung, cengkeh dan ayam petelur. Untuk memperoleh nilai produksi komoditas jagung,

cengkeh dan asam petelur dilakukan dengan menghitung hasil produksi komoditas pada masing-masing kecamatan yang kemudian dikalikan dengan harga komoditas tersebut. Harga komoditas diperoleh dari harga produsen pertanian, perkebunan, dan peternakan dari Badan Pusat Statistik yang di Provinsi Jawa Timur.

Pada analisis LQ digunakan nilai produksi komoditas jagung, cengkeh dan asam petelur di tiap kecamatan pada tahun terakhir yaitu tahun 2014. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah total nilai produksi masing-masing sub sektor di Kabupaten Jombang pada tahun terakhir yaitu tahun 2014.

Sedangkan pada analisis *Shift Share* digunakan data nilai produksi komoditas jagung, cengkeh dan asam petelur di masing-masing kecamatan pada tahun awal (2010) dan tahun akhir (2014). Selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan jumlah total nilai produksi masing-masing sub sektor di Kabupaten Jombang pada tahun awal (2010) dan tahun akhir (2014). Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Komoditas Jagung

Hasil perhitungan LQ dan *Shift Share* pada komoditas jagung pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 22 Hasil Perhitungan LQ dan SS Komoditas Jagung**

Kecamatan	LQ	PP	PPW	PB
Bandar kedung mulyo	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Perak	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif
Gudo	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif
Diwek	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif
Ngoro	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif
Mojowarno	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif
Bareng	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Wonosalam	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Mojoagung	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif
Sumobito	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Jogoroto	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Peterongan	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Jombang	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Mengaluh	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Tembelung	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban

Kecamatan	LQ	PP	PPW	PB
Kesamben	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Kudu	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Ngusikan	Non Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Ploso	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Kabuh	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif
Plandaan	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing baik	Progresif

*Sumber : Analissi Penulis, 2016*

Berdasarkan hasil analisis LQ kecamatan yang memiliki komoditas jagung basis adalah Kecamatan Bandarkedungmulyo, Gudo, Diwek, Ngoro, Mojowarno, Wonosalam, Mojoagung, Sumobito, Jogoroto, dan Kecamatan Kabuh. Sedangkan hasil perhitungan nilai PP didapatkan bahwa komoditas jagung memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat pada semua kecamatan di Kabupaten Jombang. Namun, jika dilihat dari daya saing komoditas jagung melalui perhitungan PPW maka Kecamatan Perak, Gudo, Diwek, Ngoro, Mojowarno, Mojoagung, Kabuh dan Kecamatan Plandaan. Dan hasil perhitungan nilai PB didapatkan bahwa komoditas jagung memiliki tingkat progresifitas yang baik pada Kecamatan Perak, Gudo, Diwek, Ngoro, Mojowarno, Mojoagung, Kabuh dan Kecamatan Plandaan.

Dari hasil perhitungan LQ dan SS pada komoditas jagung di masing-masing kecamatan maka dapat diketahui kecamatan mana yang memiliki komoditas unggulan jagung. Untuk mengetahuinya, maka digunakan perbandingan antara nilai LQ dan PB pada tipologi klassen.

Apabila kecamatan tertentu memiliki nilai  $LQ > 1$  dan  $PB > 0$  maka kecamatan tersebut tergolong kecamatan dengan komoditas unggulan jagung. Berikut adalah matriks tipologi kelas pada komoditas jagung :

**Tabel 4. 23 Hasil Tipologi Kelas Komoditas Jagung**

<b>Kriteria</b>	<b>PB&gt;0</b>	<b>PB&lt;0</b>
<b>LQ&gt;1</b>	Kecamatan Bandarkedungmulyo Kecamatan Diwek Kecamatan Gudo Kecamatan Ngoro Kecamatan Mojowarno Kecamatan Kabuh Kecamatan Mojoagung Kecamatan Sumobito Kecamatan Jogoroto	Kecamatan Wonosalam
<b>LQ&lt;1</b>	Kecamatan Perak Kecamatan Plandaan Kecamatan Barend Kecamatan Peterongan Kecamatan Jombang Kecamatan Tembelang	Kecamatan Megaluh Kecamatan Kudu Kecamatan Ngusikan Kecamatan Ploso

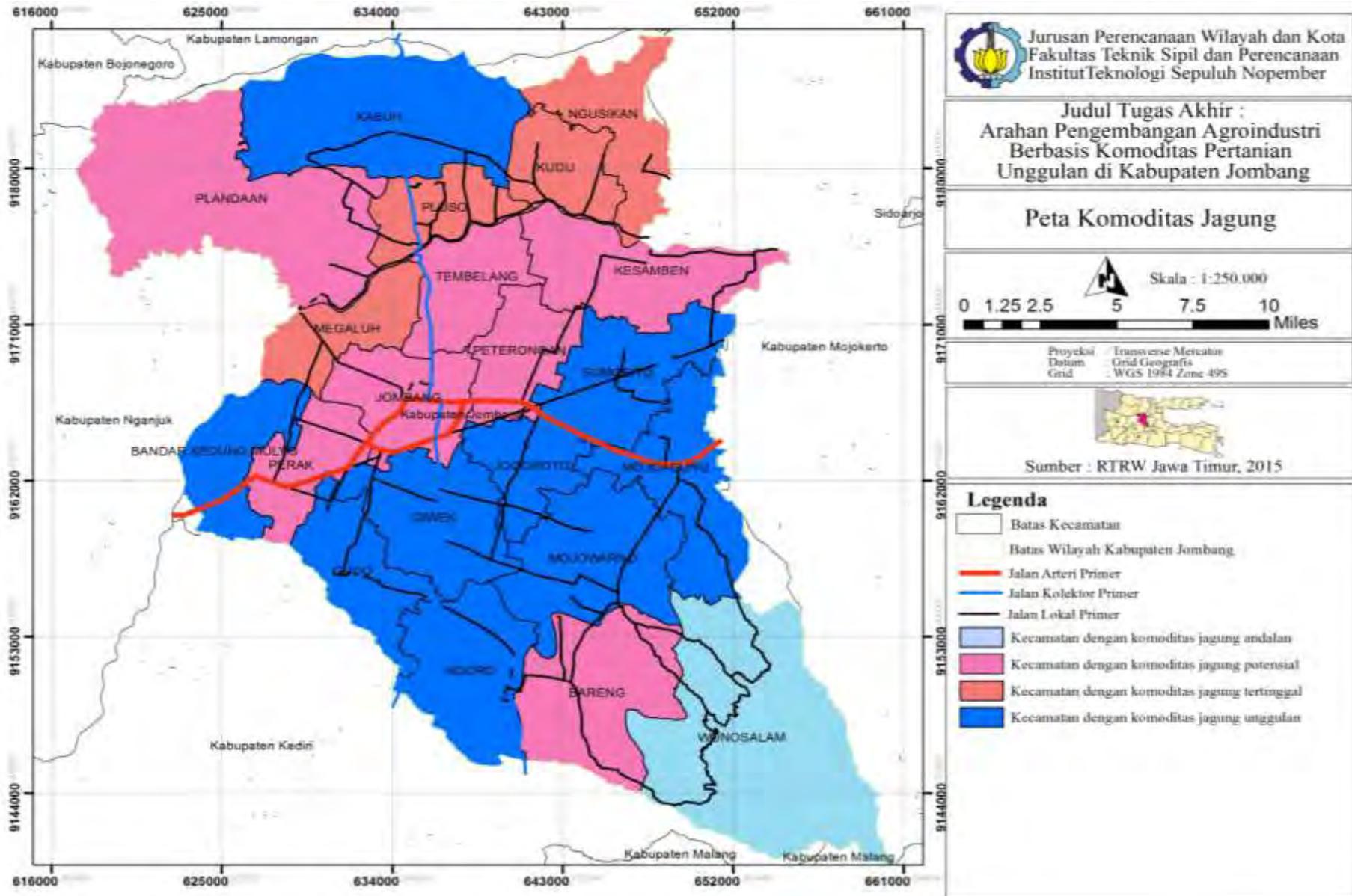
	Kecamatan Kesamben	
--	--------------------	--

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Keterangan

	Kecamatan dengan komoditas jagung unggulan
	Kecamatan dengan komoditas jagung andalan
	Kecamatan dengan komoditas jagung potensial
	Kecamatan dengan komoditas jagung tertinggal

Hasil analisis dapat diketahui bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki keunggulan pada komoditas jagung adalah Kecamatan Sumobito, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kecamatan Diwek, Kecamatan Gudo, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Kabuh dan Kecamatan Mojoagung. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki nilai LQ dan PB komoditas yang lebih dari 1.



Gambar 4. 13 Peta sebaran daerah Komoditas Unggulan Jagung  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

b. Komoditas Cengkeh

Hasil perhitungan LQ dan *Shift Share* pada komoditas cengkeh pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 24 Hasil Analisis LQ dan SS Komoditas Cengkeh**

Kecamatan	LQ	PP	PPW	PB
Bandar kedung mulyo	0	0	0	0
Perak	0	0	0	0
Gudo	0	0	0	0
Diwek	0	0	0	0
Ngoro	0	0	0	0
Mojowarno	0	0	0	0
Bareng	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Wonosalam	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing tinggi	Progresif
Mojoagung	0	0	0	0
Sumobito	0	0	0	0
Jogoroto	0	0	0	0
Peterongan	0	0	0	0
Jombang	0	0	0	0
Mengaluh	0	0	0	0
Tembelang	0	0	0	0

Kecamatan	LQ	PP	PPW	PB
Kesamben	0	0	0	0
Kudu	0	0	0	0
Ngusikan	0	0	0	0
Ploso	0	0	0	0
Kabuh	0	0	0	0
Plandaan	0	0	0	0

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Berdasarkan hasil analisis LQ kecamatan yang memiliki komoditas cengkeh basis adalah Kecamatan Wonosalam. Sedangkan hasil perhitungan nilai PP didapatkan bahwa komoditas cengkeh memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat di Kecamatan Wonosalam dan Kecamatan Bareng. Namun, jika dilihat dari daya saing komoditas cengkeh melalui perhitungan PPW maka Kecamatan Wonosalam. Dan hasil perhitungan nilai PB didapatkan bahwa komoditas cengkeh memiliki tingkat progresifitas yang baik pada Kecamatan Wonosalam.

Dari hasil perhitungan LQ dan SS pada komoditas cengkeh di masing-masing kecamatan maka dapat diketahui kecamatan mana yang memiliki komoditas unggulan cengkeh. Untuk mengetahuinya, maka digunakan perbandingan antara nilai LQ dan PB pada tipologi klassen. Apabila kecamatan tertentu memiliki nilai LQ >1 dan PB >0 maka kecamatan tersebut tergolong

kecamatan dengan komoditas unggulan cengkeh. Berikut adalah matriks tipologi kelas pada komoditas cengkeh :

**Tabel 4. 25 Hasil Tipologi Kelas Komoditas Cengkeh**

Kriteria	PB>0	PB<0
LQ>1	Kecamatan Wonosalam	
LQ<1	Kecamatan Bareng	Kecamatan Diwek Kecamatan Gudo Kecamatan Ngoro Kecamatan Mojowarno Kecamatan Kabuh Kecamatan Mojoagung Kecamatan Bandarkedungmulyo Kecamatan Sumobito Kecamatan Jogoroto Kecamatan Perak Kecamatan Plandaan Kecamatan Peterongan Kecamatan Jombang Kecamatan Megaluh Kecamatan Tembelang

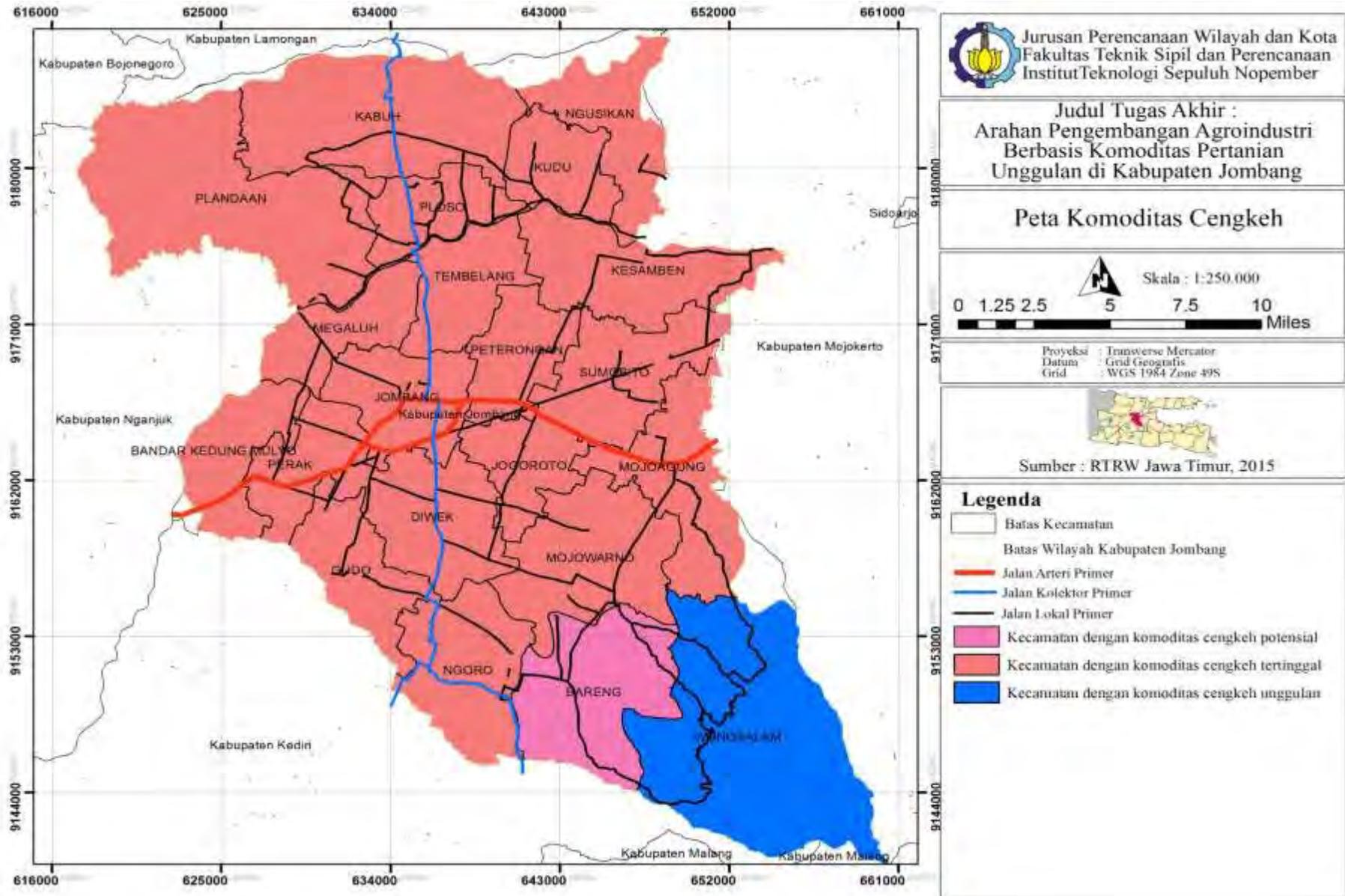
		Kecamatan Kudu Kecamatan Ngusikan Kecamatan Kesamben Kecamatan Ploso
--	--	---

***Sumber : Analisis Penulis, 2016***

Keterangan

	Kecamatan dengan komoditas cengkeh unggulan
	Kecamatan dengan komoditas cengkeh andalan
	Kecamatan dengan komoditas cengkeh potensial
	Kecamatan dengan komoditas cengkeh tertinggal

Dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa kecamatan yang memiliki keunggulan pada komoditas cengkeh adalah Kecamatan Wonosalam. Kecamatan tersebut memiliki nilai LQ dan PB komoditas yang lebih dari 1.



Gambar 4. 14 Peta sebaran daerah Komoditas Unggulan Cengkeh  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

c. Komoditas Ayam Petelur

Hasil perhitungan LQ dan *Shift Share* pada komoditas ayam petelur pada masing-masing kecamatan di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 26** Hasil Analisis LQ dan SS Komoditas Ayam Petelur

Kecamatan	LQ	PP	PPW	PB
Bandar kedung mulyo	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Perak	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing tinggi	Progresif
Gudo	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing tinggi	Progresif
Diwek	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Progresif
Ngoro	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Mojowarno	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Bareng	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing tinggi	Progresif
Wonosalam	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Mojoagung	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing tinggi	Progresif
Sumobito	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Jogoroto	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Progresif
Peterongan	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Progresif
Jombang	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Mengaluh	Basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Progresif
Tembelang	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban

Kecamatan	LQ	PP	PPW	PB
Kesamben	Basis	Pertumbuhan Lambat	Daya saing tinggi	Progresif
Kudu	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Ngusikan	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Ploso	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban
Kabuh	Non basis	Pertumbuhan Lambat	Daya saing tinggi	Progresif
Plandaan	Non basis	Pertumbuhan cepat	Daya saing rendah	Lamban

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Berdasarkan hasil analisis LQ kecamatan yang memiliki komoditas ayam petelur basis adalah Kecamatan Perak, Gudo, Diwek, Ngoro, Mojowarno, Mojoagung, Jogoroto, Peterongan, Megaluh dan Kecamatan Kesamben. Sedangkan hasil perhitungan nilai PP didapatkan bahwa hampir semua kecamatan memiliki tingkat pertumbuhan yang cepat pada komoditas ayam petelur kecuali Kecamatan Kesamben dan Kecamatan Kabuh. Namun, jika dilihat dari daya saing komoditas ayam petelur melalui perhitungan PPW maka Kecamatan Perak, Gudo, Bareng, Mojoagung, Kesamben dan Kecamatan Kabuh. Dan hasil perhitungan nilai PB didapatkan bahwa komoditas ayam petelur memiliki tingkat progresifitas yang baik pada Kecamatan Perak, Gudo, Diwek, Bareng, Mojoagung, Peterongan, Megaluh, Kesamben dan Kecamatan Kabuh.

Dari hasil perhitungan LQ dan SS pada komoditas ayam petelur di masing-masing kecamatan maka dapat diketahui kecamatan mana yang memiliki komoditas unggulan ayam petelur. Untuk mengetahuinya, maka digunakan perbandingan antara nilai LQ dan PB pada tipologi kelas.

Apabila kecamatan tertentu memiliki nilai  $LQ > 1$  dan  $PB > 0$  maka kecamatan tersebut tergolong kecamatan dengan komoditas unggulan ayam petelur. Berikut adalah matriks tipologi kelas pada komoditas ayam petelur:

**Tabel 4. 27 Hasil tipologi Klassen Komoditas Ayam Petelur**

<b>Kriteria</b>	<b>PB&gt;0</b>	<b>PB&lt;0</b>
<b>LQ&gt;1</b>	Kecamatan Perak Kecamatan Gudo Kecamatan Peterongan Kecamatan Mojoagung Kecamatan Kesamben Kecamatan Megaluh Kecamatan Diwek Kecamatan Jogoroto	Kecamatan Mojowarno Kecamatan Ngoro
<b>LQ&lt;1</b>	Kecamatan Bareng Kecamatan Kabuh	Kecamatan Bandarkedungmulyo Kecamatan Wonosalam Kecamatan Sumobito Kecamatan Plandaan Kecamatan Jombang Kecamatan Tembelang Kecamatan Kudu

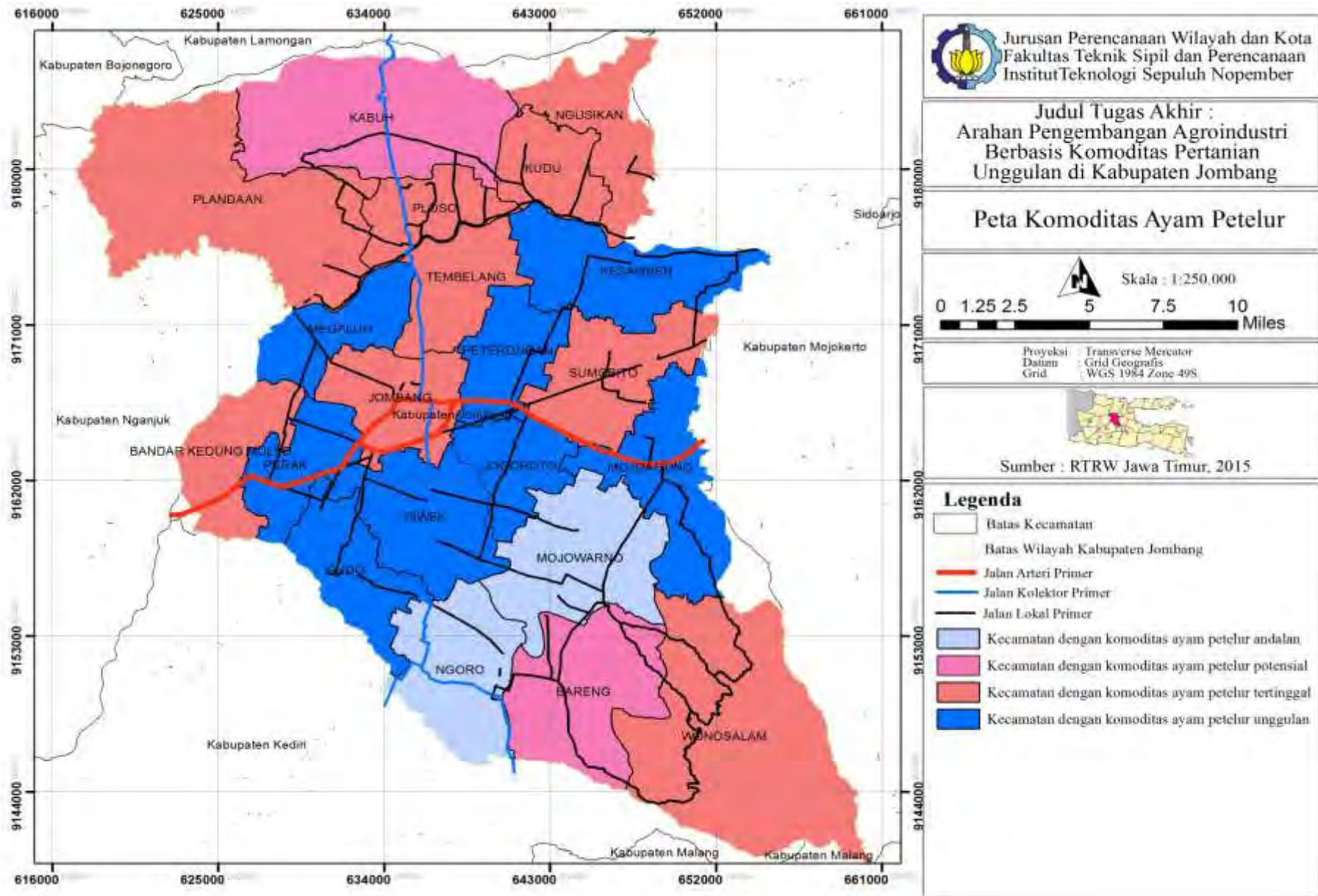
		Kecamatan Ngusikan Kecamatan Ploso
--	--	---------------------------------------

***Sumber : Analisis Penulis, 2016***

Keterangan

	Kecamatan dengan komoditas ayam petelur unggulan
	Kecamatan dengan komoditas ayam petelurandalan
	Kecamatan dengan komoditas ayam petelur potensial
	Kecamatan dengan komoditas ayam petelurtertinggal

Hasil analisis dapat diketahui bahwa kecamatan-kecamatan yang memiliki keunggulan pada komoditas ayam petelur adalah Kecamatan Perak, Kecamatan Gudo, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Kesamben, Kecamatan Megaluh, Kecamatan Diwek, Kecamatan Peterongan dan Kecamatan Mojoagung. Kecamatan-kecamatan tersebut memiliki nilai LQ dan PB komoditas yang lebih dari 1.



Gambar 4. 15 Peta sebaran daerah Komoditas Unggulan Ayam Petelur  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

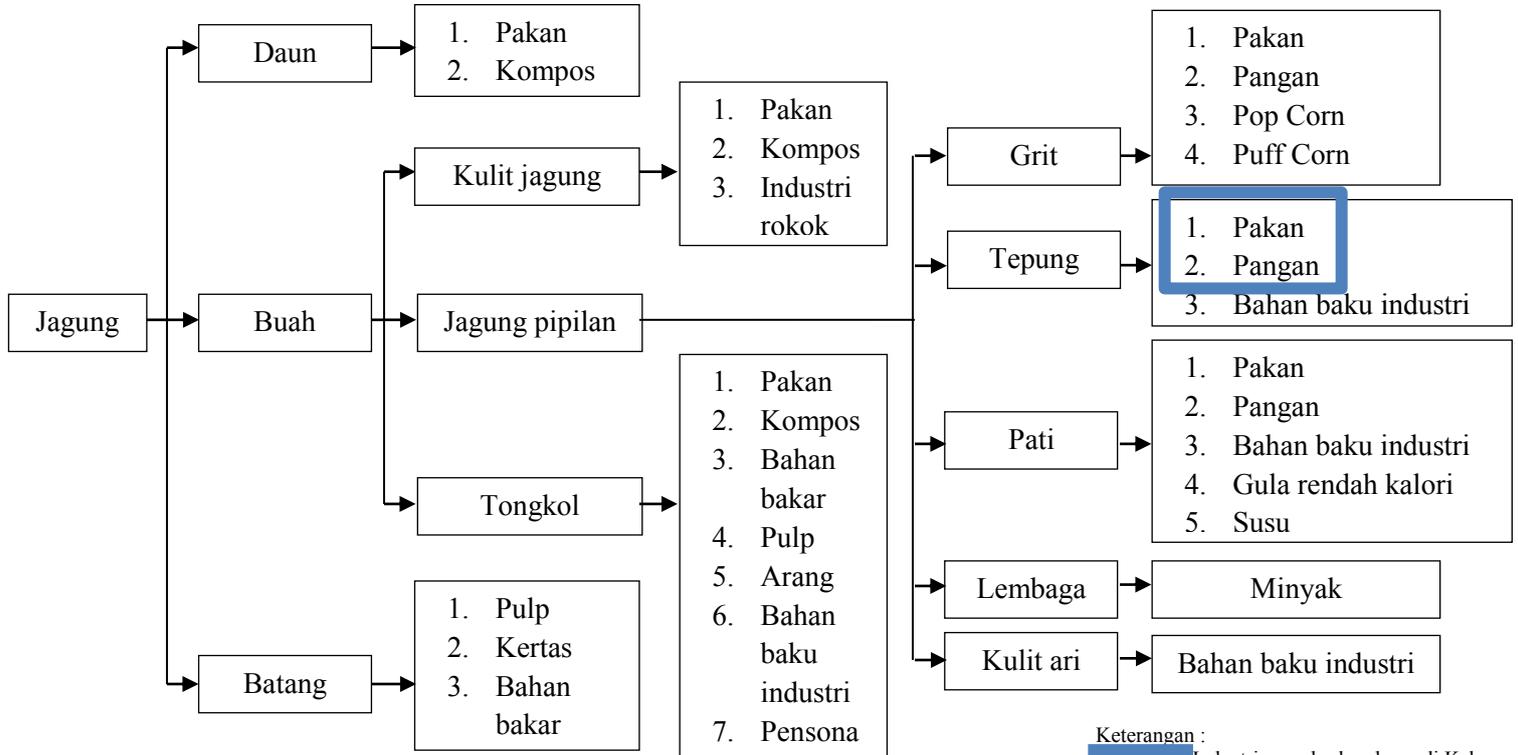
*“Halaman sengaja dikosongkan”*

### C. Analisis Pohon Industri

Analisis pohon industri adalah analisis yang digunakan untuk menunjukkan keragaman produk yang dapat dihasilkan dari suatu komoditas. Dalam analisis pohon industri, produk-produk turunan yang berbahan baku jagung, cengkeh, dan ayam petelur akan diuraikan secara satu persatu kemudian dianalisis produk olahan yang memiliki nilai ekonomi. Produk-produk olahan jagung, cengkeh, dan ayam petelur yang telah berkembang saat ini akan diuraikan satu persatu tentang kondisinya di Kabupaten Jombang. Seluruh produk olahan jagung dan cengkeh mulai dari daun, buah sampai dengan batang akan digambarkan satu persatu melalui diagram pohon industri. Begitu juga pada komoditas ayam petelur akan diuraikan produk olahan dari kulit, daging, telur, maupun limbah ayam petelur.

Adapun analisis pohon industri pada masing-masing komoditas akan diuraikan melalui gambar-gambar berikut :

a. Agroindustri Jagung



**Gambar 4. 16 Pohon Industri Jagung**  
*Sumber : Kementerian Perindustrian, 2016*

Keterangan :  
1. Pakan  
2. Pangan Industri yang berkembang di Kab. Jombang

**Tabel 4. 28 Analisis Agroindustri Jagung**

No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
1.	Industri gula jagung	Tidak ada	
2.	Industri tepung jagung	Ada	Kegiatan pengolahan tepung jagung di Kabupaten Jombang masih bersifat <i>home industry</i> . Terdapat satu IKM yang dikelola oleh Bpk Hartono di Desa Mancar, Peterongan dengan nama IKM “Sumber Kencana”. IKM ini memiliki 9 tenaga kerja dengan kapasitas produksi 48 ton.
3.	Industri pakan ternak	Ada	Terdapat pabrik CJ Feed, industri pakan ternak. Namun, bahan baku industri pakan ternak ini banyak menggunakan produk jagung impor. Pabrik industri pakan ternak ini berada di salah satu kecamatan yang unggul pada komoditas jagung yaitu Kecamatan Mojoagung.
4.	Industri makanan ringan	Ada	Industri makanan ringan yang ada di Kabupaten Jombang adalah industri

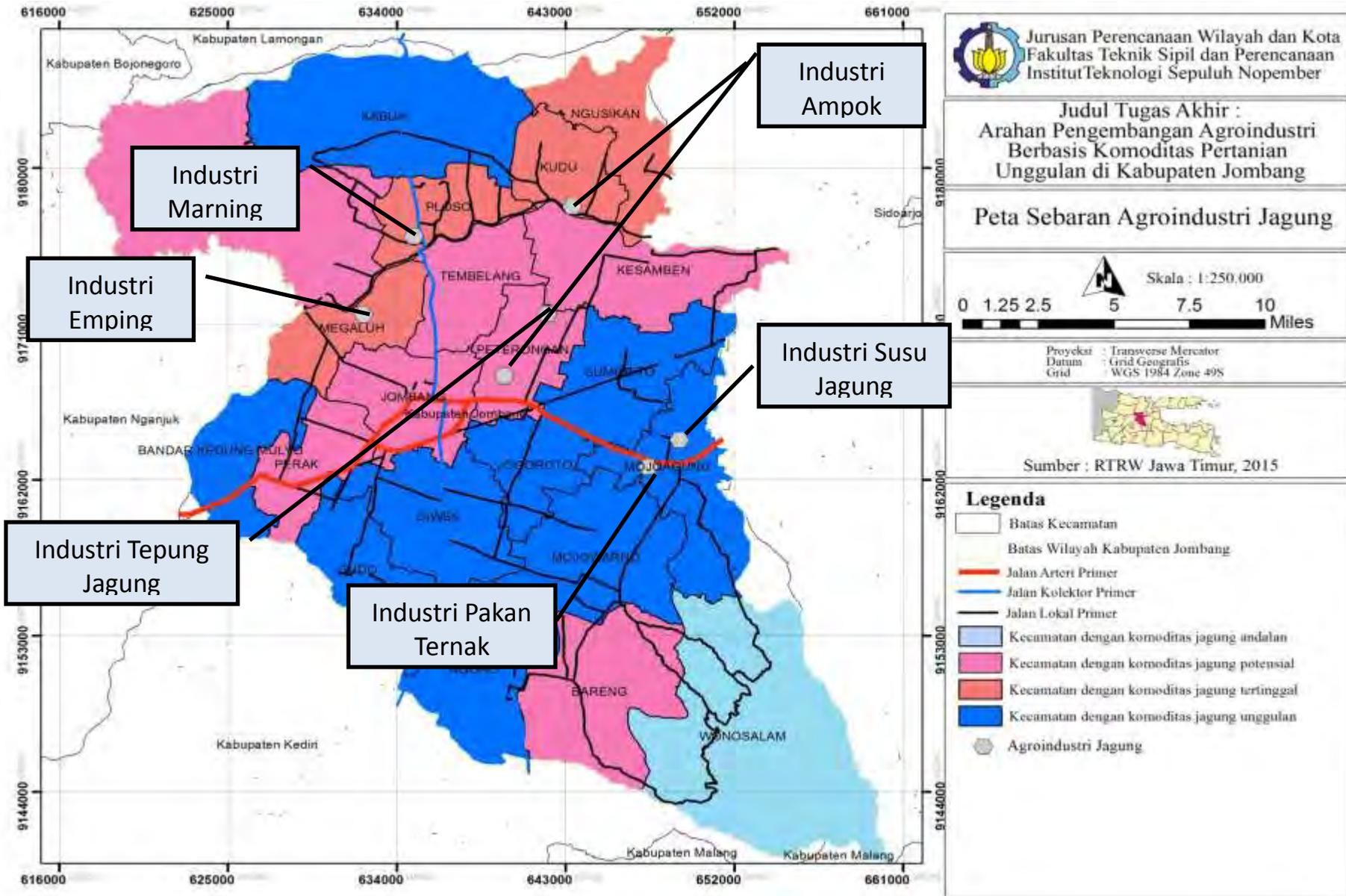
No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
			yang bersifat rumahan. Adapun jenis olahan makanan ringan dari jagung adalah emping jagung dan marning (jagung goreng). Industri emping jagung ada di Desa Sumberagung, Megaluh. Usaha emping jagung dikelola oleh Bapak Hadi Wahyono dengan nama usaha “Asta Intibusaha”, dan jumlah tenaga kerja 7 orang. Hasil kajian nilai tambah Kabupaten Jombang agroindustri emping jagung ini memiliki nilai tambah per bahan baku Rp 32, dengan indikator layak untuk dikembangkan. Sedangkan industri jagung goreng ada di Desa Balongsari, Ploso.
5.	Industri susu jagung	Ada	Industri susu jagung masih baru dikembangkan di Kabupaten Jombang yaitu di Kecamatan Mojoagung.
6.	Industri kompos	Tidak ada	Sejauh ini belum ada industri atau

No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
			kegiatan yang mengelolah daun, tongkol, dan kulit jagung menjadi pupuk kompos secara khusus. Namun, di Kabupaten Jombang terdapat APPU (Asosiasi Petani Pengelolah Pupuk Organik) yang menggerakkan setiap kelompok tani untuk mengelolah limbah pertanian menjadi pupuk organik. Kegiatan produksi pupuk organik belum maksimal dan stabil, pupuk olahan hanya digunakan untuk kebutuhan kelompok tani sendiri.
7.	Industri ampok jagung	Ada	Industri ampok jagung merupakan industri kecil yang banyak berkembang di Kabupaten Jombang, terdapat sedikitnya 9 IKM yang berkembang. 1 IKM di Kecamatan Peterongan, 1 IKM di Kecamatan Tembelang, dan 7 IKM di Kecamatan Kudu. Agroindustri ini

No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
			memiliki nilai tambah berkisar dari Rp 30.000-Rp 300 tergantung dengan besar kecilnya produksi, nilai tersebut menunjukkan bahwa pengembangan agroindustri ampok jagung sangat layak untuk dikembangkan (Kajian nilai tambah Kabupaten Jombang)
8.	Industri arang	Tidak ada	Berpotensi untuk dikembangkan
9.	Industri Pulp dan Kertas	Tidak ada	Berpotensi untuk dikembangkan

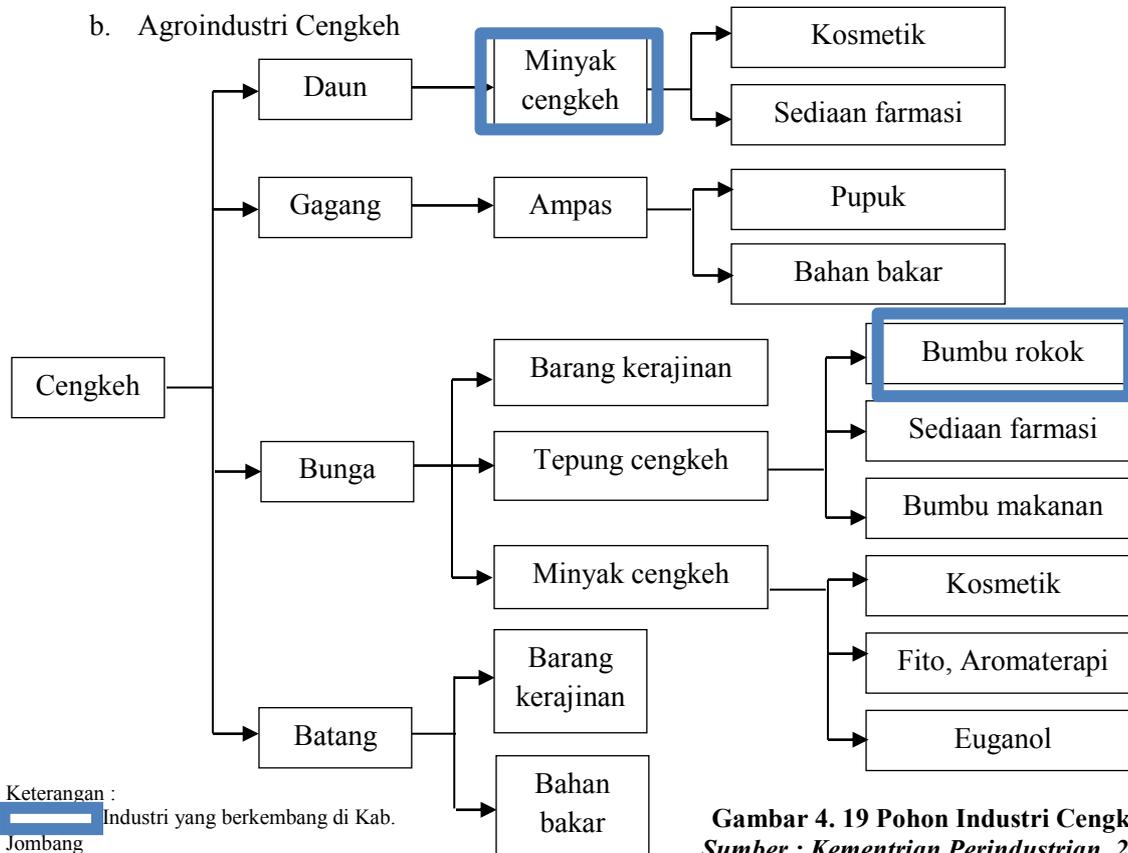
***Sumber : Analisis Penulis, 2016***

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa agroindustri jagung yang berkembang di Kabupaten Jombang selama ini adalah industri dengan skala kecil dan menengah. Agroindustri tersebut bergerak di bidang olahan pangan dan pakan ternak, belum ada industri yang bergerak di dalam bidang pengolahan limbah jagung sebagai kompos atau energi alternatif. Adapun industri turunan jagung yang belum berkembang di Kabuppaten Jombang menunjukan adanya peluang di kembangkan.



Gambar 4. 18 Sebaran Agroindustri Jagung  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*



**Gambar 4. 19 Pohon Industri Cengkeh**  
 Sumber : Kementerian Perindustrian, 2016

**Tabel 4. 29 Analisis Agroindustri Cengkeh**

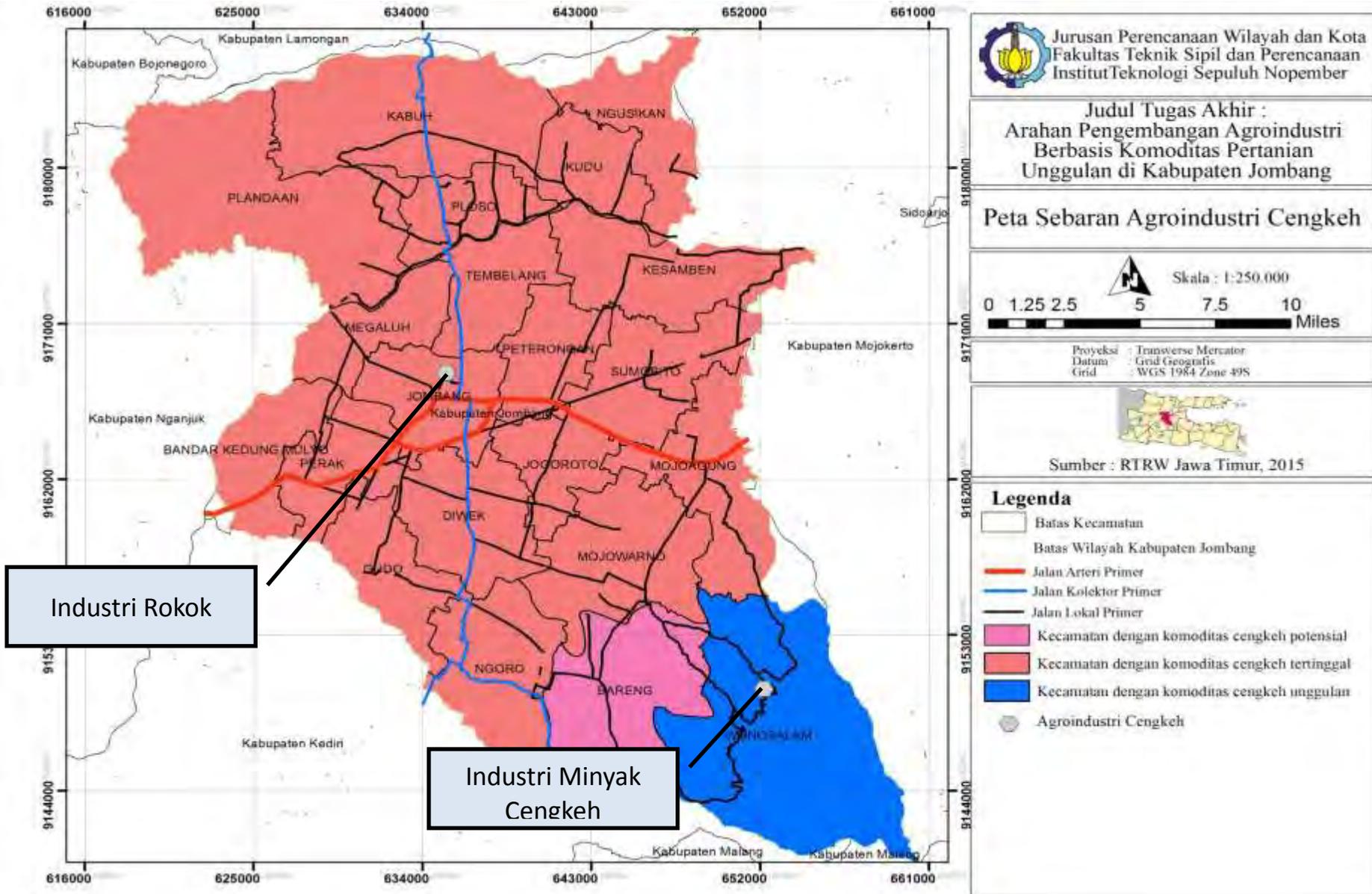
No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
1.	Industri minyak cengkeh	Ada	Terdapat 43 pengusaha pengelolah minyak cengkeh yang tersebar di 9 desa di Kecamatan wonosalam. Jumlah ini menurun 40 % dari sebelumnya, hal ini karena bahan baku yang mulai susah didapat. Industri minyak cengkeh memanfaatkan daun cengkeh yang telah gugur. Satu kiwntal daun dapat menghasilkan $\pm$ 2 liter minyak. Pengelolaanh minyak cengkeh hanya dapat berjalan pada musim kemarau, dengan rata-rata produksi 15 kwintal daun perhari.
2.	Industri kerajinan	Tidak ada	Berpotensi untuk dikembangkan
3.	Industri pupuk	Tidak ada	Berpotensi untuk dikembangkan
4.	Industri tepung cengkeh	Tidak ada	Berpotensi untuk dikembangkan
5.	Industri rokok	Ada	Pemanfaatan Bungan dan gagang cengkeh di Kabupaten Jombang

No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
			digunakan sebagai bahan campuran rokok. Data tahun 2014 terdapat 3 perusahaan rokok yang masih berkembang di Kabupaten Jombang yaitu Roxy Jaya, Ainur Jaya, dan Sumberagung. Banyak pengusaha yang gulung tikar karena kualitas bahan baku yang menurun serta adanya kebijakan pemerintah dalam mengurangi konsumsi rokok.

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

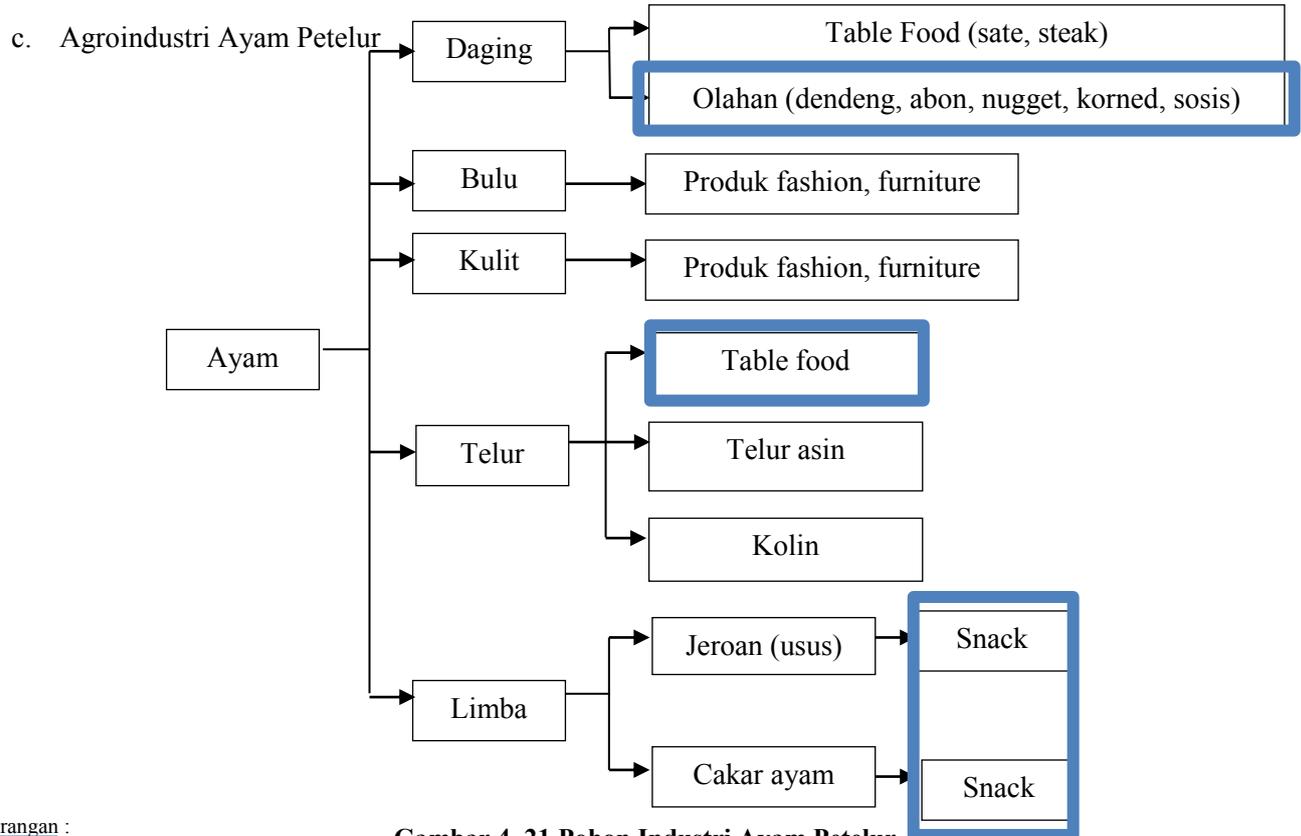
Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa agroindustri cengkeh yang berkembang di Kabupaten Jombang selama ini adalah industri dengan skala kecil dan menengah. Agroindustri tersebut industri tersebut adalah industri pengolahan minyak cengkeh dan rokok, yang hanya memanfaatkan daun dan bunganya. Dan pengembangan agroindustri cengkeh masih memiliki peluang untuk di kembangkan industri pupuk, tepung dan kerajinan cengkeh.

*“Halaman sengaja dikosongkan”*



Gambar 4. 20 Sebaran Agroindustri Cengkeh  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*



Keterangan :

Industri yang berkembang di Kab. Jombang

**Gambar 4. 21** Pohon Industri Ayam Petelur  
*Sumber : Kementerian Perindustrian, 2016*

**Tabel 4. 30 Analisis Agroindustri Ayam Petelur**

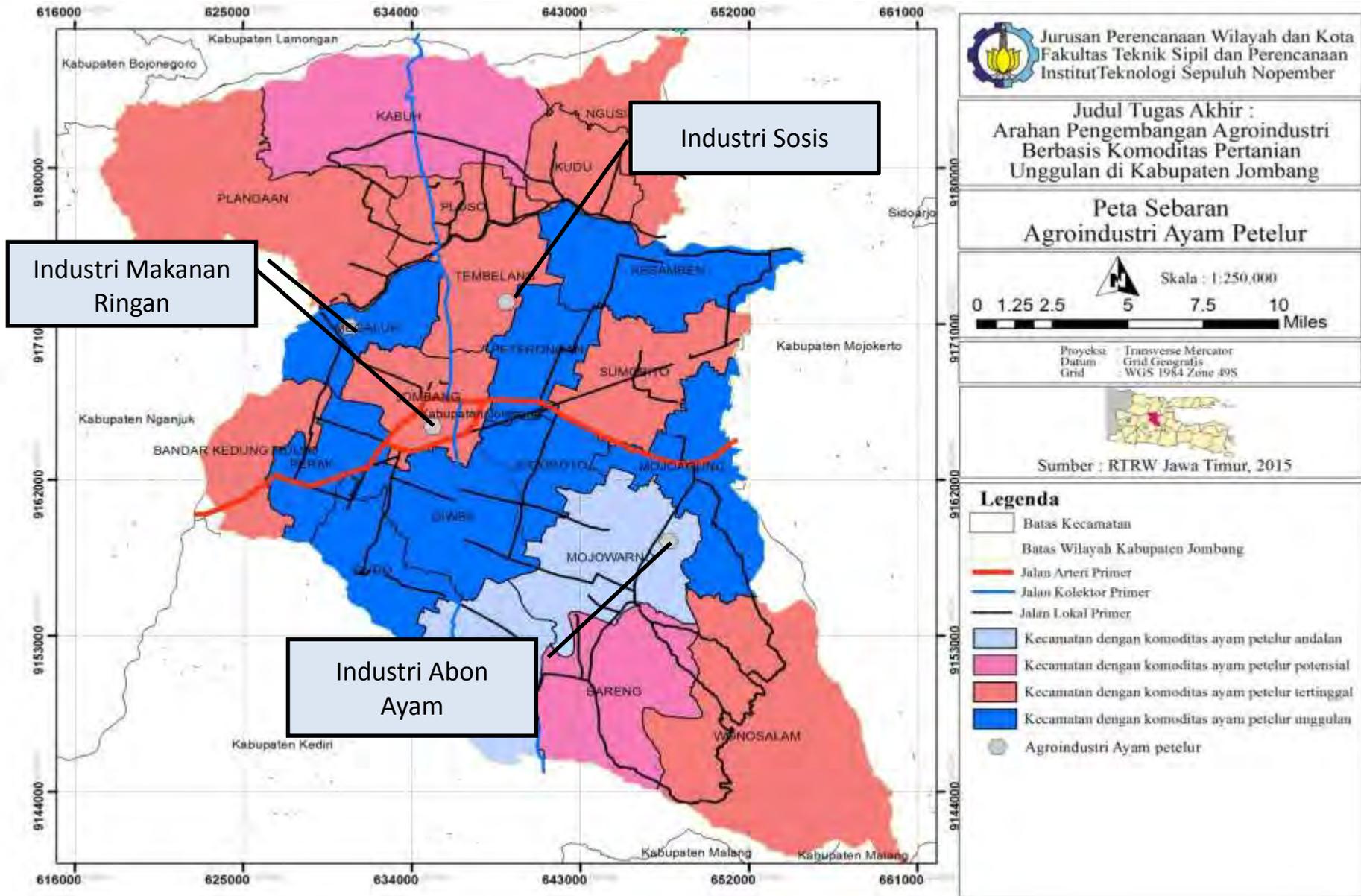
No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
1.	Industri makanan ringan	Ada	Kegiatan pengolahan ayam menjadi makan ringan diantaranya kripik usus, dan kripik kulit ayam. Terdapat 2 IKM penggelolah kripik ayam yaitu di Kecamatan Megaluh dan Kecamatan Jombang. Pemasaran olahan kripik usus ini di wilayah Kediri, Surabaya, Mojokerto dan Jombang. Rata-rata produksi olahan kripik usus adalah 3 kg tiap hari. Sedangkan olahan kripik kulit ayam ada di Kecamatan Mojowarno, industri ini memanfaatkan kulit ayam yang tidak terolah dalam pengolahan abon ayam.
2.	Industri abon ayam	Ada	Kegiatan home industri, di Desa Japanan, Mojowarno. Usaha yang dikelola oleh Bapak M. yazid ini mampu memproduksi 4 Kg abon ayam

No	Jenis Industri	Kegiatan di Kabupaten Jombang	Keterangan
			tiap hari. Dengan dibantu keluarga dan 4 karyawan produk abon ayam dapat dipasarkan di Kabupaten Jombang, Kediri dan Kota Surabaya.
3.	Industri kerajinan (kemucing)	Tidak ada	Berpotensi untuk dikembangkan
4.	Industri nugget/sosis ayam	Ada	Industri makanan sosis dan naget berada di Kecamatan Tembelang desa Mojokrapak. Lokasi industri tidak jauh dari RPU Wahana Sejahtera.
5.	Industri telur asap	Tidak ada	Berpotensi untuk dikembangkan

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa agroindustri ayam petelur yang berkembang di Kabupaten Jombang selama ini adalah industri dengan skala kecil dan menengah. Agroindustri tersebut industri bergerak dibidang makanan, dan belum dikembangkan industri-industri yang fashion dan furniture.

*“Halaman sengaja dikosongkan”*



Gambar 4. 22 Sebaran Agroindustri Jagung  
 Sumber : Analisis Penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

#### **4.2.2. Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Agroindustri pada Masing-Masing Komoditas Unggulan di Kabupaten Jombang.**

Dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang digunakan teknik analisis Delphi. Melalui analisis Delphi ini dapat mengeksplorasi pendapat dari masing-masing responden terhadap setiap faktor yang diajukan dalam bentuk kuesioner wawancara. Pada analisis Delphi ini diperlukan kesepakatan atau konsensus diantara beberapa responden. Dalam proses ini responden dapat menyatakan setuju atau tidak terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini dilakukan dua kali tahap atau satu kali iterasi pada proses wawancara. Adapun uraian dari setiap tahapan adalah sebagai berikut :

##### **Tahap I**

Pada tahap wawancara Delphi yang pertama yang dilakukan adalah mengeksplorasi pendapat dari beberapa responden tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang berdasarkan sintesa pustaka. Responden dapat menambahkan atau mengurangi faktor-faktor yang ditanyakan dalam kuesioner. Adapun rekapitulasi wawancara Delphi tahap pertama adalah sebagai berikut :



No	Faktor	Variabel	Komoditas Jagung				Komoditas Cengkeh				Komoditas Ayam Petelur			
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
		jaringan listrik												
		Ketersediaan air bersih	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	B	B	B	B	B	B	B	B	TB	B	B	TB
		Ketersediaan KUD	TB	TB	B	TB	TB	TB	TB	TB	TB	TB	B	TB

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

- Keterangan
- B : Berpengaruh
  - TB : Tidak Berpengaruh
  - R1/R5/R9 : Bappeda bidang ekonomi Kabupaten Jombang
  - R2/R6/R10 : Disperindag dan pasar bidang agroindustri Kabupaten Jombang
  - R3 : Dinas Pertanian Kabupaten Jombang
  - R4 : Pelaku usaha pengolahan jagung
  - R7 : Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jombang
  - R8 : Pelaku usaha pengelolah daun cengkeh
  - R11 : Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jombang
  - R12 : Pelaku usaha pengolahan abon ayam

Dari hasil eksplorasi Delphi tahap pertama, didapatkan pendapat dari beberapa responden tentang f

aktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Terdapat beberapa faktor tambahan dari Bappeda, Dinas Pertanian, serta Disperindag dan pasar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Yaitu faktor sarana dengan variabel media promosi dari Disperindag dan kios-kios saran produksi dari Bappeda, serta faktor masyarakat dengan variabel daya beli masyarakat dari Disperindag dan tingkat kebutuhan masyarakat dari Dinas Pertanian. Untuk lebih jelasnya berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi dari responden pada wawancara Delphi.

#### 1. Bahan baku

Pada faktor bahan baku terdapat variabel kuantitas bahan baku dan kontinuitas bahan baku. Kedua variabel ini mencapai konsensus di antara semua responden pada semua komoditas. Variabel kuantitas bahan baku mempengaruhi pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Bappeda menjelaskan bahwa kuantitas produksi merupakan input produksi semakin banyak bahan baku, hasil produksinya juga semakin banyak atau terjadi peningkatan hasil produksi. Oleh karena itu besar jumlah bahan baku itu penting untuk diperhatikan. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dinas Perkebunan dan Peternakan bahwa semakin **banyak bahan baku akan sebanding dengan produk yang akan dihasilkan**. Disperindag menjelaskan bahwa dengan kuantitas bahan baku yang banyak dapat mengklasifikasikan bahan baku, sehingga penggunaan bahan baku **dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan**. Pendapat ini disampaikan juga oleh Dinas Pertanian bahwa kuantitas

bahan baku berpengaruh pada kualitas produk olahan. Para pelaku usaha sepakat bahwa jumlah bahan baku yang banyak menunjukkan bahwa usaha pengolahan itu memiliki peluang untuk dikembangkan, karena akan menjaga keberlanjutan usaha. Bahan baku yang sedikit akan menghambat proses produksi.

Sedangkan untuk kontinuitas bahan baku juga mempengaruhi pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang. Bappeda menjelaskan bahwa bahan baku adalah input produksi, jika kontinuitasnya tidak ada maka **keberlanjutan usaha** juga tidak ada. Disperindag menambahkan bahwa keberlanjutan bahan baku berpengaruh pada keberlanjutan produksi, apabila produk tidak dapat diproduksi secara terus menerus, maka kebutuhan pasar tidak dapat dipenuhi sehingga akan merusak pasar yang telah terbangun. Hal ini disepakati oleh seluruh responden bahwa bahan baku yang tidak dapat dipenuhi secara kontinu akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha.

## 2. Tenaga kerja

Pada faktor tenaga kerja terdapat variabel jumlah tenaga kerja dan kualitas tenaga kerja. Kedua variabel ini mencapai konsensus diantara semua responden pada semua komoditas. Variabel jumlah tenaga kerja mempengaruhi pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Menurut Bappeda **meningkatnya jumlah pekerja dapat meningkatkan kuantitas produk**. Menurut Dinas Pertanian dan Dinas Peternakan tenaga kerja merupakan sumberdaya manusia yang berkedudukan sebagai **pelaku usaha**, dan memang faktor utama pengembangan suatu industri. Hal ini disepakati oleh responden lainnya yaitu Disperindag, Dinas Perkebunan, dan para pelaku saha bahwa tenaga kerja merupakan faktor utama, suatu industri tidak dapat dilakukan sendiri, dan jumlah tenaga kerja

harus disesuaikan dengan skala industri, atau kebutuhan industri itu sendiri.

Kualitas tenaga kerja mempengaruhi pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Bappeda menyampaikan bahwa kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja, hal tersebut dapat **mempengaruhi kualitas produk olahan**. Pendapat tersebut disampaikan oleh Dinas Peternakan dan para pelaku usaha. Disperindag menambahkan bahwa tenaga kerja yang berkualitas akan mempengaruhi pengembangan usaha, **tenaga kerja yang terampil akan mampu memproduksi barang yang lebih cepat, dengan kualitas baik**. Dinas pertanian menyampaikan pendapat bahwa kualitas tenaga kerja sangat berpengaruh pada efisiensi usaha. Dinas Perkebunan berpendapat bahwa keterampilan tenaga kerja itu penting pada proses pengolahan industri karena pada proses pengolahan minyak cengkeh khususnya memiliki SOP yang harus dipenuhi.

### 3. Sarana

Pada faktor sarana terdapat variabel ketersediaan pasar, ketersediaan Bank dan penggunaan mesin dan teknologi. Ketiga variabel ini mencapai konsensus diantara semua responden pada semua komoditas. Variabel ketersediaan pasar mempengaruhi pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Bappeda berpendapat bahwa **keberadaan pasar** sangat penting karena pasar yang menghubungkan hulu dan hilir, pasar sebagai **sarana penyedia bahan baku, sarana pemasaran**, sera adanya pasar dapat **menjaga kestabilan harga**. Hal ini juga disepakati oleh Disperindag, Dinas pertanian, Dinas Perkebunan, Dinas Peternakan serta para pelaku usaha bahwa keberadaan pasar merupakan faktor utama, pasar

sebagai pen jembatan antara produsen dan konsumen, respon positif dari pasar akan membangun keberlanjutan usaha. Pada variabel ketersediaan Bank juga mempengaruhi pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Disampaikan oleh Bappeda bahwa **bank** merupakan salah satu **sumber pendanaan** dan pembiayaan pada proses produksi. Disperindag menambahkan bahwa suatu usaha tidak akan bisa berjalan dan berkembang dengan cepat tanpa adanya modal, yang salah satunya dengan pinjaman badi Bank. Dinas Pertanian menjelaskan bahwa setiap usaha butuh modal dari Bank untuk pengembangan usahanya, dan hal ini disepakati oleh Dinas perkebunan, dan para pelaku usaha. Dinas Peternakan menambahkan bahwa bantuan modal dari Bank dapat mempengaruhi kontinuitas usaha.

Variabel penggunaan teknologi atau mesin menurut Bappeda mempengaruhi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi suatu usaha. Disperindag menjelaskan bahwa dengan penerapan teknologi, industri dapat bersaing dengan industri lain yang sejenis dalam hal kualitas, kuantitas dan kecepatan produksi. Pendapat yang sama diutarakan oleh Dinas Pertanian bahwa agar proses **produksi lebih efektif, efisien** serta menghasilkan produk **sesuai standart** maka perlu adanya penggunaan teknologi atau bantuan mesin. Dinas Peternakan menyampaikan bahwa penggunaan teknologi berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan. Para pelaku usaha berpendapat bahwa efisiensi produksi dapat didukung oleh penggunaan teknologi. Dan menurut pendapat Dinas Perkebunan **kualitas dan kuantitas** produk dipengaruhi oleh penggunaan jenis mesin.

#### 4. Prasarana

Pada faktor prasarana terdapat variabel ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, dan ketersediaan air

bersih. Ketiga variabel ini mencapai konsensus di antara semua responden pada semua komoditas. Variabel ketersediaan jalan mempengaruhi pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Bappeda berpendapat bahwa ketersediaan jalan berpengaruh pada **kelancaran sistem pemasaran**. Disperindag berpendapat bahwa jalan sangat berpengaruh saat **pendistribusian bahan baku maupun hasil produksi**. Hal ini disepakati juga oleh para pelaku usaha dan Dinas Pertanian. Dinas Perkebunan menambahkan bahwa jika kondisi jalan tidak mendukung, maka pengiriman barang jadi tidak tepat waktu dan bisa mengganggu kepercayaan dari pelanggan. Dinas Peternakan berpendapat bahwa ketersediaan jalan dengan kondisi yang baik dapat mempercepat proses distribusi, dan penghematan biaya.

Variabel jaringan listrik berpengaruh pada pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang dan disepakati oleh seluruh responden. Menurut Bappeda, Disperindag, Dinas Peternakan dan pelaku usaha, jaringan listrik adalah bagian dari input produksi untuk **penerangan dan penggerak mesin produksi**. Sedangkan Dinas Pertanian dan Perkebunan berpendapat bahwa adanya jaringan listrik sangat berpengaruh pada proses produksi, dengan adanya listrik produksi menjadi lebih efisien. Variabel air bersih berpengaruh pada pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Bappeda, Disperindag, dan Dinas Peternakan berpendapat bahwa air bersih dibutuhkan saat kegiatan produksi karena untuk **menjaga kebersihan produk**. Ditambahkan oleh Dinas Pertanian, Dinas Perkebunan dan pelaku usaha bahwa kebersihan air secara tidak langsung akan **mempengaruhi kualitas** produk yang dihasilkan.

## 5. Kelembagaan

Pada faktor kelembagaan terdapat variabel ketersediaan kelompok usaha tani dan ketersediaan KUD. Variabel ketersediaan kelompok tani mempengaruhi pengembangan agroindustri pada komoditas unggulan jagung dan cengkeh di Kabupaten Jombang. Menurut Bappeda kelompok tani merupakan sarana **komunikasi petani** dalam hal  **pemasok bahan baku, penentuan harga standart petani**. Disperindag berpendapat bahwa suatu usaha yang besar akan memerlukan bahan baku yang banyak dan tidak dapat dipenuhi hanya dari satu petani saja, jadi membutuhkan kelompok petani yang dapat **mengkoordinir hasil panen**. Menurut Dinas Pertanian, pelaku usaha dan Dinas Perkebunan adanya kelompok tani berpengaruh pada penyediaan bahan baku. Namun hal ini tidak berlaku pada komoditas ayam petelur karena bahan baku ayam petelur lebih efektif didapatkan di pasar dari pada langsung dari peternak, dipasar pengusaha olahan ayam petelur dapat dengan mudah mendapatkan ayam yang siap diolah. Variabel ketersediaan KUD konsensus pada komoditas cengkeh, tidak berpengaruh pada pengembangan agroindustri karena peran KUD dapat digantikan oleh adanya Bank. Sedangkan pada komoditas jagung dan ayam petelur belum mengalami konsensus, jadi dilakukan iterasi pertama.

## Tahap II

Wawancara Delphi tahap kedua ini merupakan iterasi pertama, yang bersifat menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang. Pada wawancara Delphi ini terdapat perbedaan faktor tambahan pada tiap komoditas. Pada komoditas jagung mendapat tambahan variabel daya beli masyarakat, tingkat kebutuhan masyarakat, media promosi dan kios-kios sarana produksi. Pada komoditas cengkeh mendapatkan variabel tambahan media promosi. Sedangkan

pada komoditas ayam petelur mendapatkan variabel tambahan daya beli masyarakat, tingkat kebutuhan masyarakat, media promosi dan kios-kios sarana produksi. Selain mengeksplorasi variabel tambahan, pada tahap kedua ini juga melakukan eksplorasi kembali pada faktor-faktor yang belum mencapai konsensus. Adapun hasil rekapitulasi wawancara Delphi tahap dua adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 32 Hasil Rekapitulasi Wawancara Delphi Tahap 2

No	Faktor	Variabel	Komoditas Jagung				Komoditas Cengkeh				Komoditas Ayam Petelur			
			R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10	R11	R12
1.	Sarana	Media promosi	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B	B
		Kios-kios sarana produksi	B	B	B	B					B	B	B	B
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	B	B	B	B					B	B	B	B
		Tingkat kebutuhan masyarakat	B	B	B	B					B	B	B	B
3.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani									TB	TB	TB	TB
		Ketersediaan KUD	TB	TB	TB	TB					TB	TB	TB	TB

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

## Keterangan

B	: Berpengaruh
TB	: Tidak Berpengaruh
R1/R5/R9	: Bappeda bidang ekonomi Kabupaten Jombang
R2/R6/R10	: Disperindag dan pasar bidang agroindustri Kabupaten Jombang
R3	: Dinas Peratanian Kabupaten Jombang
R4	: Pelaku usaha pengolahan jagung
R7	: Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Jombang
R8	: Pelaku usaha pengelolah daun cengkeh
R11	: Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Jombang
R12	: Pelaku usaha pengolahan abon ayam
	: Tidak dipertanyakan

Berikut merupakan uraian mengenai hasil eksplorasi para responden mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang :

#### A. Komoditas Jagung

##### 1. Sarana

Pada wawancara Delphi tahap dua, faktor sarana terdapat dua variabel yaitu variabel media promosi dan variabel kios-kios saprodi. Kedua variabel tersebut mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang. Menurut Bappeda media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan **pemasaran** menjadi lebih luas. Disperindag berpendapat bahwa media promosi dapat **meningkatkan daya jual**. Pelaku usaha juga menambahkan bahwa media promosi adalah **sarana mendekati konsumen**, produk tidak akan dikenal kalau tidak ada promosi. Dan menurut Dinas

Pertanian dengan media promosi ini konsumen akan tetap kontinu. Variabel kios-kios sarana produksi juga mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang. Bappeda menjelaskan bahwa kios-kios saprodi mempunyai **pengaruh pada volume produksi**, karena dengan adanya kios-kios saprodi kebutuhan produksi akan dapat dipenuhi dalam jumlah banyak dan waktu yang tepat. Menurut Disperindag dengan adanya kios-kios saprodi kekuatan produk akan meningkat, utamanya dalam hal **kualitas, kuantitas, dan daya saing**. Sedangkan menurut Dinas Pertanian dan pelaku usaha kios-kios saprodi berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan produksi.

## 2. Masyarakat

Pada wawancara Delphi tahap dua, faktor masyarakat terdapat dua variabel yaitu variabel daya beli masyarakat dan tingkat kebutuhan masyarakat. Kedua variabel tersebut mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang. Menurut Bappeda daya beli masyarakat berpengaruh pada **besarnya permintaan produk oleh konsumen**. Disperindag berpendapat bahwa daya beli masyarakat dapat **mempengaruhi kestabilan usaha**, produk dengan harga yang tinggi tidak dapat dijangkau konsumen dan akan mematikan industri. Pelaku usaha dan Dinas Pertanian berpendapat bahwa daya beli masyarakat berpengaruh langsung pada penjualan produk. Variabel tingkat kebutuhan masyarakat juga mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang. Bappeda menjelaskan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat berpengaruh pada **besarnya permintaan produk** oleh konsumen. Menurut Disperindag dengan tingginya tingkat kebutuhan maka

tingkat permintaan akan meningkat, jika hal ini terus terjadi maka akan dapat **memunculkan industri-industri baru** yang sejenis. Sedangkan menurut Dinas Pertanian dan pelaku usaha tingkat kebutuhan masyarakat juga berpengaruh langsung pada **penjualan produk**.

#### B. Komoditas Cengkeh

Pada wawancara Delphi tahap dua, terdapat satu faktor yang ditanyakan, yaitu faktor sarana dengan variabel media promosi. Variabel tersebut mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang. Menurut Bappeda dan dinas Perkebunan media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan **pemasaran** menjadi lebih luas sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan produk. Disperindag berpendapat bahwa media promosi dapat **meningkatkan daya jual** namun cara promosi untuk mengembangkan pengolahan cengkeh ini berbeda dengan komoditas jagung dan ayam petelur, promosi pada industri cengkeh ini adalah dengan *door to door* ke perusahaan-perusahaan yang bersangkutan. Pelaku usaha juga menambahkan bahwa media promosi adalah **sarana mendekati konsumen**, produk tidak akan dikenal kalau tidak ada promosi.

#### C. Komoditas Ayam Petelur

##### 1. Sarana

Pada wawancara Delphi tahap dua, faktor sarana terdapat dua variabel yaitu variabel media promosi dan variabel kios-kios sapirodi. Kedua variabel tersebut mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang. Menurut Bappeda media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan **pemasaran** menjadi

lebih luas. Disperindag berpendapat bahwa media promosi dapat **meningkatkan daya jual**. Pelaku usaha juga menambahkan bahwa media promosi adalah **sarana mendekati konsumen**, produk tidak akan dikenal kalau tidak ada promosi. Dan menurut Dinas Peternakan dengan media promosi ini dapat membuka pasar. Variabel kios-kios sarana produksi juga mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang. Bappeda menjelaskan bahwa kios-kios saprodi mempunyai **pengaruh pada volume produksi**, karena dengan adanya kios-kios saprodi kebutuhan produksi akan dapat dipenuhi dalam jumlah banyak dan waktu yang tepat. Menurut Disperindag dengan adanya kios-kios saprodi kekuatan produk akan meningkat, utamanya dalam hal **kualitas, kuantitas, dan daya saing**. Sedangkan menurut Dinas Peternakan kios-kios saprodi merupakan penyedia bahan-bahan produksi, jika tidak ada maka produksi tidak dapat berjalan. Dan pelaku usaha kios-kios saprodi berpengaruh pada **pemenuhan kebutuhan produksi**.

## 2. Masyarakat

Pada wawancara Delphi tahap dua, faktor masyarakat terdapat dua variabel yaitu variabel daya beli masyarakat dan tingkat kebutuhan masyarakat. Kedua variabel tersebut mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang. Menurut Bappeda daya beli masyarakat berpengaruh pada **besarnya permintaan** produk oleh konsumen. Disperindag berpendapat bahwa daya beli masyarakat dapat **mempengaruhi kestabilan usaha**, produk dengan harga yang tinggi tidak dapat dijangkau konsumen dan akan mematikan industri. Dinas Peternakan berpendapat bahwa daya beli masyarakat berpengaruh langsung pada

**penjualan produk.** Pelaku usaha menambahkan bahwa daya beli masyarakat yang rendah terhadap produk olahan akan membuat industri macet. Variabel tingkat kebutuhan masyarakat juga mengalami konsensus dan berpengaruh pada pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang. Bappeda menjelaskan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat berpengaruh **pada besarnya permintaan produk** oleh konsumen. Menurut Disperindag dengan tingginya tingkat kebutuhan maka tingkat permintaan akan meningkat, jika hal ini terus terjadi maka akan dapat memunculkan industri-industri baru yang sejenis. Sedangkan menurut Dinas peternakan dan pelaku usaha tingkat kebutuhan masyarakat juga berpengaruh langsung pada penjualan produk.

### 3. Kelembagaan

Pada wawancara Delphi tahap dua, faktor kelembagaan terdapat dua variabel yaitu variabel ketersediaan KUD dan ketersediaan kelompok tani. Kedua variabel tersebut mengalami konsensus dan tidak berpengaruh pada pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang. Variabel kelompok tani dirasa oleh Bappeda dan stakeholder lainnya jika kelompok peternak **tidak mendukung dalam suplay bahan baku**, bahan baku biasa diperoleh dari pasar. Variabel KUD tidak berpengaruh karena menurut Bappeda selama ini peran KUD di Kabupaten Jombang **kurang efektif**. Disperindag juga berpendapat bahwa tupoksi KUD selama ini adalah untuk mengepul hasil panen petani, namun hal ini **belum maksimal**. Hal ini juga disampaikan oleh pelaku usaha dan Dinas Peternakan bahwa keterlibatan KUD belum ada, dan untuk permodalan sendiri masih bisa mengakses dari Bank.

Setelah di lakukan wawancara Delphi maka dirumuskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang yakni sebagai berikut :

**Tabel 4. 33 Variabel-variabel Berpengaruh Pada Pengembangan Agroindustri di Kabupaten Jombang**

No.	Komoditas jagung	Komoditas cengkeh	Komoditas ayam petelur
1.	Kuantitas bahan baku	Kuantitas bahan baku	Kuantitas bahan baku
2.	Kontinuitas bahan baku	Kontinuitas bahan baku	Kontinuitas bahan baku
3.	Jumlah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja
4.	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja
5.	Ketersediaan pasar	Ketersediaan pasar	Ketersediaan pasar
6.	Ketersediaan bank	Ketersediaan bank	Ketersediaan bank
7.	Penggunaan mesin/teknologi	Penggunaan mesin/teknologi	Penggunaan mesin/teknologi
8.	Ketersediaan jalan	Ketersediaan jalan	Ketersediaan jalan
9.	Ketersediaan jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik	Ketersediaan jaringan listrik
10.	Ketersediaan air bersih	Ketersediaan air bersih	Ketersediaan air bersih
11.	Media promosi	Media promosi	Media promosi
12.	Daya beli masyarakat		Daya beli masyarakat
13.	Tingkat kebutuhan masyarakat		Tingkat kebutuhan masyarakat

No.	Komoditas jagung	Komoditas cengkeh	Komoditas ayam petelur
14.	Kelompok usaha tani	Kelompok usaha tani	
15.	Kios-kios sarana produksi		Kios-kios sarana produksi

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Berdasarkan tabel diatas maka didapatkan variabel-variabel yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri semua komoditas yaitu kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, ketersediaan pasar, ketersediaan bank, penggunaan mesin/teknologi, ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan air bersih, dan media promosi. Sedangkan untuk variable kios-kios sarana produksi hanya berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung dan ayam petelur karena kedua industri ini yang membutuhkan bantuan alat-alat produksi yang tidak cukup sederhana dan tidak dapat dibuat sendiri. Selanjutnya untuk variable daya beli masyarakat dan tingkat kebutuhan masyarakat hanya berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung dan ayam petelur karena kedua jenis industri ini yang berbasis IKM dengan produk olahan yang merupakan kebutuhan pokok manusia. Pada variable kelompok usaha tani hanya berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung dan cengkeh karena pengembangan kedua agroindustri ini dalam memenuhi bahan baku produksi bermitra secara langsung dengan petani, untuk agroindustri ayam petelur tidak berhubungan langsung dengan peternak karena kemitraan antara peternak dan pelaku industri kurang efisien.

### **4.2.3. Arahan Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggulan di Kabupaten Jombang.**

Dalam merumuskan pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan digunakan teknik Analisis konten. Teknik Analisis konten dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan masing-masing komoditas unggulan dan faktor dengan kondisi eksisting yang mengalami masalah atau perlu dikembangkan.

Dalam menentukan upaya pengembangan yang bisa dilakukan dari masing-masing komoditas unggulan maka dilakukan wawancara kembali kepada delapan responden terkait. Analisis konten diawali dengan pemberian kode pada transkrip wawancara yang telah dilakukan. Selanjutnya kode-kode tersebut menjadi alat yang membantu pengorganisasian data untuk di klasifikasikan. Setelah itu ditarik kesimpulan prediksi data, sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan upaya pengembangan dari masing-masing komoditas unggulan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri. Berikut adalah uraian dari beberapa upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh.

#### **4.2.3.1 Komoditas Unggulan Jagung**

Pengembangan Agroindustri komoditas jagung memiliki 15 faktor berpengaruh yaitu kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, ketersediaan pasar, ketersediaan bank, penggunaan mesin/teknologi, ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan air bersih, kelompok usaha tani, media promosi, kios-kios sarana produksi, daya beli masyarakat, tingkat kebutuhan masyarakat. Namun, pada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan agroindustri jagung telah

memenuhi kebutuhan pengembangan dan sebagian belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri jagung. Adapun fakta-fakta pada faktor pengembangan jagung adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 34 Kondisi Eksisting Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Jagung.**

No.	Faktor	Fakta
1.	Kuantitas bahan baku	Kebutuhan CJ Feed (industri pakan ternak) ± setiap hari membutuhkan 20.000 ton, dan selama ini kebutuhan tersebut dipenuhi dari India. Kualitas jagung di Jombang belum memenuhi standart perusahaan, kadar air dan kotoran pada jagung tinggi. Jagung di Jombang belum bisa memenuhi kebutuhan industri besar, dengan kuantitas yang banyak dan kualitas yang baik. Namun jagung tersebut dapat dialihkan sebagai bahan baku pengolahan industri makanan kecil dan minuman. (wawancara dengan Bappeda)
2.	Kontinuitas bahan baku	Produksi jagung di Jombang selalu mengalami peningkatan tahun 2013 produksi jagung di Jombang sebesar 197.353 ton dan tahun 2014 sebesar 233.448 ton. Namun jika dibandingkan dengan tahun 2012 jumlah produksi tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 45.314 ton.
3.	Jumlah tenaga kerja	Tercatat dalam data pencari kerja di Dinas Sosnakertrans tahun 2014 jumlah pencari kerja di Jombang

No.	Faktor	Fakta
		adalah 4.419 orang dengan lowongan pekerjaan 2.590 orang. Untuk pengembangan agroindustri jagung jumlah tenaga kerja memenuhi baik untuk industri besar maupun industri kecil.
4.	Kualitas tenaga kerja	Secara umum tenaga kerja di Jombang didominasi oleh tamatan SLTA baik umum maupun kejuruan, dapat diartikan bahwa kualitas tenaga kerjanya hanya untuk tenaga kerja kasar di industri besar. Sedangkan untuk tenaga kerja industri kecil rata-rata hanya tamatan SD atau SMP, sehingga memang perlu membutuhkan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan tenaga kerjanya.
5.	Ketersediaan pasar	Pemasaran produk industri besar jagung (pakan ternak) tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan peternak dalam kabupaten, produk ini telah dipasarkan hingga ke beberapa daerah sekitar seperti Kediri, Madiun, Nganjuk, Lamongan, Bojonegoro dll. Untuk pemasaran produk industri kecil seperti ampok, marning dan emping, selain memanfaatkan pasar-pasar daerah seperti pasar pon, pasar legi, pasar peterongan, pasar tembelang, pasar mojoagung, dan pasar ploso. Produk-produk makanan tersebut telah dipasarkan

No.	Faktor	Fakta
		ke daerah sekitar seperti nganjuk, Surabaya, Kediri, Gresik dan malang.
6.	Ketersediaan bank	Di Jombang terdapat bank umum pemerintah, bank umum swasta, dan bank perkreditan rakyat. Untuk industri besar banyak yang telah bermitra dengan bank, namun industri kecilnya masih kurang banyak yang bermitra dengan bank. Keberanian para pengusaha kecil dalam bermitra dengan bank masih kurang, sehingga perlu upaya khusus dalam meningkatkan kemitraan. (wawancara dengan Bappeda)
7.	Penggunaan mesin/teknologi	Penggunaan mesin teknologi dalam industri besar jagung sudah pasti ada, bahkan 80 % proses produksi menggunakan mesin. Sebagian industri kecil juga sudah mulai menggunakan mesin sederhana dalam produksi seperti ampok, dan susu jagung. namun, masih ada industri kecil seperti pembuatan emping yang secara tradisional.
8.	Ketersediaan jalan	Industri besar pengolahan jagung di Jombang berada di Jalan arteri primer, namun kondisi jalannya masih banyak yang lubang-lubang. Sedangkan untuk jalan industri kecil sudah banyak yang dilakukan perbaikan, meskipun belum semua jalan dalam kondisi baik, namun

No.	Faktor	Fakta
		perbaikan jalan tersebut telah terjadwal. Dan lokasi industri kecil ini berada di jalan-jalan lokal dan lingkungan.
9.	Ketersediaan jaringan listrik	Untuk memenuhi kebutuhan industri di Kabupaten Jombang tidak ada masalah, semua industri baik besar maupun kecil telah disupplay PLN. 90% wilayah Jombang telah terlayani oleh PLN.
10.	Ketersediaan air bersih	Di Kecamatan Mojoagung, Megaluh dan Kudu, pemenuhan air bersih industri tidak sulit, karena kondisi air tanah masih banyak dan bagus, untuk daerah yang susah air bersih telah dipenuhi oleh PDAM.
11.	Media promosi	Untuk industri besar di pengolahan jagung di Jombang telah memiliki pasar-pasar khusus. Namun untuk industri kecil media promosi masih sangat dibutuhkan. Selama ini pemerintah Kabupaten Jombang telah memiliki etalase online. Selain itu ada Gelar Karya Jombang dan event-event daerah yang diadakan setiap tahun sekali. Ada dua galeri yang menjadi tempat promosi dan dikelola oleh pemda yaitu pusat oleh-oleh Jombang dan gerai Dekranasda.
12.	Daya beli masyarakat	Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan kacang-kacangan di Jawa Timur adalah Rp13.000,00. Sedangkan harga olahan ampok Rp

No.	Faktor	Fakta
		2.000,00 per 100gr, olahan maring Rp 3.000,00 per 100gr, susu jagung Rp 3.000,00 per 300ml, olahan emping Rp 5.000 per 100gr.
13.	Tingkat kebutuhan masyarakat	tingkat kebutuhan masyarakat terhadap jagung sudah baik, karena jagung merupakan makan pokok yang bersifat pengganti atau pendamping di kalangan masyarakat Jombang. Selain itu juga harga beli olahan jagung masih relative murah. Masyarakat masih banyak yang mengkonsumsi. (wawancara dengan Bappeda)
14.	Kelompok usaha tani	kelompok tani hanya bergerak pada kegiatan <i>on farm</i> . Petani belum mensupplay kebutuhan industri. Hasil panen biasanya langsung di jual di pengepul. (wawancara dengan Bappeda)
15.	Kios-kios sarana produksi	kalau kios sarana produksi ndak ada masalah, semua bisa terpenuhi. Juga tidak membutuhkan kios-kios khusus juga, kalau gak ada di Jombang masih bisa dipenuhi dari Surabaya. (wawancara dengan Bappeda)

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Faktor-faktor yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri jagung diperlukan upaya pengembangan dan akan dirumuskan arahan pengembangannya. Baerikut adalah faktor yang telah memenuhi kebutuhan

pengembangan dan sebagian belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri jagung:

**Tabel 4. 35 Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Jagung**

Faktor yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri jagung	Faktor yang telah memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri jagung
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitas bahan baku</li> <li>• Kontinuitas bahan baku</li> <li>• Kualitas tenaga kerja</li> <li>• Ketersediaan pasar</li> <li>• Ketersediaan bank</li> <li>• Penggunaan mesin/teknologi</li> <li>• Kelompok usaha tani</li> <li>• Media promosi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kios-kios sarana produksi</li> <li>• Ketersediaan jaringan jalan</li> <li>• Ketersediaan jaringan listrik</li> <li>• Ketersediaan air bersih</li> <li>• Daya beli masyarakat</li> <li>• Tingkat kebutuhan masyarakat</li> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> </ul>

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Berikut ini adalah tabel Analisis konten untuk mengeksplorasi upaya-upaya pengembangan agroindustri komoditas jagung berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh.

**Tabel 4. 36 Klasifikasi Upaya Pengembangan pada Komoditas Unggulan Jagung**

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
1.	Kuantitas bahan baku	R1.2	“ya, itu tadi antara lain <b>memanfaatkan lahan-lahan yang marginal</b> , lahan-lahan yang selama ini belum dimanfaatkan kayak dihalaman-halaman itu kan masih banyak. Terus ini juga ada kajian dari IPB yang kerjasama dengan Unwaha, itu mereka menanam dibawah lahan kritis, lahan marginal di Ngusikan itu, ternyata bisa juga untuk menanam jagung. Ya, dengan ekstensifikasi dan dengan teknologi tentunya.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produktivits pertanian dengan cara 1) memanfaatkan lahan marginal sebagai bentuk memperluas area produksi (ekstensifikasi), 2) bekerjasama dengan akademisi dalam penerapan teknologi.</li> <li>• Menjalिन kemitraan dengan perusahaan.</li> </ul>
		R2.2	“... <b>meningkatkan produksi pertaniannya</b> . Seperti memberikan bantuan mesin biar proses penanaman, perawatan, dan pemanenan menjadi lebih baik.”	
		R3.5	“kemitraan biasanya, jadi <b>kemitraan itu biasanya ada industri</b> , sebagian besar memang masuk yang itu lewat pengepul, cuman tidak sedikit juga yang petani ikut yang kemitraan dengan perusahaan swasta	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			pembenihan, jadi nanam jagung bukan untuk pengolahan tapi untuk benih.”	
		R4.2	“jagung masih ada terus kok, meskipun musim penghujan atau kemarau, misal kalau gak ada di wilayah ini, ya kita <b>cari ke wilayah lainnya</b> . selama ini bahan baku gak ada masalah sih.”	
2.	Kontinuitas bahan baku	R1.3	optimalkan dengan <b>memanfaatkan lahan-lahan marginal</b> , kita juga lahan-lahan yang ada supaya produktivitasnya optimal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produktivitas pertanian dengan cara 1) memanfaatkan lahan marginal sebagai bentuk memperluas area produksi (ekstensifikasi), 2) Intensifikasi dengan peningkatan kesuburn tanah,</li> </ul>
		R2.4	“ya dikembalikan lagi ke pertanian. Gimana caranya <b>meningkatkan penanaman jagung</b> kan seperti itu..”	
		R3.7	“Ada <b>intensifikasi dan ekstensifikasi</b> . Nak intensifikasi ini dilakukan dengan lahan yang ada, dengan petak sawah pertanian yang ada di Jombang ini sekian hektar, ya lahan itu yang kita maksimalkan/optimalkan supaya punya produktivitas yang tinggi. Caranya misalnya, peningkatan kesuburan, main dengan jarak tanam kemudian dengan	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			varietas, itu upaya untuk intensifikasi. Kemudian yang kedua ekstensifikasi, ekstensifikasi itu upaya menambahkan areal. Jadi selain areal yang ada, kita berupaya menciptakan areal baru untuk ditanami komoditas jagung.	<p>pemilihan bibit yang unggul.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanajemen distribusi produk/bahan baku jagung.</li> </ul>
		R4.3	“ya kalau untuk tiga bulan kan memang panennya sekali ya kita harus bisa <b>membuat stok</b> , sampai untuk tiga bulan kedepan, nah itu yang bisa kita siasati kalau bahan baku semisl gak ada. Jadi ya emang harus bisa nyetok bahan bakunya dari pelaku usaha sendiri.”	
3.	Kualitas tenaga kerja	R1.7	“Banyak <b>pelatihan-pelatihan yang diberikan</b> , itukan harapannya <b>untuk menciptakan wirausaha baru</b> . banyak <b>pelatihan-pelatihan</b> , hampir semua SKPD punya pelatihan-pelatihan”	<p>Memerlukan pelatihan-pelatihan serta pendampingan pengembangan usaha yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.</p>
		R2.8	“membantu memberikan <b>pelatihan-pelatihan</b> aja, seperti yang selama ini dilakukan”	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
		R3.11	“selama ini memang palatihan... . Tapi, ya itu tadi mungkin ada faktor lain yang perlu diperbaiki, kelihatannya pelatihan itu terbatas kewenangan kita, <b>mustinya pelatihan itu ada pendampingan tidak hanya pelatihan saja.</b> ”	
		R4.6	“upaya ya kita <b>belajar terus</b> , meskipun kita sudah berproduksi kan ya kita harus belajar terus agar produksinya bisa lebih baik.”	
4.	Ketersediaan pasar	R1.9	“ <b>rencana nanti kedepan di Gus Dur</b> itu kan pengunjungnya cukup besar, nah nanti insyaAllah jadi pasar kita,..”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kegiatan promosi usaha</li> <li>• Menjadkan tempat-tempat pariwisata sebagai salah satu pasar</li> </ul>
		R2.10	“iya, jadi pengusaha itu kan pasti mencarai-cari ya, pasar mana yang pasarannya bagus, gak semua pasar menjadi tempat pemasaran produk mereka, kalau disana ada <b>yang minat dengan produk</b> misalnya ampok, ya pasti mereka masukin, kan gitu.”	
		R3.13	“ya pertama itu efisiensi distribusi hasil usaha, kemudian <b>fasilitasi pemasaran,</b>	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			kemudian kalau pemaksimalan pasar itu sudah diarahkan kesana, melalui pameran dan showroom pemerintah.”	
		R4.9	“ya pengananya kita bisa <b>mempromosian lagi ke lebih banyak pasar</b> , memperluas pasar. Nah karena kan kita belum punya kendaraan ya, jadi kalau mau memasarkan ke tempat yang lebih jauh itu harus jumlah banyak biar gak rugi, biar efektif gitu kan.”	
5.	Ketersediaan bank	R1.11	“usaha kita ya itu ya, <b>memperbanyak kemitraan</b> ”	Meningkatkan peran kemitraan dengan bank dalam hal 1) sosialisasi perbankan, 2) permodalan, 3) pendampingan pengolahan keuangan usaha (uang pinjaman).
		R2.12	“Nah, biasanya mereka yang datang ke kita, terus <b>kalau ada pelatihan mereka ikut sosialisasi gitu</b> , kan ya mereka memang butuh nasabah juga. Ya kita bermitra lah ke mereka.”	
		R3.15	“kalau agroindustri kan kita tidak kelola langsung ya, ya mungkin cara kami bisa ditiru. Karena sebenarnya bank itu ada mantri bank, setelah dana itu dikucurkan bank <b>tidak serta-merta hanya menagih angsurannya</b> ,	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			<b>tapi ada pembinaan disana yang harus diberikan.</b> Ya tinggal komitmen bersama itu yang harus dibangun.”	
		R4.12	“Dan kita <b>butuh kemitraan</b> yang baik dengan bank, sama-sama saling mengusahakan lah.”	
6.	Penggunaan mesin/teknologi	R1.13	“Ya sebenarnya kalau memungkinkan ya kita <b>kemitraan dengan CSR untuk pengadaan mesinnya.</b> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan penggunaan mesin-mesin industri diskala rumah tangga,</li> <li>• Memantu penggunaan mesin dari dana hibah,</li> <li>• Menjalin kemitraan dengan CSR dama pengadaan mesin industri.</li> </ul>
		R2.14	“Ya walaupun ada <b>danah hibah kita cuma memberikan rekomendasi aja</b> , hibah biasanya turun langsung ke IKMnya dan kita ndak ada alporan udah turun apa enggak”	
		R3.17	“ya mau gak mau ya harus dikalukan dan gak bisa ditinggalkan. Kalau semisal ada mesin pembaharuan ya harus <b>mengikuti perkembangan sebisa mungkin.</b> Dengan berusaha mengefisiensikan proses produksinya, memotong rantai distribusi yang terlalu panjang, memberikan inovasi pada produk, punya segmen pasar khusus.”	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
		R4.14	“ya kalau bisa <b>untuk kedepannya kita pakek mesin semua</b> , kalau tradisional kan kita kan lebih lama, ya memang kita juga masih pakai tenaga kerja sih, tapi yak an gak terlalu berat-berat. Kalau tenaga kerja kita butuh orang 2-3 kalau mesin orang satu cukup, lebih hemat kan dan efektif juga.”	
7.	Media promosi	R1.15	“dioptimalkan aja dulu mbk yang ada, itu kan juga belum semua usaha masuk. Saya pikir kalau sudah ada media online, offline juga sudah ada ya <b>tinggal mengoptimalkan saja</b> , wong sudah semua”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan media yang sudah ada (<i>online</i> dan <i>offline</i>)</li> <li>• Menjalin kemitraan dengan pengelola tempat-tempat pariwisata sebagai tempat promosi dan pemasaran.</li> </ul>
		R2.16	“sebenarnya ya itu aja <b>dimaksimalkan</b> . Kita ini kan terkendala dana ya mbk, jadi ya anggaran untuk promosi kita ya pameran itu aja. Terus ya promosi di sesama teman IKM itu.”	
		R3.18	“itu tadi ya kita punya showroom dua, terus ada pameran-marena, ada pasar lelang, kemudian siaran radio juga. Memang harus terpadu sih antara semua pihak untuk	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			mempromosikan. Selain itu kita juga <b>mengekspose tempat-tempat wisata</b> , kayak bangun kebunrojo, itu juga butuh anggran yang tidak sedikit. Ya memang itu seolah-olah buat apa sih, tapi sebenarnya secara tidak langsung itu membuka pasar buat para pelaku usaha di Jombang sendiri. Seerti, alon-alon, keplaksari, Gus Dur juga.”	
		R4.16	“upayaanya ya <b>memanfaatkan yang sudah ada aja, baik online maupun offline.</b> ”	
8.	Kelompok usaha tani	R1.25	“Nah kalau kelompok tani memang ya hanya bisa menjual produk taninya aja. Nanti sudah ada bagiannya sendiri <b>kalau off farm biasanya itu pengepul</b> ”	Meningkatkan peran poktan baik di <i>on farm</i> maupun <i>off farm</i> .
		R2.30	“ <b>ya menjalin kemitraan</b> , biar industri ini berjalan lancar.”	
		R3.28	“Ya kedepannya memang perlu ada <b>kemitraaan antara gapoktan dengan kelompok usaha olahan hasil pertanian</b> . Lha memang selama ini masalahnya kan gak bisa kontinu, kalau musim panen itu beli di	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			petani, lha kalau musim paceklik belinya di pasar. Belinya itu ditengkulak-tengkulak yang punya modal untuk sistem untuk menjaga kontinunya.”	
		R4.28	“rencananya memang kita giling sendiri jadi nanti bisa <b>bermitra dengan kelompok tani</b> , insyaAllah di panen raya besok kita sudah bisa memproduksi sendiri jadi bisa ngambil dari petani. Jadi kan lebih murah beli bahan bakunya, kalau sekarang masih tergantung dengan pabrik kalau harga pabrik maha kan ya berarti kita gak bisa untung banyak.”	

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

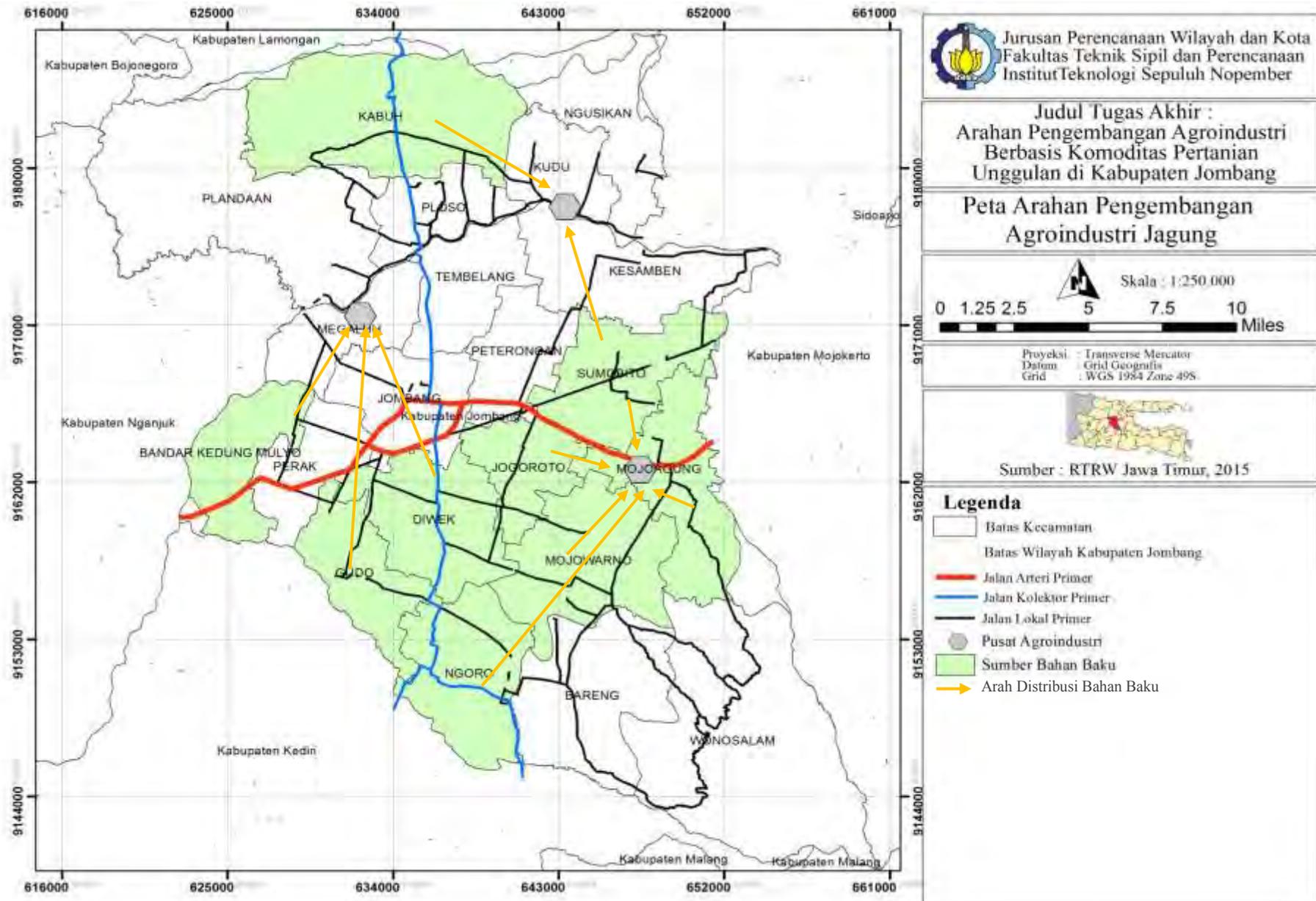
Berdasarkan hasil simpulan upaya pengembangan agroindustri jagung dari beberapa *stakeholder* dan dengan mempertimbangkan lokasi persebaran industri dan sumber bahan baku, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan agroindustri jagung sebagai berikut :

- Mengembangkan sentra industri pakan ternak di Kecamatan Mojoagung dengan pemenuhan bahan baku dari Kecamatan Mojoagung, Mojowarno, Ngoro, dan Kecamatan Jogoroto. Selain itu, kecamatan mojoagung memiliki akses yang mudah dalam pendistribusian pproduk hal ini karena kecamatan mojoagung dilintasi oleh jalur Surabaya-Jogjakarta. Di Kecamatan ini

sendiri telah terdapat satu industri pengolahan jagung dengan skala besar dan satu industri kecil.

- Mengembangkan sentra industri ampok di Kecamatan Kudu dengan pemenuhan bahan baku dari Kecamatan Kabuh, Sumobito serta Kecamatan sekitar yang memproduksi jagung. Kecamatan Kudu memiliki 9 industri kecil yang mengelolah jagung menjadi ampok, sehingga akan lebih mudah dalam mengembangkan sentra industri ampok. Namun, dalam pengembangannya membutuhkan peningkatan kelas jalan dari lokal primer menjadi kolektor primer.
- Mengembangkan sentra industri emping di Kecamatan Megaluh dengan pemenuhan bahan baku dari Kecamatan Bandarkedungmulyo, Kecamatan Gudo, kecamatan Diwek serta Kecamatan sekitar yang memproduksi jagung. Kecamatan Megaluh terdapat industri emping dan beberapa industri makanan ringan turunan jagung lainnya, sehingga wilayah ini dapat dikembangkan sebagai sentra industri emping dan makanan ringan jagung. Kecamatan megaluh juga didukung dengan akses jalan yang mudah, karena dilintasi oleh jalur Malang-Tuban.
- Meningkatkan produktivits pertanian dengan cara 1) memanfaatkan lahan marginal sebagai bentuk memperluas area produksi (ekstensifikasi), 2) bekerjasama dengan akademisi dalam penerapan teknologi.

- Memfasilitasi petani dalam pengeringan dan pembersihan hasil panen serta memanajemen pendistribusian jagung melalui kelompok tani.
- Memerlukan pelatihan-pelatihan serta pendampingan pengembangan usaha yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.
- Meningkatkan peran kemitraan dengan bank dalam hal 1) sosialisasi perbankan, 2) permodalan, 3) pendampingan pengolahan keuangan usaha (uang pinjaman).
- Meningkatkan penggunaan mesin-mesin industri diskala rumah tangga, serta membantu mencari mitra dalam pengadaan mesin industri dengan CSR, maupun dana hibah kementerian.
- Meningkatkan kegiatan promosi usaha baik secara *online* maupun *offline*, serta memanfaatkan tempat-tempat pariwisata sebagai salah satu pasar dan sarana promosi.



Gambar 4. 23 Arahan Pengembangan Agroindustri Jagung  
Sumber : Analisis penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

#### 4.2.3.2 Komoditas Unggulan Cengkeh

Pengembangan Agroindustri komoditas cengkeh memiliki 12 faktor berpengaruh yaitu kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, ketersediaan pasar, ketersediaan bank, penggunaan mesin/teknologi, ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan air bersih, kelompok usaha tani, dan media promosi. Namun, pada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan agroindustri cengkeh telah memenuhi kebutuhan pengembangan dan sebagian belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri cengkeh. Adapun fakta-fakta pada faktor pengembangan cengkeh adalah sebagai berikut :

**Tabel 4. 37 Kondisi Eksisting Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Cengkeh.**

No.	Faktor	Fakta
1.	Kuantitas bahan baku	data produksi cengkeh dari tahun 2014 adalah 763 ton, banyak pohon cengkeh yang mati karena banyak OPT sehingga usaha pengolahannya juga masih banyak yang gulung tikar. Untuk kuantitas bahan baku sendiri dirasakan masih susah dan sedikit, apalagi ketika musim penghujan.
2.	Kontinuitas bahan baku	keberlanjutan tanaman cengkeh di tiga tahun terakhir mengalami penurunan hal ini menyebabkan produksi Bungan dan daun cengkeh menurun. Tahun 2012 produksi cengkeh 952 ton sedangkan tahun 2014 hanya 763 ton.
3.	Jumlah tenaga kerja	Industri pengolahan cengkeh di Jombang hanya sebatas industri kecil menengah, sehingga

No.	Faktor	Fakta
		kebutuhan jumlah tenaga kerja tidak terlau banyak dan masih dapat terpenuhi. (wawancara dengan Penyuluh Perkebunan)
4.	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja dalam pengolahan cengkeh sendiri masih tamatan SD karena memang industri tersebut tidak memburuhkan tenaga kerja ahli dan hanya membutuhkan tenaga kerja yang terampil dalam mengelolah cengkeh. (wawancara dengan Penyuluh Perkebunan)
5.	Ketersediaan pasar	Keberadaan pasar didalam mendukung industri cengkeh ini lebih pada pemasaran produk rokok. Industri rokok yang ada Jombang biasa memasarkan produknya di pasar-pasar daerah seperti Pasar Cintra Niaga, Pasar Mojoagung, Pasar Peterongan, Pasar Ploso, dan beberapa pasar didaerah Lamongan dan Tuban. Untuk pasar minyak cengkeh sendiri pasar berada di luar daerah Jombang. Pasar minyak cengkeh adalah industri-industri yang ada di Tangerang, dan Jakarta, untuk diolah menjadi produk tertentu lagi.
6.	Ketersediaan bank	Di Jombang terdapat bank umum pemerintah, bank umum swasta, dan bank perkreditan rakyat. Tidak banyak industri yang bermitra dengan bank. UMKM banyak yang merasa terbebani pada jaminan

No.	Faktor	Fakta
		bank, padahal sebenarnya mereka juga membutuhkan dana modal yang cukup busar dimusim kemarau. (wawancara dengan Pelaku usaha)
7.	Penggunaan mesin/teknologi	Hampir semua pengolahan cengkeh menggunakan mesin, meskipun hanya sederhana, seperti penyulingan minyak dan mesin penggiling cengkeh.
8.	Ketersediaan jalan	Sejak tiga tahun terakhir jalan menuju Kecamatan Wonosalam telah banyak perbaikan, termasuk jalan-jalan lingkungan yang menjadi jalan industri. 80% kondisi jalan di Kecamatan Wonosalam sudah di aspal. (wawancara dengan Penyuluh Perkebunan)
9.	Ketersediaan jaringan listrik	Semua kabutuhan listrik telah tepenuhi oleh PLN, bahkan di Kecamatan Wonosalan 100% telah diakses oleh PLN. (wawancara dengan Penyuluh Perkebunan)
10.	Ketersediaan air bersih	Sumber air sangat melimpah di kecamatan wonosalam, karena terdapat sumber-sumber mata air. Dan untuk industri rokok pun yang terletak di kabupaten telah mendapatkan sumber air bersih dari air tanah.
11.	Media promosi	Untuk industri penyulingan minyak cengkeh pemasaran mereka pada perusahaan-perusahaan besar, jadi untuk penjualan minyak cengkeh

No.	Faktor	Fakta
		langsung pada pengepul, para pengusaha industri penyulingan selama ini tidak memiliki akses untuk tau penggunaan minyak cengkeh seperti apa dan kemana pasarnya. Sedangkan untuk industri rokok, media promosi dangat terhambat mengingat kebijakan atas penggunaan rokok, dan kandungan berbahaya didalam rokok.
12.	Kelompok usaha tani	kelompok tani hanya bergerak pada kegiatan <i>on farm</i> . Untuk penjualan daun cengkeh dilakukan secara langsung antara petani dan pengusaha penyulingan minyak. Sedangkan untuk bunga cengkeh biasanya dijual pada pengepul yang nantinya dijual kembali pada industri-industri rokok.

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Faktor-faktor yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri cengkeh diperlukan upaya pengembangan dan akan dirumuskan arahan pengembangannya. Baerikut adalah faktor yang telah memenuhi kebutuhan pengembangan dan sebagian belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri cengkeh:

**Tabel 4. 38 Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Cengkeh**

Faktor yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri cengkeh	Faktor yang telah memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri cengkeh
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitas bahan baku</li> <li>• Kontinuitas bahan baku</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan jaringan jalan</li> </ul>

Faktor yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri cengkeh	Faktor yang telah memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri cengkeh
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas tenaga kerja</li> <li>• Ketersediaan bank</li> <li>• Kelompok usaha tani</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan jaringan listrik</li> <li>• Ketersediaan air bersih</li> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> <li>• Penggunaan mesin/teknologi</li> <li>• Ketersediaan pasar</li> <li>• Media promosi</li> </ul>

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Berikut ini adalah tabel Analisis konten untuk mengeksplorasi upaya-upaya pengembangan agroindustri komoditas cengkeh berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh.

**Tabel 4. 39 Klasifikasi Upaya Pengembangan pada Komoditas Unggulan Cengkeh**

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
1.	Kuantitas bahan baku	R1.3	“.. <b>pengendalian OPTnya</b> , kemudian <b>pemupukan yang berimbang</b> , itukan yang harus ditingkatkan.”	Melakukan intensifikasi 1) pengendalian OPT 2) peremajaan tanaman.
		R2.2	“ya, apa ya.. saya <b>serahkan ke dinas terkait aja</b> , di dinas pertanian atau perkebunan. Mereka pasti sudah punya program untuk meningkatkan produksi pertaniannya.”	
		R5.2	“jadi gini memang dari pemerintah pusat ada himbauan untuk <b>tidak melakukan ekstensifikasi, hanya boleh melakukan intensifikasi</b> saja. Kenapa apa? Karena kebutuhan cengkeh itu kalau <i>over product</i> akan membuat harga cengkeh menjadi rusak. Ya mau gak mau meskipun kebutuhan tinggi tetap dilakukan adalan intensifikasi saja. <b>Mengganti tanaman yang sudan tua, namun tidak menambah luas</b>	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			<p><b>perkebunan.”</b></p> <p>R6.3 “Sebenarnya kan kalau pohon cengkeh banyak kan berarti bahan bakunya banyak. Ya berarti kita harus banyak menanam cengkeh. <b>Cengkeh yang udah mati, kita ganti tanam lagi. Tapi masalahnya kan perawatannya cengkeh itu sulit, gampang terserang penyakit, itu yang buat mahal juga.”</b></p>	
2.	Kontinuitas bahan baku	R1.3	“.. <b>pengendalian OPTnya</b> , kemudian <b>pemupukan yang berimbang</b> , itukan yang harus ditingkatkan.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan intensifikasi 1) pengendalian OPT 2) peremajaan tanaman.</li> <li>• Melakukan penelitian tentang untung ruginya pengelolaan minyak cengkeh.</li> </ul>
R2.4	“...kalau untuk cengkeh ya sama <b>harus giat menanam cengkeh.”</b>			
R5.4	“ya ndak ada yang bisa dilakukan, dalam artinya kan pengolahan minyak cengeh ini gak ada anjurannya dan masih pro kontra kan?, ya <b>merawat yang sudah ada itu saja</b> . Kalau bunga cengkehnya sendiri sih sudah ada terus jadi ngak masalah.”			
R6.3	“Saya juga menanam sendiri 150 batang, tapi			

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			kan untuk bisa manen daunnya butuh waktu 5 tahun minimal, itu baru dapat 1-2 kg. ya dari dishutbun dapat bibit tapi ya gak banyak bibitnya. <b>Ya petani sendiri yang membibitkan untuk budidayanya.”</b>	
3.	Kualitas tenaga kerja	R1.7	“banyak <b>pelatihan-pelatihan</b> , hampir semua SKPD punya pelatihan-pelatihan”	Memberikan pelatihan keterampilan dan wawasan tentang standart baku mutu produksi.
		R2.8	“membantu memberikan <b>pelatihan-pelatihan</b> aja, seperti yang selama ini dilakukan”	
		R5.8	“ya <b>diadakan sosialisasi, penyulingan yang baik, standart pabrik seperti itu.”</b>	
		R6.9	“ya kan ini tenaga kerja kasar, <b>untuk pelatihan ya kalau ada g masalah. Tapi ya gak terlalu perlu.</b> Untuk pengolahan cengek sendiri masyarakat sini sudah biasa.”	
4.	Ketersediaan bank	R1.11	“usaha kita ya itu ya, <b>memperbanyak kemitraan</b> ”	Meningkatkan kemitraan dengan bank melalui sosialisasi-sosialisasi
		R2.12	“Nah, biasanya mereka yang datang ke kita, terus <b>kalau ada pelatihan mereka ikut</b>	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			<b>sosialisasi gitu</b> , kan ya mereka memang butuh nasabah juga. Ya kita bermitra lah ke mereka.”	perbankan.
		R5.12	“ya <b>sosialisasi tentang regulasi-regulasi kemudahan bank, cara mengakses bank</b> seperti apa itu.”	
		R6.13	“masalahnya kan sekarang bahan bakunya gak seperti tahun-tahun yang lalu ya, jadi pendapatan juga menurun. Jadi kalau untuk beli bahan baku dan memenuhi kebutuhan produksi ya gak kekuarangan modal lah. Kalau mau bermitra dengan bank ya harus mikir-mikir. <b>Dulu pernah pinjam bank, itu kan karena buat beli bahan bakunya.</b> ”	
5.	Kelompok usaha tani	R1.25	“Nah kalau kelompok tani memang ya hanya bisa menjual produk taninya aja. Nanti sudah ada bagiannya sendiri <b>kalau off farm biasanya itu pengepul</b> ”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengiatkan kelompok tani untuk melakukan intensifikasi cengkeh</li> <li>• Melakukan riset</li> </ul>
		R2.30	“ <b>ya menjalin kemitraan</b> , biar industri ini berjalan lancar.”	
		R5.20	“upaya kita ya, dengan <b>kelompok tani ini</b>	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			<b>produksi bisa meningkat dan berkualitas, entah dengan teknologi</b> atau seperti apa. Ita juga sudah bekerjasama dengan badan penelitian di Bogor untuk masalah cengkeh ini.”	bersama dalam hal penanggulangan OPT cengkeh.
		R6.27	“Ya perannya <b>kelompok tani ya harus banyak menanam cengkeh</b> . Meskipun tanam cengkeh banyak yang mati tapi ya, gak boleh kapok nanam cengkeh.”	

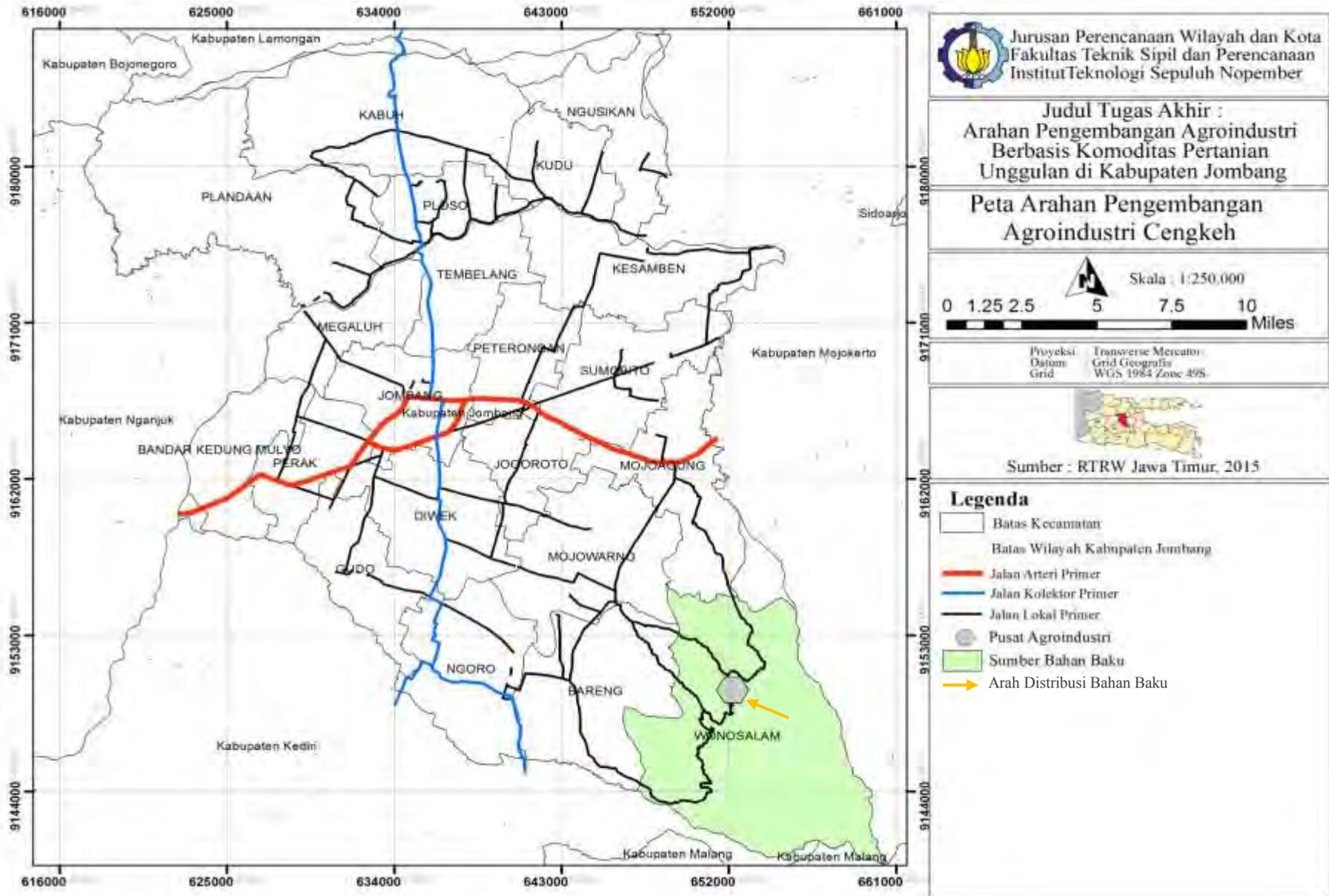
***Sumber : Analisis Penulis, 2016***

Berdasarkan hasil simpulan upaya pengembangan agroindustri cengkeh dari beberapa *stakeholder* dan dengan mempertimbangkan lokasi persebaran industri dan sumber bahan baku, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan agroindustri cengkeh sebagai berikut :

- Menjadikan Kecamatan Wonosalam menjadi sentra industri penyulingan cengkeh, hal ini dikarenakan banyanya industri penyulingan yang berkembang diwilayah tersebut, dan bahan baku yang hanya dapat diperoleh diwilayah tersebut.
- Melakukan intensifikasi 1) pengendalian OPT 2) peremajaan tanaman dengan menggiatkan kelompok tani.

- Melakukan riset bersama dalam hal penanggulangan OPT cengkeh dan memperhitungkan untung ruginya pengolahan minyak cengkeh.
- Memberikan pelatihan keterampilan dan wawasan tentang standart baku mutu produksi.
- Meningkatkan kemitraan dengan bank melalui sosialisasi-sosialisasi perbankan.

*“Halaman sengaja dikosongkan”*



Gambar 4. 24 Arahan Pengembangan Agroindustri Cengkeh  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

#### 4.2.3.3 Komoditas Unggulan Ayam Petelur

Pengembangan Agroindustri komoditas ayam petelur memiliki 14 faktor berpengaruh yaitu kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, ketersediaan pasar, ketersediaan bank, penggunaan mesin/teknologi, ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan air bersih, media promosi, kios-kios sarana produksi, daya beli masyarakat, tingkat kebutuhan masyarakat. Namun, pada beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan agroindustri ayam petelur telah memenuhi kebutuhan pengembangan dan sebagian belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri ayam petelur. Adapun fakta-fakta pada faktor pengembangan agroindustri ayam petelur adalah :

**Tabel 4. 40 Kondisi Eksisting Faktor-Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Ayam Petelur**

No.	Faktor	Fakta
1.	Kuantitas bahan baku	jumlah populasi ayam petelur di Kabupaten Jombang cukup tinggi yaitu 1.281.200 ekor yang mampu menghasilkan telur 12.356.612 Kg pada tahun 2014. Untuk memenuhi kebutuhan industri masih cukup namun harga pasar yang fluktuatif menjadi masalah sendiri bagi industri dalam pemenuhan bahan baku.
2.	Kontinuitas bahan baku	Komoditas ayam petelur di Kabupaten Jombang pada tahun 2010 hingga 2014 secara umum mengalami peningkatan yang cukup baik di tiap tahunnya. Namun, masa

No.	Faktor	Fakta
		potong ayam petelur ini adalah ketika usia diatas dua tahun.
3.	Jumlah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja untuk kegiatan pengolahan ayam petelur sudah memenuhi, mengingat dalam proses pengolahannya lebih banyak menggunakan mesin. Sehingga jumlah tenaga kerja untuk industri pengolahan ayam petelur ini sudah dapat dipenuhi. (wawancara dengan Pelaku usaha)
4.	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja dalam pengolahan ayam petelur hanya tamatan SD dan SMP karena memang industri tersebut tidak memburuhkan tenaga kerja ahli dan hanya membutuhkan tenaga kerja yang terampil dalam mengelolah ayam petelur.
5.	Ketersediaan pasar	Pada industri pengolahan ayam petelur sebagai abon ayam, memanfaatkan pasar daerah Mojoagung sebagai sumber bahan baku. Namun untuk pemasaran produk olahanya ada di Pasar Kediri.
6.	Ketersediaan bank	Di Jombang terdapat bank umum pemerintah, bank umum swasta, dan bank perkreditan rakyat. Untuk industri pengolahan ayam petelur telah bermitra dengan bank, meskipun sedikit terbebani dengan bunga bank.
7.	Penggunaan	Penggunaan mesin teknologi dalam

No.	Faktor	Fakta
	mesin/teknologi	industri pengolahan ayam petelur sudah sangat baik, bahkan 90% proses produksi dilakukan olah mesin.
8.	Ketersediaan jalan	Lokasi industri yang berada pada jalan lokal primer, dan merupakan jalan alternative ke Kediri, Blitar, Tulungagung merupakan lokasi strategis, dan kondisi jalan pun baik.
9.	Ketersediaan jaringan listrik	Kebutuhan listrik di Kecamatan Mojowarno khususnya dalam industry pengolahan ayam petelur telah dipenuhi olah UPPTR Mojoagung
10.	Ketersediaan air bersih	Untuk pemenuhan air bersih dalam industri pengolahan ayam petelur memanfaatkan air tanah. Untuk industri frozen food juga memanfaatkan air tanah.
11.	Media promosi	Media promosi selama ini adalah dengan mengikuti Gelar Karya Jombang dan event-event daerah yang diadakan setiap tahun sekali. Serta dipromosikan pada dua galeri yang menjadi tempat promodi dan dikelola oleh pemda yaitu pusat oleh-oleh jombang dan gerai Dekranasda. Untuk pemasaran industri ini memang masih sangat kurang, hal ini dapat dilihat darisedikitnya pasar dari produk olahan ayam petelur.

No.	Faktor	Fakta
12.	Daya beli masyarakat	Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan daging dan telur di Jawa Timur adalah Rp27.000,00. Sedangkan harga olahan abon ayam Rp 25.000,00 per 100gr, olahan <i>frozen food</i> Rp 25.000-35.000 per 100gr.
13.	Tingkat kebutuhan masyarakat	tingkat konsumsi ayam dan telur di Jombang masih kurang bagus, hal ini karena tingkat perekonomian masyarakat yang masih relative rendah. Juga kesadaran konsumsi protein bagi tubuh yang masih kurang dipahami. (wawancara Bappeda)
14.	Kios-kios sarana produksi	kalau kios sarana produksi ndak ada masalah, semua bisa terpenuhi. Juga tidak membutuhkan kios-kios khusus juga, kalau gak ada di jombang masih bisa dipenuhi dari Surabaya. (wawancara dengan Bappeda)

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Faktor-faktor yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri ayam petelur diperlukan upaya pengembangan dan akan dirumuskan arahan pengembangannya. Baerikut adalah faktor yang telah memenuhi kebutuhan pengembangan dan sebagian belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri ayam petelur:

**Tabel 4. 41 Faktor yang Berpengaruh pada Pengembangan Agroindustri Ayam Petelur**

Faktor yang belum memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri ayam petelur	Faktor yang telah memenuhi kebutuhan pengembangan agroindustri ayam petelur
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kuantitas bahan baku</li> <li>• Kontinuitas bahan baku</li> <li>• Kualitas tenaga kerja</li> <li>• Ketersediaan pasar</li> <li>• Ketersediaan bank</li> <li>• Media promosi</li> <li>• Daya beli masyarakat</li> <li>• Tingkat kebutuhan masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan mesin/teknologi</li> <li>• Kios-kios sarana produksi</li> <li>• Ketersediaan jaringan jalan</li> <li>• Ketersediaan jaringan listrik</li> <li>• Ketersediaan air bersih</li> <li>• Jumlah tenaga kerja</li> </ul>

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

Berikut ini adalah tabel Analisis konten untuk mengeksplorasi upaya-upaya pengembangan agroindustri komoditas ayam petelur berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh.

Tabel 4. 42 Klasifikasi Upaya Pengembangan pada Komoditas Unggulan Ayam Petelur

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
1.	Kuantitas bahan baku	R1.2	“Kalau untuk ayam petelur ya sebenarnya sama, <b>meningkatkan budidaya ternaknya, dengan menjaga kebersihan kandang dan pakan</b> , pasti nanti akan menghasilkan telur yang baik.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan produktivitas budidaya peternakan dengan cara 1) menjaga kebersihan kandang, 2) menjaga kualitas pakan ternak, 3) mengendalikan penyakit unggas.</li> <li>• Melakukan pengawasan mutu ternak.</li> </ul>
		R2.2	“ya, apa ya.. saya serahkan ke dinas terkait aja, di dinas pertanian atau perkebunan. Pun <b>untuk peternakan menjaga kualitas pakan ternaknya agar telur yang di produksi bagus.</b> ”	
		R7.2	“yang bisa kita lakukan ya?, ya kita bisanya mendorong investasi dibidang olahan. Produk olahan dari ayam tadi. Kalau untuk telur olahan itu kurang maksimal sebenarnya. Memang sebenarnya swasta sudah mendorong betul, swasta sudah mandiri. Tinggal kita <b>menciptakan iklim investasi yang baik, dan meakukan pengawasan mutu.</b> ”	
		R8.3	“masalah itu ya mungkin <b>kalau agak murah</b>	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			<b>ya bisa nyetok</b> , mungkin kalau udah ada freezer ya kita bisa setok”	
2.	Kontinuitas bahan baku	R1.3	“Sedangkan <b>keberlanjutan ayam ini ya baik</b> , cuman pengolahan ayam petelur ini masih belum banyak.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan iklim investasi yang baik.</li> <li>• Menjalin kemitraan yang sehat antara inti dan plasma.</li> <li>• Menjaga kestabilan produksi unggas</li> </ul>
		R2.4	“Pun dengan peternakan harus <b>memberikan perawatan yang baik pada ayam, pakan yang baik supaya telurnya makimal.</b> ”	
		R7.4	“pertama, <b>menciptakan iklim investasi yang baik</b> , kedua, <b>memfasilitasi terjalannya kemitraan yang sehat antara inti dan plasma</b> , yang ketiga, <b>mengendalikan dan mencegah berkembangnya penyakit pada unggas</b> , yang keempat, <b>melakukan pengawasan mutu pakan dan produksi secara rutin.</b> ”	
		R8.5	“hehehe.. apa ya, ya gak ada mbk. Ya tergantung peternaknya juga sih kalau mahal biasanya agak susah sih kitanya, ya nanti kita <b>bisa nyetok kalau hagra ayam agak murah</b> , kalau sudah ada freezer.”	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
3.	Kualitas tenaga kerja	R1.7	“banyak <b>pelatihan-pelatihan</b> , hampir semua SKPD punya pelatihan-pelatihan”	Memerlukan pelatihan-pelatihan serta pendampingan pengembangan usaha.
		R2.8	“membantu memberikan <b>pelatihan-pelatihan</b> aja, seperti yang selama ini dilakukan”	
		R7.8	“kalau industri yang besar kan sudah di bawah teritorial perusahaan jadi ya dinas gak bisa intervensi. Kalau untuk industri kecil yang kelompok gitu, ya kami dari pemerintah sudah melakukan <b>pelatihan pengolahan pasca panen</b> . Contoh, pembuatan bakso, naget, kepada kelompok petani, bisa juga ke wanita tani. Kalau kita cuman memberi pelatihan itu terkait pengolahan, kalau untuk pemasaran kita ndak ikut. Selama ini kita memberikan pengetahuan dasarnya saja. Kalau pengembangan usah diserakan kembali pada kemampuan dan keterampilan mereka. Jadi selama ini ya kita cuman memberikan praktek pengolahan dan teori pemasaran.”	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
		R8.9	“upayanya ya, masalah waktu itu harus <b>disiplin</b> , masalah gaji pun juga harus tepat waktu. Jadi memang sama-sama <b>berkomitmen</b> sih. Jadi dengan seperti itu karyawan semangat bekerja, dan kualitasnya bisa meningkat.”	
4.	Ketersediaan pasar	R1.9	“ <b>rencana nanti kedepan di Gus Dur</b> itu kan pengunjungnya cukup besar, nah nanti insyaAllah jadi pasar kita,..”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan kegiatan promosi usaha</li> <li>• Menjadikan tempat-tempat pariwisata sebagai salah satu pasar</li> </ul>
		R2.10	“iya, jadi pengusaha itu kan pasti mencarai-cari ya, pasar mana yang pasarannya bagus, gak semua pasar menjadi tempat pemasaran produk mereka, kalau disana ada <b>yang minat dengan produk</b> misalnya ampok, ya pasti mereka masukin, kan gitu.”	
		R7.11	“ <b>masalah pasar itu kan satu sebenarnya, terjadinya harga yang tidak menguntungkan.</b> Nah, kalau terjadi hal yang seperti itu, kita mencari penyebabnya. Setelah itu kita upayakan melalui mediasi. Misalnya produksi overload, harga kan	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			anjlok, pengusaha rugi, nah kalau gitu tugas dinas melakukan mediasi antar pihak apabila mereka keberatan. Kalau kami gak mampu mengatasi ya kita angkat ke provinsi atau ke nasional.”	
		R8.11	“upaya kami ya <b>mencari pasar baru, mencari tempat oleh-oleh untuk menjadi pasar kami.</b> ”	
5.	Ketersediaan bank	R1.11	“usaha kita ya itu ya, <b>memperbanyak kemitraan</b> ”	Meningkatkan peran kemitraan dengan bank dalam hal 1) sosialisasi perbankan, 2) permodalan bunga rendah.
		R2.12	“Nah, biasanya mereka yang datang ke kita, terus <b>kalau ada pelatihan mereka ikut sosialisasi gitu</b> , kan ya mereka memang butuh nasabah juga. Ya kita bermitra lah ke mereka.”	
		R7.13	“ya sosialisasi dan pembinaan terhadap bank dan pelaku usaha. Agar usaha-usaha peternakan ini bankable itu gimana?, ya <b>pendekatan sama bank.</b> ”	
		R8.13	“ya pertama-tama kita harus lancar angsurannya, ya mudah-mudahan setelah kita	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			pinjam dengan lancar, jasi kita bisa terus kerjasama. Ya insyaAllah kalau ada program-program lain yang bunganya lebih ringan, bisa ikut lagi. Ya itu memang yang diminta <b>UKM ini, mencari pinjaman dengan bunga ringan</b> , kan gitu.”	
6.	Media promosi	R1.15	“dioptimalkan aja dulu mbk yang ada, itu kan juga belum semua usaha masuk. Saya pikir kalau sudah ada media online, offline juga sudah ada ya <b>tinggal mengoptimalkan saja</b> , wong sudah semua”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengoptimalkan media yang sudah ada (online dan offline)</li> <li>• Menjalin kemitraan dengan pengelola tempat-tempat pariwisata sebagai tempat promosi dan pemasaran.</li> </ul>
R2.16	“sebenarnya ya itu aja <b>dimaksimalkan</b> . Kita ini kan terkendala dana ya mbk, jadi ya anggaran untuk promosi kita ya pameran itu aja. Terus ya promosi di sesama teman IKM itu.”	R7.19	“ya kita ikut <b>promosikan lewat internet, mengikuti pengembangan jaman</b> ya mbk. tapi saya rasa sepertinya sudah dilakukan juga sih untuk pengusaha besar.”	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
		R8.18	“ya <b>pengennya sih nawarin lewat online</b> , biar tambah banyak peminatnya. Mungkin ya ambah tenaga kerja untuk promosi, untuk marketingnya ya itu. Hahaha.. selama ini man mash bapak saja yang marketingin.”	
7.	Daya beli masyarakat	R1.21	“daya beli ya <b>pendapatan yang paling utama</b> mbk, ya kalau mereka <b>pendapatannya tinggi</b> , harga berapapun kalau mampu dan butuh jual akan mereka beli.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pendapatan masyarakat</li> <li>• Memperluas jaringan pasar dengan promosi</li> </ul>
		R2.26	“kalau untuk meningkatkan daya beli itu ya apa ya mbk, ya harus <b>meningkatkan perekonomiannya</b> ya mbk, kalau penghasilan tinggi kan ya, bisa meningkatkan gairah industri.”	
		R7.25	“ya <b>meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.</b> ”	
		R8.28	“ya <b>promosi</b> , bapak itu setiap kali ada event, undangan untuk jadi narasumber itu beliau selalu mengenalkan juga produk olahan ayam. Misal ada acara di kecamatan atau di	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			kabupaten, tiap kali ada pertemuan di kenalkan dan di promosikan. Ya selain dikenalkan ke pasar-pasar.”	
8.	Tingkat kebutuhan masyarakat	R1.21	“Kalau <b>ekonominya tinggi</b> saya rasa jangankan olahan jagung, dagingpun juga bisa dibeli.”	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan pendapatan masyarakat.</li> <li>• Menciptakan iklim investasi yang baik.</li> <li>• Meningkatkan kegiatan promosi.</li> </ul>
		R2.28	“ya itu mbk, harus <b>meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.</b> Kalau mereka gak ada uang ya apa yang mau dibeli.”	
		R7.27	“ya mendorong peningkatan produksi dengan cara yang saya sebutkan tadi, pertama, <b>menciptakan iklim investasi</b> yang baik, kedua, memfasilitasi terjalannya kemitraan yang sehat antara inti dan plasma, yang ketiga, mengendalikan dan mencegah berkembangnya penyakit pada unggas, yang keempat, melakukan pengawasan mutu pakan dan produksi secara rutin.”	
		R8.28	“ya promosi, bapak itu setiap kali ada event,	

No.	Faktor	Kode	Sumber Teks	Kesimpulan
			undangan untuk jadi nara sumber itu beliau selalu mengenalkan juga produk olahan ayam. Misal ada acara di kecamatan atau di kabupaten, tiap kali ada pertemuan di kenalkan dan <b>dipromosikan. Ya selain dikenalkan ke pasar-pasar.”</b>	

*Sumber : Analisis Penulis, 2016*

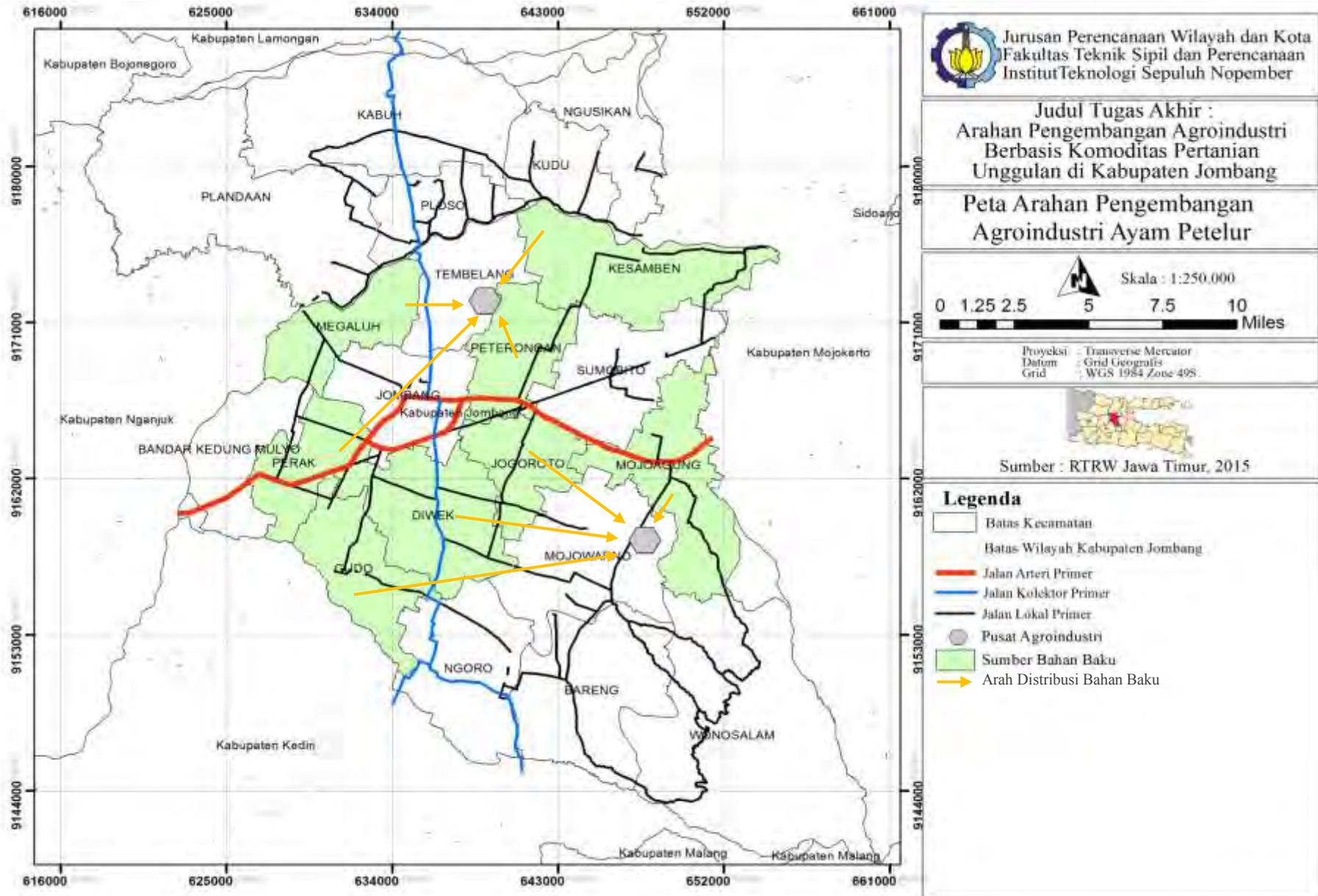
Berdasarkan hasil simpulan upaya pengembangan agroindustri ayam petelur dari beberapa stakeholder dan dengan mempertimbangkan lokasi persebaran industri dan sumber bahan baku, maka dapat dirumuskan arahan pengembangan agroindustri ayam petelur sebagai berikut :

- Mengembangkan industri pengolahan abon ayam di Kecamatan Mojowarno, dengan pemenuhan bahan baku dari Kecamatan Mojoagung, Jogoroto, Diwek dan Gudo. Meskipun, kecamatan tersebut bukan merupakan penghasil komoditas ayam petelur namun diwilayah tersebut telah berkembang industri pengolahan abon ayam. Serta didukung dengan akses jalan yang dekat dengan jalan arteri primer, dan berada pada jalur alternative Surabaya-Kediri.
- Mengembangkan industri pengolahan *frozen food* di Kecamatan Tembelang, dengan pemenuhan bahan baku dari Kecamatan Kesamben, Peterongan, Megaluh dan Perak. Meskipun, kecamatan tersebut bukan merupakan penghasil komoditas ayam petelur namun

diwilayah tersebut telah berkembang industri pengolahan makanan beku. Serta didukung dengan akses jalan yang dekat dengan jalan kolektor primer yang menghubungkan Malang-Tuban.

- Memerlukan pelatihan-pelatihan serta pendampingan pengembangan usaha pada setiap industri.
- Meningkatkan kegiatan promosi usaha baik secara *online* maupun *offline*, serta mencoba membangunkan kemitraan dengan *supermarket*.
- Menjalin kemitraan dengan pengelola tempat-tempat pariwisata sebagai salah satu pasar dan media untuk promosi produk olahan ayam.
- Meningkatkan peran kemitraan dengan bank dalam hal 1) sosialisasi perbankan, 2) permodalan bunga rendah.
- Meningkatkan produktivitas budidaya peternakan dengan cara menjaga kebersihan kandang, menjaga kualitas pakan ternak, mengendalikan penyakit unggas.
- Melakukan pengawasan mutu ternak, serta menjaga kestabilan harga unggas untuk mewujudkan iklim investasi yang baik.

*“Halaman sengaja dikosongkan”*



Gambar 4. 25 Arahan Pengembangan Agroindustri Ayam Petelur  
Sumber : Analisis Penulis, 2016

*“Halaman sengaja dikosongkan”*

Pengembangan agroindustri komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang diperlukan beberapa arahan diantaranya ;

**Tabel 4. 43 Arahan Pengembangan Agroindustri Komoditas Unggulan di Kabupaten Jombang**

Komoditas Cengkeh	Komoditas Jagung	Komoditas Ayam Petelur
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjadikan Kecamatan Wonosalam menjadi sentra industri penyulingan cengkeh.</li> <li>• Melakukan intensifikasi 1) pengendalian OPT 2) peremajaan tanaman dengan menggiatkan kelompok tani.</li> <li>• Melakukan riset bersama dalam hal penanggulangan OPT cengkeh dan memperhitungkan untung ruginya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan sentra industri pakan ternak di Kecamatan Mojoagung, senta industri ampok di Kecamatan Kudu, sentra industri emping di Kecamatan Megaluh</li> <li>• Meningkatkan produktivits pertanian dengan cara 1) memanfaatkan lahan marginal sebagai bentuk memperluas area produksi (ekstensifikasi), 2) bekerjasama dengan akademisi dalam penerapan teknologi.</li> <li>• Memfasilitasi petani dalam pengeringan dan pembersihan hasil panen serta manajemen pendistribusian jagung melalui kelompok tani.</li> <li>• Meningkatkan penggunaan mesin-mesin industri diskala rumah tangga, serta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengembangkan industri pengolahan abon ayam di Kecamatan Mojowarno, dan industri pengolahan <i>frozen food</i> di Kecamatan Tembelang,</li> <li>• Meningkatkan produktivitas budidaya peternakan dengan cara menjaga kebersihan kandang, menjaga kualitas pakan ternak, mengendalikan penyakit unggas.</li> <li>• Melakukan pengawasan mutu ternak, serta menjaga kestabilan harga</li> </ul>

Komoditas Cengkeh	Komoditas Jagung	Komoditas Ayam Petelur
<p>pengelolaan minyak cengkeh.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Memberikan pelatihan keterampilan dan wawasan tentang standart baku mutu produksi.</li> </ul>	<p>membantu mencari mitra dalam pengadaan mesin industri dengan CSR, maupun dana hibah kementerian.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan kegiatan promosi usaha baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i>, serta memanfaatkan tempat-tempat pariwisata sebagai salah satu pasar dan sarana promosi, serta mencoba membangunkan kemitraan dengan <i>supermarket</i>.</li> <li>Memerlukan pelatihan-pelatihan serta pendampingan pengembangan usaha yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru</li> </ul>	<p>unggas untuk mewujudkan iklim investasi yang baik.</p>
<ul style="list-style-type: none"> <li>Meningkatkan peran kemitraan dengan bank dalam hal 1) sosialisasi perbankan, 2) permodalan suku bunga rendah, 3) pendampingan pengolahan keuangan usaha (uang pinjaman).</li> </ul>		

**Sumber : Analisis Penulis, 2016**

Berdasarkan arahan-arahan tersebut maka dapat dikelompokkan arahan yang bersifat makro dan mikro seperti berikut:

1. Arahan Makro Pengembangan Agroindustri di Kabupaten Jombang
  - Meningkatkan peran kerjasma dengan perbankan baik swasta maupun daerah dalam hal akses informasi perkreditan untuk industri berkembang dan memberikan pendampingan pengelolaan keuangan kredit.
  - Meningkatkan kegiatan promosi melalui kegiatan pameran maupun pemasaran *online*, selain itu dapat membantu pelaku usaha dalam berkerjasama dengan pengelola tempat-tempat pariwisata dan *supermarket* sebagai salah satu pasar dan sarana promosi.
  - Memerlukan pelatihan dan pendampingan pengembangan usaha yang diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru, khususnya dalam hal pemasaran produksi dan inovasi produk usaha.
2. Arahan Mikro Pengembangan Agroindustri di Kabupaten Jombang
  - Arahan Mikro Pengembangan Agroindustri Jagung
    - Meningkatkan produktivits pertanian dengan memperluas areal produksi dan bekerjasama dengan akademisi dalam penerapan teknologi pertanian.
    - Mengganti mesin-mesin industri yang konvensional dengan mesin yang lebih modern untuk efisiensi dan efektivitas produksi, dengan cara membantu

pelaku usaha dalam mencari mitra pengadaan mesin industri melalui *corporate social responsibility* maupun dana hibah kementerian.

- Arahan Mikro Komoditas Cengkeh
  - Menggiatkan kelompok tani dalam melakukan peremajaan tanaman, bekerjasama dengan akademisi dalam menanggulangi organisme pengganggu tanaman (OPT).
  - Memberikan pelatihan keterampilan dan wawasan tentang standart baku mutu produksi.
- Arahan Mikro Komoditas Ayam petelur
  - Meningkatkan produktivitas budidaya peternakan dengan cara menjaga kebersihan kandang, menjaga kualitas pakan ternak, mengendalikan penyakit unggas.





**LAMPIRAN 1a**  
**STAKEHOLDER ANALISIS PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI JAGUNG**

**Minat (*Interest*), Dampak (*Impact*), Kepentingan (*Importance*) dan Pengaruh (*Influence*) terhadap Perumusan Arah Pengembangan Agroindustri Komoditas Jagung di Kabupaten Jombang**

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
<b>PEMERINTAH</b>					
Bappeda	Menginventarisasi permasalahan di bidang tata ruang dan merumuskan kebijakan bidang teknis pada perencanaan pembangunan	Terlibat dalam perencanaan pengembangan agroindustri	+	5	5
Dinas Pertanian	Merumuskan kebijakan teknis di bidang pertanian dan berperan dalam penyusunan program dan	Terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasan	+	5	5

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Minat Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Dampak Program terhadap Minat +/0/-</b>	<b>Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)</b>
	pelaksanaan di bidang pertanian	pengembangan agroindustri			
Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar	Merumuskan kebijakan teknis bidang koperasi, industri, dan perdagangan juga membantu pelaksanaan tugas teknis operasional bidang koperasi dan perindustrian	Terlibat dalam pelaksanaan pengembangan industri pengolahan hasil pertanian/petermakan serta perkebunan	+	5	5
Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Menyusun kebijakan teknis terkait tenaga kerja di Kabupaten Jombang.	Dapat menjembatani program ke masyarakat, untuk turut aktif dalam pelatihan dan pasar tenaga kerja.	+	3	4
Badan Penanaman Modal	Menyusun kebijakan teknis terkait penanaman modal di Kabupaten Jombang.	Mengoptimalkan potensi Kabupaten Jombang untuk menciptakan daya tarik investasi.	+	3	4

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
<b>SWASTA</b>					
Pelaku Usaha (Pengusaha Agroindustri)	Mengetahui kondisi sekarang terkait keterbukaan persaingan dunia usaha dan kontribusinya untuk Kabupaten Jombang.	Dapat memberi masukan atas kebutuhan-kebutuhan usaha dalam pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	5	5
Lembaga Keuangan	Mengetahui peranan lembaga keuangan dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Jombang.	Dapat memberikan masukan dalam menentukan upaya pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	3	3
<b>MASYARAKAT</b>					
Kelompok tani	Pelaku kegiatan pertanian yang menghasilkan bahan baku.	Terlibat secara langsung dalam produksi hasil pertanian Kabupaten Jombang	+	4	4

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
Akademisi	Mengetahui secara teoritis mengenai faktor-faktor pengembangan agroindustri.	Dapat memberikan masukan dalam menentukan upaya pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	3	3

**Sumber : Analisis Peneliti, 2015**

Keterangan (1) :

- + = Dampak Positif
- 0 = Tidak Ada Dampak
- = Dampak Negatif

Keterangan (2) :

- 1 = *little/no importance*
- 2 = *some importance*
- 3 = *moderate importance*
- 4 = *very importance*
- 5 = *critical player*

Keterangan (3) :

- 1 = *little/no influence*
- 2 = *some influence*
- 3 = *moderate influence*
- 4 = *significant influence*
- 5 = *very influence*

**Pemetaan Stakeholders Berdasarkan Kepentingan dan Pengaruh dalam Penyusunan  
Arahan Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggul di Kabupaten Jombang**

<b>Kepentingan</b>	<i>little/no importance</i> <b>(1)</b>	<i>some importance</i> <b>(2)</b>	<i>moderate importance</i> <b>(3)</b>	<i>very importance</i> <b>(4)</b>	<i>critical player</i> <b>(5)</b>
<b>Pengaruh</b>					
<i>little/no influence</i> <b>(1)</b>					
<i>some influence</i> <b>(2)</b>					
<i>moderate influence</i> <b>(3)</b>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga keuangan</li> <li>• Akademisi</li> </ul>		
<i>moderate influence</i> <b>(4)</b>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi</li> <li>• Badan Penanaman Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Tani</li> </ul>	
<i>very influence</i> <b>(5)</b>					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah</li> </ul>

<b>Kepentingan</b> <b>Pengaruh</b>	<i>little/no importance</i> <b>(1)</b>	<i>some importance</i> <b>(2)</b>	<i>moderate importance</i> <b>(3)</b>	<i>very importance</i> <b>(4)</b>	<i>critical player</i> <b>(5)</b>
					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Pertanian</li> <li>• Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar</li> <li>• Pelaku Usaha</li> </ul>

*Sumber: Analisis Peneliti, 2015*

Keterangan :

 Stakeholder terpilih

**LAMPIRAN 1b**  
**STAKEHOLDER ANALISIS PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI CENGKEH**

**Minat (*Interest*), Dampak (*Impact*), Kepentingan (*Importance*) dan Pengaruh (*Influence*) terhadap Perumusan Arah Pengembangan Agroindustri Komoditas Cengkeh di Kabupaten Jombang**

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
<b>PEMERINTAH</b>					
Bappeda	Menginventarisasi permasalahan di bidang tata ruang dan merumuskan kebijakan bidang teknis pada perencanaan pembangunan	Terlibat dalam perencanaan pengembangan agroindustri	+	5	5
Dinas Perkebunan dan Kehutanan	Merumuskan kebijakan teknis di bidang pertanian dan berperan dalam penyusunan program dan	Terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan serta pengawasan	+	5	5

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
	pelaksanaan di bidang perkebunan	pengembangan agroindustri			
Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar	Merumuskan kebijakan teknis bidang koperasi, industri, dan perdagangan juga membantu pelaksanaan tugas teknis operasional bidang koperasi dan perindustrian	Terlibat dalam pelaksanaan pengembangan industri pengolahan hasil pertanian/peternakan serta perkebunan	+	5	5
Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Menyusun kebijakan teknis terkait tenaga kerja di Kabupaten Jombang.	Dapat menjembatani program ke masyarakat, untuk turut aktif dalam pelatihan dan pasar tenaga kerja.	+	3	4
Badan Penanaman Modal	Menyusun kebijakan teknis terkait penanaman modal di Kabupaten Jombang.	Mengoptimalkan potensi Kabupaten Jombang untuk menciptakan daya tarik investasi.	+	3	4

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
<b>SWASTA</b>					
Pelaku Usaha (Pengusaha Agroindustri)	Mengetahui kondisi sekarang terkait keterbukaan persaingan dunia usaha dan kontribusinya untuk Kabupaten Jombang.	Dapat memberi masukan atas kebutuhan-kebutuhan usaha dalam pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	5	5
Lembaga Keuangan	Mengetahui peranan lembaga keuangan dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Jombang.	Dapat memberikan masukan dalam menentukan upaya pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	3	3
<b>MASYARAKAT</b>					
Kelompok tani	Pelaku kegiatan pertanian yang menghasilkan bahan baku.	Terlibat secara langsung dalam produksi hasil pertanian Kabupaten Jombang	+	4	4

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
Akademisi	Mengetahui secara teoritis mengenai faktor-faktor pengembangan agroindustri.	Dapat memberikan masukan dalam menentukan upaya pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	3	3

**Sumber : Analisis Peneliti, 2015**

Keterangan (1) :

- + = Dampak Positif
- 0 = Tidak Ada Dampak
- = Dampak Negatif

Keterangan (2) :

- 1 = *little/no importance*
- 2 = *some importance*
- 3 = *moderate importance*
- 4 = *very importance*
- 5 = *critical player*

Keterangan (3) :

- 1 = *little/no influence*
- 2 = *some influence*
- 3 = *moderate influence*
- 4 = *significant influence*
- 5 = *very influence*

**Pemetaan Stakeholders Berdasarkan Kepentingan dan Pengaruh dalam Penyusunan  
Arahan Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggul di Kabupaten Jombang**

<b>Kepentingan</b>	<i>little/no importance</i> <b>(1)</b>	<i>some importance</i> <b>(2)</b>	<i>moderate importance</i> <b>(3)</b>	<i>very importance</i> <b>(4)</b>	<i>critical player</i> <b>(5)</b>
<i>little/no influence</i> <b>(1)</b>					
<i>some influence</i> <b>(2)</b>					
<i>moderate influence</i> <b>(3)</b>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga keuangan</li> <li>• Akademisi</li> </ul>		
<i>moderate influence</i> <b>(4)</b>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi</li> <li>• Badan Penanaman Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Tani</li> </ul>	
<i>very influence</i> <b>(5)</b>					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Perencanaan dan</li> </ul>

					<p>Pembangunan Daerah</p> <ul style="list-style-type: none"><li>• Dinas Perkebunan dan Kehutanan</li><li>• Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar</li><li>• Pelaku Usaha</li></ul>
--	--	--	--	--	---

*Sumber: Analisis Peneliti, 2015*

Keterangan :

 Stakeholder terpilih

## LAMPIRAN 1c

## STAKEHOLDER ANALISIS PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI AYAM PETELUR

**Minat (*Interest*), Dampak (*Impact*), Kepentingan (*Importance*) dan Pengaruh (*Influence*) terhadap Perumusan Arah Pengembangan Agroindustri Komoditas Ayam Petelur di Kabupaten Jombang**

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
<b>PEMERINTAH</b>					
Bappeda	Menginventarisasi permasalahan di bidang tata ruang dan merumuskan kebijakan bidang teknis pada perencanaan pembangunan	Terlibat dalam perencanaan pengembangan agroindustri	+	5	5
Dinas Peternakan dan Perikanan	Merumuskan kebijakan teknis di bidang pertanian dan berperan dalam	Terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan serta	+	5	5

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Minat Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Dampak Program terhadap Minat +/0/-</b>	<b>Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)</b>
	penyusunan program dan pelaksanaan di bidang pertanian	pengawasan pengembangan agroindustri			
Dinas Perindustrian Perdagangan dan Pasar	Merumuskan kebijakan teknis bidang koperasi, industri, dan perdagangan juga membantu pelaksanaan tugas teknis operasional bidang koperasi dan perindustrian	Terlibat dalam pelaksanaan pengembangan industri pengolahan hasil pertanian/peternakan serta perkebunan	+	5	5
Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Menyusun kebijakan teknis terkait tenaga kerja di Kabupaten Jombang.	Dapat menjembatani program ke masyarakat, untuk turut aktif dalam pelatihan dan pasar tenaga kerja.	+	3	4
Badan Penanaman Modal	Menyusun kebijakan teknis terkait penanaman modal di Kabupaten	Mengoptimalkan potensi Kabupaten Jombang untuk	+	3	4

<b>Kelompok Stakeholder</b>	<b>Minat Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program</b>	<b>Dampak Program terhadap Minat +/0/-</b>	<b>Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)</b>	<b>Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)</b>
	Jombang.	menciptakan daya tarik investasi.			
<b>SWASTA</b>					
Pelaku Usaha (Pengusaha Agroindustri)	Mengetahui kondisi sekarang terkait keterbukaan persaingan dunia usaha dan kontribusinya untuk Kabupaten Jombang.	Dapat memberi masukan atas kebutuhan-kebutuhan usaha dalam pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	5	5
Lembaga Keuangan	Mengetahui peranan lembaga keuangan dalam kegiatan perekonomian Kabupaten Jombang.	Dapat memberikan masukan dalam menentukan upaya pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	3	3
<b>MASYARAKAT</b>					
Kelompok tani	Pelaku kegiatan pertanian yang menghasilkan	Terlibat secara langsung dalam	+	4	4

Kelompok Stakeholder	Minat Stakeholder terhadap Program	Pengaruh Stakeholder terhadap Program	Dampak Program terhadap Minat +/0/-	Kepentingan Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)	Pengaruh Stakeholder terhadap Program (1,2,3,4,5)
	bahan baku.	produksi hasil pertanian Kabupaten Jombang			
Akademisi	Mengetahui secara teoritis mengenai faktor-faktor pengembangan agroindustri.	Dapat memberikan masukan dalam menentukan upaya pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang.	+	3	3

**Sumber : Analisis Peneliti, 2015**

Keterangan (1) :

- + = Dampak Positif
- 0 = Tidak Ada Dampak
- = Dampak Negatif

Keterangan (2) :

- 1 = *little/no importance*
- 2 = *some importance*
- 3 = *moderate importance*
- 4 = *very importance*
- 5 = *critical player*

Keterangan (3) :

- 1 = *little/no influence*
- 2 = *some influence*
- 3 = *moderate influence*
- 4 = *significant influence*
- 5 = *very influence*

**Pemetaan Stakeholders Berdasarkan Kepentingan dan Pengaruh dalam Penyusunan Arah  
Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggul di Kabupaten Jombang**

<b>Kepentingan</b> <b>Pengaruh</b>	<i>little/no importance</i> <b>(1)</b>	<i>some importance</i> <b>(2)</b>	<i>moderate importance</i> <b>(3)</b>	<i>very importance</i> <b>(4)</b>	<i>critical player</i> <b>(5)</b>
<i>little/no influence</i> <b>(1)</b>					
<i>some influence</i> <b>(2)</b>					
<i>moderate influence</i> <b>(3)</b>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaga keuangan</li> <li>• Akademisi</li> </ul>		
<i>moderate influence</i> <b>(4)</b>			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi</li> <li>• Badan Penanaman Modal</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok Tani</li> </ul>	
<i>very influence</i> <b>(5)</b>					<ul style="list-style-type: none"> <li>• Badan Perencanaan</li> </ul>

					dan Pembangunan Daerah • Dinas Peternakan dan perikanan • Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar • Pelaku Usaha
--	--	--	--	--	---

*Sumber: Analisis Peneliti, 2015*

Keterangan :

 Stakeholder terpilih

**LAMPIRAN 2a**  
**PROSES ANALISIS LQ DAN *SHIFFT SHARE* DALAM**  
**MENENTUKAN KOMODITAS UNGGUL DI KABUPATEN**  
**JOMBANG**

1. Menghitung nilai produksi pada komoditas sektor pertanian

Nilai produksi komoditas dihitung dari harga produsen dikalikan dengan jumlah produksi. Adapun harga jual produsen adalah sebagai berikut.

No.	Komoditas	Harga Jual Petani tahun 2010 (Rp)	Harga Jual Petani tahun 2014 (Rp)
1.	Padi	4.105.080/ton	4.624.010/ton
2.	Jagung	2135.340/ton	2.659.420/ton
3.	Kacang Tanah	7.695.220/ton	9.688.210/ton
4.	Kacang Hijau	8.947.560/ton	11.972.970/ton
5.	Kedelai	5.645.670/ton	6.732.000/ton
6.	Ubi Kayu	1.009.110/ton	1.643.750/ton
7.	Ubi Jalar	1.405.630/ton	1.859.510/ton
8.	Perikanan Kolam	11.825.000/ton	14.320.000/ton
9.	Perikanan Keramba	15.428.000/ton	18.834.000/ton
10.	Sapi Potong	7.627.193/ekor	10.276.082/ekor
11.	Sapi perah	7.421.000/ekor	10.087.000/ekor
12.	Kuda	7.820.627/ekor	12.176.000/ekor
13.	Kerbau	6.348.891/ekor	7.621.599/ekor
14.	Kambing	843.919/ekor	1.114.867/ekor
15.	Domba	820.393/ekor	990.035/ekor
16.	Ayam Pedaging	32.017/ekor	39.874/ekor
17.	Ayam Petelur	30.017/ekor	38.874/ekor
18.	Ayam Buras	33.020/ekor	40.412/ekor
19.	Entok	38.226/ekor	38.226/ekor
20.	Itik	30.760/ekor	38.183/ekor
21.	Tebu	7.000.000/ton	7.000.000/ton
22.	Tembakau	1.500.000/ton	1.500.000/ton
23.	Kelapa	2.148.560/ton	2.148.560/ton

No.	Komoditas	Harga Jual Petani tahun 2010 (Rp)	Harga Jual Petani tahun 2014 (Rp)
24.	Jambu Mete	12.486.840/ton	12.486.840/ton
25.	Kakao	18.668.760/ton	18.668.760/ton
26.	Kopi	15.104.700/ton	15.104.700/ton
27.	Kapuk randu	12.000.000/ton	12.000.000/ton
28.	Cengkeh	48.130.000/ton	48.130.000/ton

Sumber : Statistik Harga Produsen Indonesia, 2011 dan 2015

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur	
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2014
<b>Sub Sektor Tanaman pangan</b>				
Padi	1.89795E+12	1.9816E+12	4.41641E+13	5.44957E+13
Jagung	4.14753E+11	6.20836E+11	1.12462E+13	1.52581E+13
Kacang Tanah	9049578720	5803237790	1.66582E+12	1.82591E+12
Kacang Hijau	1807407120	993756510	7.48275E+11	7.2209E+11
Kedelai	65501063340	72853704000	2.00568E+12	2.39298E+12
Ubi Kayu	35574154830	20154018750	3.25199E+12	5.97578E+12
Ubi Jalar	556629480	5978324650	2.28565E+11	5.8095E+11
Jumlah	2.42519E+12	2.70822E+12	6.33107E+13	8.12516E+13
<b>Sub sektor Perikanan</b>				
Ikan Kolam	1.05546E+11	2.22907E+11	7.70103E+11	2.75754E+12
Ikan Keramba	374900400	37668000	2922063200	11136544200
Jumlah	1.05921E+11	2.22944E+11	7.73025E+11	2.76868E+12
<b>Sub Sektor Peternakan</b>				
Sapi Potong	6.97835E+11	7.17486E+11	2.85673E+13	4.23923E+13
Sapi perah	31242410000	40680871000	1.71728E+12	2.4738E+12
Kuda	78206270	170464000	72340799750	1.28286E+11
Kerbau	1904667300	2385560487	3.15146E+11	2.17269E+11

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur	
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2014
Kambing	1.03128E+11	1.51391E+11	2.38231E+12	3.44512E+12
Domba	35838868205	62333593635	6.16083E+11	1.20958E+12
Ayam Pedaging	1.67543E+11	1.81606E+11	1.77986E+12	6.44414E+12
Ayam Petelur	24451397945	61043453460	6.59158E+11	1.59993E+12
Ayam Buras	45023661540	65716822452	7.92705E+11	1.3958E+12
Entok	2398834404	2573756580	29950988424	48219232050
Itik	5244026320	7402920040	1.13451E+11	1.8757E+11
Jumlah	1.11469E+12	1.29279E+12	3.70456E+13	5.9542E+13
Sub Sektor Perkebunan				
Tebu	5.22606E+11	4.04243E+11	7.61571E+12	8.82442E+12
Tembakau	1806000000	9198000000	50542500000	3.24234E+11
Kelapa	5014739040	1528697560	5.54094E+11	6.32175E+11
Jambu Mete	1123815600	792091560	1.31112E+11	2.60964E+11
Kakao	7934223000	7190644280	4.51784E+11	7.67146E+11
Kopi	11781666000	16400700380	8.48884E+11	1.11257E+12
Kapuk randu	5556000000	756000000	3.65784E+11	3.14376E+11
Cengkeh	34797990000	47850782000	4.97664E+11	6.14848E+11
Jumlah	5.9062E+11	4.8796E+11	1.05156E+13	1.28507E+13

## 2. Hitung nilai LQ pada komoditas sektor pertanian

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang	Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur	LQ
Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan			
Padi	1.9816E+12	5.44957E+13	1.091
Jagung	6.20836E+11	1.52581E+13	1.221
Kacang Tanah	5803237790	1.82591E+12	0.095

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang	Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur	LQ
Kacang Hijau	993756510	7.2209E+11	0.041
Kedelai	72853704000	2.39298E+12	0.913
Ubi Kayu	20154018750	5.97578E+12	0.101
Ubi Jalar	5978324650	5.8095E+11	0.309
Jumlah	2.70822E+12	8.12516E+13	
Sub Sektor Perikanan			
Ikan Kolam	2.22907E+11	2.75754E+12	1.004
Ikan Keramba	37668000	11136544200	0.042
Jumlah	2.22944E+11	2.76868E+12	
Sub Sektor Peternakan			
Sapi Potong	7.17486E+11	4.23923E+13	0.780
Sapi perah	40680871000	2.4738E+12	0.757
Kuda	170464000	1.28286E+11	0.061
Kerbau	2385560487	2.17269E+11	0.506
Kambing	1.51391E+11	3.44512E+12	2.024
Domba	62333593635	1.20958E+12	2.373
Ayam Pedaging	1.81606E+11	6.44414E+12	1.298
Ayam Petelur	61043453460	1.59993E+12	1.757
Ayam Buras	65716822452	1.3958E+12	2.168
Entok	2573756580	48219232050	2.458
Itik	7402920040	1.8757E+11	1.818
Jumlah	1.29279E+12	5.9542E+13	
Sub Sektor Perkebunan			
Tebu	4.04243E+11	8.82442E+12	1.206
Tembakau	9198000000	3.24234E+11	0.747
Kelapa	1528697560	6.32175E+11	0.064
Jambu Mete	792091560	2.60964E+11	0.080

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang	Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur	LQ
Kakao	7190644280	7.67146E+11	0.247
Kopi	16400700380	1.11257E+12	0.388
Kapuk randu	756000000	3.14376E+11	0.063
Cengkeh	47850782000	6.14848E+11	2.050
Jumlah	4.8796E+11	1.28507E+13	

## 3. Hitung nilai PP pada komoditas sektor pertanian

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur		PP
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2010	
Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan					
Padi	1.89795E+12	1.9816E+12	4.41641E+13	5.44957E+13	-93836601143.16
Jagung	4.14753E+11	6.20836E+11	1.12462E+13	1.52581E+13	30422665958.84
Kacang Tanah	9049578720	5803237790	1.66582E+12	1.82591E+12	-1694750923.48
Kacang Hijau	1807407120	993756510	7.48275E+11	7.2209E+11	-575430546.59
Kedelai	65501063340	72853704000	2.00568E+12	2.39298E+12	-5913162980.03
Ubi Kayu	35574154830	20154018750	3.25199E+12	5.97578E+12	19714998063.34
Ubi Jalar	556629480	5978324650	2.28565E+11	5.8095E+11	700432326.46
Jumlah	2.42519E+12	2.70822E+12	6.33107E+13	8.12516E+13	
Sub Sektor Perikanan					
Ikan Kolam	1.05546E+11	2.22907E+11	7.70103E+11	2.75754E+12	-91942385.60
Ikan Keramba	374900400	37668000	2922063200	11136544200	86069150.70
Jumlah	1.05921E+11	2.22944E+11	7.73025E+11	2.76868E+12	

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur		PP
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2010	
<b>Sub Sektor Peternakan</b>					
Sapi Potong	6.97835E+11	7.17486E+11	2.85673E+13	4.23923E+13	-86056126810.01
Sapi perah	31242410000	40680871000	1.71728E+12	2.4738E+12	-5209042995.11
Kuda	78206270	170464000	72340799750	1.28286E+11	12989911.93
Kerbau	1904667300	2385560487	3.15146E+11	2.17269E+11	-1748180134.59
Kambing	1.03128E+11	1.51391E+11	2.38231E+12	3.44512E+12	-16617783260.12
Domba	35838868205	62333593635	6.16083E+11	1.20958E+12	12761553353.40
Ayam Pedaging	1.67543E+11	1.81606E+11	1.77986E+12	6.44414E+12	337318868378.79
Ayam Petelur	24451397945	61043453460	6.59158E+11	1.59993E+12	20049417173.69
Ayam Buras	45023661540	65716822452	7.92705E+11	1.3958E+12	6912816878.38
Entok	2398834404	2573756580	29950988424	48219232050	6417468.55
Itik	5244026320	7402920040	1.13451E+11	1.8757E+11	241458057.34
Jumlah	1.11469E+12	1.29279E+12	3.70456E+13	5.9542E+13	
<b>Sub Sektor Perkebunan</b>					

Komoditas	Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksi petani Provinsi Jawa Timur		PP
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2010	
Tebu	5.22606E+11	4.04243E+11	7.61571E+12	8.82442E+12	-33108871673.55
Tembakau	1806000000	9198000000	50542500000	3.24234E+11	9378574550.92
Kelapa	5014739040	1528697560	5.54094E+11	6.32175E+11	-406950567.14
Jambu Mete	1123815600	792091560	1.31112E+11	2.60964E+11	863453501.21
Kakao	7934223000	7190644280	4.51784E+11	7.67146E+11	3776443016.41
Kopi	11781666000	16400700380	8.48884E+11	1.11257E+12	1043352513.72
Kapuk randu	5556000000	756000000	3.65784E+11	3.14376E+11	-2014656801.97
Cengkeh	34797990000	47850782000	4.97664E+11	6.14848E+11	466309302.28
Jumlah	5.9062E+11	4.8796E+11	1.05156E+13	1.28507E+13	

## 4. Hitung nilai PPW pada komoditas sektor pertanian

Komoditas	Harga jual Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksipetani Provinsi Jawa Timur		PPW
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2010	
Sub Sektor Tanaman Bahan Pangan					
Padi	1.89795E+12	1.9816E+12	4.41641E+13	5.44957E+13	-360357000089.44
Jagung	4.14753E+11	6.20836E+11	1.12462E+13	1.52581E+13	58127767779.71
Kacang Tanah	9049578720	5803237790	1.66582E+12	1.82591E+12	-4116048867.55
Kacang Hijau	1807407120	993756510	7.48275E+11	7.2209E+11	-750400944.73
Kedelai	65501063340	72853704000	2.00568E+12	2.39298E+12	-5295809832.39
Ubi Kayu	35574154830	20154018750	3.25199E+12	5.97578E+12	-45216095854.37
Ubi Jalar	556629480	5978324650	2.28565E+11	5.8095E+11	4563525843.13
Jumlah	2.42519E+12	2.70822E+12	6.33107E+13	8.12516E+13	
Sub Sektor Perikanan					
Ikan Kolam	1.05546E+11	2.22907E+11	7.70103E+11	2.75754E+12	-155027914530.16
Ikan Keramba	374900400	37668000	2922063200	11136544200	-1391149444.88
Jumlah	1.05921E+11	2.22944E+11	7.73025E+11	2.76868E+12	
Sub Sektor Peternakan					

Komoditas	Harga jual Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksipetani Provinsi Jawa Timur		PPW
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2010	
Sapi Potong	6.97835E+11	7.17486E+11	2.85673E+13	4.23923E+13	-318061331027.18
Sapi perah	31242410000	40680871000	1.71728E+12	2.4738E+12	-4324845537.11
Kuda	78206270	170464000	72340799750	1.28286E+11	31776069.19
Kerbau	1904667300	2385560487	3.15146E+11	2.17269E+11	1072439958.21
Kambing	1.03128E+11	1.51391E+11	2.38231E+12	3.44512E+12	2255541134.84
Domba	35838868205	62333593635	6.16083E+11	1.20958E+12	-8030434969.87
Ayam Pedaging	1.67543E+11	1.81606E+11	1.77986E+12	6.44414E+12	-424997895730.81
Ayam Petelur	24451397945	61043453460	6.59158E+11	1.59993E+12	1694216969.08
Ayam Buras	45023661540	65716822452	7.92705E+11	1.3958E+12	-13560845201.06
Entok	2398834404	2573756580	29950988424	48219232050	-1288217894.38
Itik	5244026320	7402920040	1.13451E+11	1.8757E+11	-1267065798.63
Jumlah	1.11469E+12	1.29279E+12	3.70456E+13	5.9542E+13	
Sub Sektor Perkebunan					
Tebu	5.22606E+11	4.04243E+11	7.61571E+12	8.82442E+12	-201307808939.32
Tembakau	1806000000	9198000000	50542500000	3.24234E+11	-2387628016.03

Komoditas	Harga jual Nilai produksi petani Kabupaten Jombang		Nilai produksipetani Provinsi Jawa Timur		PPW
	tahun 2010	tahun 2014	tahun 2010	tahun 2010	
Kelapa	5014739040	1528697560	5.54094E+11	6.32175E+11	-4192700253.18
Jambu Mete	1123815600	792091560	1.31112E+11	2.60964E+11	-1444740188.23
Kakao	7934223000	7190644280	4.51784E+11	7.67146E+11	-6281952869.91
Kopi	11781666000	16400700380	8.48884E+11	1.11257E+12	959359621.51
Kapuk randu	5556000000	756000000	3.65784E+11	3.14376E+11	-4019148874.75
Cengkeh	34797990000	47850782000	4.97664E+11	6.14848E+11	4858988529.21
Jumlah	5.9062E+11	4.8796E+11	1.05156E+13	1.28507E+13	

## 5. Hitung nilai PB pada komoditas sektor pertanian

Komoditas	PP	PPW	PB
Padi	-93836601143.16	-360357000089.44	-454193601232.60
Jagung	30422665958.84	58127767779.71	88550433738.55
Kacang Tanah	-1694750923.48	-4116048867.55	-5810799791.03
Kacang Hijau	-575430546.59	-750400944.73	-1325831491.32
Kedelai	-5913162980.03	-5295809832.39	-11208972812.42
Ubi Kayu	19714998063.34	-45216095854.37	-25501097791.03
Ubi Jalar	700432326.46	4563525843.13	5263958169.59
Ikan Kolam	-91942385.60	-155027914530.16	-155119856915.76
Ikan Keramba	86069150.70	-1391149444.88	-1305080294.17
Sapi Potong	-86056126810.01	-318061331027.18	-404117457837.19
Sapi perah	-5209042995.11	-4324845537.11	-9533888532.22
Kuda	12989911.93	31776069.19	44765981.12
Kerbau	-1748180134.59	1072439958.21	-675740176.37
Kambing	-16617783260.12	2255541134.84	-14362242125.27
Domba	12761553353.40	-8030434969.87	4731118383.54
Ayam Pedaging	337318868378.79	-424997895730.81	-87679027352.02
Ayam Petelur	20049417173.69	1694216969.08	21743634142.77
Ayam Buras	6912816878.38	-13560845201.06	-6648028322.68
Entok	6417468.55	-1288217894.38	-1281800425.83
Itik	241458057.34	-1267065798.63	-1025607741.29
Tebu	-33108871673.55	-201307808939.32	-234416680612.87
Tembakau	9378574550.92	-2387628016.03	6990946534.89
Kelapa	-406950567.14	-4192700253.18	-4599650820.32
Jambu Mete	863453501.21	-1444740188.23	-581286687.02
Kakao	3776443016.41	-6281952869.91	-2505509853.50
Kopi	1043352513.72	959359621.51	2002712135.23
Kapuk randu	-2014656801.97	-4019148874.75	-6033805676.71
Cengkeh	466309302.28	4858988529.21	5325297831.49

**LAMPIRAN 2b**  
**PROSES ANALISIS LQ DAN SHIFFT SHARE DALAM MENENTUKAN KECAMATAN**  
**UNGGULAN PADA KOMODITAS JAGUNG**

1. Menghitung nilai produksi pada komoditas jagung

Kecamatan	Komoditas jagung				Total nilai produksi pertanian	
	Jumlah produksi tahun 2010 (ton)	Nilai produksi tahun 2010 (jumlah produksi * 2135340)	Jumlah produksi tahun 2014 (ton)	Nilai produksi tahun 2014 (jumlah produksi * 2659420.0)	Tahun 2010	Tahun 2014
Bandar kedung mulyo	8982	19179623880	14245	37883437900	1.09125E+11	1.19756E+11
Perak	2293	4896334620	6744	17935128480	1.15812E+11	1.27223E+11
Gudo	9562	20418121080	15602	41492270840	1.42974E+11	1.56639E+11
Diwek	8661	18494179740	20602	54789370840	1.02422E+11	1.43467E+11
Ngoro	8426	17992374840	18381	48882799020	1.4636E+11	1.31536E+11
Mojowarno	16023	34214552820	34955	92960026100	2.22618E+11	2.81738E+11
Bareng	6712	14332402080	7759	20634439780	1.91888E+11	1.80798E+11
Wonosalam	17110	36535667400	7606	20227548520	3.32047E+11	50574306550
Mojoagung	6143	13117393620	13198	35099025160	95287610870	1.24898E+11
Sumobito	10351	22102904340	13917	37011148140	1.33628E+11	1.59984E+11

Kecamatan	Komoditas jagung				Total nilai produksi pertanian	
	Jumlah produksi tahun 2010 (ton)	Nilai produksi tahun 2010 (jumlah produksi * 2135340)	Jumlah produksi tahun 2014 (ton)	Nilai produksi tahun 2014 (jumlah produksi * 2659420.0)	Tahun 2010	Tahun 2014
Jogoroto	10477	22371957180	14778	39300908760	79484724780	1.02602E+11
Peterongan	6938	14814988920	8330	22152968600	1.00709E+11	1.17943E+11
Jombang	5175	11050384500	7522	20004157240	87307814170	1.0762E+11
Mengaluh	1254	2677716360	795	2114238900	99465733340	1.12388E+11
Tembelang	4485	9576999900	5580	14839563600	1.33341E+11	1.62731E+11
Kesamben	3276	6995373840	3357	8927672940	1.5947E+11	1.85927E+11
Kudu	5399	11528700660	3075	8177716500	48440647270	39083713460
Ngusikan	9380	20029489200	3825	10172281500	49956998800	48650977250
Ploso	2986	6376125240	1704	4531651680	74321380560	85285211570
Kabuh	32	68330880	22156	58922109520	71228119800	1.44662E+11
Plandaan	13	27759420	8956	23817765520	79256006610	1.35851E+11
Total	143678	3.06801E+11	233087	6.19876E+11	2.57514E+12	2.71936E+12

## 2. Hitung nilai LQ pada komoditas jagung

Kecamatan	Nilai produksi komoditas jagung tahun 2014	Nilai produksi sektor pertanian tahun 2014	LQ
Bandar kedung mulyo	37883437900	1.19756E+11	1.387755
Perak	17935128480	1.27223E+11	0.618443
Gudo	41492270840	1.56639E+11	1.162059
Diwek	54789370840	1.43467E+11	1.675354
Ngoro	48882799020	1.31536E+11	1.630321
Mojowarno	92960026100	2.81738E+11	1.447477
Bareng	20634439780	1.80798E+11	0.500681
Wonosalam	20227548520	50574306550	1.754586
Mojoagung	35099025160	1.24898E+11	1.232827
Sumobito	37011148140	1.59984E+11	1.014883
Jogoroto	39300908760	1.02602E+11	1.680385
Peterongan	22152968600	1.17943E+11	0.82399
Jombang	20004157240	1.0762E+11	0.815431
Mengaluh	2114238900	1.12388E+11	0.082527
Tembelang	14839563600	1.62731E+11	0.400049
Kesamben	8927672940	1.85927E+11	0.210648
Kudu	8177716500	39083713460	0.917904
Ngusikan	10172281500	48650977250	0.917251
Ploso	4531651680	85285211570	0.233101
Kabuh	58922109520	1.44662E+11	1.786836
Plandaan	23817765520	1.35851E+11	0.769129
Total	6.19876E+11	2.71936E+12	21.06163

## 3. Hitung nilai PP pada komoditas jagung

Kecamatan	Nilai produksi komoditas jagung		Total nilai produksi sektor pertanian		PP
	Tahun 2010	Tahun 2014	Tahun 2010	Tahun 2014	
Bandar kedung mulyo	19179623880	37883437900	1.09125E+11	1.19756E+11	18497716412
Perak	4896334620	17935128480	1.15812E+11	1.27223E+11	4722251585
Gudo	20418121080	41492270840	1.42974E+11	1.56639E+11	19692180397
Diwek	18494179740	54789370840	1.02422E+11	1.43467E+11	17836642378
Ngoro	17992374840	48882799020	1.4636E+11	1.31536E+11	17352678522
Mojowarno	34214552820	92960026100	2.22618E+11	2.81738E+11	32998097313
Bareng	14332402080	20634439780	1.91888E+11	1.80798E+11	13822831503
Wonosalam	36535667400	20227548520	3.32047E+11	50574306550	35236687576
Mojoagung	13117393620	35099025160	95287610870	1.24898E+11	12651021144
Sumobito	22102904340	37011148140	1.33628E+11	1.59984E+11	21317063302
Jogoroto	22371957180	39300908760	79484724780	1.02602E+11	21576550306
Peterongan	14814988920	22152968600	1.00709E+11	1.17943E+11	14288260573
Jombang	11050384500	20004157240	87307814170	1.0762E+11	10657501941
Mengaluh	2677716360	2114238900	99465733340	1.12388E+11	2582513514
Tembelang	9576999900	14839563600	1.33341E+11	1.62731E+11	9236501682
Kesamben	6995373840	8927672940	1.5947E+11	1.85927E+11	6746662098
Kudu	11528700660	8177716500	48440647270	39083713460	11118812170

Kecamatan	Nilai produksi komoditas jagung		Total nilai produksi sektor pertanian		PP
	Tahun 2010	Tahun 2014	Tahun 2010	Tahun 2014	
Ngusikan	20029489200	10172281500	49956998800	48650977250	19317365836
Ploso	6376125240	4531651680	74321380560	85285211570	6149430105
Kabuh	68330880	58922109520	71228119800	1.44662E+11	65901461.28
Plandaan	27759420	23817765520	79256006610	1.35851E+11	26772468.64
Total	3.06801E+11	6.19876E+11	2.57514E+12	2.71936E+12	2.95893E+11

## 4. Hitung nilai PPW pada komoditas jagung

Kecamatan	Nilai produksi produk tahun 2010 (jumlah produk * 2135340)	Nilai produksi produk tahun 2014 (jumlah produk * 2659420.0)	PPW
Bandar kedung mulyo	19179623880	37883437900	-867994426
Perak	4896334620	17935128480	8042339088
Gudo	20418121080	41492270840	238519348
Diwek	18494179740	54789370840	17422842742
Ngoro	17992374840	48882799020	12530141619
Mojowarno	34214552820	92960026100	23831301967
Bareng	14332402080	20634439780	-8323433051
Wonosalam	36535667400	20227548520	-53590866877
Mojoagung	13117393620	35099025160	8596013717
Sumobito	22102904340	37011148140	-7646620286
Jogoroto	22371957180	39300908760	-5900466933
Peterongan	14814988920	22152968600	-7779945837
Jombang	11050384500	20004157240	-2322569802
Mengaluh	2677716360	2114238900	-3295947711
Tembelang	9576999900	14839563600	-4510266503
Kesamben	6995373840	8927672940	-5206116005
Kudu	11528700660	8177716500	-15115423461
Ngusikan	20029489200	10172281500	-30296259495
Ploso	6376125240	4531651680	-8350977682
Kabuh	68330880	58922109520	58784050532
Plandaan	27759420	23817765520	23761679056
Total	3.06801E+11	6.19876E+11	0

## 5. Hitung nilai PB pada komoditas jagung

Kecamatan	PP	PPW	PB
Bandar kedung mulyo	18497716412	-867994426	17629721986
Perak	4722251585	8042339088	12764590672

Gudo	19692180397	238519348	19930699745
Diwek	17836642378	17422842742	35259485121
Ngoro	17352678522	12530141619	29882820141
Mojowarno	32998097313	23831301967	56829399281
Bareng	13822831503	-8323433051	5499398451
Wonosalam	35236687576	-53590866877	-18354179301
Mojoagung	12651021144	8596013717	21247034862
Sumobito	21317063302	-7646620286	13670443016
Jogoroto	21576550306	-5900466933	15676083372
Peterongan	14288260573	-7779945837	6508314735
Jombang	10657501941	-2322569802	8334932139
Mengaluh	2582513514	-3295947711	-713434196.9
Tembelang	9236501682	-4510266503	4726235179
Kesamben	6746662098	-5206116005	1540546094
Kudu	11118812170	-15115423461	-3996611291
Ngusikan	19317365836	-30296259495	-10978893659
Ploso	6149430105	-8350977682	-2201547576
Kabuh	65901461.28	58784050532	58849951993
Plandaan	26772468.64	23761679056	23788451525

6. Tentukan kecamatan yang memiliki Komoditas Unggulan jagungdengan Tipologi Klassen

Kriteria	PB>0	PB<0
LQ>1	Kecamatan Bandarkedungmulyo Kecamatan Diwek Kecamatan Gudo Kecamatan Ngoro Kecamatan Mojowarno Kecamatan Kabuh Kecamatan Mojoagung Kecamatan Sumobito Kecamatan Jogoroto	Kecamatan Wonosalam
LQ<1	Kecamatan Perak	Kecamatan

	Kecamatan Plandaan Kecamatan Bareng Kecamatan Peterongan Kecamatan Jombang Kecamatan Tembelang Kecamatan Kesamben	Megaluh Kecamatan Kudu Kecamatan Ngusikan Kecamatan Ploso
--	--	---

## Keterangan

	Kecamatan dengan komoditas jagung unggulan
	Kecamatan dengan komoditas jagung andalan
	Kecamatan dengan komoditas jagung potensial
	Kecamatan dengan komoditas jagung tertinggal

**LAMPIRAN 2c****PROSES ANALISIS LQ DAN SHIFFT SHARE DALAM MENENTUKAN KECAMATAN  
UNGGULAN PADA KOMODITAS CENGKEH**

## 1. Menghitung nilai produksi pada komoditas cengkeh

Kecamatan	Komoditas cengkeh				Total nilai produksi perkebunan	
	Jumlah produksi tahun 2010 (ton)	Nilai produksi (jumlah produksi *48130000)	Jumlah produksi tahun 2014 (ton)	Nilai produksi (jumlah produksi *62714000)	2010	2014
Bandar kedung mulyo	-	0	0	0	1.97897E+11	67448179502
Perak	-	0	0	0	2.12036E+11	2.01345E+11
Gudo	-	0	0	0	7.47766E+11	4.65749E+11
Diwek	-	0	0	0	8.67585E+11	1.03087E+12
Ngoro	-	0	0	0	8.38216E+11	9.80846E+11
Mojowarno	-	0	0	0	4.24712E+11	4.36995E+11
Bareng	62.40	3003312000	34	2132276000	2.77473E+11	6.03137E+11
Wonosalam	646.68	31124708400	729.155	45728226670	1.12238E+11	2.62586E+11
Mojoagung	-	0	0	0	5.03014E+11	6.57048E+11
Sumobito	-	0	0	0	5.80432E+11	1.20487E+11
Jogoroto	-	0	0	0	4.19373E+11	3.94026E+11

Kecamatan	Komoditas cengkeh				Total nilai produksi perkebunan	
	Jumlah produksi tahun 2010 (ton)	Nilai produksi (jumlah produksi *48130000)	Jumlah produksi tahun 2014 (ton)	Nilai produksi (jumlah produksi *62714000)	2010	2014
Peterongan	-	0	0	0	1.66128E+11	2.94325E+11
Jombang	-	0	0	0	1.42685E+11	1.047E+11
Mengaluh	-	0	0	0	4972694916	10511589873
Tembelang	-	0	0	0	1.91826E+11	56222898969
Kesamben	-	0	0	0	4.02651E+11	3.83548E+11
Kudu	-	0	0	0	1.64861E+11	3.54278E+11
Ngusikan	-	0	0	0	5.04904E+11	2.75308E+11
Ploso	-	0	0	0	2.44904E+11	45563008114
Kabuh	-	0	0	0	1.42128E+11	83705841723
Plandaan	-	0	0	0	1.40511E+11	93827363111
Total	709	34128020400	763	47860502670	7286313834595	6922526256443

## 2. Hitung nilai LQ pada komoditas cengkeh

Kecamatan	Nilai produksi komodias cengkeh tahun 2014	Nilai produksi sektor perebunan tahun 2014	LQ
Bandar kedung mulyo	0	67448179502	0
Perak	0	2.01345E+11	0
Gudo	0	4.65749E+11	0
Diwek	0	1.03087E+12	0
Ngoro	0	9.80846E+11	0
Mojowarno	0	4.36995E+11	0
Bareng	2132276000	6.03137E+11	0.511346204
Wonosalam	45728226670	2.62586E+11	25.18835212
Mojoagung	0	6.57048E+11	0
Sumobito	0	1.20487E+11	0
Jogoroto	0	3.94026E+11	0
Peterongan	0	2.94325E+11	0
Jombang	0	1.047E+11	0
Mengaluh	0	10511589873	0
Tembelang	0	56222898969	0
Kesamben	0	3.83548E+11	0
Kudu	0	3.54278E+11	0
Ngusikan	0	2.75308E+11	0
Ploso	0	45563008114	0
Kabuh	0	83705841723	0
Plandaan	0	93827363111	0
Total	47860502670	6922526256443	26

## 3. Hitung nilai PP pada komoditas cengkeh

Kecamatan	Nilai produksi komoditas cengkeh		Total nilai produksi sektor perkebunan		PP
	Tahun 2010	Tahun 2014	Tahun 2010	Tahun 2014	
Bandar kedung mulyo	0	0	1.97897E+11	67448179502	0
Perak	0	0	2.12036E+11	2.01345E+11	0
Gudo	0	0	7.47766E+11	4.65749E+11	0
Diwek	0	0	8.67585E+11	1.03087E+12	0
Ngoro	0	0	8.38216E+11	9.80846E+11	0
Mojowarno	0	0	4.24712E+11	4.36995E+11	0
Bareng	3003312000	2132276000	2.77473E+11	6.03137E+11	1358424951
Wonosalam	31124708400	45728226670	1.12238E+11	2.62586E+11	14077984733
Mojoagung	0	0	5.03014E+11	6.57048E+11	0
Sumobito	0	0	5.80432E+11	1.20487E+11	0
Jogoroto	0	0	4.19373E+11	3.94026E+11	0
Peterongan	0	0	1.66128E+11	2.94325E+11	0
Jombang	0	0	1.42685E+11	1.047E+11	0
Mengaluh	0	0	4972694916	10511589873	0
Tembelang	0	0	1.91826E+11	56222898969	0
Kesamben	0	0	4.02651E+11	3.83548E+11	0

Kecamatan	Nilai produksi komoditas cengkeh		Total nilai produksi sektor perkebunan		PP
	Tahun 2010	Tahun 2014	Tahun 2010	Tahun 2014	
Kudu	0	0	1.64861E+11	3.54278E+11	0
Ngusikan	0	0	5.04904E+11	2.75308E+11	0
Ploso	0	0	2.44904E+11	45563008114	0
Kabuh	0	0	1.42128E+11	83705841723	0
Plandaan	0	0	1.40511E+11	93827363111	0
Total	34128020400	47860502670	7286313834595	6922526256443	15436409684

## 4. Hitung nilai PPW pada komoditas cengkeh

Kecamatan	Nilai produksi produk tahun 2010 (jumlah produk * 48130000)	Nilai produksi produk tahun 2014 (jumlah produk * 62714000)	PPW
Bandar kedung mulyo	0	0	0
Perak	0	0	0
Gudo	0	0	0
Diwek	0	0	0
Ngoro	0	0	0
Mojowarno	0	0	0
Bareng	3003312000	2132276000	-2079513032
Wonosalam	31124708400	45728226670	2079513032
Mojoagung	0	0	0
Sumobito	0	0	0
Jogoroto	0	0	0
Peterongan	0	0	0
Jombang	0	0	0
Mengaluh	0	0	0
Tembelang	0	0	0
Kesamben	0	0	0
Kudu	0	0	0
Ngusikan	0	0	0
Ploso	0	0	0
Kabuh	0	0	0
Plandaan	0	0	0
Total	34128020400	47860502670	0

## 5. Hitung nilai PB pada komoditas cengkeh

Kecamatan	PP	PPW	PB
Bandar kedung mulyo	0	0	0
Perak	0	0	0
Gudo	0	0	0
Diwek	0	0	0
Ngoro	0	0	0
Mojowarno	0	0	0
Bareng	1358424951	-2079513032	-721088080.7
Wonosalam	14077984733	2079513032	16157497765
Mojoagung	0	0	0
Sumobito	0	0	0
Jogoroto	0	0	0
Peterongan	0	0	0
Jombang	0	0	0
Mengaluh	0	0	0
Tembelang	0	0	0
Kesamben	0	0	0
Kudu	0	0	0
Ngusikan	0	0	0
Ploso	0	0	0
Kabuh	0	0	0
Plandaan	0	0	0

## 6. Tentukan Kecamatan yang memiliki Komoditas Unggulan cengkeh dengan Tipologi Klassen

Kriteria	PB>0	PB<0
LQ>1	Kecamatan Wonosalam	
LQ<1	Kecamatan Bareng	Kecamatan Diwek Kecamatan Gudo Kecamatan Ngoro Kecamatan Mojowarno

Kriteria	PB>0	PB<0
		Kecamatan Kabuh Kecamatan Mojoagung Kecamatan Bandarkedungmulyo Kecamatan Sumobito Kecamatan Jogoroto Kecamatan Perak Kecamatan Plandaan Kecamatan Peterongan Kecamatan Jombang Kecamatan Megaluh Kecamatan Tembelang Kecamatan Kudu Kecamatan Ngusikan Kecamatan Kesamben Kecamatan Ploso

Keterangan

	Kecamatan dengan komoditas cengkeh unggulan
	Kecamatan dengan komoditas cengkeh andalan
	Kecamatan dengan komoditas cengkeh potensial
	Kecamatan dengan komoditas cengkeh tertinggal

**LAMPIRAN 2d**  
**PROSES ANALISIS LQ DAN SHIFFT SHARE DALAM MENENTUKAN KECAMATAN**  
**UNGGULAN PADA KOMODITAS AYAM PETELUR**

1. Menghitung nilai produksi pada komoditas ayam petelur

Kecamatan	Komodita ayam petelur				Total nilai produksi peternakan	
	Jumlah produksi tahun 2010	Nilai produksi (jumlah populasi * 30017)	Jumlah produksi tahun 2014 (ekor)	Nilai produksi (jumlah populasi * 38874)	2010	2014
Bandar kedung mulyo	40000	1200680000	15000	583110000	56406172452	51879506382
Perak	50000	1500850000	150000	5831100000	40815649096	60790868930
Gudo	8000	240136000	135000	5247990000	51845980018	72665586165
Diwek	225000	6753825000	225000	8746650000	78141699782	77002071034
Ngoro	190000	5703230000	80000	3109920000	61033993015	69511329401
Mojowarno	150000	4502550000	120000	4664880000	65896085415	74220303351
Bareng	10000	300170000	50000	1943700000	45020294548	55063219991
Wonosalam	75000	2251275000	25000	971850000	1.23094E+11	1.45093E+11
Mojoagung	10000	300170000	80000	3109920000	39952191361	49544510777
Sumobito	20000	600340000	5000	194370000	35736805900	31878270002
Jogoroto	165000	4952805000	150000	5831100000	22528107601	63640068328

Kecamatan	Komodita ayam petelor				Total nilai produksi peternakan	
	Jumlah produksi tahun 2010	Nilai produksi (jumlah populasi * 30017)	Jumlah produksi tahun 2014 (ekor)	Nilai produksi (jumlah populasi * 38874)	2010	2014
Peterongan	7000	210119000	50000	1943700000	33458493026	33688692108
Jombang	50000	1500850000	15000	583110000	25476507248	41693460641
Mengaluh	45000	1350765000	42200	1640482800	35380251147	36451167285
Tembelang	60000	1801020000	5000	194370000	51548855555	41646896804
Kesamben	0	0	100000	3887400000	17414206922	32582554616
Kudu	30000	900510000	1500	58311000	51723705843	45845599132
Ngusikan	45000	1350765000	25000	971850000	53853408842	60647187279
Ploso	35000	1050595000	5000	194370000	37773681441	29671701790
Kabuh	0	0	500	19437000	61295179441	64738093123
Plandaan	40000	1200680000	2000	77748000	58208236102	78108458765
Total	1255000	37671335000	1281200	49805368800	1046603464028	1216362943247

## 2. Hitung nilai LQ pada komoditas ayam petelur

Kecamatan	Nilai produksi komoditas ayam petelur 2014	Total nilai produksi peternakan 2014	LQ
Bandar kedung mulyo	583110000	51879506382	0.161
Perak	5831100000	60790868930	1.268
Gudo	5247990000	72665586165	0.232
Diwek	8746650000	77002071034	0.974
Ngoro	3109920000	69511329401	0.899
Mojowarno	4664880000	74220303351	0.842
Bareng	1943700000	55063219991	0.791
Wonosalam	971850000	1.45093E+11	2.728
Mojoagung	3109920000	49544510777	0.378
Sumobito	194370000	31878270002	0.680
Jogoroto	5831100000	63640068328	0.330
Peterongan	1943700000	33688692108	1.509
Jombang	583110000	41693460641	1.439
Mengaluh	1640482800	36451167285	1.362
Tembelang	194370000	41646896804	2.601
Kesamben	3887400000	32582554616	1.534
Kudu	58311000	45845599132	0.245
Ngusikan	971850000	60647187279	0.343
Ploso	194370000	29671701790	0.070
Kabuh	19437000	64738093123	0.161
Plandaan	77748000	78108458765	0.640
Total	49805368800	1216362943247	

## 3. Hitung nilai PP pada komoditas ayam petelur

Kecamatan	Nilai produksi komoditas ayam petelur		Total nilai produksi sektor peternakan		PP
	Tahun 2010	Tahun 2014	Tahun 2010	Tahun 2014	
Bandar kedung mulyo	1200680000	583110000	56406172452	51879506382	191991361.3
Perak	1500850000	5831100000	40815649096	60790868930	239989201.6
Gudo	240136000	5247990000	51845980018	72665586165	38398272.26
Diwek	6753825000	8746650000	78141699782	77002071034	1079951407
Ngoro	5703230000	3109920000	61033993015	69511329401	911958966.2
Mojowarno	4502550000	4664880000	65896085415	74220303351	719967604.9
Bareng	300170000	1943700000	45020294548	55063219991	47997840.32
Wonosalam	2251275000	971850000	1.23094E+11	1.45093E+11	359983802.4
Mojoagung	300170000	3109920000	39952191361	49544510777	47997840.32
Sumobito	600340000	194370000	35736805900	31878270002	95995680.65
Jogoroto	4952805000	5831100000	22528107601	63640068328	791964365.4
Peterongan	210119000	1943700000	33458493026	33688692108	33598488.23
Jombang	1500850000	583110000	25476507248	41693460641	239989201.6
Mengaluh	1350765000	1640482800	35380251147	36451167285	215990281.5
Tembelang	1801020000	194370000	51548855555	41646896804	287987041.9
Kesamben	0	3887400000	17414206922	32582554616	0
Kudu	900510000	58311000	51723705843	45845599132	143993521

Kecamatan	Nilai produksi komoditas ayam petelur		Total nilai produksi sektor peternakan		PP
	Tahun 2010	Tahun 2014	Tahun 2010	Tahun 2014	
Ngusikan	1350765000	971850000	53853408842	60647187279	215990281.5
Ploso	1050595000	194370000	37773681441	29671701790	167992441.1
Kabuh	0	19437000	61295179441	64738093123	0
Plandaan	1200680000	77748000	58208236102	78108458765	191991361.3
Total	37671335000	49805368800	1046603464028	1216362943247	6023728961

## 4. Hitung nilai PPW pada komoditas ayam petelur

Kecamatan	Nilai produksi produk tahun 2010 (jumlah produk * 30017)	Nilai produksi tahun 2014 (jumlah produk * 38874)	PPW
Bandar kedung mulyo	1200680000	583110000	-1004312113
Perak	1500850000	5831100000	3846822359
Gudo	240136000	5247990000	4930505577
Diwek	6753825000	8746650000	-182599386.5
Ngoro	5703230000	3109920000	-4430335037
Mojowarno	4502550000	4664880000	-1287952924
Bareng	300170000	1943700000	1546844472
Wonosalam	2251275000	971850000	-2004566462
Mojoagung	300170000	3109920000	2713064472
Sumobito	600340000	194370000	-599341056.6
Jogoroto	4952805000	5831100000	-717016216.7
Peterongan	210119000	1943700000	1665901130
Jombang	1500850000	583110000	-1401167641
Mengaluh	1350765000	1640482800	-145367077.3
Tembelang	1801020000	194370000	-2186763170
Kesamben	0	3887400000	3887400000
Kudu	900510000	58311000	-1132255585
Ngusikan	1350765000	971850000	-813999877.3
Ploso	1050595000	194370000	-1194624349
Kabuh	0	19437000	19437000
Plandaan	1200680000	77748000	-1509674113
Total	37671335000	49805368800	

## 5. Hitung nilai PB pada komoditas ayam petelur

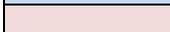
Kecamatan	PP	PPW	PB
Bandar kedung mulyo	191991361.3	-1004312113	-812320751.9
Perak	239989201.6	3846822359	4086811560
Gudo	38398272.26	4930505577	4968903850
Diwek	1079951407	-182599386.5	897352020.8
Ngoro	911958966.2	-4430335037	-3518376071
Mojowarno	719967604.9	-1287952924	-567985319.4
Bareng	47997840.32	1546844472	1594842312
Wonosalam	359983802.4	-2004566462	-1644582660
Mojoagung	47997840.32	2713064472	2761062312
Sumobito	95995680.65	-599341056.6	-503345375.9
Jogoroto	791964365.4	-717016216.7	74948148.62
Peterongan	33598488.23	1665901130	1699499618
Jombang	239989201.6	-1401167641	-1161178440
Mengaluh	215990281.5	-145367077.3	70623204.17
Tembelang	287987041.9	-2186763170	-1898776128
Kesamben	0	3887400000	3887400000
Kudu	143993521	-1132255585	-988262063.9
Ngusikan	215990281.5	-813999877.3	-598009595.8
Ploso	167992441.1	-1194624349	-1026631908
Kabuh	0	19437000	19437000
Plandaan	191991361.3	-1509674113	-1317682752

## 6. Tentukan Kecamatan yang memiliki komoditas unggulan ayam petelur dengan Tipologi Klassen

Kriteria	PB>0	PB<0
LQ>1	Kecamatan Perak Kecamatan Gudo Kecamatan Peterongan Kecamatan Mojoagung Kecamatan Kesamben Kecamatan Megaluh Kecamatan Diwek	Kecamatan Mojowarno Kecamatan Ngoro

Kriteria	PB>0	PB<0
	Kecamatan Jogoroto	
LQ<1	Kecamatan Bareng Kecamatan Kabuh	Kecamatan Bandarkedungmulyo Kecamatan Wonosalam Kecamatan Sumobito Kecamatan Plandaan Kecamatan Jombang Kecamatan Tembelang Kecamatan Kudu Kecamatan Ngusikan Kecamatan Ploso

## Keterangan

	Kecamatan dengan komoditas ayam petelur unggulan
	Kecamatan dengan komoditas ayam petelur andalan
	Kecamatan dengan komoditas ayam petelur potensial
	Kecamatan dengan komoditas ayam petelur tertinggal

**LAMPIRAN 3a**  
**KUESIONER WAWANCARA DELPHI**



**KUESIONER**

***IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG BERPENGARUH  
DALAM PENGAMBANGAN AGROINDUSTRI DI KABUPATEN  
JOMBANG***

**PENDAHULUAN**

Bapak/Ibu Responden yang saya hormati,  
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir, saya Ulul Hidayah selaku mahasiswi mata kuliah Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya, sedang melakukan penelitian yang berjudul:

***“Arahan Pengembangan Agroindustri Berbasis Komoditas  
Unggulan Di Kabupaten Jombang”***

Dengan ini saya berharap kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab beberapa pertanyaan dalam kuisisioner ini, sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu. Atas perhatian dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

**Ulul Hidayah**  
**083849130257**  
**Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota**  
**Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan**  
**Institut Teknologi Sepuluh Nopember**

### GAMBARAN PENELITIAN

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi atau adanya peningkatan pendapatan wilayah. Pendapatan wilayah Kabupaten Jombang tinggi pada sektor pertanian dan perdagangan. Namun kontribusi sektor ini masih belum maksimal, dikarenakan belum optimalnya nilai tambah yang diberikan pada output sektor pertanian. Optimalisasi produk pertanian dapat dilakukan dengan peningkatan industrialisasi produk pertanian (agroindustri). Untuk meningkatkan pendapatan wilayah Kabupaten Jombang maka harus di ketahui, faktor-faktor pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang. Selain itu, RTRW Kabupaten Jombang tahun 2009-2029 menjelaskan bahwa arah pengembangan Kabupaten Jombang adalah sebagai kawasan sentra agribisnis dan pengembangan industri.

### TUJUAN KUESIONER

Tujuan kuesioner ini adalah untuk menjangring penilaian para responden terhadap faktor – faktor yang dilihat dalam lingkup kabupaten yang berpengaruh pengembangan agroindustri Kabupaten Jombang. Adapun faktor yang ingin ditanyakan adalah sebagai berikut :

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
Bahan baku	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian
	Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku sektor pertanian, keberadaan bahan baku yang selalu ada setiap musim
Tenaga kerja	Kuantitas tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam kegiatan industri
	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja yang tersedia berdasarkan keterampilan dan atau

Indikator	Variabel	Definisi Operasional
		tingkat pendidikan.
Sarana	Pasar	Jumlah pasar sebagai tempat pemasaran
	Ketersediaan Bank	Satuan unit kelembagaan keuangan berupa bank. sebagai sarana sumber modal berupa uang atau alat produksi.
	Teknologi/mesin	Ketersediaan mesin dalam proses kegiatan industri
Kelembagaan	Ketersediaan kelompok usaha tani	Ketersediaannya lembaga kelompok petani yang mengkoordinir penjualan hasil pertanian.
	Ketersediaan KUD	Satuan unit kelembagaan penyaluran sarana produksi yaitu berupa koperasi unit desa
Prasarana	Ketersediaan jaringan jalan	Jumlah, jenis dan klasifikasi jalan pada wilayah penelitian
	Ketersediaan jaringan listrik	Ketersediaan pelayanan listrik oleh PLN di wilayah penelitian
	Ketersediaan air bersih	Ketersediaan sumber air bersih dari PDAM, mata air, atau sumur.

## DATA RESPONDEN

Nama Lengkap :  
 Alamat :  
 Instansi :  
 Jabatan :  
 Telepon :  
 Tanggal Pengisian :

## PETUNJUK PENGISIAN

Beri penilaian (ya/tidak) dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada pilihan anda atas pertanyaan-pertanyaan dibawah ini pada kolom faktor-faktor yang dilihat dalam lingkup Kabupaten Jombang, serta berilah alasan secara singkat dan jelas pada kolom alasan. Bila ruang yang disediakan kurang, tulislah pada lembaran kosong dibalik kuesioner dan beri nomor jawaban yang dijawab.



### KUESIONER

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung/cengkeh/ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku			
		Kontinuitas bahan baku			
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja			
		Kualitas tenaga kerja			
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar			
		Ketersediaan Bank			
		Penggunaan Mesin/Teknologi			
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan			
		Ketersediaan jaringan listrik			
		Ketersediaan air bersih			
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani			
		Ketersediaan KUD			
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b>					

Terima Kasih Atas Perhatian Bapak/Ibu ☺☺☺

**LAMPIRAN 3b****HASIL WAWANCARA DELPHI TAHAP I****KOMODITAS JAGUNG****Responden 1**

Nama Lengkap : Andri H  
 Alamat : Wahid Hasyim 137  
 Instansi : Bappeda  
 Jabatan : Staff Bidang Ekonomi  
 Telepon : 0823 3072 7099  
 Tanggal Pengisian : 17-03-16

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		kuantitas produksi merupakan input produksi semakin banyak bahan baku, hasil produksinya juga semakin banyak atau terjadi peningkatan hasil produksi
		Kontinuitas bahan baku	√		bahan baku adalah input produksi, jika kontinuitasnya tidak ada maka keberlanjutan usaha juga tidak ada
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		meningkatnya jumlah pekerja dapat meningkatkan kuantitas produk
		Kualitas tenaga kerja	√		kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					dan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk olahan
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar sangat penting karena pasar yang menghubungkan hulu dan hilir, pasar sebagai sarana penyedia bahan baku, sarana pemasaran, serta adanya pasar dapat menjaga kestabilan harga
		Ketersediaan Bank	√		Bank merupakan salah satu sumber pendanaan dan pembiayaan pada proses produksi
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		mempengaruhi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi suatu usaha
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		ketersediaan jalan berpengaruh pada kelancaran sistem pemasaran
		Ketersediaan jaringan listrik	√		Sebagai input produksi
		Ketersediaan air bersih	√		air bersih dibutuhkan saat kegiatan produksi karena untuk menjaga kebersihan produk

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		kelompok tani merupakan sarana komunikasi petani dalam hal pemasok bahan baku, penentuan harga standart petani
		Ketersediaan KUD		√	Sudah ada Bank yang lebih efektif dalam pemberian modal
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Kios-kios sarana produksi			√		Sebagai penyedia sarana pra-produksi

**Responden 2**

Nama Lengkap : Jumantoro  
 Alamat : Wahid Hasyim  
 Instansi : Disperindag dan pasar  
 Jabatan : Staff Bidang Industri  
 Telepon : 0821 3114 5690  
 Tanggal Pengisian : 17-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		kuantitas bahan baku yang banyak dapat mengklasifikasikan bahan baku, sehingga penggunaan bahan baku dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan
		Kontinuitas bahan baku	√		keberlanjutan bahan baku berpengaruh pada keberlanjutan produksi, apabila produk tidak dapat diproduksi secara terus menerus, maka kebutuhan pasar tidak dapat dipenuhi sehingga akan merusak pasar yang telah terbangun
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		jumlah tenaga kerja harus disesuaikan dengan skala industri
		Kualitas tenaga kerja	√		tenaga kerja yang berkualitas akan mempengaruhi

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					pengembangan usaha, tenaga kerja yang terampil akan mampu memproduksi barang yang lebih cepat, dengan kualitas baik
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar merupakan faktor utama, pasar sebagai pen jembatan antara produsen dan konsumen
		Ketersediaan Bank	√		suatu usaha tidak akan bisa berjalan dan berkembang dengan cepat tanpa adanya modal, yang salah satunya dengan pinjaman dari Bank
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		penerapan teknologi, industri dapat bersaing dengan industri lain yang sejenis dalam hal kualitas, kuantitas dan kecepatan produksi
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		jalan sangat berpengaruh saat pendistribusian bahan baku maupun hasil produksi
		Ketersediaan jaringan listrik	√		input produksi untuk penerangan dan penggerak mesin produksi.

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		Ketersediaan air bersih	√		untuk menjaga kebersihan produk
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		suatu usaha yang besar akan memerlukan bahan baku yang banyak dan tidak dapat dipenuhi hanya dari satu petani saja, jadi membutuhkan kelompok petani yang dapat mengkoordinir hasil panen
		Ketersediaan KUD		√	Sudah ada Bumdes, Bank yang dapat memberikan modal usaha, selain itu juga ada danah hibah dari dinas, bagi usaha yang telah mendaftar menjadi binaan pemerintah
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Daya beli masyarakat			√		Bersarnya kekuatan pasar harus diperhitungkan dalam pengembangan usaha termasuk agroindustri
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Media promosi			√		Pemasaran menjadi suatu hal yang penting

**Responden 3**

Nama Lengkap : Rudi Priono  
 Alamat : Parimono gang I no. 37 Jombang  
 Instansi : Dinas Pertanian  
 Jabatan : Staff Bidang Penyuluh  
 Telepon : 0812 1780 7860  
 Tanggal Pengisian : 17-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		kuantitas bahan baku berpengaruh pada kualitas produk olahan
		Kontinuitas bahan baku	√		bahan baku yang tidak dapat di penuhi secara kontinu akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		tenaga kerja merupakan sumberdaya manusia yang berkedudukan sebagai pelaku usaha, dan memang faktor utama pengembangan suatu industri
		Kualitas tenaga kerja	√		kualitas tenaga kerja sangat berpengaruh pada efisiensi usaha
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar merupakan faktor utama, pasar sebagai

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					penjembatanan antara produsen dan konsumen
		Ketersediaan Bank	√		setiap usaha butuh modal dari Bank untuk pengembangan usahanya
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		bahwa agar proses produksi lebih efektif, efisien serta menghasilkan produk sesuai standart maka perlu adanya penggunaan teknologi atau bantuan mesin
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		Jalan berpengaruh pada pendistribusian bahan baku maupun hasil produksi
		Ketersediaan jaringan listrik	√		adanya jaringan listrik sangat berpengaruh pada proses produksi, dengan adanya listrik produksi menjadi lebih efisien.
		Ketersediaan air bersih	√		kebersihan air secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		Berpengaruh jika terdapat manajemen yang baik, sehingga dapat mensuplay kebutuhan bahan baku
		Ketersediaan KUD	√		Penunjang usaha, kalau tidak ada juga tidak terlalu berpengaruh
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Tingkat kebutuhan masyarakat			√		Berpengaruh pada kelayakan atau keberlangsungan usaha

**Responden 4**

Nama Lengkap : Sulisetyowati  
 Alamat : Ds. Dukuh Klopo, Peterongan  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha ampok jagung  
 Telepon : 0858 5267 7255  
 Tanggal Pengisian : 19-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		Bahan baku gak sulit berarti peluang dikembangkannya usaha ada, kalau bahan baku sedikit akan mengancam keberlanjutan usaha
		Kontinuitas bahan baku	√		bahan baku yang tidak dapat dipenuhi secara kontinu akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		Berpengaruh, karena yang namanya industri tidak bisa dipenuhi dengan satu orang, tapi ya tidak terlalu banyak juga
		Kualitas tenaga kerja	√		Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang terampil dan bertanggung jawab

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar merupakan faktor utama, respon positif dari pasar akan membangun keberlanjutan usaha
		Ketersediaan Bank	√		Bank salah satu sumber modal, kalau tidak ada modal ya usaha tidak bisa berjalan
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		efisiensi produksi dapat didukung oleh penggunaan teknologi
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		Berpengaruh pada pendistribusian barang
		Ketersediaan jaringan listrik	√		Sebagai penggerak mesin jadi berpengaruh
		Ketersediaan air bersih	√		kebersihan air secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		Sebagai penyedia bahan baku
		Ketersediaan KUD		√	Tidak pernah meminjang atau berhubungan dengan Kopras
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b>					

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	

**KOMODITAS CENGKEH****Responden 5**

Nama Lengkap : Andri H  
 Alamat : Wahid Hasyim 137  
 Instansi : Bappeda  
 Jabatan : Staff Bidang Ekonomi  
 Telepon : 0823 3072 7099  
 Tanggal Pengisian : 17-03-16

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		kuantitas produksi merupakan input produksi semakan banyak bahan baku, hasil produksinya juga semakin banyak atau terjadi peningkatan hasil produksi
		Kontinuitas bahan baku	√		bahan baku adalah input produksi, jika kontinuitasnya tidak ada maka keberlanjutan usaha juga tidak ada
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		meningkatnya jumlah pekerja dapat meningkatkan kuantitas produk
		Kualitas tenaga kerja	√		kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja, hal tersebut dapat

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					mempengaruhi kualitas produk olahan
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar sangat penting karena pasar yang menghubungkan hulu dan hilir, pasar sebagai sarana penyedia bahan baku, sarana pemasaran, sera adanya pasar dapat menjaga kestabilan harga
		Ketersediaan Bank	√		Bank merupakan salah satu sumber pendanaan dan pembiayaan pada proses produksi
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		mempengaruhi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi suatu usaha
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		ketersediaan jalan berpengaruh pada kelancaran sistem pemasaran
		Ketersediaan jaringan listrik	√		Sebagai input produksi
		Ketersediaan air bersih	√		air bersih dibutuhkan saat kegiatan produksi karena untuk menjaga kebersihan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					produk
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		kelompok tani merupakan sarana komunikasi petani dalam hal pemasok bahan baku, penentuan harga standart petani
		Ketersediaan KUD		√	Sudah ada Bank yang lebih efektif dalam pemberian modal
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b>					

**Responden 6**

Nama Lengkap : Jumantoro  
 Alamat : Wahid Hasyim  
 Instansi : Disperindag dan pasar  
 Jabatan : Staff Bidang Industri  
 Telepon : 0821 3114 5690  
 Tanggal Pengisian : 17-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		kuantitas bahan baku yang banyak dapat mengklasifikasikan bahan baku, sehingga penggunaan bahan baku dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan
		Kontinuitas bahan baku	√		keberlanjutan bahan baku berpengaruh pada keberlanjutan produksi, apabila produk tidak dapat diproduksi secara terus menerus, maka kebutuhan pasar tidak dapat dipenuhi sehingga akan merusak pasar yang telah terbangun
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		jumlah tenaga kerja harus disesuaikan dengan skala

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					industri
		Kualitas tenaga kerja	√		tenaga kerja yang berkualitas akan mempengaruhi pengembangan usaha, tenaga kerja yang terampil akan mampu memproduksi barang yang lebih cepat, dengan kualitas baik
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar merupakan faktor utama, pasar sebagai pen jembatan antara produsen dan konsumen
		Ketersediaan Ban	√		suatu usaha tidak akan bisa berjalan dan berkembang dengan cepat tanpa adanya modal, yang salah satunya dengan pinjaman badi Bank
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		penerapan teknologi, industri dapat bersaing dengan industri lain yang sejenis dalam hal kualitas, kuantitas dan kecepatan produksi
4.	Prasarana	Ketersediaan	√		jalan sangat

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		jalan			berpengaruh saat pendistribusian bahan baku maupun hasil produksi
		Ketersediaan jaringan listrik	√		input produksi untuk penerangan dan penggerak mesin produksi.
		Ketersediaan air bersih	√		untuk menjaga kebersihan produk
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		suatu usaha yang besar akan memerlukan bahan baku yang banyak dan tidak dapat dipenuhi hanya dari satu petani saja, jadi membutuhkan kelompok petani yang dapat mengkoordinir hasil panen
		Ketersediaan KUD		√	Sudah ada Bumdes, Bank yang dapat memberikan modal usaha, selain itu juga ada danah hibah dari dinas, bagi usaha yang telah mendaftar menjadi binaan pemerintah
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Media Promosi			√		Pemasaran menjadi suatu hal yang penting

**Responden 7**

Nama Lengkap : Anang Hartono. Sp  
 Alamat : Ngoro, Jombang  
 Instansi : Dinas kehutanan dan Perkebunan  
 Jabatan : Staff Bidang Penyuluh  
 Telepon : 0821 3141 4570  
 Tanggal Pengisian : 18-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		semakin banyak bahan baku akan sebanding dengan produk yang akan dihasilkan
		Kontinuitas bahan baku	√		bahan baku yang tidak dapat dipenuhi secara kontinu akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		tenaga kerja adalah tenaga kerja merupakan faktor utama, suatu industri tidak dapat dilakukan sendiri, dan jumlah tenaga kerja harus disesuaikan dengan skala industri
		Kualitas tenaga kerja	√		keterampilan tenaga kerja itu penting pada proses pengolahan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					industri karena pada proses pengolahan minyak cengkeh khususnya memiliki SOP yang harus dipenuhi.
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		pasar merupakan faktor utama, respon positif dari pasar akan membangun keberlanjutan usaha
		Ketersediaan Bank	√		usaha butuh modal dari Bank untuk pengembangan usahanya
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		kualitas dan kuantitas produk dipengaruhi oleh penggunaan jenis mesin
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		jika kondisi jalan tidak mendukung, maka pengiriman barang jadi tidak tepat waktu dan bisa mengganggu kepercayaan dari pelanggan
		Ketersediaan jaringan listrik	√		adanya jaringan listrik sangat berpengaruh pada proses produksi,

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					dengan adanya listrik produksi menjadi lebih efisien
		Ketersediaan air bersih	√		bahwa kebersihan air secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		kelompok tani berpengaruh pada penyediaan bahan baku
		Ketersediaan KUD		√	Produk langsung bisa dijual pada perusahaan tidak butuh KUD untuk pengepul produk, maupun meminjam modal
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b>					

**Responden 8**

Nama Lengkap : Bapak Yetno  
 Alamat : Desa Sumber, Wonosalam  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha penyulingan minyak  
 Telepon : 0816 1560 6476  
 Tanggal Pengisian : 18-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		Bahan baku agak sulit didapatkan membuat proses produksi sedikit terhambat
		Kontinuitas bahan baku	√		bahan baku yang tidak dapat dipenuhi secara kontinu akan berpengaruh pada keberlanjutan usaha
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		Berpengaruh, karena yang namanya industri tidak bisa dipenuhi dengan satu orang, tapi ya tidak terlalu banyak juga
		Kualitas tenaga kerja	√		Tenaga kerja yang dibutuhkan adalah yang terampil dan bertanggung jawab
3.	Sarana	Ketersediaan	√		keberadaan pasar

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		Pasar			merupakan faktor utama, respon positif dari pasar akan membangun keberlanjutan usaha
		Ketersediaan Bank	√		Pasti butuh bank untuk mendapatkan modal
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		Penyulingan tidak bisa dilakukan dengan tangan kosong, selalu membutuhkan mesin
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		Berpengaruh pada pendistribusian barang, kalau jalan rusak distribusi jadi tidak lancar
		Ketersediaan jaringan listrik	√		Sebagai penggerak mesin jadi berpengaruh
		Ketersediaan air bersih	√		kebersihan air secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		Sebagai penyedia bahan baku
		Ketersediaan KUD		√	Bisa meminjam modal ke Bank
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b>					

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	

## KOMODITAS AYAM PETELUR

### Responden 9

Nama Lengkap : Andri H  
 Alamat : Wahid Hasyim 137  
 Instansi : Bappeda  
 Jabatan : Staff Bidang Ekonomi  
 Telepon : 0823 3072 7099  
 Tanggal Pengisian : 17-03-16

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		kuantitas produksi merupakan input produksi semakin banyak bahan baku, hasil produksinya juga semakin banyak atau terjadi peningkatan hasil produksi
		Kontinuitas bahan baku	√		bahan baku adalah input produksi, jika kontinuitasnya tidak ada maka keberlanjutan usaha juga tidak ada
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		meningkatnya jumlah pekerja dapat meningkatkan kuantitas produk
		Kualitas tenaga kerja	√		kualitas tenaga kerja dapat dilihat

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					dari tingkat pendidikan dan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk olahan
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar sangat penting karena pasar yang menghubungkan hulu dan hilir, pasar sebagai sarana penyedia bahan baku, sarana pemasaran, serta adanya pasar dapat menjaga kestabilan harga
		Ketersediaan Ban	√		Bank merupakan salah satu sumber pendanaan dan pembiayaan pada proses produksi
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		mempengaruhi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi suatu usaha
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		ketersediaan jalan berpengaruh pada kelancaran sistem pemasaran
		Ketersediaan	√		Sebagai input

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		jaringan listrik			produksi
		Ketersediaan air bersih	√		air bersih dibutuhkan saat kegiatan produksi karena untuk menjaga kebersihan produk
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani		√	Bahan baku dapat diperoleh di pasar
		Ketersediaan KUD		√	Sudah ada Bank yang lebih efektif dalam pemberian modal
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Kios-kios sarana produksi					Penyedia sarana pra-produksi

**Responden 10**

Nama Lengkap : Jumantoro  
 Alamat : Wahid Hasyim  
 Instansi : Disperindag dan pasar  
 Jabatan : Staff Bidang Industri  
 Telepon : 0821 3114 5690  
 Tanggal Pengisian : 17-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		kuantitas bahan baku yang banyak dapat mengklasifikasikan bahan baku, sehingga penggunaan bahan baku dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengolahan
		Kontinuitas bahan baku	√		keberlanjutan bahan baku berpengaruh pada keberlanjutan produksi, apabila produk tidak dapat diproduksi secara terus menerus, maka kebutuhan pasar tidak dapat dipenuhi sehingga akan merusak pasar yang telah terbangun
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga	√		jumlah tenaga

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		kerja			kerja harus disesuaikan dengan skala industri
		Kualitas tenaga kerja	√		tenaga kerja yang berkualitas akan mempengaruhi pengembangan usaha, tenaga kerja yang terampil akan mampu memproduksi barang yang lebih cepat, dengan kualitas baik
		Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar merupakan faktor utama, pasar sebagai pen jembatan antara produsen dan konsumen
3.	Sarana	Ketersediaan Ban	√		suatu usaha tidak akan bisa berjalan dan berkembang dengan cepat tanpa adanya modal, yang salah satunya dengan pinjaman badi Bank
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		penerapan teknologi, industri dapat bersaing dengan industri lain yang sejenis dalam hal kualitas,

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					kuantitas dan kecepatan produksi
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		jalan sangat berpengaruh saat pendistribusian bahan baku maupun hasil produksi
		Ketersediaan jaringan listrik	√		input produksi untuk penerangan dan penggerak mesin produksi.
		Ketersediaan air bersih	√		untuk menjaga kebersihan produk
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		suatu usaha yang besar akan memerlukan bahan baku yang banyak dan tidak dapat dipenuhi hanya dari satu petani saja, jadi membutuhkan kelompok petani yang dapat mengkoordinir hasil panen
		Ketersediaan KUD		√	Sudah ada Bumdes, Bank yang dapat memberikan modal usaha, selain itu juga ada danah hibah dari dinas, bagi usaha yang telah mendaftar

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					menjadi binaan pemerintah
	<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Media Promosi		√		Pemasaran hasil produksi
	<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Tingkat Kebutuhan		√		Bersarnya kekuatan pasar harus diperhitungkan dalam pengembangan usaha termasuk agroindustri
	<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b> Daya beli masyarakat		√		

**Responden 11**

Nama Lengkap : Ratna Wulandari, S.pe  
 Alamat : -  
 Instansi : Dinas Peternakan dan Perikanan  
 Jabatan : Staff Bidang Bina Usaha  
 Telepon : 0813 3100 4784  
 Tanggal Pengisian : 15-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		semakin banyak bahan baku akan sebanding dengan produk yang akan dihasilkan
		Kontinuitas bahan baku	√		keberlanjutan bahan baku berpengaruh pada keberlanjutan produksi
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		tenaga kerja merupakan sumberdaya manusia yang berkedudukan sebagai pelaku usaha, dan memang faktor utama pengembangan suatu industri
		Kualitas tenaga kerja	√		kemampuan yang dimiliki tenaga kerja, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk olahan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		pasar sebagai penjemabatan antara produsen dan konsumen
		Ketersediaan Bank	√		bantuan modal dri Bank dapat mempengaruhi kontinuitas usaha
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		penggunaan teknologi berpengaruh pada kualitas produk yang dihasilkan
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		ketersediaan jalan dengan kondisi yang baik dapat mempercepat proses distribusi, dan penghematan biaya
		Ketersediaan jaringan listrik	√		jaringan listrik adalah bagian dari input produksi untuk penerangan dan penggerak mesin produks
		Ketersediaan air bersih	√		bahwa air bersih dibutuhkan saat kegiatan produksi karena untuk menjaga kebersihan produk
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani	√		Sebagai komonitas petani, saling berbagi informasi masalah budidaya

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		Ketersediaan KUD	√		Sebagai mitra petani
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b>					

**Responden 12**

Nama Lengkap : Muhammad Yazid  
 Alamat : Jl. Sumberboto, Japanan, Mojowarno  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha pengolahan abon ayam  
 Telepon : 0822 3399 9333  
 Tanggal Pengisian : 18-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Bahan Baku	Kuantitas bahan baku	√		jumlah bahan baku yang banyak, dapat berproduksi setiap saat jika terjadi peningkatan produksi
		Kontinuitas bahan baku	√		keberlanjutan bahan baku berpengaruh pada keberlanjutan produksi
2.	Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	√		tenaga kerja adalah tenaga kerja merupakan faktor utama
		Kualitas tenaga kerja	√		tenaga kerja yang terampil akan mampu memproduksi barang yang lebih cepat, dengan kualitas baik
3.	Sarana	Ketersediaan Pasar	√		keberadaan pasar merupakan faktor utama, pasar sebagai

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					penjembatan antara produsen dan konsumen, pasar juga menyediakan bahan baku dan sarana produksi lainnya
		Ketersediaan Bank	√		modal dari Bank berguna untuk pengembangan usahanya
		Penggunaan Mesin/Teknologi	√		efisiensi produksi dapat didukung oleh penggunaan teknologi
4.	Prasarana	Ketersediaan jalan	√		jalan sangat berpengaruh saat pendistribusian barang, kalau jalan rusak akan menghambat pendistribusian
		Ketersediaan jaringan listrik	√		Sebagai penggerak mesin pengolah dan <i>packing</i>
		Ketersediaan air bersih	√		kebersihan air secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan
5.	Kelembagaan	Kelompok usaha tani		√	Bahan baku diambil dari pasar
		Ketersediaan KUD		√	Tidak pernah berhubungan dengan KUD,

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					modal dapat dari bank dan dana hibah
<b><u>Tambahan Variabel lain</u></b>					

**LAMPIRAN 3c**  
**HASIL WAWANCARA DELPHI TAHAP II**  
**KOMODITAS JAGUNG**

**Responden 1**

Nama Lengkap : Andri H  
 Alamat : Wahid Hasyim 137  
 Instansi : Bappeda  
 Jabatan : Staff Bidang Ekonomi  
 Telepon : 0823 3072 7099  
 Tanggal Pengisian : 23-03-16

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan pemasaran menjadi lebih luas
		Kios-kios sarana produksi	√		menjelaskan bahwa kios-kios saprodi mempunyai pengaruh pada volume produksi, karena dengan adanya kios-kios saprodi kebutuhan produksi akan dapat dipenuhi dalam jumlah banyak dan waktu yang tepat
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		daya beli masyarakat dan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		Tingkat kebutuhan	√		tingkat kebutuhan berpengaruh pada besarnya permintaan produk oleh konsumen
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	Selama ini kerja KUD kurang efektif

**Responden 2**

Nama Lengkap : Jumantoro  
 Alamat : Wahid Hasyim  
 Instansi : Disperindag dan pasar  
 Jabatan : Staff Bidang Industri  
 Telepon : 0821 3114 5690  
 Tanggal Pengisian : 22-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi dapat meningkatkan daya jual
		Kios-kios sarana produksi	√		dengan adanya kios-kios saprodi kekuatan produk akan meningkat, utamanya dalam hal kualitas, kuantitas, dan daya saing
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		daya beli masyarakat dapat mempengaruhi kestabilan usaha, produk dengan harga yang tinggi tidak dapat dijangkau konsumen dan akan mematikan industri
		Tingkat kebutuhan	√		dengan tingginya tingkat kebutuhan maka tingkat permintaan akan meningkat, jika hal

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					ini terus terjadi maka akan dapat memunculkan industri-industri baru yang sejenis
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	Selama ini tupoksi KUD adalah untuk membeli hasil pertanian dan memberi pinjaman modal untuk petani, tapi kinerjanya belum sesuai, jadi tidak berpengaruh juga

**Responden 3**

Nama Lengkap : Rudi Priono  
 Alamat : Parimono gang I no. 37 Jombang  
 Instansi : Dinas Pertanian  
 Jabatan : Staff Bidang Penyuluh  
 Telepon : 0812 1780 7860  
 Tanggal Pengisian : 23-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagong di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi ini konsumen akan tetap kontinu
		Kios-kios sarana produksi	√		kios-kios saprodi berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan produksi
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		daya beli masyarakat berpengaruh langsung pada penjualan produk
		Tingkat kebutuhan	√		tingkat kebutuhan masyarakat juga berpengaruh langsung pada penjualan produk
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	Peran KUD kurang efektif

**Responden 4**

Nama Lengkap : Sulisetyowati  
 Alamat : Ds. Dukuh Klopo, Peterongan  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha ampok jagung  
 Telepon : 0858 5267 7255  
 Tanggal Pengisian : 20-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri jagung di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi adalah sarana mendekati konsumen, produk tidak akan dikenal kalau tidak ada promosi
		Kios-kios sarana produksi	√		kios-kios saprodi berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan produksi
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		daya beli masyarakat berpengaruh langsung pada penjualan produk
		Tingkat kebutuhan	√		tingkat kebutuhan masyarakat juga berpengaruh langsung pada penjualan produk
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	Lebih baik melakukan pinjaman dari Bank, KUD kurang aktif dan tidak berpengaruh

## KOMODITAS CENGKEH

### Responden 5

Nama Lengkap : Andri H  
 Alamat : Wahid Hasyim 137  
 Instansi : Bappeda  
 Jabatan : Staff Bidang Ekonomi  
 Telepon : 0823 3072 7099  
 Tanggal Pengisian : 23-03-16

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan pemasaran menjadi lebih luas sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan produk

**Responden 6**

Nama Lengkap : Jumantoro  
 Alamat : Wahid Hasyim  
 Instansi : Disperindag dan pasar  
 Jabatan : Staff Bidang Industri  
 Telepon : 0821 3114 5690  
 Tanggal Pengisian : 23-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi dapat meningkatkan daya jual namun cara promosi untuk mengembangkan pengolahan cengkeh ini berbeda dengan komoditas jagung dan ayam petelur, misalnya dengan <i>door to door</i> ke perusahaan

## Responden 7

Nama Lengkap : Anang Hartono. Sp  
 Alamat : Ngoro, Jombang  
 Instansi : Dinas kehutanan dan Perkebunan  
 Jabatan : Staff Bidang Penyuluh  
 Telepon : 0821 3141 4570  
 Tanggal Pengisian : 23-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan pemasaran menjadi lebih luas sehingga dapat meningkatkan jumlah permintaan produk

**Responden 8**

Nama Lengkap : Bapak Yetno  
 Alamat : Desa Sumber, Wonosalam  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha penyulingan minyak  
 Telepon : 0816 1560 6476  
 Tanggal Pengisian : 23-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri cengkeh di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi adalah sarana mendekati konsumen, produk tidak akan dikenal kalau tidak ada promosi

## KOMODITAS AYAM PETELUR

### Responden 9

Nama Lengkap : Andri H  
 Alamat : Wahid Hasyim 137  
 Instansi : Bappeda  
 Jabatan : Staff Bidang Ekonomi  
 Telepon : 0823 3072 7099  
 Tanggal Pengisian : 23-03-16

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan pemasaran menjadi lebih luas
		Kios-kios sarana produksi	√		kios-kios saprodi mempunyai pengaruh pada volume produksi, karena dengan adanya kios-kios saprodi kebutuhan produksi akan dapat dipenuhi dalam jumlah banyak dan waktu yang tepat
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		daya beli masyarakat berpengaruh pada besarnya permintaan produk oleh konsumen

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
		Tingkat kebutuhan	√		tingkat kebutuhan masyarakat berpengaruh pada besarnya permintaan produk oleh konsumen
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	selama ini peran KUD di Kabupaten Jombang kurang efektif
		Kelompok usaha tani		√	Bahan baku untuk industri pengolahan di <i>supplay</i> dari pasar

**Responden 10**

Nama Lengkap : Jumantoro  
 Alamat : Wahid Hasyim  
 Instansi : Disperindag dan pasar  
 Jabatan : Staff Bidang Industri  
 Telepon : 0821 3114 5690  
 Tanggal Pengisian : 22-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		bahwa media promosi dapat meningkatkan daya jual
		Kios-kios sarana produksi	√		dengan adanya kios-kios saprodi kekuatan produk akan meningkat, utamanya dalam hal kualitas, kuantitas, dan daya saing
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		daya beli masyarakat dapat mempengaruhi kestabilan usaha, produk dengan harga yang tinggi tidak dapat dijangkau konsumen dan akan mematikan industri
		Tingkat kebutuhan	√		dengan tingginya tingkat kebutuhan maka tingkat permintaan akan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					meningkat, jika hal ini terus terjadi maka akan dapat memunculkan industri-industri baru yang sejenis
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	tupoksi KUD selama ini adalah untuk mengepul hasil panan pateni, namun hal ini belum maksimal
		Kelompok usaha tani		√	Tidak berhubungan antara pelaku usaha dengan peternak

**Responden 11**

Nama Lengkap : Ratna Wulandari, S.pe  
 Alamat : -  
 Instansi : Dinas Peternakan dan Perikanan  
 Jabatan : Staff Bidang Bina Usaha  
 Telepon : 0813 3100 4784  
 Tanggal Pengisian : 15-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		Peternakan dengan media promosi ini dapat membuka pasar
		Kios-kios sarana produksi	√		kios-kios saprodi merupakan penyedia bahan-bahan produksi, jika tidak ada maka produksi tidak dapat berjalan
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		daya beli masyarakat berpengaruh langsung pada penjualan produk
		Tingkat kebutuhan	√		tingkat kebutuhan masyarakat juga berpengaruh langsung pada penjualan produk
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	keterlibatan KUD belum ada, dan untuk permodalan sendiri masih bisa mengakses dari

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					Bank
		Kelompok usaha tani		√	Tidak berpengaruh karena belum bahan baku tidak disupply oleh peternak, seharusnya peternak dapat memenuhi kebutuhan industri-industri yang ada

**Responden 12**

Nama Lengkap : Muhammad Yazid  
 Alamat : Jl. Sumberboto, Japanan, Mojowarno  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha pengolahan abon ayam  
 Telepon : 0822 3399 9333  
 Tanggal Pengisian : 18-03-2016

Apakah faktor-faktor di bawah ini berpengaruh dalam pengembangan agroindustri ayam petelur di Kabupaten Jombang?

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
1.	Sarana	Media promosi	√		Berpengaruh, bahwa media promosi adalah sarana mendekati konsumen, produk tidak akan dikenal kalau tidak ada promosi
		Kios-kios sarana produksi	√		kios-kios saprodi berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan produksi
2.	Masyarakat	Daya beli masyarakat	√		bahwa daya beli masyarakat yang rendah terhadap produk olahan akan membuat industri macet
		Tingkat kebutuhan	√		tingkat kebutuhan masyarakat juga berpengaruh langsung pada penjualan produk
3.	Kelembagaan	Ketersediaan KUD		√	keterlibatan KUD belum ada, dan untuk permodalan

No	Faktor	Variabel	Jawaban		Alasan
			Ya	Tidak	
					sendiri masih bisa mengakses dari Bank
		Kelompok usaha tani		√	Selama ini, proses produksi tidak pernah melibatkan peternak, bahan baku didapat dari pasar karena lebih efektif, pengelolah tinggal mengelolah daging yang sudah bersih

**FLAMPIRAN 4a****KUESIONER WAWANCARA****PERUMUSAN ARAHAN PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI DI KABUPATEN JOMBANG**

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di suatu wilayah, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi atau adanya peningkatan pendapatan wilayah. Pendapatan wilayah Kabupaten Jombang tinggi pada sektor pertanian dan perdagangan. Namun kontribusi sektor ini masih belum maksimal, dikarenakan belum optimalnya nilai tambah yang diberikan pada output sektor pertanian. Optimalisasi produk pertanian dapat dilakukan dengan peningkatan industrialisasi produk pertanian (agroindustri). Untuk meningkatkan pendapatan wilayah Kabupaten Jombang maka harus di ketahui, faktor-faktor pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang. Selain itu, RTRW Kabupaten Jombang tahun 2009-2029 menjelaskan bahwa arah pengembangan Kabupaten Jombang adalah sebagai kawasan sentra agribisnis dan pengembangan industri. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui pendapat beberapa *stakeholder* tentang bagaimana upaya pengembangan agroindustri berbasis komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang. Tanggapan-tanggapan tersebut akan dijadikan acuan dalam perumusan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Adapun pertanyaan yang akan ditanyakan dalam wawancara ini adalah :

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
Bahan baku	Kuantitas bahan baku	Jumlah produksi bahan baku sektor pertanian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kuantitas produksi merupakan input produksi yang semakin banyak bahan baku akan menghasilkan hasil produksi semakin banyak, bagaimana menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan bahan baku untuk memenuhi kebutuhan agroindustri?</li> </ol>
	Kontinuitas bahan baku	Tingkat keberlanjutan bahan baku sektor pertanian, keberadaan bahan baku yang selalu ada setiap musim	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberlanjutan bahan baku berpengaruh pada keberlanjutan produksi, apabila produk tidak dapat diproduksi secara terus menerus, maka kebutuhan pasar tidak dapat dipenuhi sehingga akan merusak pasar yang telah terbangun, bagaimana menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan</li> </ol>

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
			bahan baku untuk memenuhi kebutuhan agroindustri?
Tenaga Kerja	Jumlah tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja yang tersedia dalam kegiatan industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya jumlah pekerja dapat meningkatkan kuantitas produk, namun peningkatan jumlah pekerja ini harus di sesuaikan juga dengan kebutuhan industri, bagaimana menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengelolah jumlah tenaga kerja agroindustri di Kabupaten Jombang ini?</li> </ol>
	Kualitas tenaga kerja	Kualitas tenaga kerja yang tersedia berdasarkan keterampilan dan atau tingkat pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. kualitas tenaga kerja dapat dilihat dari tingkat pendidikan dan kemampuan yang dimiliki tenaga kerja, hal tersebut dapat mempengaruhi kualitas produk olahan, bagaimana menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk mengelolah dan</li> </ol>

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
			meningkatkan kualitas tenaga kerja agroindustri?
Sarana	Ketersediaan pasar	Jumlah pasar sebagai tempat pemasaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keberadaan pasar sangat penting karena pasar yang menghubungkan hulu dan hilir, pasar sebagai sarana penyedia bahan baku, sarana pemasaran, serta adanya pasar dapat menjaga kestabilan harga, bagaiman menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan atau fungsi pasar dalam pengembangan agroindustri?</li> </ol>
	Ketersediaan Bank	Satuan unit kelembagaan keuangan berupa bank. sebagai sarana sumber modal berupa uang atau alat produksi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bank merupakan salah satu sumber pendanaan dan pembiayaan pada proses produksi, bagaiman menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan dan peran bank untuk</li> </ol>

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
			pengembangan agroindustri?
	Penggunaan Mesin/Teknologi	Ketersediaan mesin dalam proses kegiatan industri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penggunaan teknologi dalam industri dapat meningkatkan daya saing usaha dalam hal kualitas, kuantitas dan kecepatan produksi, bagaimana menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi atau ketersediaan mesin dan teknologi untuk memenuhi pengembangan agroindustri?</li> </ol>
	Media promosi	Sarana atau kegiatan yang bersifat mempromosikan hasil-hasil agroindustri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media-media promosi jaringan pemasaran menjadi lebih luas, bagaimana menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan media promosi dalam pengembangan agroindustri?</li> </ol>
	Kios-kios sarana	Tempat yang	1. Menjelaskan bahwa kios-kios

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
	produksi * (hanya untuk komoditas ayam petelur dan jagung)	menyediakan bahan atau alat pra produksi	<p>saprodi mempunyai pengaruh pada volume produksi, karena dengan adanya kios-kios saprodi kebutuhan produksi akan dapat dipenuhi dalam jumlah banyak dan waktu yang tepat, bagaiman menurut anda?</p> <p>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan fungsi kios-kios sarana produksi dalam pengembangan agroindustri?</p>
Prasarana	Ketersediaan jalan	Jumlah, jenis dan klasifikasi jalan pada wilayah penelitian	<p>1. Jalan sangat berpengaruh saat pendistribusian bahan baku maupun hasil produksi, bagaimana ketersediaan jalan di Kabupaten Jombang untuk pengembangan agroindustri menurut anda?</p> <p>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan dan fungsi jalan dalam pengembangan agroindustri?</p>

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
	Ketersediaan jaringan listrik	Ketersediaan pelayanan listrik oleh PLN di wilayah penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Listrik merupakan bagian dari input produksi, bagaimanapun menurut anda terkait ketersediaan listrik di Kabupaten Jombang dalam mendukung kegiatan agroindustri?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan listrik untuk memenuhi kebutuhan agroindustri?</li> </ol>
	Ketersediaan air bersih	Ketersediaan sumber air bersih dari PDAM, mata air, atau sumur.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Air bersih dibutuhkan saat kegiatan produksi karena untuk menjaga kebersihan produk, bagaimanapun menurut anda terkait ketersediaan air bersih di Kabupaten Jombang dalam mendukung kegiatan agroindustri?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau menjaga ketersediaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan agroindustri?</li> </ol>

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
Masyarakat	Daya beli masyarakat	Besaran nilai kemampuan dan kemauan masyarakat dalam membeli hasil agroindustri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Daya beli masyarakat dapat mempengaruhi kestabilan usaha, produk dengan harga yang tinggi tidak dapat dijangkau konsumen dan akan mematikan industri, bagaimanan menurut anda?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk hasil agroindustri?</li> </ol>
	Tingkat kebutuhan masyarakat	Besaran nilai kebutuhan masyarakat terhadap hasil agroindustri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tingginya tingkat kebutuhan maka tingkat permintaan akan meningkat, bagaimanan menurut anda tingkat kebutuhan masyarakat dalam produk agroindustri di Kabupaten Jombang?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat terhadap produk agroindustri?</li> </ol>

Faktor	Varibel	Definisi operasional	Daftar pertanyaan
Kelembagaan	Kelompok usaha tani* (hanya untuk komoditas cengkeh dan jagung)	Ketersediaannya lembaga kelompok petani yang mengkoordinir penjualan hasil pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suatu usaha yang besar akan memerlukan bahan baku yang banyak dan tidak dapat dipenuhi hanya dari satu petani saja, dalam kegiatan agroindustri bahan baku dapat diperoleh dari kelompok petani sebagai penghasil bahan baku industri, bagaimanan menurut anda terkait kelompok tani di Kabupaten Jombang?</li> <li>2. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran kelompok tani dalam pengembangan agroindustri?</li> </ol>

## LAMPIRAN 4b HASIL WAWANCARA

### Responden 1

Nama Lengkap : Bu Ninik (R1)  
 Alamat : Wahid hasyim 137  
 Instansi : Bappeda  
 Jabatan : Kepala Bidang Ekonomi  
 Telepon : 0853 3174 6460  
 Tanggal Wawancara : 01-04-2016  
 Pewawancara : Ulul Hidayah (P)

P : iya bu, wawancara sekarang ini adalah mengeksplor tanggapan-tanggapan ibu terkait upaya pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang khususnya pada komoditas jagung, ayam petelur dan cengkeh. Nah ini untuk faktor yang pertama terkait bahan baku, jumlah bahan baku ketiga komoditas ini di Jombang seperti apa ya bu?

R1.1 : kalau yang untuk jagung ya, masih sangat-sangat kurang, untuk kebutuhan CJ Feed itu setiap hari membutuhkan kalau gak salah 20.000 ton, dan selama ini mereka masih impor dari India ya. Terus apa lagi kalau ditambah dengan *home-home* industri seperti susu jagung, marning, ampok, emping, saya pikir potensinya masih sangat besar. Kualitas jagung kita belum memenuhi standart mereka, biasanya di kita itu kadar airnya masih sangat tinggi, kadar kotoran itu kan dia punya syarat berapa minimal yang, apa itu, kayak sekam itu lho. Nah, kulit yang putih itu lho, berapa persen, kayak gitu. Nah di kita itu kualitasnya, itu yang kita belum memenuhi eemm... standart itu. Sebenarnya ada sih yang sudah memenuhi, tapi ya sedikit, masih banyak yang kurang memenuhi. Lebih banyak memang kuantitas kurang, karena memang lahan untuk jagung dan padi itu kan sama, gantian,

dan kita lebih fokus pada menanam padi, karena ya memang plan untuk mencapai targetnya nasional surplus 10.000 padi. Jadi memang kita lebih fokus ke padi, jadi memang masih kurang ke jagung. Sebenarnya kalau mau dikembangkan dibawah tegakan hutan, nah itu kan dia ditanami jagung itu kalau mau dikembangkan kearah sana masih cukup besar portensinya. Kalau cengkeh sih daunnya semakin lama menurun ya, karena banyak OPT, tanaman banyak yang mati, dan produksi pengolahannya juga masih banyak yang gulung tikar. Kalau untuk ayam petelur masih banyak sih, ayamnya juga telurnya sangat banyak di Jombang ini, dan berpeluang untuk dikembangkan.

P : nah ini bu, upaya yang bisa dilakukan untuk memenuhi ketersediaan bahan baku seperti apa bu?

R1.2 : ya, itu tadi antara lain memanfaatkan lahan-lahan yang marginal, lahan-lahan yang selama ini belum dimanfaatkan kayak di halaman-halaman itu kan masih banyak. Terus ini juga ada kajian dari IPB yang kerjasama dengan Unwaha, itu mereka menanam dibawah lahan kritis, lahan marginal di Ngusikan itu, ternyata bisa juga untuk menanam jagung. Ya, dengan ekstensifikasi dan dengan teknologi tentunya. Misalnya, dibawah tegakan, oh lahannya seperti ini, berargi butuh teknologi apa yang cocok untuk menyasati kekurangannya, nah itu perlu dari akademisi. Kalau untuk ayam petelur ya sebenarnya sama, meningkatkan budidaya ternaknya, dengan menjaga kebersihan kandang dan pakan, pasti nanti akan menghasilkan telur yang baik.

P : nah ini bu, untuk kontinuitasnya bu, keberlanjutan bahan baku jagung untuk cengkeh ayam petelur ini seperti apa bu?

- R1.3 : meningkatkan kegiatan produksi budidayanya kan tentunya. Kalau jagung selama ini ada ya, produksinya bisa berlanju terus, meskipun belum banyak dan dapat memenuhi kebutuhan industri besar. Selama ini, yang cengkeh itukan permasalahannya hama, berarti itu yang harus ditangani dulu, selain lahannya yang kita optimalkan dengan memanfaatkan lahan-lahan marginal, kita juga lahan-lahan yang ada supaya produktivitasnya optimal itu gimana? Ya seperti pengendalian OPTnya, kemudian pemupukan yang berimbang, itukan yang harus ditingkatkan. Jadi cengkeh sendiri keberlanjutannya itu kurang baik sekarang. Sedangkan keberlanjutan ayam ini ya baik, cuman pengolahan ayam petelur ini masih belum banyak.
- P : kalau dilihat dari segi tenaga kerja bu, tenaga kerja kan mempengaruhi kualitas produksi, nah kondisi tenaga kerja industri pada ketiga komoditas itu seperti apa bu?
- R1.4 : tenaga kerja untuk kegiatan pengolahan ya, saya kira tidak ada masalah, tenaga kerja kita sudah cukup baik. Kalau dibudidayanya itu yang susah, justru kurang tenaga kerja untuk memproduksi bahan bakunya, ya karena rata-rata generasi tua. Usia yang masih mau bercocok tanam itu rata-rata usia tua, anak muda mungkin sudah merasa malu. Kalau untuk di perusahaan, pabrik, itu banyak, apalagi kalau mau di *home-home industry* itu kan ibu-ibu bisa. Kalau tenaga kerja untuk agroindustriya gak ada masalah jumlahnya cukup.
- P : emm.. gimana bu, kalau upaya untuk manajemen jumlah tenaga kerja yang banyak?
- R1.5 : gak ada masalah sih, berapapun tenaga kerja bisa masuk. Gak ada kendala, tentu upayanya ya gak ada. Kalau mau bagus ya meningkatkan kemampuan

tenaga kerja, keterampilan-keterampilan, melalui pelatihan-pelatihan.

- P : kalau melihat kualitas tenaga kerja yang sangat banya di kabupaten Jombang itu tadi seperti apa bu untuk memenuhi kegiatan industri?
- R1.6 : kalau sekarang lumayan sudah banyak juga, ya emang dipiramida tenaga kerja kita masih dominan di SMP dan SMA. Cuman saya kira tidak terlalu bermasalah ya. Kalau tenaga kerja itu kan butuh *skill* ya, keterampilan lah.
- P : nah ini bu, untuk memberikan *skill* atau keterampilan tenaga kerja itu seperti apa bu upayanya?
- R1.7 : banyak pelatihan-pelatihan, hampir semua SKPD punya pelatihan-pelatihan. Sekarang dikita pelatihan-pelatihan keterampilan di kita itu sangat banyak, di dinas perindustrian dan perdagangan ada, dinas koperasi UMKM juga ada, dinas Sosnakertrans itu juga ada pelatihan-pelatihan. macam-macam sih keterampilannya kita juga ada, mulai dari pengolahannya makanan, minuman, kerajinan. Banyak pelatihan-pelatihan yang diberikan, itukan harapannya untuk menciptakan wirausaha baru. Nah ada juga buat yang sudah punya usaha itu, peatilan manajemennya, terutama kalau yang pengelolaan keuangannya itu biasanya itu Koprasi.
- P : kalau ini bu, untuk saranya, jumlah pasar itu di Kabupaten Jombang ini, untuk memenuhi kebutuhan bahan baku, atau tempat pemasaran itu?
- R1.8 : selama ini yang menjadi permasalahan itu memang masih di pasar. Ya itu pasar, di Kabupaten Jombang sebetulnya outlet-outletnya baru disediakan dekranasda ini sama pusat oleh-oleh yang didepannya GOR itu. Bisanya juga ada event-event tertentu ada pameran. Banyak, di swasta juga ada kayak surya indah gitu, cuman ya belum optimal.

- P : nah itu bu, bagaimanan upaya untuk mengoptimalkan pasar?
- R1.9 : sebetulnya antara lain, mereka juga sudah difasilitasi pameran-pameran keluar kota juga, itu paling tidak juga untuk memperkenalkan, dan juga untuk mendapatkan konsumen dari luar. Kalau yang disini, ya rencana nanti kedepan di Gus Dur itu kan pengunjungnya cukup besar, nah nanti insyaAllah jadi pasar kita, tapi memang masih terkendala sih, mau yang antara parkirannya belakang Gus Dur itu sampai yang menuju Gus Dur itu nanti disepanjang jalan ada kios-kios untuk menampung UMKM.
- P : nah untuk ketersediaan bank sendiri bu, kan bank disini sebagai salah satu lembaga yang mendukung permodalan ya, nah itu seperti apa bu perannya dalam pengembangan argoindustri di kabupaten Jombang?
- R1.10 : perbankkan itu kalau masalahnya kan di UMKM, nah itu biasanya itu di anggunanya atau jaminannya. Nah sebetulnya ada juga yang KUR apa itu kredit usaha rakyat, nah itu kan sebenarnya bunganya kecil juga. Cuman porsi program-program itu jika dibandingkan dengan jenengan yang komersil, itu ya memang banyak yang komersil. Ya tetapi sebenarnya sudah ada, yang kredit program itu, ya kredit usaha rakyat untuk mendukung usaha yang kecil-kecil. Ya memang permodalan antara lain masih menjadi masalah.
- P : nah upayanya bu, untuk meningkatkan peranan bank sendiri seperti apa bu?
- R1.11 : kita sebetulnya ada pasar lelang sih, jadi pasar lelang itu kita ngundang dari bayer-bayer di luar kabupaten, terus kita juga mengundang produsen-produsen disitu, jadi mereka membawa contoh produknya, nah biasayna juga disitu ada bank, cuman tahun ini belum

ada. Ya usaha kita ya itu ya, memperbanyak kemitraan.

P : nah kalau untuk kondisi penggunaan mesin dan teknologi dalam pengolahan produk-produk pertanian di Jombang ini seperti apa bu?

R1.12 : ya memang sebagian banyak juga masih ada yang secara tradisional, tapi bantuan dari kabupaten juga provinsi juga sudah banyak ya. Biasanya kalau kita adakan pelatihan itu juga sekaligus pemberian alat atau mesin. Satu paket itu, gak mungkin kita ngelatih tapi dibarno ae. Walaupun biasanya satu kelompok alatnya cuman satu atau dua.

P : nah upaya apa bu, yang bisa dilakukan untuk meningkatkan penggunaan mesin dan teknologi dalam pengembangan agroindustri?

R1.13 : sementara ya itu tadi, selama ini bantuan-bantuan kita kasih dari kabupaten kita usulkan dari provinsi melalui APBN masih seperti itu. Ya sebenarnya kalau memungkinkan ya kita kemitraan dengan CSR untuk pengadaan mesinnya. Pernah juga sih dari CRS dulu mesin jahit.

P : nah untuk media promosinya nih bu, media promosikan berpengaruh pada pemasaran produk, karena kan kalau memasarkan produk butuh media, nah media promosi yang ada di Jombang sendiri seperti apa bu?

R1.14 : kita media promosi yang online ada, etalase UMKM inni UKKM secara umum lho ya.... . itu miliknya pemda Jombang kita memfasilitasi, siapa yang mau memanfaatkan silahkan diinput disitu. Itu yang online ya, selain itu ada Gelar Karja Jombang itu juga ada tiap tahun sekali. Itu untuk semua UMKM, semua binaan SKPD ikut.

P : nah, untuk upayanya buk, kedepan untuk meningkatkan media promosi yang sudah ada dan

mungkin inovasi baru yang harusnya dilakukan seperti apa bu?

R1.15 : dioptimalkan aja dulu mbk yang ada, itu kan juga belum semua usaha masuk. Saya pikir kalau sudah ada media *on line*, *off line* juga sudah ada ya tinggal mengoptimalkan saja, wong sudah semua. Pameran di dalam kabupaten sudah, di luar juga sudah. Nah di provinsi itu kan ada kantor dagang ada 26 lokasi, nah itu juga kita nyetok disana.

P : nah untuk kios-kios saprodi itu kan untuk menyediakan alat dan bahan pra produksi, nah itu di Jombang kondisinya seperti apa bu?

R1.16 : kalau kios sarana produksi ndak ada masalah, semua bisa terpenuhi. Juga tidak membutuhkan kios-kios khusus juga, kalau gak ada di Jombang masih bisa dipenuhi dari Surabaya.

P : kalau kondisi jalan dalam menunjang proses distribusi bahan baku maupun produk seperti apa bu?

R1.17 : kalau jalan yang kewenangannya kabupaten, insyaAllah tahun 2018 tuntas. Kan sampean tau sendiri sudah banyak pelebaran dan perbaikan jalan, ya semoga 2018 bisa tuntas, karena memang harus bertahap. Kewenangannya kabupaten lho ya, lain lagi kalau kewenangannya provinsi atau nasional, masih banyak yang bolong-bolong. Programnya pak bupati prioritas memang itu. Rata-rata jalur pengembangan industri sudah bagus, kalau belum pun sudah ada target mau dibangun kapan.

P : kalau ketersediaan listrik sendiri seperti apa bu?

R1.18 : cukup, orang yang untuk kawasan industri aja sudah sangat cukup kok, sudah di gardu induk tunggrono dan ngimbang. Apa lagi untuk kebutuhan industri kecil, ya sangat terpenuhi pastinya.

P : kalau untuk air bersihnya bu?

- R1.19 : kalau untuk air bersih sementara dicukupinya dari PDAM, tapi juga ada dari sumur bor. Saya pikir tidak ada masalah, tidak perlu ada upaya khusus ya. Walaupun belum terjangkau dengan PDAM pasti bisa mendapatkan pasokan air bersih dari air tanah.
- P : nah, untuk daya beli masyarakat bu, daya beli masyarakat itu kan besarnya memauan dan kemampuan masyarakat dalam memperoleh suatu barang atau jasa, nah daya beli masyarakat Jombang sendiri dalam mendapatkan produk-produk olahan jagung, ayam petelur seperti apa?
- R1.20 : saya pikir kalau olahan jagung sih masih terjangkau sih ya, kan gak seberapa, tapi kalau pakan ternak tadi ya mereka cukup mampu membeli, tapi kalau pakan ternak kan itu masuk untuk usaha lagi ya, jadi ya masih bisa selagi memang dibutuhkan untuk produksi. Kalau untuk ayam juga masih bisa sih, meskipun tidak setiap hari beli ayam atau telur.
- P : mungkin upaya kedepannya apa bu untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap produk olahan agroindustri?
- R1.21 : daya beli ya pendapatan yang paling utama mbk, ya kalau mereka pendapatannya tinggi, harga berapapun kalau mampu dan butuh jual akan mereka beli. Kalau ekonominya tinggi saya rasa jangankan olahan jagung, dagingpun juga bisa dibeli.
- P : kalau untuk tingkat kebutuhan masyarakat terhadap olahan produk jagung dan ayam petelur seperti apa bu?
- R1.22 : yang utama kalau pengolahan jagung sebagai pakan ternak yang membutuhkan ya gak semuanya, hanya perusahaan-perusahaan ternak saja. Ternak di Jombang cukup besar, di provinsi pun cukup besar, kebutuhan mereka juga masih banyak juga. Kalau jagung kan sekarang orang sudah mulai melirik

makanan jagung sih, kayak ampok, emping jagung. Terus aya ya pasti lah banyak yang butuh, apalagi telur.

P : kalau untuk upaya kedepan buk untuk memenuhi tingkat kebutuhan masyarakat seperti apa?

R1.23 : selama ini masih dapat memenuhi sih, jadi ya gak ada masalah. Gak ada yang perlu diupayakan. Karena kan kalau naik jumlah kebutuhan pasar biasanya otomatis produksi juga akan dinaikkan oleh pengusaha.

P : kalau untuk ketersediaan lembaga atau kelompok tani itu seperti apa bu, di Jombang ini, Khususnya dalam pemenuhan kebutuhan bahan baku industri?

R1.24 : kelompok tani kita ada disetiap dusun, lha mereka bergabung menjadi gapoktan, itu satu desa. Kalau spesifik jagung ya bisa melalau kelompok tani itu. Ada juga lumbung pangan, tapi peminatnya jagung ini belum sampai kering itu sudah banyak sekali, jarang yang ditunda jual.

P : upaya apa bu, yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peranan kelompok tani ini?

R1.25 : klau bicara kelompok tani itu kan *on farm*, nah kalau *off farm* itu ada kelompok pengepul ada pelaku usaha. Nah kalau kelompok tani memang ya hanya bisa menjual produk taninya aja. Nanti sudah ada bagiannya sendiri kalau *off farm* biasanya itu pengepul.

## Responden 2

Nama Lengkap : Jumantoro (R2)  
 Alamat : Wahid Hasyim  
 Instansi : Disperindag dan pasar  
 Jabatan : Staff Bidang Industri  
 Telepon : 0821 3114 5690  
 Tanggal Wawancara : 01-04-2016  
 Pewawancara : Ulul Hidayah (P)

P : Pak, melanjutkan wawancara yang kemarin, kali ini wawancaranya ingin menggali pendapat bapak terkait upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk pengembangan kegiatan agroindustri komoditas jagung, cengkeh, dan ayam petelur di Kabupaten Jombang ini pak, nah ini pak untuk bahan baku nih pak, jumlah bahan baku untuk komoditas jagung, cengkeh dan ayam petelur ini seperti apa pak?

R2.1 : kalau untuk jagung sendiri ya sudah terpenuhi bahan bakunya, tapi masih kurang. Untuk cengkeh yang jelas gini cengkeh itu kan untuk bahan baku rokok dan minyak cengkeh, saya kira kalau untuk cengkeh di wonosalam sendiri ya cukup lah, karena kan bahan bakunya diambil dari daun-daun yang sudah gugur. Selama ini bahan baku telur maupun ayam itu masih banya, IKM gak pernah ngeluh tentang kekurangan bahan baku, yang dieluh kesahkan adalah masalah naik turunnya harga gak stabil.

P : nah mungkin apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan bahan baku ayam, telur, cengkeh dan jagung yang ada di Kabupaten Jombang ini?

R2.2 : ya, apa ya.. saya serahkan ke dinas terkait aja, di dinas pertanian atau perkebunan. Mereka pasti sudah punya program untuk meningkatkan produksi pertaniannya. Seperti memberikan bantuan mesin biar proses penanaman, perawatan, dan pemanenan

menjadi lebih baik. Pun untuk peternakan menjaga kualitas pakan ternaknya agar telur yang di produksi bagus.

P : nah kalau untuk keberlanjutan bahan baku sendiri seperti apa pak?

R2.3 : selama ini yang kita lihat ya, kebutuhan industri tidak pernah kekurangan ya, kalau telur masalah harga, kalau cengkeh masalahnya kadang penghujan itu sedikit daun keringnya. Sedangkan untuk jagung sendiri sudah terus ada, untuk indutri besar sendiri memang gak ngambil dari Jombang.

P : nah, upaya apa nih pak, yang dapat dilakukan untuk meingkatkan keberlanjutan bahan baku agroindustri di tiga komoditas tadi?

R2.4 : ya dikembalikan lagi ke pertanian. Gimana caranya meningkatkan penanaman jagung kan seperti itu, kalau untuk cengkeh ya sama harus giat menanam cengkeh. Pun dengan peternakan harus memberikan perawatan yang baik pada ayam, pakan yang baik supaya telurnya maksimal.

P : itu tadi berbicara tentang bahan baku industri ya pak, nah sekarang ini berbicara tentang tenaga kerja industri nih pak, kalau untuk jumlah tenaga kerja industri di Jombang seperti apa pak?

R2.5 : karena selama ini mereka itu kan kebanyakan industri kecil ya mbk, jadi ya jumlah tenaga kerjanya paling banyak 10 orang, ya rata-rata 5 orangan lah. Kalau perusahaan besar ya gak terlalu banyak juga sih mbk, paling 100-an ya yang di CJ feed, mereka juga banyak mesinnya soalnya.

P : nah, upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja di Jombang dalam kegiatan agroindustri ini?

R2.6 : jadi gini ya mbk, kalau penjualannya banyak dan lancar, maka dapat menyerap tenaga kerja yang

banyak, tapi kalau penjualannya seret ya... untuk bertahan dua-tiga orang karyawan udah cukup. Kadang ya cuman sama keluarganya saja karyawannya. Jadi ya memang peningkatan jumlah tenaga kerja itu ya tergantung dengan tingkat permintaan produk, kalau tinggi otomatis produsen akan memproduksi barang yang lebih banyak dan membutuhkan tenaga kerja yang cukup anyak juga.

P : nah, kalau untuk kualitas tenaga kerjanya sendiri seperti apa pak? Tenaga kerja untuk agroindustri jagung, ayam petelur, dan cengkeh skala rumahan maupun pabrikan?

R2.7 : kalau untuk kualitas tenaga kerja ini yang memang masih perlu diupayakan, karena ya banyak keterbatasan ditenagakerjanya. Tapi kita ya memberi pelatihan untuk meningkatkan kualitasnya. Seperti pelatihan-pelatihan. Kalau untuk cengkeh sendiri itu selama dua tahun itu baru sekali kemarin aja, yang dari provinsi.

P : nah upaya apa pak, yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja?

R2.8 : ya kalau selama ini kami, bukan meningkatkan ya mbk, hanya membantu memberikan pelatihan-pelatihan aja, seperti yang selama ini dilakukan.

P : nah ini pak, untuk keberadaan pasar itukan berpengaruh pada saat pendistribusian dan sumber bahan atau alat pra produksi ya pak, nah itu keberadaan pasar seperti apa pak?

R2.9 : di Jombang ini pasar pemerintah kan ada 18 pasar, belum lagi pasar desanya itu banyak. Saya rasa kalau untuk tempat pemasaran produk itu cukup memenuhi lah. Dan untuk IKM-IKM itu dari pemerintah juga ada tempat yang dapat memasarkan produk mereka ya, seperti pusat oleh-oleh dan dekranada itu kan ada.

Saya kira itu cukup ya untuk jadi tempat memasarkan produk IKM.

P : nah upayanya nih pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peran pasar yang ada di Jombang untuk mendukung kegiatan agroindustri seperti apa pak? Mengingat di Jombang ini pasar sudah banyak.

R2.10 : iya, jadi pengusaha itu kan pasti mencarai-cari ya, pasar mana yang pasarannya bagus, gak semua pasar menjadi tempat pemasaran produk mereka, kalau disana ada yang minat dengan produk misalnya ampok, ya pasti mereka masukin, kan gitu. Kalau gak ada atau pasarnya sedikit ya ngapain dimasukin. Untuk ngirim barang ke pasar kan butuh biaya, kalau biayanya gak nutup, yo gak usah dimasukin.

P : emm iya pak. Nah kalau untuk ketersediaan bank nih pak, seperti apa? Bagaimana ketersediaan bank ini dalam mendukung kegiatan agroindustri?

R2.11 : ya setau saya ya, Bank itu banyak lho mbk, sebenarnya banyak program yang bisa diambil misalnya KUR. Tapi ya tinggal kesepakatan bagaimana bank dan IKM nya. Syarat-syaratnya kan harus dilangkapi, dan harus ada kesepakatan antara mereka sendiri. Terkadang kita butuh pinjaman besar, tapi bank membatasi, karena jaminannya kurang atau seperti apa gitu. Sebenarnya kita ya sudah pernah mensosialisasikan kepada IKM-IKM melalui ketua bidang mamin, TKJ, dll terkait peluang bank. Cuma masalah pinjam atau ngaknya kan tergantung mereka.

P : kalau untuk upaya yang bisa dilakukan agar peran bank sendiri bisa meningkat itu seperti apa pak?

R2.12 : bank sendiri sebenarnya kan butuh nasabah kan. Nah, biasanya mereka yang datang ke kita, terus kalau ada pelatihan mereka ikut sosialisasi gitu, kan ya mereka memang butuh nasabah juga. Ya kita bermitra lah ke mereka.

- P : nah ini pak, kalau untuk penggunaan mesin dan teknologi dalam industri itu seperti apa pak peranannya?
- R2.13 : gini kita dari industri ini kan gak paham penggunaan industri dan sebagainya. Jadi kita gak pernah membuat pelatihan teknik-teknik tentang mesin. Biasanya mereka ya mencari teknisi sendiri untuk pengoprasian mesinnya. Ya rata-rata memang sudah banyak yang menggunakan mesin sih mbk, tapi ya yang sederhana saja.
- P : nah upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peran teknologi atau mesin dalam pengembangan agroindustri?
- R2.14 : selama ini kita tidak menyediakan mesin ya mbk, mereka menyediakan sendiri untuk usaha-usahanya sendiri. Ya kalau ada dana hibah kita cuma memberikan rekomendasi aja, hibah biasanya turun langsung ke IKMnya dan kita ndak ada laporan udah turun apa enggak. Ya kalau kitamau nganti teknologi produksi mereka yang lebih canggih juga gak bisa, kadang terkendala APBN, jadi ya cuma bisa merekomendasi aja.
- P : nah untuk media promosi kegiatan agroindustri di Jombang kondisinya seperti apa pak?
- R2.15 : ya kalau promosinya ya, ada pameran-pameran itu. Atau ditaruh di pusat oleh-oleh dan di dekranasda.
- P : mungkin upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan promosi nih pak?, selain ditaruh di gerai-gerai pemerintah dan pameran.
- R2.16 : sebenarnya ya itu aja dimaksimalkan. Kita ini kan terkendala dana ya mbk, jadi ya anggaran untuk promosi kita ya pameran itu aja. Terus ya promosi di sesama teman IKM itu.
- P : nah ini pak, kalau untuk kios-kios sarana produksi seniri seperti apa pak? Kan kios-kios sarana produksi

ini yang menyediakan bahan atau alat sebelum produksi. Nah itu seperti apa pak?

R2.17 : kios-kios, ya kita gak pernah menyediakan itu terus terang, ya selama ini gak ada masalah sih, mereka masih bisa mendapatkan mesin dari Surabaya.

P : kalau upayanya pak untuk pengembangan kios-kios sarana produksi gitu, kan di Jombang belum ada?

R2.18 : gini, kalau untuk kios selama ini sudah dapat terpenuhi, saya rasa gak ada yang perlu diupayakan mbk.

P : nak kalau untuk ketersediaan jalan untuk pengembangan agroindustri di Kabupaten Jombang sendiri seperti apa pak?

R2.19 : ya sementara sudah cukup sih. Kalau ada bolong satu dua ya biasa, kita sudah ada anggaran untuk perbaikan jalan di Kabupaten Jombang ini, cuma ya bertahap lah mbk...

P : nah upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut?

R2.20 : ya saya ndak punya wewenang ya mbk itu tupoksinya PU. Sampaiian juga tau sendiri jalan dari mojoagung kesin seperti apa kondisinya banyak yang lubang-lubang, gak tau itu kenapa sebabnya. Kalau untuk jalur industri ya harapannya bisa diperbaiki secepatnya biar tidak mengganggu.

P : kalau untuk ketersediaan listrik dalam pengembangan agroindustri seperti apa pak? Kondisinya selama ini?

R2.21 : ya selama ini gak da keluhan sih.

P : upaya kedepan nih pak, apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan listrik dalam dalam pengembangan agroindustri seperti apa pak?

R2.22 : jadi ya merawatnya saja ya mbk, dan ya jangan terlalu boros energi kan gitu.

- P : kalau untuk kondisi ketersediaan air bersih dalam pengembangan agroindustri seperti apa pak?
- R2.23 : Jombang air bersih nih melimpah ya mbk, jadi ya selama ini gak ada masalah. Yang agak sulit itu kan daerah utara ya mbk, tapi sudah dapat dipenuhi dari PDAM, jadi gak masalah.
- P : kalau untuk upayanya dalam meningkatkan ketersediaan air bersih untuk pengembangan agroindustri seperti apa pak?
- R2.24 : ya, mempertahankan aja sih mbk.
- P : kalau untuk daya beli masyarakat itu sendiri seperti apa pak? Dalam membeli produk-produk hasil olahan jagung dan ayam petelur?
- R2.25 : saya kira masih relative ya mbk, coba nanti tanyakan bu lis, kalau daya beli masyarakat rendah kan ya gak produksi dia, kan selama ini masih produki jadi ya masih banyak lah. Kalau untuk telur ayam kan masih tidak terlalu mahal ya mbk, apa lagi itu kebutuhan pokok, jadi daya beli masyarakat ya masih tinggi.
- P : nah upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya beli masyarakat seperti apa pak?
- R2.26 : kalau untuk meningkatkan daya beli itu ya apa ya mbk, ya harus meningkatkan perekonomiannya ya mbk, kalau penghasilan tinggi kan ya, bisa meningkatkan gairah industri.
- P : kalau untuk tingkat kebutuhan masyarakat sendiri pada produk-produk hasil olahan jagung dan ayam petelur seperti apa?
- R2.27 : kalau tingkat kebutuhan kalau produksi sembakau sih masih dibutuhkan ya mbk. Kalau produk camilan itu yang kadang ya ngelihat perekonomiannya.
- P : nah upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan tingkat kebutuhan masyarakat seperti apa pak?

R2.28 : ya itu mbk, harus meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Kalau mereka gak ada uang ya apa yang mau dibeli. Sebenarnya peluang pekerjaan di Jombang ini banyak mbk. Tapi yo itu ada yang mau ambil apa enggak itu.

P : kalau ketersediaan kelompok tani seperti apa pak, dalam suplay bahan baku?

R2.29 : ini kan kita harap tiap hari itu ada panen jagung, tapi kan jagung itu musiman mbk ya. Jadi harapannya sih memang ada kelompok petani yang bisa memenuhi kebutuhannya setiap hari mbk, kan industri harus berproduksi tiap hari kan gitu.

P : kalau upaya untuk meningkatkan peran ketersediaan kelompok tani seperti apa pak?

R2.30 : ya menjalin kemitraan, biar industri ini berjalan lancar.

### Responden 3

Nama Lengkap : Rudi Priono (**R3**)  
 Alamat : Parimono gang I no. 37 Jombang  
 Instansi : Dinas Pertanian  
 Jabatan : Staff Bidang Penyuluh  
 Telepon : 0812 1780 7860  
 Tanggal Wawancara : 30-03-2016  
 Pewawancara : Ulul Hidayah (**P**)

P : Melanjutkan wawancara yang sebelumnya, kalau wawancara yang sekarang ingin menggali tanggapan terkait upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam pengembangan agroindustri komoditas jagung di Jombang, nah, yang pertama terkait kuantitas bahan baku, untuk kuantitas bahan baku sendiri di Kabupaten Jombang seperti apa pak?

R3.1 : sebenarnya, saya kira kalau bahan baku di Jombang itu sudah banyak ya, cuman arahnya itu banyak ke industri pakan ternak, kebetulan di Jombang itu kan ada CJ Feed, kemudian selain itu ada kemitraan antara pelaku –pelaku usaha agribisnis itu dengan pabrikan itu yang pertama, kemudian yang kedua, memang SDM petani kita itu sangat terbatas kapasitasnya, sebenarnya mereka bisa, tapi rentetannya panjang, terus nanti pasarnya gimana? Modalnya gimana? Nah pemikiran-pemikiran seperti itu masih ada di petani kita. Harusnya kan mereka yo bisa mencarai modal sendiri. bahkan teknologi pengolahan pun gak harus kita beri tau, cari diinternet kan bisa. Pasar juga seperti itu. Nah sebenarnya kuncinya di SDM, SDM petani yang belum mumpuni, atau belum punya kapasitas yang memadai. Ketiga itu kelembagaan petani, sebenarnya lahan pertanian itu dibawah satu hektar itu inefisiensi, jadi pengelolaan usaha tani itu setidaknya harus 1 hektar,

baru bisa dikatakan dia itu hidup layak. UMR di Jombang sekarang sekitar 1.900an lah/bulan. Berarti minimal petani kalau ingin hidup layak ya dengan angka itu perbulan sedangkan angka itu bisa dicapai, kira-kira dalam tiga musim kalau di *breakdown*, satu musim ada 4 bulan berarti 2 juta kali 4, ada 8 juta per musim, seridaknya seperti itu sekali panen, sehingga petani dapat dikatakan hidup layak. Nah rata-rata kepemilikan lahan pertanian tiap petani hanya 0,3 ha. Jadi inefisiensi sebenarnya, nah gimana? Kuncinya ya harus berkelompok petani-petani itu. Nah, berkelompok inilah yang menjadi permasalahan tersendiri, sedangkan kelembagaan berkelompok sendiri masih banyak PR sebenarnya kalau petani berkelompok kalau aturannya jelas, manajemannya jelas, itu sebenarnya juga punya dampak positif. Ada beberapa faktor termasuk kelompok tadi, SDA, ya sebenarnya ada tiga itu tadi kuncinya, kalau fokus pada kemitraan jagung ya ada swasta.

P : kalau selama ini pemenuhan untuk bahan baku jagung untuk industri sendiri seperti apa mas?

R3.2 : jadi yang saya tau itu disini ada kemitraan, ada organisasi, jadi sebenarnya di petani itu ada istilah pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama itu sesuai peraturan pemerintah itu adalah petani, yang melakukan produksi pertanian. Kalau pelaku usaha itu biasanya yang bergerak dihilirnya, biasanya perdagangan produk pertanian. Nah, yang biasanya kemitraan dengan swasta itu adalah pelaku usahanya. Seperti pengepul atau tengkulak mereka (swasta) ngambil disitu. Lha kenapa? Petani itu cenderung menjual langsung, gampangane ingin praktis ya, karena memang kebutuhan. Jadi, untuk panen musim ini juga untuk musim depannya, dan dia memang harus pertahan hidup. Nah sedangkan pasar,

menghendaki kontinu, tidak musiman, nah akhirnya dibutuhkanlah pengusaha-pengusaha agribisnis yang lain. Nah mereka ketika panen dibeli semua, distok, dia bisa mensuplay ke swasta atau ke produsen pengolahan lain secara kontinu. Itu sebenarnya, nah itu sudah kami usahakan, lewat kelembagaan kelompok tani yang sudah berjalan. Selama ini memang jagung kurang dilirik. Nah ini jagung terus terang belum banyak tersentuh, jadi istilahnya ya masih ditebasno atau dijual kering ke tengkulak itu masih banyak.

P : berarti kalau untuk kuantitas bahan baku untuk memenuhi kebutuhan industri Jombang saat ini?

R3.3 : sebenarnya kurang, industri sebenarnya masih kurang, saya pernah ngomong-ngomong sama direksinya CJ Feed waktu di Pemda. Mas kebutuhan jagung saya itu sekian, apa sampan bisa mencukupi? Sementara saya mengambil dari luar Jombang. Terus terang sistem pembayarannya itu gak bisa langsung. Nah, sedangkan petani begitu barang dilepas kan harus di bayar. Butuh pengusaha yang memang bisa mengurus kebutuhan tersebut. Dulu ada sebenarnya yang siap seperti itu, tapi ini sepertinya sudah tidak ada kemitraan. Perkembangan terakhir seperti itu, cuman yang jelas, pasar jagung itu masih kurang di Jombang.

P : berarti kalau untuk jumlah jagung di Jombang untuk memenuhi kebutuhan industri masih kurang?

R3.4 : masih kurang, iya masih kurang kalau untuk memenuhi kebutuhan industri besar di Jombang. Kalau kita mikirkan pengolahan saya kira, ya memang nilai ekonomis jagung akan meningkat, kebetulan untuk itu, saat ini memang tidak ditangani kita.

- P : kalau untuk upaya yang selama ini dilakukan untuk mengatasi kebutuhan jagung yang kurang untuk memenuhi kegiatan insutri seperti apa mas?
- R3.5 : kemitraan biasanya, jadi kemitraan itu biasanya ada industri, sebagian besar memang masuk yang itu lewat pengepul, cuman tidak sedikit juga yang petani ikut yang kemitraan dengan perusahaan swasta pembenihan, jadi nanamn jagung bukan untuk pengolahan tapi untuk benih. Ya agak beda cara penanamannya istilahnya kalau orang sini itu jagung lanag wedok, satu baris itu jagung lanag, sampingnya jagung wedok, jadi nanti disilangkan. Hasil persilangngannya nanti kan membentuk bibit baru itu yang diperjual belikan nah itu yang beredar seperti BISI, Pioner, dan sebagainya. Cuman itu dalam pengawasan industri pembenihan, ada izinnya itu. Jadi pasarnya jagung di Jombang selain untuk mencukupi kemitraan dengan pembenihan itu juga dengan pabrikan itu sebenarnya kuwalahan. Kalau pengolahan sebenarnya palaku-pelaku usaha kan SDM nya sudah mulai berfikir bisnis, ndak banyak sebenarnya, ya mudah-mudahan semakin banyak lah.
- P : nah ini mas, jagung itu untuk di Jombang varietasnya memang jagung yang untuk pakan ternak atau untuk pangan atau gimana mas?
- R3.6 : kalau di Jombang makanan utamanya memang padi ya, cuman ya ada sekian persen diserap untuk makanan pokok tapi saya kira itu tidak banyak. Nah, varietas yang ada di Jombang sulit ditemui varietas lokal, sudah hibrida semua, jadi produktivitasnya tergolong tinggi. Kalau produktivitasnya menurun mungkin ada permasalahan dalam pembudidayaannya. Jadi konsumsi bisa ternak bisa.
- P : kalau menurut mas rudi bagaimana upaya untuk memenuhi kebutuhan jagung itu sendiri?

R3.7 : ya dari sisi manapun pengembangan penambahan produksi itu ada dua cara. Ada intensifikasi dan ekstensifikasi. Nah intensifikasi ini dilakukan dengan lahan yang ada, dengan petak sawah pertanian yang ada di Jombang ini sekian hektar, ya lahan itu yang kita maksimalkan/optimalkan supaya punya produktivitas yang tinggi. Caranya misalnya, peningkatan kesuburan, main dengan jarak tanam kemudian dengan varietas, itu upaya untuk intensifikasi. Kemudian yang kedua ekstensifikasi, ekstensifikasi itu upaya menambahkan areal. Jadi selain areal yang ada, kita berupaya menciptakan areal baru untuk ditanami komoditas jagung. Nah itu sebenarnya sudah kita lakukan juga, kita kerjasama dengan perhutani, jadi ada kelompok LMDH (lembaga masyarakat daerah hutan). Jadi masyarakat sekitar hutan itu diberdayakan oleh perhutani untuk membentuk kelompok, dan kita tetep berkoordinasi dengan mereka. Soalnya kebutuhan pupuk juga masih ngambil dari kita, ya kan gak mungkin mereka bisa. Nah ya itu lahan/areal hutan produktif yang ditanami tanaman keras, tapi belum tumbuh besar. Nah itu kan tanaman yang sudah tumbuh besar akan ditebang dan diganti dengan tanaman kecil, disaat tanaman masih kecil, itu dimanfaatkan untuk bertani jagung, itu sudah terjadwal pada petak berapa-berapanya dan itu luas. Jadi LMDH selain bisa merawat pohon jati misalnya mereka juga bisa bertani jagung. Cuman masalahnya tidak bisa kita patok produksinya harus sekian, karena memang dari segi tanah, mungkin memang kandungan bahan organiknya tinggi, tapi rekayasa teknologi pertanian itu sulit dijangkau, misal perairan ya hanya ngejipno tadah hujan, terus misal pemupukan ya seadanya. Akhirnya produktivitasnya

juga gak bisa maksimal, tapi bisa diupayakan itu sebenarnya, dan luas itu areanya.

P : berarti yang perlu dilakukan ya memaksimalkan ekstensifikasi dan intensifikasi ya mas. Nah untuk masalah tenaga kerjanya, jumlah SDM di Jombang ini seperti apa?

R3.8 : kalau terkait SDM itu dari segi budidaya justru kita menurun, jadi minat pemuda yang terjun ke dunia pertanian itu menurun, jadi mereka itu lebih senang kerja di pabrik tidak ada pikiran mereka mau ke sawah, itu akan menjadi alternative terakhir bagi mereka, jika sudah tidak dapat diterima kerja pabrik atau di toko, baru mereka kembali ke desa. Cuman sekarang itu masalahnya trennya menurun. Nah pemerintah menyiasati hal tersebut dengan mekanisasi. Memang pemerintahan Jokowi ini luar biasa bantuan mesinnya, pra panenya alat pembuatan pupuk organik, kemudian mesin tanam, traktor, kemudian pompa air, kemudian alat penyiram, kemudian mesin panen, hampir semua itu dicukupi oleh pemerintah. Dari proses inpu farming sampai output itu dicukupi. Nah itu kalau di budidaya, kalau diindustri pun saya kira sama. Apalagi dengan kenaikan UMR, saya yakin itu indusrti banyak yang menggunakan mesin untuk mengefisiensikan tenaga kerja. Akan mengganti tenaga erja dengan mesin, kenapa memperbanyak tenaga kerja wong bayarnya mahal, ya mending pakek mesin saja, itu sudah hukum pasar lah. Ya untuk kedepannya mungkin seperti itu.

P : iya mas, nah upaya yang perlu dilakukan untuk mengelolah tenaga kerja untu industri di Kabupaten Jombang itu seperti apa mas?

R3.9 : ya mekanisasi, kuncinya dimekanisasi memang, kedepan itu memang tuntutan dan wis gak bisa

dipungkiri. Cari tenaga kerja itu memang sulit, kalau dibilang pengangguran banyak itu kok sebenarnya malah kurang ya, masih banyak toko-toko yang membuka lowongan pekerjaan masih banyak. Saya pernah berdiskusi dengan orang Belanda, dia bilang kalau orang Indonesia itu kayak anak ayam yang mati dilmbung padi. Potensinya itu luar biasa, tapi mereka tidak tau kalau itu potensi, kalau itu bisa dikembangkan menjadi sesuatu nilai ekonomi yang sangat tinggi. Potensi di Indonesia itu ya pertanian, sejak kecil kita tau itu, negara kita itu termasuk negara apa? Negara agraris. Sejak SD kita sudah tau itu, cuman banyak yang gak miniat di dunia pertanian, karena dianggap gengsi, atau istilahnya wes gak duwe prospek lah. Padahal di luar negeri itu gak seperti itu, saya pernah berdiskusi dengan kelompok tani, kelompok tani itu dia kerja di Jepang cowok, dia jadi ketua kelompok tani. Kemudian saya tanya gimana pertanian disana? Kalau di mereka itu tiap petani memiliki 15-20 ha, jadi sama disana ada kelompok tani gitu, jadi kalau kelompok tani disana rapat itu pakek jas, rapi pak, mobilnya itu besar-besar, ya kayak pajero sport, dobel combi. Tapi ya memang sudah efisien disana. Lahan 2-3 ha itu dikuasai satu orang dengan satu mesin. Maksud saya kalau masalah tenaga kerja, memang akan terjadi pergeseran, pergeseran dari segi sosial, memang gak bisa dihindari, jarang yang minat, petani-petani akan menjual sawahnya gampangane kan gitu suatu saat. Petani-petani besar itu akan mendominasi karena sulit tenaga kerja dia akan menggunakan mesin. Itu sudah sesuai itu yang logis, jika suatu saat petani akan dikuasai oleh orang-orang yang berduit, lahannya luas. Nah gimana nasib-nasib petani? Ya suatu saat akan bergeser profesinya, ya mungkin menjadi

pedagang, ya logis lah. Jawabannya mekanisasi, dari hulu sampai hilir ya mesin. Kalau hambatan tenaga kerja itu dijawab dengan mesin. Mungkin selama ini mesin masih belum banyak bekerja, jadi tenaga kerja masih banyak dibutuhkan. Tapi sekarang beberapa kecamatan sudah bisa dijalankan, itu justru tenaga kerja itu banyak yang nganggur. Dampak sosialnya itu besar banget memang. Jadi contoh kita ada mesin tanam di beberapa kecamatan, itu buruh tanam marah-marah ke petani. Nek mati ben digotong karo mesin, karo tonggone wis gak gelem gawe. Tapi untungnya beberapa teman-teman PPL itu cerdas untuk mensikapi. Jadi untuk tanam itu harus serempak, nah waktu masuk musim tanam itu buruh tanam kan serempak, sedangkan ini harus segera ditanam. Traktor kan dalam waktu cepat dapat menyelesaikan. Satu hampatan traktor satu gak cukup, kemudian diturunkan traktor dua, gak cukup lagi diturunka lagi traktor tiga, nah gitu. Otomatis kan dalam waktu yang cepat dapat selesai, dan tanam serempak, hama penyakit dapat diminimalisir, penen efisien. Setelah sudah jadi tanah terolah, itu regu buruh tanam kan kualahan, cari orang gak ada, mesin kita keluarkan. Nah mereka gak brontak, karena emang mereka kualahan. Nah iu memang pergeseran-pergeseran budaya itu terjadi. Upaya yang diperlukan adalah masalah tenaga kerja di bidang budidaya sehingga perlu mekanisasi untuk mengganti tenaga kerja budidaya. Efisiensi usaha tani, ya memang mengakibatkan penurunan pendapatan pada beberapa orang, jadi tenaga kerja ya memang mesin. Kalau untuk industri sih masih banyak ya yang mau kerja di bagian industrinya.

P : kalau untuk kualitas tenaga kerja itu, nah itu sejauh ini bagaimana kualitas tenaga kerja di Kabupaten

Jombang untuk saat ini untuk pengolahan industri jagung itu sendiri?

- R3.10 : kalau untuk kegiatan industri skala pabrikan itu ya, itu memang mereka punya standart, dia hanya menjalankan mesin saya kira, ada SOP nya. Saya yakin ada tenaga ahli yang membina tenaga-tenaga kerja kasar. Misalnya bagian *packing* ya *packing* aja, bagian sortasi ya sortasi saja, jadi ya memang sudah terampil. Nah, sekarang untuk industri skala rumah tangga, yang terjadi sekarang memang, masih relative rendah. Misalnya yang saya tau industri olahan emping jagung, disana itu mereka menggunakan tungku besar, jagung direbus disana, kemudia dientas pakek serok seadanya, secara manual kemudian ditumpahkan ke wadah kemudian digepengkan pakek mesin, kemudian setelah gepeng dijemur. Mereka tidak sadar kalau cara yang mereka lakukan kurang higienis, direbus tungkunya gak ditutup, bagaimana airnya? Limbahnya bagaimana?. Dari segi pengelolaan SDM nya memang seadanya, padahal kalau dikuliah kan ada teknik industri kan. Nah itu mereka ya berproduksi sesuai kemampuannya saja tidak adadasar keilmuannya. Kemudian sanitasi, juga seperti itu otomatis, kemudian kualitas. Rasa juga, kalau selama ini mereka ya emping dikasih rasa ini enak ya sudah, padahal rasa juga memiliki kandungan kimia, pengawet juga, nah seperti ini nih masih dipandang sederhana dan gak terlalu dipikirkan. Itu, cotoh-contoh seperti itu menunjukkan bahwa SDM kita memang masih kurang. Relative masih rendah, kemudian dari segi sarana-prasarana, dia otomatis juga seadanya. Pemerintahpun yang memberikan bantuan kearah sana, tidak serta-merta bisa digunakan, misalnya kita memberikan bantuan alat *packing* misalnya, tenaga kerjanya gak bis pakek alat

ini, alatnya susah, nah seperti itu. Misalnya *vakum fraying* aja itu kan harus dengan suhu berapa?, terus yang mau di goreng itu punya kadar air berapa? Kira-kira tekanannya disini berapa? Ya itu butuh dasar keilmuan ya setidaknya fisika, kimia, itu maksud saya.

- P : nah upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan atau mengelolah kualitas tenaga kerja dalam pengembangan agroindustri seperti itu?
- R3.11 : selama ini memang palatihan, dan pelatihan memang bukan wewenang kita, jadi pelatihan itu yang kita latih memang ada lembaga pemerintah yang menangani itu, musal BPPP (balai penyuluhan pertanian peternakan), BTP (balai tenologi pertnian), BDP. Nah itu lembaga-lembaga yang melatih petani-petani. Bukan hanya memberikan wawasan, tapi juga teknis, manajemen juga seperti apa, nah itu juga dilatih. Tapi, ya itu tadi mungkin ada faktor lain yang perlu diperbaiki, kelihatannya pelatihan itu terbatas kewenangan kita, mustinya pelatihan itu ada pendampingan tidak hanya pelatihan saja. Kalau petani atau pelaku usaha agroindustri skala rumah tangga itu dibina bisa membuat emping jagung misalnya, nah itu tidak hanya dikasih pelatihannya saja tapi juga diberi peralatannya, diberi pendampingan cara pembukuannya, juga dibantu pemasarannya, jadi ada pendampingan intensif disana. Pendampingan kalau waktu cuman satu tahun terlalu singkat, tiga tahun pun saya kira itu belum bisa dilepas. Itu masalahnya dan itu bukan pekerjaan yang mudah kita pernah bekerjasama dengan beberapa kampus swasta di Jawa Timur. Itu dengan Vemas kita kerjasama 3 tahun minimal nanti keluar produk, itupun setelah tiga tahun petani kita lepas belum bisa, ya itu PR besar bagi kita. Makannya tida bisa peran

pemerintah saja, harus didukung akademisi, dan swasta juga, kalau seperti itu kayaknya bisa berjalan efektif. Kita pernah kerjasama dengan salah satu kampus negeri untuk membangun salah satu desa terpencil di Jombang yaitu Jipurapa, nah itu pendampingnya tidak terbatas waktu selama lima tahun, dan berlanjut tiap semester.

P : nah, kalau untuk keberadaan pasar mas gimana? Sejauh ini seperrti apa keberadaan pasar dalam menunjang kegiatan agroindustri?

R3.12 : mainset pasar itu kalau kita lakukan pembinaan, itu sebenarnya kita sudah punya pasar dalam bentuk pusat pemasaran yang dibina oleh pemerintah Jombang seperti pusat oleh-oleh Jombang, dan Dekranasda di pendopo. Itu miliknya pemerintah yang digunakan untuk memfasilitasi pemain-pemain agroindustri, terutama *home industry*, untuk membantu pemasarannya. Juga kita ikutkan *event-event* pameran HKP, setiap agustus itu juga ada, ada banyak sih *event-event* seperti itu. Nah cuman masih banyak faktor juga kenapa produk-produk UKM kita ini belum bisa bersaing, ya rata-rata itu, inefisiensi. Banyak upaya yang sudah dilakukan pemerintah misalnya hambatan modal, ada BUMDES itu juga sedang kita rintis dan kita upayakan, jadi nanti pengelolannya itu jadi untuk usaha desa. Pengembangannya disesuaikan dengan potensi yang ada disana, cuman itu dilirik apa enggak. Nah, pelaku-pelakunya ini juga harus disiapkan, pelaku usaha agroindustri itu masih sedikit, dengan jumlah yang sedikit kualitasnya juga masih relative rendah sedangkan yang kita butuhkan dalam jumlah yang banyak dan kualitasnya tinggi, saya kita itu waktu nanti yang akan menjawab. Sekarang ini BUMDES sudah ada, kemudian anggaran dari pemerinth 100

juta perdesa itu juga ada. Dan alau kita generalisir itu juga berat pekerjaan kita, makannya kita membentuk sporadis, satu lembaga kita bisa, kita bentuk lembaga lain, seperti tetesan minyak, kita teteskan satu titik minyak disebuah wadah, maka akan membuat gelombang disaluruh permukaan air itu. Itu pun butuh proses, dan ini kelihatannya trennya sudah banyak lah, kelembagaan-kelembagaan yang legalitasnya ada, pembinaan yang mulai terarah, itu sudah mulai kelihatan, cuman ya butuh waktu itu tadi.

P : jadi upaya apa sih yang bisa digunakan untuk meningkatkan fungsi pasar itu tadi?

R3.13 : ya pertama itu efisiensi distribusi hasil usaha, kemudian fasilitasi pemasaran, kemudian kalau pemaksimalan pasar itu sudah diarahkan kesana, melalui pameran dan *showroom* pemerintah. Memfasilitasi sarana itu juga sudah, dan promosi lewat radio juga.

P : nah ini terkait ketersediaan bank sendiri di Jombang dalam menunjang permodalan usaha agroindustri seperti apa?

R3.14 : bank itu memang diluar kewenangan kita, cuman satu sistem dalam membangun agroindustri di Jombang, selama ini tidak bisa lepas dari aturan regulasi tentang perbankan, disana ada skim-skim, sebenarnya banyak program perbankan yang bisa diakses oleh agroindustri skala kecil terutama, ada istilah KUR. Itu sangat mudah itu, tapi maksimal dua puluh juta kalau gak salah, jadi bank itu sebatas memberikan fasilitas pinjaman dan memberikan opsi bagi pelaku-pelaku. Cuman kan pelaku usaha ini gak cuman butuh akses informasi, juga butuh keberanian menanggung resiko. Nah lagi-lagi kan kembali ke dia, bank sudah memberikan kredit murah katakanlah. Kemudian ada Bank Jombang, ini juga kompetitif

bunganya, dan bank yang berani mengambail resiko cukup besar. Cuman kembali lagi keberanian pengusaha untuk mengambil resiko itu yang perlu di perbaiki, ya lagi-lagi SDMnya memang kurang memadai. Misalnya ada suatu usaha modalnya 5 juta, alau kita hitung-hitung dia layak dan mampu mengambi pinjaman modal dari bank, tapi kembali lagi kadang mereka masih tidak berani untuk mengambil pinjaman bank, ya memang mereka tidak mau ribet. Nah kalau di petani sebenarnya itu fungsi penyuluh, ya memang penyuluh sepertinya tidak terasa dampaknya dan tidak terlihat jelas di PAD, gak seperti guru. Penyuluh itu mengubah prilaku petani yang sebelumnya tidak tau menjadi tau, yang semula belum bisa menjadi bisa, dan yang sebelumnya belum tidak mau menjadi mau. Itu sangat kualitatif, dan dampaknya susah diukur.

P : nah ini upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan fungsi atau peran bank sendiri dalam pengembangan agroindustri jagung di Jombang?

R3.15 : kemitraan, jadi selama ini, kita langsung memfasilitasi antara bank dengan pelaku usaha. Jadi kita langsung mendatangi ke bank, saya punya petani yang mempunyai aset sawah sekian hektar, dengan anggolat jelas, kepengurusannya jelas, legalitas pun ada, kemudian pembinaan juga kita fokuskan kesana, terus apa yang bisa diberikan bank pada binaan kita? Oh bisa, bank bisa memberikan ini dan ini, oh kalau itu kami tidak bisa mengakses katakanlah seperti itu, gini saja, jalan tengahnya modal gapoktan di suruh nabung disana, didepositokan dan bank berani memberikan pinjaman tiga kalilipatnya, kita lihat pembukuannya dan kita bina bareng-bareng pembukuannya baik dinas maupun bank, dan hasilnya juga bagus. Kemudian kalau agroindustri kan kita

tidak mengelolah langsung ya, ya mungkin cara kami bisa ditiru. Karena sebenarnya bank itu ada mantri bank, setelah dana itu dikucurkan bank tidak serta-merta hanya menagih angsurannya, tapi ada pembinaan disana yang harus diberikan. Ya tinggal komitmen bersama itu yang harus dibangun.

P : terus kalau dalam penggunaan teknologi dan mesin sendiri dalam pengembangan agroindustri ini seperti apa ya mas?

R3.16 : ya industri, kita kalau ngomongin pesaing, antara industri pabrikan dengan industri rumahan, sama-sama menggunakan teknologi, tapi teknologi yang digunakan itu beda, contoh mesin kemasan jajan rentengan itu di Jombang belum punya. Coba bayangkan kalau industri makanan dari jagung misalnya *pop corn* itu yang membuat mesin dalam waktu singkat mengalir berjalan dikasih serbuk rasa, terus ngalir lagi langsung masuk *packing*, bandingkan dengan *home industry* kita, mereka sek digodog terus dijemur, dikasih bumbu, dimasukkan plastik, baru kemudian dipres, dilabeli, sangat inefisien. Ya memang ada mesin cuman kalau dibandingkan dengan skala pabrikan itu sangat jauh. Kalau berbicara tentang kompetitif, meskipun diberi bantuan untuk efisiensi, ya memang efisien tapi yo gak terlalu besar jika dibandingkan produksi pabrikan.

P : nah kalau gitu, upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan fungsi mesin itu sendiri dalam menghadapi persaingan untuk pengembangan agroindustri?

R3.17 : ya mau gak mau ya harus dilakukan dan gak bisa ditinggalkan. Kalau semisal ada mesin pembaharuan ya harus mengikuti perkembangan sebisa mungkin. Dengan berusaha mengefisiensikan proses produksinya, memotong rantai distribusi yang terlalu

panjang, memberikan inovasi pada produk, punya segmen pasar khusus.

P : kalau untuk media promosi di Jombng ini seperti apa dalam mendukung pengembangan agroindustri?

R3.18 : itu tadi ya kita punya *showroom* dua, terus ada pameran-pamarena, ada pasar lelang, kemudian siaran radio juga. Memang harus terpadu sih antara semua pihak untuk mempromosikan. Selain itu kita juga mengekspose tempat-tempat wisata, kayak bangun kebunrojo, itu juga butuh anggran yag tidak sedikit. Ya memang itu seolah-olah buat apa sih, tapi sebenarnya secara tidak langsung itu membuka pasar buat para pelaku usaha di Jombang sendiri. Seperti, alon-alon, keplaksari, Gus Dur juga.

P : em ini mas terkait kis-kios sarana produksi yang menyediakan alat maupun bahan pra produksi, nah ini seperti apa mas kondisinya di Jombang?

R3.19 : terus terang kalau kios-kios di Jombang yang menyediakan sarana pra produksi itu belum ada, tapi saya kita bisa kalau pesen, jadi gak ada masalah. Malah terkadang pelaku usaha itu merakit sendiri mesin-mesin produksinya sesuai kebutuhan mereka, karena kadang kalau mencari mesin produksi dipabrik itu tidak cocok dengan kebutuhannya. Tapi terkadang kita ini terkendala dengan SNI karena ka persyaratan administrasi itu kan harus ada SNInya.

P : memang upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kios-kios sarana produksi itu ya memang harus disesuaikan dengan kebutuhannya ya?

R3.30 : ya, memang kalau agroindustri dia butuh alat yang seperti ini, tapi di toko gak ada nah itu kan kita bisa membuat sendiri dengan menunjuk CV.

P : nah untuk ketersediaan jalan di Jombang dalam menunjang pengembangan agroindustri seperti apa mas?

R3.21 : kalau Jombang saat ini dengan pimpinan yang sekarang ini memang prioritas utamanya adalah infrastruktur, anggaran-anggaran di beberapa SKPD pun sempat dipangkas untuk dialihkan kepada anggaran perbaikan infrastruktur, saya rasa gak ada masalah untuk kondisi jalan saat ini. Jalan-jalan besar itu sudah hotmik, dan jalan lingkungan jua sudah diperbaiki, cuman ya bertahap. Kita sadari bahwa setiap usaha di desa-desa itu butuh akses pasar dan segala macemnya nah itu kita pernaiki secara bertahap sesuai anggaran. Ya memang keterbatasan anggaran jadi ya harus dilakukan pembangunan yang secara seimbang, baik infrastruktur, SDM, juga pertanian juga.

P : nah untuk ketersediaan jaringan listrik di Jombang dalam menunjang pengembangan agroindustri seperti apa mas?

R3.22 : gak ada masalah sih, semua masih bisa dipenuhi oleh PLN, tpi kalau yang industri besar juga pakek jenset sih. Karena gak ada masalah ya tinggal di pertahankan saja, dirawat dengan baik apa yang sudah ada.

P : nah untuk ketersediaan air bersih di Jombang dalam menunjang pengembangan agroindustri seperti apa mas?

R3.23 : gak ada masalah sih, masih bisa dipenuhi oleh sumur atau PDAM. Jadi ya gak perlu ada penyikapan kusus.

P : untuk daya beli masyarakat terhadap produk olahan industri seperti apa mas?

R3.24 : saya tau sebatas kebutuhan pendamping sih, misal kayak marning gitu. Saya kira masih relative tinggi sih daya beli masyarakat.

P : upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya beli masyarakat?

R3.25 : kualitas, jaringan pasar, saya kira itu perlu.

- P : kalau untuk tingkat kebutuhan masyarakat terhadap produk olahan industri seperti apa mas?
- R3.26 : kalau untuk kebutuhan, saya kira itukan bukan kebutuhan pokok kan ya, bendanya kan elastis, jadi bisa jadi pilihan.
- P : kalau untuk upaya meningkatkan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap produk olahan industri seperti apa mas?
- R3.27 : saya kira penyebaran saja, ya pendistribusian sih, karena, olahan jagung itu ya produknya bisa kita temui di toko-toko tertentu, gak sembarang toko bisa menemukan olahan jagung. Jadi ya perluasan pasar.
- P : kalau untuk kelembagaan kelompok tani dalam mensuplay bahan baku industri seperti apa mas?
- R3.28 : itu tadi yang kita bahas di depan, bahan baku sebenarnya kan memang kurang, kalau kelembagaan peranannya selama ini memang kurang, karena bahan baku kan bisa diambil di pasar, nah kalau bahan baku diperoleh di gapotan kan memang lebih murah. Dan gapoktan sendiri masih banyak yang belum bermitra dengan agroindustri. Ya kedepannya memang perlu ada kemitraaan antara gapoktan dengan kelompok usaha olahan hasil pertanian. Lha memang selama ini masalahnya kan gak bisa kontinu, kalau musim panen itu beli di petani, lha kalau musim paceklik belinya di pasar. Belinya itu ditengkulak-tengkulak yang punya modal untuk sistem untuk menjaga kontinunya.

**Responden 4**

Nama Lengkap : Sulisetyowati (**R4**)  
 Alamat : Ds. Dukuh Klopo, Peterongan  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha ampok jagung  
 Telepon : 0858 5267 7255  
 Tanggal Wawancara : 02-04-2016  
 Pewawancara : Ulul Hidayah (**P**)

**P** : iya bu, kemarin kan saya telah wawancara terkait kira-kira faktor apa saja sih yang berpengaruh pada pengembangan agroindustri jagung ini, nah sekarang saya ingin menanyakan konsidi dan upaya-upaya apa saja yang bisa dilakukan untuk pengembangan agroindustri jagung ini. Nah ini untuk faktor yang pertama itu kan tentang kualitas bahan baku, banyaknya bahan baku itu kan mempengaruhi banyaknya jumlah produk yang dihasilkan, nah menurut ibu sekarang ini kondisi jumlah bahan baku untuk suplay produksi itu seperti apa bu?

**R4.1** : ada, selalu ada lancar kok bahan bakunya.

**P** : nah upayanya untuk kedepannya seperti apa bu, terkait jumlah bahan baku ini?

**R4.2** : jagung masih ada terus kok, meskipun musim penghujan atau kemarau, misal kalau gak ada di wilayah ini, ya kita cari ke wilayah lainnya. selama ini bahan baku gak ada masalah sih. Selama ini an saya masih beli dari Kediri yang jagung, nah selama ini kan dari pabrik, nah pabrik ini yang selalu mencari jagung, jadi pabrik yang harus bisa memenuhi kebutuhan kita terus.

**P** : nah mungkin upaya kedepannya agar bahan bakunya ini bisah ada terus itu gimana bu?

- R4.3 : ya kalau untuk tiga bulan kan memang panennya sekali ya kita harus bisa membuat stok, sampai untuk tiga bulan kedepan, nah itu yang bisa kita siasati kalau bahan baku semisl gak ada. Jadi ya emang harus bisa nyetok bahan bakunya dari pelaku usaha sendiri.
- P : kalau untuk tenaga kerja sendiri bu, untuk jumlah tenaga kerja seperti apa bu?
- R4.4 : Alhamdulillah tenaga kerja ini tanggungjawabnya sudah besar meskipun saya tinggal masih bisa berproduksi. Meski saya ada acara dimana-mana saya ga perlu repot. Mereka masih bisa memproduksi. Gak perlu mengawasi, ya sudah bisa jalan. Jumlah karyawan saya 10 saya bagi jadi dua yang 7 ada di rumah untuk produksi, dan yang 3 untuk borongan untuk packingnya. Ya sebenarnya bisa nambah tenaga kerja lagi sih mbk asal pesenannya nambah, pasti nambah juga tenaga kerjanya kita.
- P : nah untuk kualitas tenaga kerja ibu sendiri seperti apa bu?
- R4.5 : ya baik, bisa dipercayai, harusnya gini-gini-gini. Mereka paham sudah bisa jalan sendiri. Nah itu nurut, mereka sudah bisa menyerap cepat, ya kalau ada kesalahan ya saya tegur. Alhamdulillah mereka sudah terampil. Awalnya dulu ya saya yang ngajarin. Dulu kan saya ngambil karyawan gak langsung 10, ya satu-satu dulu terus produksinya semakin banyak jadi butuh tenaga kerja lagi gitu. Jadi ya kalau ada karyawan baru ya diajarin sama karyawan yang lama, tapi ya saya juga terjun langsung mengajarnya, jadi ya ereka gak, apa itu istilahnya, koter. Untuk mengajarnya kan ya lama, jadi ya kita harus terjun langsung.
- P : nah ini buk, upaya kedepannya untuk meningkatkan jumlah tenaga kerja, dan kualitas tenaga kerja itu seperti apa bu?

- R4.6 : upayanya ya kita belajar terus, meskipun kita sudah berproduksi kan ya kita harus belajar terus agar produksinya bisa lebih baik. Alhamdulillah juga karyawan bisa dikoordinasikan dengan baik. Selama ini gak pernah ikut pelatihan tenaga kerja saya. Ya saya saja. Saya sendiri yang mengajarin mereka.
- P : selama ini pelatihan yang ibu dapat kan dari pemerintah itu seperti apa ya bu?
- R4.7 : pelatihan yang saya dapatkan dari pemerintah itu seperti bahan-bahan yang tidak boleh dimasukkan kedalam makanan, itu yang utama, kalau pelatihan proses pengolahan itu tidak. Untuk pemasakan ya saya yang berinovasi, karena kan sebenarnya dari dulu kan kita sudah bisa. Tapi dulu di daerah saya pernah ada pelatihannya, cuman saya ndak ikut, saya cuman memasarkan aja. Terus kok banyak yang minat trus akhirnya saya buat sendiri.
- P : nah ini bu kalau untuk sarananya sendiri bu, jumlah pasar itu kan mempegaruhi sebagai tempat pemasaran dan support bahan baku, nah itu gimana bu?
- R4.8 : Alhamdulillah lancar semua, emang saat ini kalau bahan baku kan kita beli dari Kediri ya, kalau untuk penjualannya kan Alhamdulillah direspon oleh pasar, ya produk saya bisa diterima di pasar lah. Pasar peterongan, tapi kan banyak yang dibawa oleh sales jadi saya gak tau pemasarannya kemana saja. Selama ini yang saya pasarkan langsung itu di pasar pon, pasar legi, pasar peterongan, pasar tembelang, kalau di pasar plosa ada tapi sales saya yang nganter kesana. Tapi banyak yang ngambi sih, dan mereka pasarkan sampai ke trowulan dan ke kertosono sampai nganjuk.
- P : upaya kedepannya bu, untuk meningkatkan jumlah pasar atau fungsi pasar sendiri seperti apa bu?

- R4.9 : ya pengenya kita bisa mempromosian lagi ke lebih banyak pasar, memperluas pasar. Nah karena kan kita belum punya kendaraan ya, jadi kalau mau memasarkan ke tempat yang lebih jauh itu harus jumlah banyak biar gak rugi, biar efektif gitu kan.
- P : nah pemerintah kan punya pasar kayak dekranasda, dan pusat oleh-oleh, naih itu menjadi pasar juga ndak bu?
- R4.10 : oh ya masuk saya disitu, di dekranasda, forum UKM, etalase online dari perekonomian bappeda juga sudah masuk kita.
- P : kalau untuk ini buk perbankkan sendiri buk, bank sendiri kan salah satu sumber pembiayaan modal kan ya bu, nah itu sejauh ini kalau untuk pengembangan agroindustri ampok jagung sendiri sudahkan bermitra dengan bank?
- R4.11 : dulu saya sempat bermitra dengan bank, tapi setelah lunas saya gak ngambil lagi. Jadi uangnya saya kelolah sendiri. Tapi untuk awalnya juga saya memang pinjam bank sebagai modal awal karena pertama kan kita gak punya apa-apa, jadi satu-satunya jalan ya memang pinjam bank. ahamdulillah dalam satu tahun kita bisa lunasi, ya memang bank itu kan selalu mencari nasabah, kalau nasabahnya bagus kan dia suka. Apalagi kalau industri nya itu jalan. Tapi ya kan kita harus belajar mengelolah modal kita sendiri, daripada ada beban untuk membayar angsuran tiap bulannya kan lebih baik kita mengumpulkan untuk modal kita sendiri. Ya kalau bisa produksi lancar terus, wong pengusaha itu kan ada pasang surutnya.
- P : nah ini bu, mungkin upaya kedepannya yang perlu dilakukan agar bisa bermitra dengan bank seperti apa bu?
- R4.12 : memang bank itu seharusnya mensupport kita, tapi tergantung kitanya, mau gak berhubungan dengan

bank, yak an kita mikir-mikir dua kali, ya kalau usaha kita bisa lancar, kalau ndak lancar kan bank ndak mau tau nasbah harus menyicil. Sebenarnya ya kita sendiri yang harus bisa menyiasati, kan biasanya itu berat di anggunanya. Bank kan harus ada jaminannya, sebenarnya ada peminjaman modal bergilir bunganya 3 % selama tiga tahun, tapi saya kan belum punya sertifikat untuk jaminannya jadi ya nanti dulu. Sebener e kan enak itu, bunganya sangat murah, tapi ya jaminannya itu saya gak ada. Biasayan juga pelaku usaha seperti itu. Sebenarnya ada bank yang bisa meminjami dengan jaminan hanya BPKB sepedah dan memberi pinjaman lebih besar dari harga sepedanya tapi ya bunganya sangat besar. Ya jadi pinter-pinter kita memamanajemen keuangannya aja dulu. Sebelum bertindak kan kita harus mikir bulu bisa ngak kita mengambil peluang itu, dan harus hati-hati. Dan kita butuh kemitraan yang baik dengan bank, sama-sama saling mengusahakan lah. Yang kita utamakan itu kan untuk usahanya dulu, pingin ini-itu harus disisih-sisihkan dulu keuntungannya.

P : emmm iya bu. Nah kalau untuk penggunaan mesin dan teknologi sendiri bu, kan penggunaan mesin dan teknologi ini berpengaruh pada proses pengolahan industri bu?

R4.13 : Alhamdulillah lancar sih, mekaniknya juga bapaknya sendiri, jadi ya biaya mekanisasi jadi berkurang hihihhi. Jadi kan gak mengeluarkan biaya untuk perawatannya, dan bisa kita alihkan untuk kebutuhan yang lainnya.

P : kalau gitu, upaya apa bu yang bisadilakukan untuk meningkatkan upaya peran dari teknologi dan mesin dalam produksi sendiri bu?

R4.14 : ya kalau bisa untuk kedepannya kita pakek mesin semua, kalau tradisional kan kita kan lebih lama, ya

memang kita juga masih pakai tenaga kerja sih, tapi yak an gak terlalu berat-berat. Kalau tenaga kerja kita butuh orang 2-3 kalau mesin orang satu cukup, lebih hemat kan dan efektif juga.

P : kalau ini bu, media promosi kan untuk pemasaran produk ya bu, nah selama ini media promosinya seperti apa bu? Terus kendalanya seperti apa bu?

R4.15 : kendalanya ya dulu ada, kalau sekarang sih kan sudah mulai terkenal ya, jadi kendalanya juga gak terlalu. Itu sudah pakek internet, online. Pertamanya dulu ya itu memasarkan sendiri, dri pasar ke pasar, ngeritel dulu, gak langsung ke pasar sih. Dari toko ke toko dulu, kan kita produksi sedikit trus langsung kepasar. Tapi pertama dulu kita stok ke toko-toko dulu gak berani sto ke pasar, karena kalau ke pasar kan kita harus setok banyak. Nah jadi kita kenalkan dulu produk kita ke masyarakat. Kalau kita ke pasar langsung, tapi masyarakat belum tau ya gak mungkin ada pembelinya. Jadi kita jalan dulu dari yang bawah baru kita bisa masuk ke atas. Jadi sekarang yang kecil-kecil untuk toko saya tinggalkan. Tapi merekannya sudah tau kalau di pasar ada, jadi ambil di pasar, kadang ya ngambil sendiri di rumah, kadang akalau ada sales saya yang searah gitu ya saya kasih tau, saya suruh ngirim ke langganan saya dulu. Kan memperlancar salesnya juga.

P : nah mungkin upaya kedepannya untuk meningkatkan media promosinya seperti pa bu?

R4.16 : ya pengananya sebanyak-banyaknya kita informasikan ke masyarakat, ya upayanya ya memanfaatkan yang sudah ada aja, baik online maupun offline. insyaAllah kalau ada pameran juga saya ikut untuk mengenalkan produk saya. Baik dari perindustrian, ketahanan pangan, permodalan insyaAllah kita selalu ikut.

- P : kalau ini buk untuk kios-kios sarana produksi yang menyediakan sarana alat dan bahan pra produksi itu seperti apa bu?
- R4.17 : ada sih, kalau gak ada disini ya kita ke Surabaya.
- P : upaya kedepannya buk, mungkin untuk meningkatkan sarana kios-kios saarana produksi ini seperti apa bu?
- R4.18 : ya Alhamdulillah untuk alat dan bahan sih di Jombang sudah ada, ke Surabaya itu jarang sih. Kan kalau alatnya ndak *urgent* kan kita bisa pesen aja di Surabaya. Saya rasa gak perlu upaya yang gimana-gimana ya sejauh ini memang lancar aja.
- P : kalau ini bu, untuk ketersediaan jalan bu, kondisinya bu?
- R4.19 : kondisi jalan ya selama ini banyak yang masih kurang baik, apalagi di jalan lingkungannya itu.
- P : nah upaya kedepannya bu, apa yang bisa dilakukan untuk pengembangan jalan dalam mendukung kegiatan agroindustri ini?
- R4.20 : ya perbaikan jalan pastinya, tapi ya kan itu wewenang pemerintah. Kalau kita sendiri sih sebenarnya ingin bangun kios di jalan yang lebih besar ya biar gampang memasarkanya.
- P : kalau untuk ketersediaan listrik bagaimana bu?
- R4.21 : Alhamdulillah bagus, saya pasang dua listrik, saya bedakan yang buat rumah dan buat industrinya.
- P : upaya apa buk yang bisa dilakukan untuk meningkatkan ketersediaan listrik bu?
- R4.22 : ya mungkin kita meningkatkan daya nya ya. Karena untuk pengoprasian mesin kan masih menggunakan diesel nah harapannya nanti bisa saya ganti dengan listrik biar biayanya lebih murah.
- P : upaya kedepannya buk, untuk memaksimalkan ketersediaan listrik bu?
- R4.23 : ya lancar i hehe.. ya merawatnya aja.

- P : kalau ketersediaan air bersih bu?
- R4.24 : baik i, kan kita ngebor dalam jadi ya baik-baik saja, meskipun hujan ya gak keruh i, kan dalam ngebornya jadi ya gak berpengaruh.
- P : nah ini bu, kalau untuk daya beli masyarakat terhadap produk olahan jagung sendiri seperti apa bu?
- R4.25 : Alhamdulillah bagus sih, untuk persaingan di para pengusaha ampok juga masih baik, bisa bersaing dengan sehat. Bisa bersaing di pasaran dengan baik.
- P : kalau untuk tingkat kebutuhan masyarakat terhadap olahan jagung seperti apa bu?
- R4.26 : ya kalau sekarang ini sudah menjadi tren ya, apalagi sekarang banyak yang kena diabetes ya, jadi banyak yang beralih ke konsumsi jagung, heheh. Lebih laku sekarang dari pada dulu. Dulu kan eh.. panganane wong ndeso, lha kalau sekarang orang kaya-kaya banyak yang konsumsi ampok, justru sekarang jadi kebutuhan pokok.
- P : nah upaya kedepannya apa bu untuk meningkatkan daya beli masyarakat maupun tingkat kebutuhan masyarakat terhadap olahan jagung ini?
- R4.27 : ya gencar-gencar berpromosi, hihhi. Kita gak boleh berhenti berpromosi, harus terus kita lakukan, kita juga buat brosur, kita tunjukkan khasiat-khasiatnya, kalau yang gak tau kan nanti bisa jadi tau.
- P : kalau untuk kelembagaan usaha tani sendiri bu, dia kan sebenarnya bisa mensuplay dari bahan baku, nah itu seperti apa bu perannya?
- R4.28 : ya bagus, selama ini emang masih ambil bahan baku di pabrik, nah rencananya memang kita giling sendiri jadi nanti bisa bermitra dengan kelompok tani, insyaallah dipanen raya besok kita sudah bisa memproduksi sendiri jadi bisa ngambil dari petani. Jadi kan lebih murah beli bahan bakunya, kalau sekarang

masih tergantung dengan pabrik kalau harga pabrik maha kan ya berarti kita gak bisa untung banyak.

### Responden 5

Nama Lengkap : Anang Hartono. Sp  
 Alamat : Ngoro, Jombang  
 Instansi : Dinas kehutanan dan Perkebunan  
 Jabatan : Staff Bidang Penyuluh  
 Telepon : 0821 3141 4570  
 Tanggal Wawancara : 26-04-2016

P : selamat pagi pak, berdasarkan wawancara yang kemarin kan sudah didapatkan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pengembangan agroindustri cengkeh, nah untuk uang sekarang ini saya ingin bertanya tentang kira-kira upaya apa saja yang dapat digunakan untuk mengembangkan agroindustri cengkeh. Kemarin yang pertama kan ada kuantitas bahan baku atau jumlah bahan baku, kondisinya di Jombang sendiri bahan baku atau jumlah cengkeh dan daunnya untuk memenuhi kebutuhan industri itu seperti apa pak?

R5.1 : yang pertama, yang jelas cengkeh itu untuk bahan baku rokok, kemudian yang kedua untuk minyak etanol atau minyak atsirih cengkeh. Kemudian untuk minyak atsirih ini kan produk kontra, dalam artian ada yang bilang tidak usah dikembangkan, ada yang bilang kalau daunnya diambil dapat merusak lingkungan terutama pohon cengkeh itu sendiri. Oleh karena itu pengolahan minyak atsirih diharapkan tidak dilanjutkan, soalnya katanya dapat merusak tanaman, tapi belum diteliti secara ilmiah. Jadi gini, secara global kebutuhan rokok kan 130.000 ton, sedangkan cengkeh sendiri adanya 45.000 ton cengkeh menurut APC (asosiasi petani cengkeh), jadi sehingga untuk memenuhi kebutuhan cengkeh sendiri masih kurang. Jadi cengkeh di Wonosalam ini tidak hanya untuk industri di Jombang tapi untuk industri-industri besar

seperti gudang garam, sampoerna, daan kudus (djarum). Market cengkeh ini kan ke pengepul kemudian langsung ke pabrik-pabrik besar. Produksi cegkeh di Jombang ini terbaik ke 3 se Indonesia. Sebenarnya kalau dibilang kurang, ya kurang, dulu kan kita ngembail cengkeh dari Bali. Tapi sekarang ada perda bali yang mengetakan bahwa daun cengkeh tidak boleh dibawa keluar dari Bali. Jadi sekarang ini kita mengandalkan dari lokal saja. Tapi di lokal pun ada petani yang membolehkan daun cengkehnya diambil, ada yang tidak, sehingga ya memang untuk bahan baku daun cengkeh sendiri masih kurang.

P : nah kira-kira upaya apa saja pak yang mungkin perlu dilakukan untuk meningkatkan jumlah bahan baku sehingga dapat memenuhi kebutuhan industri pengolahan cengkeh ini?

R5.2 : jadi gini memang dari pemerintah pusat ada himbauan untuk tidak melakukan ekstensifikasi, hanya boleh melakukan intensifikasi saja. Kenapa apa? Karena kebutuhan cengkeh itu kalau *over product* akan membuat harga cengkeh menjadi rusak. Ya mau gak mau meskipun kebutuhan tinggi tetep dilakukan adalan intensifikasi saja. Mengganti tanaman yang sudan tua, namun tidak menambah luas perkebunan.

P : oh iya... nah pak, untuk keberlanjutan bahan baku seniri seperti apa pak? Apakah bahan baku cengkeh baik bunganya maupun daunnya untuk kebutuhan industri itu selalu dapat dipenuhi secara terus menerus?

R5.3 : iya betul.. ya mungkin tahun ini itu tahun panen rayanya cengkeh. Biasanya 2 tahun sekali. Jadi gini untuk produksi daun cengkeh itu kan minyak atsirih cengkeh ya, itu daunnya kondisinya gak isa kontinu. Karena kalau musim hujan itu daun gak bisa langsung diolah nunggu kering dulu. Tapi kalau musim emarau ya mungkin bisa langsung diolah. Kalau untuk

bunganya gak masalah bisa di ada terus, malah kurang-kurang.

- P : nah iya pak kalau keberlanjutan dari cengkeh kan selalu ada ya pak, tapi kalau daun cengkehnya ini waktu musim penghujan agak susah. Nah, upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan dari daun cengkeh itu sendiri pak?
- R5.4 : ya ndak ada yang bisa dilakukan, dalam artinya kan pengolahan minyak cengeh ini gak ada anjurannya dan masih pro kontra kan?, ya merawat yang sudah ada itu saja. Kalau bunga cengkehnya sendiri sih sudah ada terus jadi gak masalah.
- P : nah kalau tenaga kerja di industri pengolahan seperti apa pak? Jumlahnya, apakah sudah memenuhi atau masih butuh banyak tenaga kerja?
- R5.5 : untuk dipenyulingan yang jelas ya menambah tenaga kerja tapi ya ndak banyak, yang banyak itu penyerapan tenaga kerja saat pemanenan. Kalau yang industri pabrik kan ya jelas banyak sih, saya rasa sudah terpenuhi.
- P : kira-kira upaya apa yang bisa dilakukan untuk mengelolah agroindustri cengkeh baik penyulingan maupun industri rokok?
- R5.6 : kalau untuk penyulingan tidak terlalu banyak membutuhkan tenaga kerja ya. Kalau untuk industri besar rokok kan ya wewenang pabrik ya. Gak ada masalah.
- P : nah kalau untuk kualitas tenaga kerja sendiri seperti apa pak yang ada diindustri rokok maupun penyulingan?
- R5.7 : ya kalau untuk di penyulingan tenaga kerjanya bisa dibilang terampil ya, meskipun pendidikan tidak tinggi. Katakanlah sdm rendah tapi terampil mengelolah. Kalau dirokok pun seperti itu untuk

tenaga kerja kasarnya. Tapi disana juga ada tenaga kerja ahlinya sih.

P : nah upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk pengupayakan kualitas dari tenaga kerja itu sendiri sehingga dapat meningkatkan kegiatan agroindustri cengkeh itu?

R5.8 : ya diadakan sosialisasi, penyulingan yang baik, standart pabrik seperti itu.

P : ketersediaan pasar itu seperti apa pak?

R5.9 : pasar untuk cengkeh sangat banyak sekali, apalagi untuk cengkeh itu kan banyak pabrik-pabrik besar yang siap menampung seperti Sampoerna, Djarum, Gudang Garam. Jadi untuk pasar tidak ada masalah, pasar sangat banyak sekali. Pen dengan minyak atsiri sudah ada yang nampung dibawa ke Nganjuk, Bandung, Jakarta.

P : nah upaya apa pak yang dilakukan untuk mengembangkan pasar ini?

R5.10 : ya stabilisasi harga saja. Jadi untuk pasar sendiri.. jadi prodaknya ini kan pro dan kontra dari pemerintah juga ada intervensi untuk pengurangan produk. Jadi kalau menambah pasar yang lebih luas saya kira tidak perlu karena pabrik-pabrik besarpun sudah bermitra dengan kita.

P : emmmm.. ya .. ya ... ya..., nah untuk ketersediaan bank ini sendiri seperti apa pak? Bank ini kan sumber modal, bisa dibilang seperti itu, salah satu sumber pembiayaan UMKM lah pak, nah perannya sendiri selama ini seperti apa pak?

R5.11 : cukup aktiv ya.. bank banyak ada BRI, Bank Jatim, Bank Jombang itu juga mensupport kebutuhan industri penyulingan minyak cengkeh. Pengusaha sendiri sudah inisiatif untuk bermitra dengan bank jika memang mereka membutuhkan.

- P : upaya apa ak yang mungkin bisa dilakukan untuk meningkatkan peran bank itu sendiri pak?
- R5.12 : ya sosialisasi tentang regulasi-regulasi kemudahan bank, cara mengakses bank seperti aapa itu.
- P : nah teknolohi atau mesin sendiri kan penting dalam kegiatan industri, nah penggunaan mesin untuk kegiatan penyulingan sendiri seperti apa pak?
- R5.13 : disini itu mesin penyulingan nampaknya masih konvensional, ya menggunakan mesin tapi ya gak canggih atau modern gitu. Dan sudah tidak masalah sih meskipun konvensional, masalahnya ada di bahan bakunya itu sendiri.
- P : mungkin upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan teknologi atau mesin dalam industri itu pak?
- R5.14 : saya rasa sudah cukup sih, memang tidak ada kendala teknologi, dari pemerintah bantuan alat juga ada dulu beberapa, cuman kondisinya sekarang banyak industri yang gulung tikar. Saya rasa tidak ada upaya yang bisa dilakukan selain pengupayaan bahan baku.
- P : nah untuk media promosi sendiri dalam pengembangan agroindustri ini seperti apa pak?
- R5.15 : saya rasa sudah tidak perlu dilakukan promosi lagi, soalnya produk olahannya sudah banyak yang nyari, bahkan sebetulnya kualahan. Kalau untuk cengkeh sendiri kan sudah bermitra dengan pabrik besar ya jadi ya sudah gak perlu promosi, dan untuk minyak cengkehnya juga sudah ada yang menampung untuk di bawa ke Tangerang, Jakarta. Nah untuk diolah lagi, jadi apa-jadi apa, kami ndak tau. Sebener e itu sangat penting untuk dicari tau, karea menyangkut masalah market.
- P : nah ini pak, kalau untuk kondisi ketersediaan jalan seperti apa pak dalam menunjang pengembangan agroindustri cengkeh ini?

- R5.16 : oh, ndak masalah disini sudah ada jalan semua sudah di aspal juga, sudah bagus kok.
- P : kalau untuk ketersediaan listrik pak?
- R5.17 :oh aman, sudah terjangkau semua 100%.
- P : kalau untuk kebutuhan air bersih pak?
- R5.18 : oh gak masalah, sudah ada pipa-pipa sumber air yang dialirkan ke rumah maupun industri.
- P : untuk kelompok taninya nih pak perannya seperti apa pak?
- R5.19 : oh kalau kelompok tani masalah pasar mereka sudah tidak berhubungan, dalam artian mereka hanya bergerak dalam hal on farm aja.
- P : nah upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peran dari kelompok tani itu sendiri?
- R5.20 : upaya kita ya, dengan kelompok tani ini produksi bisa meningkat dan berkualitas, entah dengan teknologi atau seperti apa. Ita juga sudah bekerjasama dengan badan penelitian di Bogor untuk masalah cengkeh ini.

### Responden 6

Nama Lengkap : Bapak Subeki (**R6**)  
 Alamat : Dusun Ganten, Wonosalam  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha penyulingan minyak  
 Telepon : 0816 1560 6476  
 Tanggal Wawancara : 04-04-2016  
 Pewawancara : Ulul Hidayah (**P**)

P : ini pk, saya mau tanyak tentang tanggapan bapak kira-kira yang perlu dilakukan untuk mengembangkan agroindustri khususnya komoditas cengkeh itu apa saja upayanya, gitu pak. Ini dari bahan bakunya ya pak, kalau bahan baku cengkeh sendiri seperti apa pak jumlahnya?

R6.1 : ini kan kegiatannya pengolahan minyak cengkeh, dari daunnya kan. Nah bahan bakunya ya dari petani. Bahan bakunya kan didapatkan dari orang yang nyapu kebun cengkeh, dari pengepulnya juga ada. Kendala paling berat itu kalau musim hujan kan basah, randemennya kecil, harus ngeringkan dulu. Kalau musim kemarau kendalanya mahal, saingannya banyak. Ini yang paling mendasar itu banyak populasi cengkeh yang mati. Kalau pohon cengkeh banyak yang mati kan otomatis cari bahan baku sulit. Sebenarnya kita itu nguling minyak daun cengkeh dan daun nilam, tapi nilam itu harganya jatuh tahun-tahun kemarin jadi ya petani enggan nanam nilam, dan sekarang hampir punah. Tapi saya sedikit banyak masih mengembangkan juga.

P : tapi sampai saat ini untuk bahan bakunya itu selalu ada terus atau sering mengalami kekurangan bahan baku?

- R6.2 : ya ada, tapi kan kalau kita giat cari terus pasti dapat. Kalau kita cari terus kan akhirnya petani banyak yang ngumpulin daun cengkeh dan bisa kita beli.
- P : kalau ini pak, upaya yang bisa dilakukan untuk bahan baku ini biar bisa selalu ada itu seperti apa ya pak?
- R6.3 : kalau dari pemerintah sampai saat ini sih gak ada ya. Sebenarnya kan kalau pohon cengkeh banyak kan berarti bahan bakunya banyak. Ya berarti kita harus banyak menanam cengkeh. Cengkeh yang udah mati, kita ganti tanam lagi. Tapi masalahnya kan perawatannya cengkeh itu sulit, gampang terserang penyakit, itu yang buat mahal juga. Saya juga menanam sendiri 150 batang, tapi kan untuk bisa manen daunnya butuh waktu 5 tahun minimal, itu baru dapat 1-2 kg. ya dari dishutbun dapat bibit tapi ya gak banyak bibitnya. Ya petani sendiri yang membibitkan.
- P : oh.. ya jadi upayanya harus digiatkan budidyanya ya pak. Kalau dar tenaga kerjanya pk, jumlah tenaga kerjanya sendiri seperti apa pak?
- R6.4 : relative sih, kalau lagi rame kita bisa nambah orang kalau sepi ya pekerja tetap aja 3 orang.
- P : kalau untuk kualitas tenaga kerjanya sendiri seperti apa pak?
- R6.5 : ya kalau tenaga kerja saya sih Alhamdulillah ya dapat dipercaya, etos kerjanya tinggi, dan terampil mengolah.
- P : kalau pelatihan pernah dapet ndak pak?
- R6.7 : ya pernah sih, tapi kan cuman teori jadi ya ngak terlalu maksimal, dan belum bis menjawab tantangan-tantangan pada saat pengolahan. Waktu itu bulan mei 2013 kayaknya itu tentang peningkatan produksi penyulingan. Yang ikut saya dan dua pekerja saya.

- P : upaya kedepannya apa pak yang bisa dilakukan untuk penyerapan tenaga kerja yang banyak dan meningkatkan kualitas tenaga kerja bapak?
- R6.8 : kami kan kalau sewaktu bahan bakunya banyak ya ita bisa memproduksi dalam jumlah banyak, sehingga karyawannya bisa nambah. Kalau sepi bahan baku dikit kan gak bisa gitu. Kalau kualitas tenaga kerja sih memadahi ndak ada masalah.
- P : perlu ndak pak ada pelatihan untuk tenaga kerja?
- R6.9 : ya kan ini tenaga kerja kasar, untuk pelatihan ya kalau ada g masalah. Tapi ya gak terlalu perlu. Untuk pengolahan cengkeh sendiri masyarakat sini sudah biasa.
- P : kalau untuk ketersediaan pasar di dalam pengembangan minyak cengkeh ini seperti pa pak?
- R6.10 : sebenarnya kita kan gak terjun langsung ke pasar ya. Jadi pasar kita ya pengepul-pengepul itu. Nanti pengepul itu yang bawa langsung ke perusahaan besar untuk diolah. Untuk masuk industri kan gak mudah. Istilahnya kan memng harus banyak jumlahnya, kadang kalau dari kami sendiri ya gak mencukupi kebutuhan mereka jadi biasanya ada pengepul yang ngumpulin minyak cengkeh dari penyuling-penyuling. Dan terus terang kami sendiri ndak ntau mbk masuknya ke mana, ke pabrik mana, kita ndak tau. Pengepulnya disini ada, di wonosalam, kecamatan juga ada.
- P : kalau ini pak, upaya kedepannya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan fungsi pasar sendiri pada pengembangan agroindustri pengolahan minyak cengkeh sendiri?
- R6.11 : ya sampai saat ini kita gak berfikir kesitu mbk. Karena kan kami ini industri kecil mbk, ya memang gak bisa kalau harus memenuhi kebutuhan pasar industri. Yang penting ada yang beli gitu aja.

- P : kalau ini pak untuk ketersediaan bank, bank kan untuk sumber modal ya ak, nah dalam menjalankan usaha ini apa kan pernah bermitra dengan bank pak?
- R6.12 : ya pernah, kalau kami sangat butuh dana ya kita pakek pinjam bank. Kita pernah bermitra dengan BRI dan BPR, sebenarnya kan bank mencari-cari nasabah juga, tapi kan kita juga haru ngukur kemampuan diri, kalau sudah cukup ya sudahlah. Biar gak mikir bung dan angsurannya. Pemerintah kan sebenarnya kalau pemerintah ya ngasih program pinjaman dengan bank tapi kalau dipikir-pikir ya sama aja bk ada bunga dan jaminannya.
- P : upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan peran bang dalam pengembnagan usaha ini?
- R6.13 : masalahnya kan sekarang bahan bakunya gak seperti tahun-tahun yang lalu ya, jadi pendapatan juga menurun. Jadi kalau untuk beli bahan baku dan memenuhi kebutuhan produksi ya gak kekuarangan modal lah. Kalau mau bermitra dengan bank ya harus mikir-mikir. Dulu pernah pinjam bank, itu kan karena buat beli bahan bakunya.
- P : kalau cengkeh buahnya langsung ke perusahaan atau ke pengepul pak belinya?
- R6.14 : ya tergantung harganya mbk, yang lebih mahal yang mana ya itu yang saya jadikan tempat jual.
- P : upaya kedepannya terkait bank seperti apa pak agar bisa bermitra dengan bank?
- R6.15 : ya memang selama ini kan bakan baku menurun ya gak bisa bermitra. Kalau bahan bakunya banyak kita perlu pinjam bank untuk beli bahan bakunya. Jadi ya harusnya meningkakan bahan baku, kembali lagi ke hal itu.
- P : nah kalau masalah media promosi nih ak seperti apa yang sejauh ini pernah dilakukan?

- R6.16 : kita belum berfikir kesitu mbk, ya memang kapasitas kita belum besar, belum ke perusahaan-perusahaan juga.
- P : upayanya apa pak untuk meningkatkan media promosi?
- R6.17 : ya, gencar-gencar nanam cengkeh dulu mbk. Agar produksi bisa banyak dan kita bisa promosi ke perusahaan-perusahaan besr kalau produksi banyak.
- P : untuk penggunaan mesin atau teknologinya seperti apa pak?
- R6.18 : ya seperti yang mbk lihat itu sistemnya kan masih konvensional. Cuman ketel pipa dan bak pendingin. Kedalanya ya pipa-pipa yang kadang rusak, ketelnya kropos. Kadang batu apinya rusak. Kalau rusah harus ngambil/bilinya di malang mbk.
- P : kalau untuk upayanya kedepan untuk meningkatkan produksi melalui penggunaan teknologi itu seperti apa pak?
- R6.19 : teknologi sementara yang dipakek ya seperti itu mbk, belum ada upaya untuk mencari teknologi untuk mendapat randemennya yang bisa tinggi. Kalau teknologi selam ini gak ada masalah sih mbk. Kalau harapan kita ya pegenya punya dua mesin produksi khusus nilam dan cengkeh dibedakan.
- P : kalau untuk ketersediaan jalan selama ini seperti apa pak?
- R6.20 : yang kira-kira akhir-akhir ini sudah bagus sih mbk. Sudah gak kayak dulu. Ya kalau sekrang rusak-rusak sudah wajar lah mbk
- P : upaya untuk meningkatkan ketersediaan jalan seperti apa pak?
- R6.21 : ya gak ada masalah sih mbk, sekarang kondisi jalan sudah jauh lebih baik dari pada dulu.
- P : kalau untuk ketersediaan listrik seperti apa pak dalam kegiatan pengolahan minyak ini?

- R6.22 : listrik kita dapet dari PLN mbk, ya sudah lancar sih mbk. Meskipun dulu harus bayar tiga kali lipat.
- P : kalau upaya kedepannya pak, upaya apa yang dipelukan untuk dapat menunjang kegiatan pengolahan minyak cengkeh ini?
- R6.23 : gak ada masalah, kan kita butuhnya gak telalu besar ya, wong cuman buat lampu aja.
- P : kalau untuk ketersediaan air pak seperti apa? Ada kendla kah selama ini?
- R6.24 : kalau air bersih selama ini gak ada masalah mbk, kan disini air itu melimpah, ya kalau kemarau aja kita bendung air sebentar, sempat rebutan sama petani juga, tapi kita kan nanti air yang kembali kesawah lagi.
- P : kalau upayanya seperti apa pak?
- R6.25 : ya gak ada masalah mbk, ya bendung air sedikit lah kalau pas musim kemarau.
- P : nah ini pak peran dari kelompok tani dalam mensuplay bahan baku seperti apa pak?
- R6.26 : ya selama ini petani yang nanam kita yang beli langsung ketiap-tiap petani. Kalau kelompok tani cuman ya kalau buat mereka *shareing* pupuk atau harga daun berapa. Kalau daun kan sebenarnya gak terlalu diurus ya mbk soalnya kan memang gak banyak hasilnya.
- P : kalau harapannya terhadap kelompok tani seperti paa pak?
- R6.27 :Ya perannya kelompok tani ya harus banyak menanam cengkeh. Meskipun tanam cengkeh banyak yang mati tapi ya, gak boleh kapok nanam cengkeh.

**Responden 7**

Nama Lengkap : Nurdin (R7)  
 Alamat : -  
 Instansi : Dinas Peternakan dan Perikanan  
 Jabatan : Kepala Bidang Produksi  
 Telepon : 0813 3100 4784  
 Tanggal Wawancara : 31-03-2016  
 Pewawancara : Ulul Hidayah (P)

P : Iya Pak, jadi untuk kuantitas atau jumlah produk bahan baku ayam petelur, baik ayam maupun telurnya itu di Jombang seperti apa? Dari segi kuantitas untuk memenuhi kebutuhan agroindustri?

R7.1 : Gini, kalau bicara kurang, dari segi konsumsi malah kita ekspor, artinya Jombang sendiri surplus untuk telur dan ayam.

P : emm.. upaya apa pak yang mungkin bisa meningkatkan ketersediaan bahan baku ayam maupun telur untuk industri pengolahan?

R7.2 : yang bisa kita lakukan ya?, ya kita bisanya mendorong investasi dibidang olahan. Produk olahan dari ayam tadi. Kalau untuk telur olahan itu kurang maksimal sebenarnya. Memang sebenarnya swasta sudah mendorong betul, swasta sudah mandiri. Tinggal kita menciptakan iklim investasi yang baik, dan meakukan pengawasan mutu.

P : nah, oke, kalau untuk kontinuitas bahan bakunya, untuk industri-industri itu seperti apa pak?

R7.3 : kurang lebih gak ada masalah, iya untuk ayam gak pernah kurang, ya telur juga.

P : upaya kedepannya mungkin pak apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan tingkat keberlanjutan dari produksi ayam dan telur untuk kebutuhan industri?

- R7.4 : sampean tulis, pertama, menciptakan iklim investasi yang baik, kedua, memfasilitasi terjalannya kemitraan yang sehat antara inti dan plasma, yang ketiga, mengendalikan dan mencegah berkembangnya penyakit pada unggas, yang keempat, melakukan pengawasan mutu pakan dan produksi secara rutin.
- P : kalau untuk ini pak, ketenagakerjaan untuk industri pengolahan ayam seperti apa?
- R7.5 : dari sisi jumlah perusahaan tidak pernah kekurangan tenaga kerja, tenaga kerja di Jombang sangat banyak.
- P : kalau untuk upayanya pak?
- R7.6 : apa ya, ya gak ada masalah sih. Ya mengelolah tenaga kerja ini supaya bisa memiliki kemampuan yang baik, sehingga diperhitungkan perusahaan. Kalau bisa sih jadi pencipta lapangan usaha, gak hanya tenaga kerja terus.
- P : kalau untuk kualitasnya pak? Kualitas tenaga kerja dalam pengolahan kegiatan agroindustri ayam petelur pak?
- R6.7 : standart sih, sudah sesuai dengan kebutuhan industri. Kalau industri skala kecil jumlahnya sedikit, kalau industri besar ya banyak. Kalau industri kecil sih gak butuh pendidikan tinggi ya, paling SD atau SMP cukup kan industri rumahan.
- P : mungkin upaya apa pak untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yang terlibat dalam pengolahan ayam dan telur di Jombang ini?
- R6.8 : kalau industri yang besar kan sudah di bawah teritorial perusahaan jadi ya dinas gak bisa intervensi. Kalau untuk industri kecil yang kelompok gitu, ya kami dari pemerintah sudah melakukan pelatihan pengolahan pasca panen. Contoh, pembuatan bakso, naget, kepada kelompok petani, bisa juga ke wanita tani. Kalau kita cuman memberi pelatihan itu terkait pengolahan, kalau untuk pemasaran kita ndak ikut.

Selama ini kita memberikan pengetahuan dasarnya saja. Kalau pengembangan usah diserakan kembali pada kemampuan dan keterampilan mereka. Jadi selama ini ya kita cuman memberikan praktek pengolahan dan teori pemasaran.

P : untuk kedepannya butuh pendampingan ndak sih pak setiap usaha?

R7.9 : selain pendampingan, kita juga harus menciptakan iklim pasar, peternak itu kalau didampingi terus mereka gak akan bisa mandiri, mereka butuh iklim pasar yang sehat. Nah kalau bicara iklim pasar itu sudah makro, bicaranya nasional. Terutama fluktuasi harga pasar. Kalau harga pasar bahan baku lebih besar dari pada harga penjualan, maka pendapatan akan mejadi berkurang. Hal ini bisa menghambat usaha, atau bahkan akan gulung tikar. Nah, kalau masalah harga itu nasional, jadi ndak bisa kabupaten mengaturnya.

P : kalau terkait sarananya nih pak, keberadaan pasarkan sebagai penyedia bahan baku, ataupun tempat pemasaran. Nah, kondisi pasar yang ada di Jombang sendiri seperti apa pak, dalam mendukung pengembangan agroindustri?

R7.10 : untuk produk olahan ternak ayam, pasar sudah berjalan dengana normal. Tata niaganya sudah teratur.

P : upaya kedepannya mungkin pak, untuk meningkatkan atau menjaga kestabilan kondisi pasar?

R7.11 : masalah pasar itu kan satu sebenarnya, terjadinya harga yang tidak menguntungkan. Nah, kalau terjadi hal yang seperti itu, kita mencari penyebabnya. Setelah itu kita upayakan melalui mediasi. Misalnya produksi overload, harga kan anjlok, pengusaha rugi, nah kalau hiu tugas dinas melakukan mediasi antar pihak apabila mereka keberatan. Kalau kami gak

mampu mengatasi ya kita angkat ke provinsi atau ke nasional.

P : oh oke, mungkin selanjutnya ini untuk peran bank ya pak, bank kan sebagai penyedia modal, nah itu peranannya untuk pengembangan usaha pengolahan ternak ini seperti apa pak?

R7.12 : untuk industri-industri peternakan peran bank ya sudah ada, mereka sudah bermitra. Tapi untuk peternaknya belum, padahal peternaknya ini yang menyediakan bahan baku.

P : nah, upaya untuk meningkatkan peranan bank itu sendiri seperti apa pak?

R7.13 : ya sosialisasi dan pembinaan terhadap bank dan pelaku usaha. Agar usaha-usaha peternakan ini bankable itu gimana?, ya pendekatan sama bank.

P : kalau untuk penggunaan teknologi di Jombang ini seperti apa pak?

R7.14 : untuk pengohan ya, ya di Jombang ini sudah *High Technology*. Misalnya perusahaan pemotongan unggas itu sudah pakek teknologi terkini.

P : upaya apa pak yang bisa dilakukan untuk meningkatkan fungsi dari penggunaan teknologi yang ada di Jombng dalam pengolahan ternak?

R7.15 : ya menarik investor, kita harus menarik peran swasta. Melibatkan swasta, gak cuman pemerintah, dan masyarakatnya juga.

P : kalau untuk ketersediaan kios-kios sarana produksi kondisinya di Kabupaten Jombang seperti apa pak?

R7.16 : pengolahan itu bahan bakunya kan ayam, mereka gak butuh kios, jadi antar kandang ke penampungan. Jadi ya gak ada masalah.

P : upaya kedepan mungkin seperti apa pak?

R7.17 : ya pada dasarnya yang kita lakukan itu ya pengawasan aja. Soalnya bukan kendali kita juga. Ya apa dong..

- P : untuk media promosi pak? Media promosi kan berpengaruh pada pemasaran produknya ya pak, nah itu seperti apa pak kondisi media promosi usaha pengolahan ternak di Jombang ini?
- R7.18 : ya kita ikutkan ke setiap pameran-pameran. Baik di tingkat kabupaten, provinsi maupun nasional. Di kabupaten selalu ada kontes ernak, termasuk produk olahan ternaknya juga kami pameran. Gelar potensi Jombang juga kita ikut sertakan.
- P : upaya kedepannya pak yang harus dilakukan seperti apa pak?
- R7.19 : ya kita ikut promosikan lewat internet, mengikuti pengembangan jaman ya mbk. tapi saya rasa sepertinya sudah dilakukan juga sih untuk pengusaha besar.
- P : kalau untuk ketersediaan jalan seperti apa pak? Ketersediaan jalan sendiri di Kabupaten Jombang dalam mendukung pendistribusian bahan baku maupun produk olahan ternak itu seperti apa pak?
- R7.20 : untuk jalan sebagian butuh ditingkatkan, karena yang melewati kan truk besar, dan lokasi industri kan ada di pedesaan, jadi ya memang butuh peningkatan kelas jalan dan ini ranahnya PU.
- P : kalau untuk ketersediaan jaringan listrik pak?
- R7.21 : sudah ndak ada masalah.
- P : kalau upaya kedepannya pak?
- R7.22 : lha wong gak ada masalah, ya dipertahankan saja lah..
- P : kalau untuk ketersediaan air bersih pak?
- R7.23 : gak ada masalah, lancar-lancar saja, meski kemarau juga masih ada air. Jadi ya dipertahankan saja.
- P : kalau untuk daya beli masyarakat terhadap produk-produk olahan industri ayam pak?
- R7.24 : masyarakat masih menjangkaunya.

- P : upaya kedepannya pak untuk meningkatkan daya beli masyarakat teradap produk olahahan ayam ini?
- R7.25 : ya meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat.
- P : kalau untuk tingkat kebutuhannya sendiri, kebutuhan masyarakat terhadap plahan ayam ini seberapa besar pak?
- R7.26 : karena ayam ini kan termasuk sembako ya, jadi kalau populasi penduduk meningkat maka yang tingkat kebutuhannya juga meningkat, apalagi jika pendapatan masyarakat juga meningkat.
- P : upaya nya kedepan pak? Untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan mengatasi tingkat kebutuhan masyarakat?
- R7.27 : ya mendorong penningkatan produksi dengan cara yang saya sebutkan tadi, pertama, menciptakan iklim investasi yang baik, kedua, memfasilitasi terjalinnya kemitraan yang sehat antara inti dan plasma, yang ketiga, mengendalikan dan mencegah berkembangnya penyakit pada ungas, yang keempat, melakukan pengawasan mutu pakan dan produksi secara rutin.

**Responden 8**

Nama Lengkap : BuYazid (**R8**)  
 Alamat : Jl. Sumberboto, Japanan, Mojowarno  
 Instansi : -  
 Jabatan : Pelaku usaha pengolahan abon ayam  
 Telepon : 0822 3399 9333  
 Tanggal Wawancara : 02-04-2016  
 Pewawancara : Ulul Hidayah (**P**)

P : Bu, ini pertanyaannya menggali tanggapan ibu terkait kira-kira kalau mau dikembangkan butuh upaya apa saja, terus masalah atau potensi yang sekarang ini seperti apa, gitu bu. Nah, yang pertama dari bahan bakunya ya bu, jumlah bahan baku ayam sendiri untuk memenuhi produksi itu gimana bu? Kurang kah? Atau seperti apa?

R8.1 : kalau masalah bahan baku insyaAllah dipasar masih mencukupi, mungkin masalah harga itu, barang kali kalau ada lonjakan harga itu yang, gak bisa apa ya.. ya kurang menguntungkan jadi ya, ya kalau ada untungnya ya jadi sedikit gitu, untuk mempertahankan saja, gak bisa matok keuntungan yang tinggi.

P : berarti kenaikan harga berdampak pada keuntungan yang menurun ya buk? Kalau misal harga naik gitu apakah jumlah produksinya diturunkan dengan harga yang sama atau gimana?

R8.2 : kalau jumlah produksi gak mengurangi, cuman ya masalahnya dikeuntungan yang berkurang. Meskipun berat kemasan itu juga tetap, saya gak pernah mengurangi.

P : emmm.. mungkin upaya apa bu yang bisa dilakukan untuk meningkatkan jumlah bahan baku dan memenuhi kebutuhan untuk produksi abon ayam ini bu?

- R8.3 : masalah itu ya mungkin kalau agak murah ya bisa nyetok, mungkin kalau udah ada *freezer* ya kita bisa setok, insyaAllah bulan ini saya sudah dapat freezier dari ketahanan pangan, mungkin ibu bisa ngetok saya.
- P : kalau untuk kontinuitas bu, keberlanjutan bahan baku ini apakah bahan baku ini bisa diperoleh secara terus menerus?
- R8.4 : ya Alhamdulillah, selama ini bahan baku bisa lancar.
- P : kalau upaya apa bu yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keberlanjutan bahan bakunya?
- R8.5 : hehehe.. apa ya, ya gak ada mbk. Ya tergantung peternaknya juga sih kalau mahal biasanya agak susah sih kitanya, ya nanti kita bisa nyetok kalau hagra ayam agak murah, kalau sudah ada *freezer*.
- P : kalau untuk tenaga kerja bu, jumlah tenaga kerja mempengaruhi ya bu, nah jumlah tenaga kerja untuk pengembangan agroindustri pengolahan ayam ini seperti apa ya bu?
- R8.6 : pengolahan abon selama ini belum pernah dinganin sma tenaga kerja ya soalnya, dari mulai penggilingan sampai packing semua mesin. Jadi ya diurus bapak sendiri sih yang mengoprasikan mesinnya.
- P : oh iya.. mungkin upaya apa bu yang bisa dilakukan untuk mengelolah tenaga kerja ini agar bisa terjun gitu dalam pengolahan abon ayam?
- R8.7 : ya diadakan pelatihan-pelatihan, ya selama ini kalau ada pelatihan dari disnaker itu ya tenaga kerja saya, saya ikutkan biasanya, untuk menambah keterampilan kemampuannya.
- P : itu kalau untuk kualitas itu gimana bu, kwalits tenaga kerjanya ibu ini?
- R8.8 : selama ini ya Alhamdulillah tenaga kerja kami mumpunilah, bisa diaturlah, kinerjanya juga sudah baik.

- P : nah upaya apa bu untuk memaksimalkan kinerja tenaga kerja ini upaya apa yang perlu dilakukan bu?
- R8.9 : upayanya ya, masalah waktu itu harus disiplin, masalah gaji pun juga harus tepat waktu. Jadi memang sama-sama berkomitmen sih. Jadi dengan seperti itu karyawan semangat bekerja, dan kualitasnya bisa meningkat. Gajinya ya saya sesuaikan dengan kinerjanya, kalau sering izin ya saya perhitungkan lagi. Yang jelas sebulan saya beri izin libur dua kali.
- P : nah ini bu, untuk ketersediaan sarananya bu. Nah ini kan ketersediaan pasar sendiri menjadi sarana penjualan dan suplay bahan baku kan bu, nah itu gimana bu? Jumlahnya dan keberadaannya itu sendiri seperti apa bu?
- R8.10 : kalau masalah pemasaran tape singkong sih cukup ya sering kurang malah, kalau samiler kalau lagi hujan itu rame, kalau musim kemarau saya nyetok yang banyak. Kalau untuk abon ayam belum punya pasar sih. Baru kemarin itu yang dari Kediri itu yang agak banyak. insyaAllah kalau responya bagus, bisa dilanjutkan.
- P : mungkin kedepannya upaya apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produk abon ini bu?
- R8.11 : upaya kami ya mencari pasar baru, mencari tempat oleh-oleh untuk menjadi pasar kami.
- P : kaaau untuk ini bu, ketersediaan bank, bank kan salah satu sumber modal, nah selama ini gimana bu kemitraan dengan bank?
- R8.12 : selama ini saya ambil dari BRI, ikut program BKBL, bunganya sangat ringan 0,6 %. Itu saya ambil dua tahun, untuk perputaran permodalan. Sejak tahun kemarin, insyaAllah ini sduah satu tahun, tinggal satu tahun lagi. Informasinya itu saya sapatkan waktu itu dari Dinas Peternakan dan Perikanan, waktu datang

ke dinas, terus waktu itu ada mantri bank, terus dikenalkan, terus kami langsung pinjam.

P : upaya apa bu, yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran bank sendiri dalam pengembangan agroindustri pengolahan ayam ini?

R8.13 : ya pertama-tama kita harus lancar angsurannya, ya mudah-mudahan setelah kita pinjam dengan lancar, jasi kita bisa terus kerjasama. Ya insyaAllah kalau ada program-program lain yang bunganya lebih ringan, nisa ikut lagi. Ya itu memang yang diminta UKM ini, mencari pinjaman dengan bunga ringan, kan gitu.

P : nah untuk ketersediaan mesin bu, penggunaan mesin dalam kegiatan industri ini gimana bu?

R8.14 : kalau masalah masalah mesin Alhamdulillah kita dapat bantuan dari kementerian langsung ya, Alhamdulillah bisa kita pakek semaksimal mungkin, jadi bisa menghasilkan abon yang bermutu.

P : emm.. lalu upaya apa bu yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kinerja mesin itu untuk memenuhi pengembangan agroindustri pengolahan ayam ini?

R8.15 : apa ya, ya mungkin perawatan ya, ya kalau mau makek dikontrol mesinnya, kalau sebelum atau sehabis berproduksi mesin dibersihkan agar awet penggunaannya, harus kontinu untuk membersihkannya.

P : nah ini bu untuk media promosinya, media promosi itu kan berpengaruh pada pemasaran ya bu, nah selama ini bagaimana media promosi yang sudah dilakukan?

R8.16 : selama ini media promosinya dari pameran-pameran itu aja, belum pernah lewat media online.

P : kalau ini bu, kan dari pemerintah sendiri sudah punya kayak pasar online gitu lho bu, itu sudah pernah dimasukkan disitu belum bu?

- R8.17 : belum pernah  
P : emmm, mungkin upaya apa bu yang akan dilakukan untuk meningkatkan promosi pengembangan agroindustri pengolahan ayam ini bu?
- R8.18 : ya pengennya sih nawarin lewat online, biar tambah banyak peminatnya. Mungkin ya ambah tenaga kerja untuk promosi, untuk marketingnya ya itu. Hahaha.. selama ini man mash bapak saja yang marketingin.  
P : kalau ini bu, untuk kios-kios sarana produksi untuk mendukung pengembangan agroindustri pengolahan ayam ini sendiri seperti apa bu?
- R8.19 : gak ada, gak perlu pengembangan khusus, yang sudah ada sudah memenuhi kok.  
P : kalau untuk jalan bu, ketersediaan jalan kan berpengaruh pada saat pendistribusian bu ya, nah itu gimana bu?
- R8.20 : ahamdulillah kalau sekarang, kondisi jalan sih sudah mendukung. Sampai di gang-gang itu sudah dibangun. Ya kadang-kadang ada yang lubang. Sudah berkali-kali sih dilaporkan tapi ya masih nunggu giliran.  
P : kalau upaya kedepan yang perlu dilakukan untuk meningkatkan fungsi jalan itu seperti apa bu?
- R8.21 : apa ya, ya diperbaiki kalau mampu. Kalau gak mampu ya mengajukan ke pemerintah.  
P : kalau ini bu, untuk ketersediaan listrik gimana bu?
- R8.22 : listrik Alhamdulillah mampu, untuk daya yang saya gunakan untuk industri masih mencukupi.  
P : upayanya kedepan mungkin bu, yang diharapkan ibu untuk ketersediaan listrik ini bu?
- R8.23 : ya masalah produksi dan rumah tangga listriknya saya bedakan kalau memang sudah melebihi.  
P : kalau untuk ketersediaan air bersih sendiri bu?
- R8.24 : ketersediaan air bersih sangat cukup sudah mampu memenuhi kebutuhan produksi lah bu ya?

- P : kalau untuk upaya kedepannya bu, untuk kebutuhan air bersih industri ini seperti apa bu?
- R8.25 : kalau saya sendiri sih inginnya saya buat tendon, barangkali kalau ada listrik mati, atau pemadaman bergilir, kekeringan itu masih bisa produksi. Kalau dari pemerintah ya gak ada mbk.
- P : kalau untuk daya beli masyarakat sendiri bu, terhadap hasil produk agroindustri pengolahan ayam ini seperti apa bu?
- R8.26 : masalah produksi abon ini kayaknya kurang peminat, ya daya belinya masih kurang. Kalau masalah harga sih, saya kira relative lah. Daripada yang dipasar-pasar kan ada campurannya, kalau saya kan gak ada campurannya murni ayam.
- P : kalau tingkat kebutuhan masyarakat terhadap olahan ayam ini seperti apa bu?
- R8.27 : gak tau ya, tinggak konsumsi olahan ayam ini kok kurang bagus. Mungkin pemasarannya juga kali ya.
- P : nah upaya apa bu, yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya beli masyarakat, pun untuk meningkatkan tingkat kebutuhan masyarakat terhadap produk agroindustri pengolahan ayam ini?
- R8.28 : ya promosi, bapak itu setiap kali ada *event*, undangan untuk jadi nara sumber itu beliau selalu mengenalkan juga produk olahan ayam. Misal ada acara di kecamatan atau di kabupaten, tiap kali ada pertemuan dikenalkan dan di promosikan. Ya selain dikenalkan ke pasar-pasar.

*“Halaman sengaja dikosongkan*

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Komoditas pertanian unggulan di Kabupaten Jombang adalah komoditas jagung, komoditas cengkeh dan komoditas ayam petelur. Adapun kecamatan-kecamatan yang memiliki keunggulan pada komoditas tersebut adalah :
  - a. Komoditas jagung : Kecamatan Diwek, Kecamatan Gudo, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno, Kecamatan Kabuh, Kecamatan Jogoroto, Kecamatan Sumobito, Kecamatan Bandarkedungmulyo dan Kecamatan Mojoagung;
  - b. Komoditas cengkeh : Kecamatan Wonosalam;
  - c. Komoditas ayam petelur : Kecamatan Perak, Kecamatan Gudo, Kecamatan Kesamben, Kecamatan Megaluh, Kecamatan Diwek, Kecamatan Peterongan, Kecamatan Jogoroto dan Kecamatan Mojoagung.
2. Adapun faktor-faktor pengembangan agroindustri pada masing-masing komoditas unggulan di Kabupaten Jombang adalah sebagai berikut :
  - a. Komoditas jagung : Kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, ketersediaan pasar, ketersediaan bank, penggunaan mesin/teknologi, ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan air bersih, kelompok usaha tani;
  - b. Komoditas cengkeh : Kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, ketersediaan pasar, ketersediaan bank, penggunaan mesin/teknologi, ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan air bersih, kelompok usaha tani;

- c. Komoditas ayam petelur : Kuantitas bahan baku, kontinuitas bahan baku, jumlah tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, ketersediaan pasar, ketersediaan bank, penggunaan mesin/teknologi, ketersediaan jalan, ketersediaan jaringan listrik, ketersediaan air bersih.
3. Faktor baru yang merupakan faktor tambahan dalam mempengaruhi pengembangan masing-masing komoditas yaitu media promosi yang berpengaruh terhadap ketiga pengembangan komoditas unggulan karena media promosi berpengaruh pada pemasaran produk, karena dengan media promosi jaringan pemasaran menjadi lebih luas. media promosi adalah sarana mendekati konsumen, produk tidak akan dikenal kalau tidak ada promosi dengan media promosi dapat meningkatkan daya jual; daya beli masyarakat yang merupakan besarnya permintaan produk oleh konsumen, dapat mempengaruhi kestabilan usaha, produk dengan harga yang tinggi tidak dapat dijangkau konsumen dan akan mematikan industri, berpengaruh langsung pada penjualan produk, tingkat kebutuhan masyarakat yang merupakan besarnya permintaan produk oleh konsumen berpengaruh terhadap pengembangan komoditas unggulan jagung dan ayam petelur; tingginya tingkat kebutuhan maka tingkat permintaan akan meningkat, jika hal ini terus terjadi maka akan dapat memunculkan industri-industri baru yang sejenis, juga berpengaruh langsung pada penjualan produk berpengaruh terhadap pengembangan komoditas unggulan jagung dan ayam petelur.
4. Perumuskan pengembangan agroindustri berbasis komoditas unggul di Kabupaten Jombang pada masing-masing komoditas adalah :
  - a. Arahan pengembangan komoditas jagung yaitu peningkatan kualitas dan kuantitas bahan baku jagung melalui mekanisasi baik dalam ekstensifikasi maupun intensifikasi pertanian; menjadikan Kecamatan Mojoagung, Kecamatan Kudu, Kecamatan Megaluh

sebagai sentra-sentra pengolahan jagung yang dapat mengolah jagung dari daerah sekitar; dan menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendukung untuk memperluas jaringan usaha.

- b. Arahan pengembang komoditas cengkeh yaitu dengan menjadikan Kecamatan Wonosalam menjadi sentra industri penyulinga minyak cengkeh; melakukan intensifikasi dengan pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), peremajaan tanaman dengan menggiatkan kelompok tani; serta melakukan riset bersama dalam hal penanggulangan OPT cengkeh dan memperhitungkan untung ruginya pengelolaan minyak cengkeh.
- c. Arahan pengembangan komoditas ayam petelur yaitu dengan meningkatkan produktivitas budidaya peternakan dengan cara menjaga kebersihan kandang, menjaga kualitas pakan ternak, mengendalikan penyakit unggas; mengembangkan industri pengolahan abon ayam di Kecamatan Mojowarno, dan industri pengolah makanan beku (*frozen food*) di Kecamatan Tembelang; meningkatkan kegiatan promosi usaha baik secara tidak langsung (*online*) maupun langsung (*offline*), serta mencoba membangun kemitraan dengan supermarket; dan menjalin kemitraan dengan berbagai lembaga pendukung.

## **5.2. Rekomendasi**

Berdasarkan fakta lapangan dari hasil penelitian yang didapatkan, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Jombang perlu menerapkan teknologi pertanian pada proses budidaya dan pasca panen seperti mesin pembersih dan pengering jagung di daerah penghasil jagung seperti Kecamatan Diwek, Kecamatan Gudo, Kecamatan Ngoro, Kecamatan Mojowarno,

Kecamatan Kabuh dan Kecamatan Mojoagung, sehingga kualitas hasil pertanian sesuai dengan kebutuhan bahan baku industri.

2. Pemerintah Kabupaten Jombang perlu sistem pendampingan dan pemantauan terhadap agroindustri kecil dan menengah dalam hal pemasaran produk industri. Dalam hal ini pemerintah dapat bekerjasama dengan lembaga non-pemerintah seperti kelompok pemberdayaan ekonomi (*sociopreneur*), kelompok mahasiswa bisnis, atau kelompok pengusaha.
3. Penelitian ini hanya menentukan pengembangan agroindustri cengkeh berdasarkan faktor-faktor yang berpengaruh, tidak melihat kebijakan pengembangan produk turunan, sehingga dalam pengembangan cengkeh di Kecamatan Wonosalam perlu kajian khusus dengan mempertimbangkan efek berganda pengembangan agroindustri minyak cengkeh jika dibandingkan dengan pengembangan agroindustri lainnya.
4. Diperlukan kajian khusus tentang pengembangan pengembangan industri turunan yang berbasis pertanian unggulan di Kabupaten Jombang sebagai unit industri baru, yang mampu memberikan nilai tambah pada keseluruhan produk pertanian unggulan, serta menciptakan lapangan pekerjaan.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku dan Jurnal**

- Badan Litbang Pertanian. (2003). *Pnduan Umum : Pelaksanaan Pengkajian Program Informasi Komunikasi dan Desiminas BPTP Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Carlos, e. A. (2009). *Agroindustries for Development*. Italy: FAO and UNIDO.
- Dewanti, A. N. (2012). Penentuan Alternatif Lokasi Pengembangan Kawasan Agroindustri Berbasis Komoditas Pertanian Unggulan di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Teknik ITS*, C-33.
- Ghiffari, R. A. (2015). Penentuan *Cluster* Pengembangan Agroindustri Pengelolaan Minyak Kayu Putih di Kabupaten Buru. *Jurnal Teknik POMITS*, C-139.
- Laili, F. N. (2014). Penentuan Kawasan Agroindustri Berbasis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian di Kabupaten Probolnggo. *Jurnal Teknik POMITS*, C-142.
- Margono. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miraza, B. H. (2010). *Khasanah Ruang Dalam Kebijakan Publik*. USU Press: Medan.
- Moleong, J. L. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. remaja Rosdakarya.

- Rachbini, D. (2001). *Pengembangan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Grasindo.
- Riyadi, D. (2002). *Pengembangan Wilayah, Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Prosiding Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah.
- Rustiadi, E. (2009). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Rustiadi, E. (2007). *Agropolitan Membangun Ekonomi Perdesaan*. Bogor: Cerstpent Press.
- Saifudin, A. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Belajar.
- Santoso, I. (2006). *Pengantar Agroindustri*. Malang: Fakultas pertanian Universitas Brawijaya.
- Sapratama, R. M. (2013). Pengembangan Kawasan Agroindustri Berdasarkan Komoditas Unggulan di Kabupaten Bondowoso. *Jurnal teknik POMITS*, C-109.
- Soekarwati. (1993). *Pembangunan Pertanian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soekarwati. (1996). *Pembangunan Agroindustri yang Berkelanjutan*. Malang: Pidato Pengukuhan Guru Besar Ilmu Ekonomi Pertanian.
- Soekarwati. (2001). *Pengantar Agroindustri, Edisi Pertama*. Jakarta: raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2001). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sudisman, U., & Sari, A. (1996). *Undang-Undang Usaha Kecil 1995 dan Peraturan Perkoperasian*. Jakarta: Mitrainfo

Supriahjo, R. (2013). *Diktat Metodologi Penelitian*. Surabaya: Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Tambunan, D. (2003). *Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia : Beberapa Isu Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, D. R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

### **Dokumen Pemerintahan dan Website**

Badan Pusat Statistik. Industri Besar dan Sedang. <https://www.bps.go.id/Subjek/view/id/9>, diakses pada tanggal 3 Juli 2016 pukul 14.30 WIB

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jombang. Kabupaten Jombang Dalam Angka Tahun 2011-2015

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Provinsi Jawa Timur Dalam Angka Tahun 2011-2015

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Laporan Eksekutif Keadaan Angkatan Kerja di Jawa Timur Tahun 2012-2014

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Statistik Harga Produsen Gabah Tahun 2011-2015

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Peternakan dan Perikanan Tahun 2011-2015

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. Statistik Harga Produsen Pertanian Subsektor Tanaman Pangan Hortikultur dan Tanaman perkebunan Rakyat Tahun 2011-2015

Bappeda Kabupaten Jombang. 2009. Laporan Akhir RTRW Kabupaten Jombang Tahun 2009-2029.

Bappeda Kabupaten Jombang. 2009. Rencana Induk pengembangan Agropolitan Kabupaten Jombang Tahun 2009.

Bappeda Kabupaten Jombang. 2005. Rencanan Pembangunan Jangka Pendek Kabupaten Jombang Tahun 2005-2015.

Bappeda Kabupaten Jombang. 2015. Kajian Nila Tambah Tahun Sektor Pertanian, Sektor Perikanan dan Sektor Kehutanan Kabupaten Jombang.

Sujatmiko, E. (2014). Kampus IPS. Surakarta: Aksara Sinergi Media Cetakan 1. <http://pengertianpengertian.blogspot.com>, diakses pada tanggal 4 Juli 2016 pukul 14.48 WIB.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang Nasional

Undang-Undang No.9/1995 tentang Usaha Kecil

Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

## **BIODATA PENULIS**



Penulis dilahirkan di Jombang, 04 September 1994, merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis telah menempuh pendidikan formal yaitu di MI As-Sulaimaniyah Kauman, SMP Negeri 2 Mojoagung, SMA Negeri Mojoagung, dan pada waktu penulisan ini tercatat sebagai mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota ITS Surabaya melalui program SNMPTN Jalur Tulis tahun 2012 dan terdaftar dengan NRP 3612100016.

Pada waktu kuliah penulis aktif di beberapa organisasi yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat, keilmiahan dan kewirausahaan. Beberapa organisasi diantaranya adalah HMPL ITS 2014-2015, IECC BEM ITS 2013-2014, Klub Keilmiahan ITS 2012-2014, LDJ PWK 2012-2015, Paguyuban KSE ITS 2013-2015, UKM WE&T 2012-2015, Yayasan Gerakan Melukis Harapan 2014-sekarang. Selain itu penulis juga aktif berkompetisi dalam pendanaan Program Kreatifitas Mahasiswa Pemberdayaan Masyarakat 2013, 2014, 2015; pendanaan Program Wirausaha Mahasiswa 2012; Program Hibah Bina Desa 2013 serta sebagai finalis LKTI SGM 4 Universitas Brawijaya pada tahun 2013.

Dalam dunia perencanaan pernah mengikuti kerja praktek di PT. Urban Spasial Indonesia sebagai asisten perencana pada tahun 2015 dan memegang proyek Penyusunan Regulasi Zoning Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kecamatan Kauman Kabupaten Tulungagung. Kajian perencanaan yang menjadi minat penulis adalah